



**LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2022**

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	I-1
1.1 Latar Belakang	I-1
1.1.1 Penjelasan Umum.....	I-1
1.1.2 Perencanaan Pembangunan Daerah	I-17
1.1.3 Penerapan Standar Pelayanan Minimal	I-60
BAB II CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH	II-1
2.1 Capaian Kinerja Makro	II-1
2.2 Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan	II-13
2.2.1 Indikator Kinerja Kunci Keluaran (Output)	II-14
2.2.2 Indikator Kinerja Kunci Hasil (Outcome)	II-61
2.2.3 Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	II-87
2.3 Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah	II-91
BAB III CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN	III-1
3.1 Tugas Pembantuan Pusat yang Dilaksanakan oleh Daerah Provinsi	III-3
3.1.1 Target Kinerja.....	III-10
3.1.2 Realisasi.....	III-10
3.2 Tugas Pembantuan Provinsi yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten/Kota	III-57
3.2.1 Target Kinerja.....	III-57
3.2.2 Realisasi.....	III-69
3.3 Permasalahan dan Kendala	III-82
3.4 Saran dan Tindak Lanjut	III-84
BAB IV PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL	IV-1
4.1 Urusan Pendidikan	IV-1
4.1.1 Jenis Pelayanan Dasar	IV-1
4.1.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah	IV-1
4.1.3 Realisasi.....	IV-4

4.1.4 Alokasi Anggaran	IV-7
4.1.5 Dukungan Personil.....	IV-7
4.1.6 Permasalahan dan Solusi	IV-8
4.2 Urusan Kesehatan.....	IV-10
4.2.1 Jenis Pelayanan Dasar	IV-10
4.2.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah	IV-10
4.2.3 Realisasi.....	IV-13
4.2.4 Alokasi Anggaran	IV-18
4.2.5 Dukungan Personil.....	IV-23
4.2.6 Permasalahan dan Solusi	IV-24
4.3 Urusan Pekerjaan Umum	IV-25
4.3.1 Jenis Pelayanan Dasar	IV-25
4.3.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah	IV-26
4.3.3 Realisasi.....	IV-27
4.3.4 Alokasi Anggaran	IV-31
4.3.5 Dukungan Personil.....	IV-32
4.3.6 Permasalahan dan Solusi	IV-33
4.4 Urusan Perumahan Rakyat.....	IV-34
4.4.1 Jenis Pelayanan dasar	IV-34
4.4.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah	IV-34
4.4.3 Realisasi.....	IV-34
4.4.4 Alokasi Anggaran	IV-37
4.4.5 Dukungan Personil.....	IV-37
4.4.6 Permasalahan dan Solusi	IV-38
4.5 Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat.....	IV-39
4.5.1 Jenis Pelayanan Dasar	IV-39
4.5.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah	IV-39
4.5.3 Realisasi.....	IV-41
4.5.4 Alokasi Anggaran	IV-43
4.5.5 Dukungan Personil.....	IV-43
4.5.6 Permasalahan dan Solusi	IV-44
4.6 Urusan Sosial	IV-45
4.6.1 Jenis Pelayanan Dasar	IV-45
4.6.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah	IV-48
4.6.3 Realisasi.....	IV-53

4.6.4 Alokasi Anggaran	IV-61
4.6.5 Dukungan Personil.....	IV-63
4.6.6 Permasalahan dan Solusi	IV-64
4.7 Program dan Kegiatan.....	IV-66
4.7.1 Urusan Pendidikan.....	IV-66
4.7.2 Urusan Kesehatan	IV-69
4.7.3 Urusan Pekerjaan Umum	IV-71
4.7.4 Urusan Perumahan Rakyat.....	IV-73
4.7.5 Urusan Trantibumlinmas	IV-74
4.7.6 Urusan Sosial.....	IV-75
BAB V PENUTUP.....	V-1

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah	I-7
Tabel 1.2.	Jumlah PNS Berdasarkan Golongan dan Jenis Kelamin	I-9
Tabel 1.3.	Jumlah PNS Berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin	I-9
Tabel 1.4.	Jumlah PNS Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	I-10
Tabel 1.5.	Jumlah Pejabat Struktural berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin	I-10
Tabel 1.6.	Jumlah Pejabat Struktural berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	I-11
Tabel 1.7.	Jumlah Pejabat Struktural berdasarkan Eselon dan Jenis Kelamin	I-11
Tabel 1.8.	Jumlah Pejabat Struktural berdasarkan Eselon dan Pendidikan	I-12
Tabel 1.9.	Pengukuran Kinerja Membangun Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas dan Berdaya Saing	I-20
Tabel 1.10.	Pertumbuhan Lapangan Usaha yang berkontribusi terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2021 – 2022	I-25
Tabel 1.11.	Pertumbuhan Jawa Tengah Menurut Komponen Pengeluaran Tahun 2021 – 2022....	I-26
Tabel 1.12.	Tingkat Ketercapaian Kegiatan Pembangunan Daerah berdasarkan RKPD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	I-58
Tabel 1.13.	Program Pembangunan Daerah yang Mendukung Pelaksanaan SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022	I-64
Tabel 1.14.	Program Pembangunan Daerah yang Mendukung Pelaksanaan SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022	I-68
Tabel 1.15.	Program Pembangunan Daerah yang Mendukung Pelaksanaan SPM Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2022.....	I-68
Tabel 1.16.	Program Pembangunan Daerah yang Mendukung Pelaksanaan SPM Bidang Perumahan Rakyat Tahun 2022	I-68
Tabel 1.17.	Program Pembangunan Daerah yang Mendukung Pelaksanaan SPM Bidang Trantibumlinmas Tahun 2022	I-69
Tabel 1.18.	Program Pembangunan Daerah yang Mendukung Pelaksanaan SPM Bidang Sosial Tahun 2021	I-69
Tabel 1.19.	Arah Kebijakan Penerapan SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022	I-71
Tabel 1.20.	Arah Kebijakan Penerapan SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022.....	I-72
Tabel 1.21.	Arah Kebijakan Penerapan SPM Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2022	I-73
Tabel 1.22.	Arah Kebijakan Penerapan SPM Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2022	I-74

Tabel 1.23	Arah Kebijakan Penerapan SPM Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2022	I-75
Tabel 1.24	Arah Kebijakan Penerapan SPM Bidang Sosial Tahun 2022	I-76
Tabel 2.1.	Capaian Indikator Kinerja Makro Provinsi Jawa Tengah	II-1
Tabel 2.2.	Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Prov. Jateng dan Prov. Lainnya Tahun 2021 – 2022	II-2
Tabel 2.3.	Perkembangan IPM Kabupaten/Kota Tahun 2019–2022	II-2
Tabel 2.4.	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Prov. Jateng dengan Prov. Lainnya Tahun 2021 – 2022	II-7
Tabel 2.5.	Pertumbuhan Lapangan Usaha yang berkontribusi terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2019 – 2022	II-7
Tabel 2.6.	Pertumbuhan PDRB Jawa Tengah menurut Komponen Pengeluaran Tahun 2019 – 2022	II-9
Tabel 2.7.	Kontribusi Pertanian, Industri, Perdagangan dan Konstruksi Jawa Tengah terhadap Nasional Tahun 2019 – 2022 (%)	II-11
Tabel 2.8.	Pengukuran Kinerja Tujuan 1 Membangun Masyarakat Jawa Tengah Semakin Religius, Toleran, dan Guyup	II-106
Tabel 2.9.	Pengukuran Kinerja Tujuan 2 Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Bersih (Good Governance And Clean Government)	II-109
Tabel 2.10.	Pengukuran Kinerja Tujuan 3 Menurunkan Kemiskinan di Jawa Tengah Secara Merata	II-113
Tabel 2.11.	Pengukuran Kinerja Tujuan 4 Menciptakan Stabilitas Ekonomi Daerah Yang Berkualitas, Menyebar, dan Inklusif Berbasis Potensi Unggulan	II-115
Tabel 2.12.	Perbandingan Capaian Kinerja Sasaran pada Tujuan 4	II-118
Tabel 2.13.	Pengukuran Kinerja Tujuan 5 Membangun Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas dan Berdaya Saing	II-120
Tabel 2.14.	Tren Capaian IKLH Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2022	II-125
Tabel 2.15.	Pengukuran Kinerja Tujuan 6 Mewujudkan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Jawa Tengah Yang Lestari dan Berkelanjutan	II-125
Tabel 2.16.	Tingkat Ketercapaian Program Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	II-128
Tabel 2.17.	Tingkat Ketercapaian Kegiatan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	II-130
Tabel 4.1.	Target dan Indikator Kinerja Pencapaian SPM Bidang Pendidikan	IV-2
Tabel 4.2.	Realisasi Capaian SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022	IV-4
Tabel 4.3.	Indeks Pencapaian target SPM Pendidikan Menengah Tahun 2022	IV-4

Tabel 4.4.	Indeks Pencapaian target SPM Pendidikan Khusus Tahun 2022	IV-5
Tabel 4.5.	Indeks Pencapaian SPM Bidang Pendidikan	IV-6
Tabel 4.6.	Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022	IV-7
Tabel 4.7.	Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Pendidikan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.....	IV-7
Tabel 4.8.	Permasalahan dan Solusi Penerapan SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022	IV-8
Tabel 4.9.	Target Capaian SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022	IV-11
Tabel 4.10.	Realisasi Capaian SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022	IV-13
Tabel 4.11.	Indeks Pencapaian target SPM Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana.....	IV-14
Tabel 4.12.	Indeks Pencapaian target SPM Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana.....	IV-15
Tabel 4.13.	Capaian Indeks Pencapaian SPM Bidang Kesehatan.....	IV-17
Tabel 4.14.	Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022.....	IV-18
Tabel 4.15.	Kegiatan/Sub Kegiatan Lain Yang Mendukung Penerapan SPM Bidang Kesehatan....	IV-19
Tabel 4.16.	Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Pendidikan pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.....	IV-23
Tabel 4.17.	Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Pendidikan Berdasarkan Golongan Kepegawaian pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah	IV-24
Tabel 4.18.	Permasalahan dan Solusi Penerapan SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022	IV-24
Tabel 4.19.	Target Pencapaian SPM Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2022	IV-26
Tabel 4.20.	Realisasi Capaian SPM Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2022	IV-27
Tabel 4.21.	Indeks Pencapaian target SPM Penyediaan Kebutuhan pokok Air Minum Regional Lintas Kabupaten/Kota Tahun 2022.....	IV-28
Tabel 4.22.	Indeks Pencapaian target SPM Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik Regional Lintas Kabupaten/Kota Tahun 2022	IV-29
Tabel 4.23.	Capaian Indeks Pencapaian SPM Bidang Pekerjaan Umum	IV-30
Tabel 4.24.	Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2022	IV-31
Tabel 4.25.	Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Pekerjaan Umum pada Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	IV-32
Tabel 4.26.	Permasalahan dan Solusi Penerapan SPM Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2022	IV-32
Tabel 4.27.	Target Pencapaian SPM Bidang Perumahan Rakyat Tahun 2022.....	IV-34
Tabel 4.28.	Realisasi Capaian SPM Bidang Perumahan Rakyat Tahun 2022	IV-34

Tabel 4.29.	Indeks Pencapaian SPM Penyediaan Dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Provinsi Tahun 2022	IV-35
Tabel 4.30.	Capaian Indeks Pencapaian (IP) SPM Perumahan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	IV-36
Tabel 4.31.	Kategori Indeks SPM Perumahan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022.	IV-36
Tabel 4.32.	Anggaran Pemenuhan Penerapan SPM Bidang Perumahan Rakyat Tahun 2022	IV-37
Tabel 4.33.	Dukungan Personil Penerapan SPM pada Dinas Perumahan Rakyat dan Pemukiman Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	IV-37
Tabel 4.34.	Permasalahan dan Solusi Bidang Perumahan Rakyat	IV-38
Tabel 4.35.	Target Capaian Penerapan SPM Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	IV-39
Tabel 4.36.	Target dan Penghitungan Mutu Pelayanan Dasar Bidang Trantibumlinmas Tahun 2022	IV-40
Tabel 4.37.	Realisasi Capaian Penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	IV-41
Tabel 4.38.	Penegakan Perda dan Perkada	IV-42
Tabel 4.39.	Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Trantibumlinmas Tahun 2022	IV-43
Tabel 4.40.	Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022	IV-44
Tabel 4.41.	Permasalahan dan Solusi Penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas Tahun 2022	IV-44
Tabel 4.42.	Target Pencapaian SPM Bidang Sosial Tahun 2022	IV-48
Tabel 4.43.	Target dan Penghitungan Mutu Pelayanan Dasar Bidang Sosial Tahun 2022	IV-50
Tabel 4.44.	Realisasi Capaian SPM Bidang Sosial Tahun 2022	IV-55
Tabel 4.45.	Indeks Pencapaian target SPM Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas di dalam panti Tahun 2022	IV-55
Tabel 4.46.	Indeks Pencapaian Target SPM Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Dalam Panti Tahun 2022	IV-57
Tabel 4.47.	Indeks Pencapaian Target SPM Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Dalam Panti Tahun 2022	IV-58
Tabel 4.48.	Indeks Pencapaian target SPM Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Dalam Panti Tahun 2022	IV-59

Tabel 4.49.	Indeks Pencapaian target SPM Perlindungan Dan Jaminan Sosial Pada Saat Dan Setelah Tanggap Darurat Bencana Bagi Korban Bencana Daerah Provinsi Tahun 2022	IV-60
Tabel 4.50.	Indeks SPM Bidang Sosiasal Tahun 2022	IV-61
Tabel 4.51.	Alokasi Anggaran Penerapan SPM Bidang Sosial Tahun 2022	IV-62
Tabel 4.52.	Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Sosial Tahun 2022	IV-63
Tabel 4.53.	Permasalahan dan Solusi Penerapan SPM Bidang Sosial Tahun 2022	IV-65
Tabel 4.54.	Program dan Kegiatan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pendidikan Tahun 2022	IV-66
Tabel 4.55.	Program dan Kegiatan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan Tahun 2022	IV-69
Tabel 4.56.	Program dan Kegiatan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2022.....	IV-72
Tabel 4.57.	Program/Kegiatan Pemenuhan Pelayanan Dasar pada SPM Perumahan Rakyat Tahun 2022	IV-73
Tabel 4.58.	Program dan Kegiatan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Urusan Trantibumlinmas Tahun 2022	IV-74
Tabel 4.59.	Program dan Kegiatan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Urusan Sosial Tahun 2022	IV-75

GAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1.	Persandingan Kontribusi Pendapatan Daerah Tahun 2021 dengan 2022.....	I-13
Grafik 1.2.	Persandingan Komposisi Anggaran Belanja Daerah Tahun 2021 dengan 2022....	I-15
Grafik 1.3.	Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Perkotaan dan Perdesaan Tahun 2014 - 2022 (Ribu Orang)	I-18
Grafik 1.4.	Perbandingan persentase Penduduk Miskin Jateng dan Nasional Tahun 2014 - 2022 (%).....	I-19
Grafik 1.5.	Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022.....	I-21
Grafik 1.6.	Jumlah Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022.....	I-22
Grafik 1.7.	Grafik Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi (%) Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2013 – 2022.....	I-24
Grafik 1.8.	Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Tengah Tahun 2019 – 2022	I-28
Grafik 1.9.	Perkembangan Indeks Wiliamson Jawa Tengah Tahun 2013 – 2022	I-32
Grafik 2.1.	Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Perkotaan dan Perdesaan Tahun 2014 - 2022 (Ribu Orang)	II-4
Grafik 2.2.	Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Jateng dan Nasional Tahun 2014 - 2022 (%).....	II-5
Grafik 2.3.	Penduduk Bekerja, Pengangguran dan TPT Jawa Tengah Tahun 2014 – 2022	II-6
Grafik 2.4.	Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi (%) Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2013 – 2022	II-6
Grafik 2.5.	PDRB Perkapita Jateng (Rp Juta) dan Pertumbuhannya (%) Tahun 2013 – 2022	II-10
Grafik 2.6.	Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2021 – 2022	II-10
Grafik 2.7.	Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2021 – 2022	II-11
Grafik 2.8.	Gini Ratio Jawa Tengah Menurut Wilayah 2014 (September) - 2022 (September)	II-12
Grafik 2.9.	Perbandingan Rata-rata Realisasi IKU 2019-2021.....	II-117
Grafik 2.10.	Capaian Tujuan dan Sasaran Misi 1.....	II-119
Grafik 2.11.	Capaian Tujuan dan Sasaran tujuan 2	II-123
Grafik 2.13.	Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022.....	II-133
Grafik 2.14.	Jumlah Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022.....	II-134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Administrasi Provinsi Jawa Tengah.....	I-5
Gambar 1.2. Peta Topografi Provinsi Jawa Tengah	I-6
Gambar 1.3. Skema Strategi Pencapaian Misi 1	I-36
Gambar 1.4. Skema Strategi Pencapaian Misi 2	I-39
Gambar 1.5. Skema Strategi Pencapaian Misi 3 Tujuan 1	I-43
Gambar 1.6. Skema Strategi Pencapaian Misi 3 Tujuan 2	I-47
Gambar 1.7. Skema Strategi Pencapaian Misi 4	I-52



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayahNya, Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

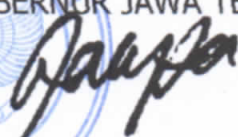
Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berpedoman pada Pasal 69 ayat (1) dan Pasal 70 ayat (4) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan Permendagri Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) memuat Capaian Kinerja Makro, Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah, Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Penyusunan LPPD merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, fungsi dan strategi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018 – 2023 dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2022 dalam rangka pelaksanaan dari Visi, Misi dan Tujuan yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui perkembangan yang terjadi sebagai bahan untuk pembinaan, pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan pemerintahan di Daerah.

Kami sampaikan juga terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian penyusunan buku Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022.

Sebagai penutup, kami berharap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) dan semoga materi LPPD ini dapat menjadi referensi bagi Pemerintah Pusat dalam memberikan panduan dan pembinaan Pemerintah Daerah untuk melakukan perbaikan lebih lanjut pada tahun-tahun berikutnya.

Semarang, 09 Maret 2023

GUVERNUR JAWA TENGAH

H. GANJAR PRANOWO, SH, M.IP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Penjelasan Umum

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi di Pulau Jawa dengan berbagai karakteristik didalamnya. Berikut penjelasan mengenai kondisi umum Provinsi Jawa Tengah :

a. Undang-Undang Pembentukan Daerah

Provinsi Jawa Tengah dibentuk berdasarkan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1950 Tentang Pembentukan Provinsi Jawa Tengah. Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1950 tersebut dibentuk berdasarkan pasal 18 Undang – Undang Dasar 1945, ditetapkan pada tanggal 4 Juli 1950 di Yogyakarta oleh Presiden Republik Indonesia (Pemangku Jabatan Sementara) Assaat dan diundangkan di Yogyakarta pada tanggal 4 Juli 1950 oleh Menteri Kehakiman Abdoel Gaffar Pringgodigdo.

Dibentuknya Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1950 tersebut karena menurut Pemerintah Pusat, Bahwa Jawa Tengah dirasa sudah saatnya mengatur Daerahnya sendiri dalam Otonomi sehingga Undang – Undang ini dibuat demi kelancaran Pemerintahan.

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Propinsi Djawa Tengah terdiri atas 3 (tiga) halaman yang terbagi menjadi 3 (tiga) bab, tanpa lembar penjelasan yaitu :

Bab I menjelaskan Ketentuan Umum;

Bab II menjelaskan Urusan Rumah Tangga Provinsi Jawa Tengah;

Bab III menjelaskan Ketentuan Penutup.

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Propinsi Jawa Tengah memutuskan penghapusan Pemerintahan Daerah Karesidenan Semarang, Pati, Pekalongan, Banyumas, Kedu dan Surakarta, serta pembubaran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Karesidenan – Karesidenan di daerah tersebut. Lebih lanjut dijelaskan dalam Bab I Pasal (1) bahwa Karesidenan Semarang Pati, Pekalongan, Banyumas, Kedu dan Surakarta tersebut secara resmi menjadi bagian dari Provinsi Jawa Tengah, sedangkan dalam Pasal (2) menyebutkan Pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Tengah berkedudukan di Semarang.

Dalam UU Nomor 10 Tahun 1950 juncto Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1950 telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Menghapus Pemerintahan Daerah karesidenan Semarang, Pati, Pekalongan, Banyumas, Kedu dan Surakarta dan membentuk Provinsi Jawa Tengah;
- b) Kedudukan hukum Provinsi Jawa Tengah sebagai Daerah Otonom;
- c) Daerah (wilayah) Provinsi Jawa Tengah meliputi Eks Karesidenan karesidenan Semarang, Pati, Pekalongan, Banyumas, Kedu dan Surakarta dengan demikian sebagai daerah otonom wilayahnya mencakup seluruh Jawa Tengah;
- d) Kedudukan Pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Tengah di Kota Semarang;
- e) Adanya Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- f) Urusan-urusan rumah tangga dan kewajiban lain serta segala milik berupa barang tetap maupun barang tidak tetap dan perusahaan-perusahaan dari pemerintahan daerah yang dihapuskan tersebut diatas menjadi milik Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 7 Tahun 2004 tentang Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah, menimbang bahwa: 1) dalam rangka menumbuh kembangkan rasa persatuan, kesatuan dan kecintaan rakyat pada Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai keunggulan kualitatif, komparatif, kompetitif serta untuk memacu pengembangan sumber daya daerah, perlu ditetapkan Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah; 2) bahwa penetapan Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah tersebut merupakan kesepakatan pengakuan hukum terhadap keberadaan Provinsi Jawa Tengah yang berhak mengatur dan mengurus urusan rumah tangga sendiri dan mempunyai pemerintahan daerah yang berkedudukan di Semarang dengan wilayah meliputi Daerah Eks Karesidenan Semarang, Pati, Pekalongan, Banyumas, Kedu dan Surakarta; 3) berhubung dengan pertimbangan tersebut serta sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1950 Juncto Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1950, maka dipandang perlu menetapkan Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah dengan Peraturan Daerah dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam:

- a. Pasal (1), dengan Peraturan Daerah ini ditetapkan Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah sebagai daerah Otonom dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah tanggal 15 Agustus 1950.
- b. Pasal (2), Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah sebagaimana dimaksud dalam pasal (1) diperingati setiap tahun pada tanggal 15 Agustus.
- c. Pasal (3), pada setiap peringatan Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah sebagaimana dimaksud dalam pasal (1) wajib diselenggarakan Upacara

Bendera Peringatan Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah dan Kegiatan Peringatan Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah.

- d. Pasal (4), Tata Cara Dan Pelaksanaan Kegiatan Peringatan Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah sebagaimana dimaksud dalam pasal (3) ditetapkan oleh Gubernur Jawa Tengah.
- e. Pasal (5), hal-hal yang belum diatur dalam Peraturan Daerah ini sepanjang menyangkut teknis pelaksanaannya ditetapkan oleh Gubernur Jawa Tengah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 7 Tahun 2004 tersebut dijelaskan bahwa penetapan Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah pada dasarnya adalah pengakuan terhadap awal mula, kelangsungan perkembangan dan perubahan ketatanegaraan, serta penghargaan kepada para Pemimpin Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Hukum Tata Negara Republik Indonesia.

Penetapan Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah dapat menjadi sarana dalam rangka menumbuhkembangkan dan memperkuat rasa kecintaan serta keterikatan batin rakyat, lembaga politik, social, keagamaan, budaya, keuangan dan perekonomian, ketatanegaraan, dan pemerintahan di wilayah Provinsi Jawa Tengah terhadap keberadaan Provinsi Jawa Tengah sebagai daerah Otonom dan sebagai wilayah administratif, serta terhadap penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Disamping itu Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah dapat juga digunakan sebagai sarana untuk menunjukkan jati diri Provinsi Jawa Tengah yang memiliki keunggulan kualitatif, komparatif, dan kompetitif yang dapat memacu pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah. Selanjutnya Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah tersebut secara hukum ditandai adanya petunjuk tentang pembentukan, tata cara pembentukan, kedudukan, penyelenggara pemerintahan, wilayah pemerintahan, urusan pemerintahan, pusat pemerintahan dan waktu dimulainya pemerintahan di Provinsi Jawa Tengah dalam Sistem Hukum Tata Negara Republik Indonesia.

Untuk menelusuri proses penentuan Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah telah dilakukan penelusuran, Seminar dan Studi Komparasi yang melibatkan Sejarawan, Pakar Hukum Tata Negara, Pemuka Masyarakat dan seluruh pihak-pihak terkait untuk secara bersama-sama merumuskan tanggal kelahiran Provinsi Jawa Tengah dengan pendekatan yuridis normatif yaitu:

- a) Berdirinya Provinsi Jawa Tengah dengan mendasarkan ketentuan *Staadblad* 1929 Nomor 227 yaitu pada tanggal 1 Januari 1930, merupakan saatnya terbentuknya Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai wilayah Karesidenan Semarang, Karesidenan Pekalongan, Karesidenan Kedu, Karesidenan Pati dan Karesidenan

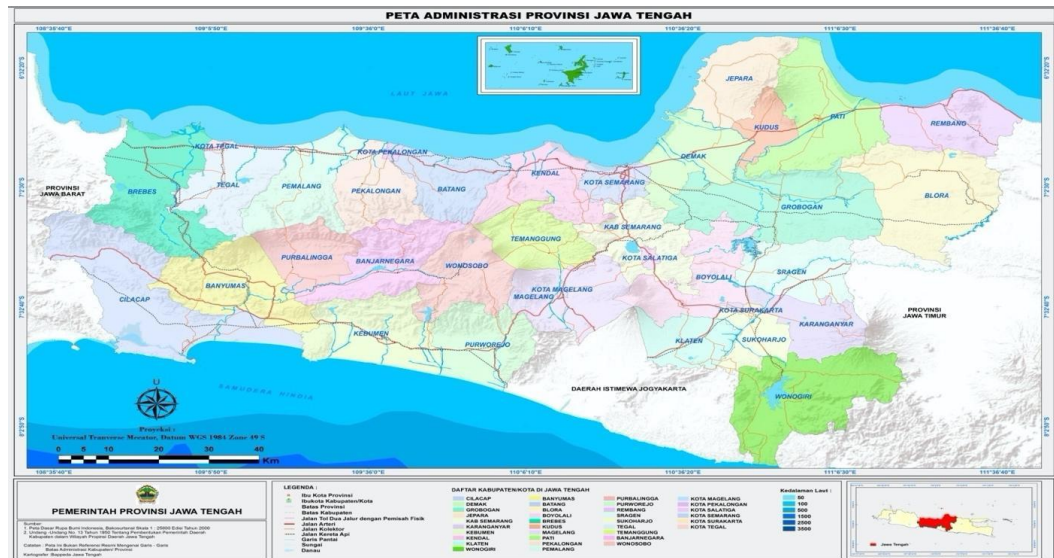
Banyumas, dimana Karesidenan Surakarta belum terbentuk disamping itu Negara Republik Indonesia belum merdeka.

- b) Berdirinya Provinsi Jawa Tengah dengan mendasarkan ketetapan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) tanggal 19 Agustus 1945 yang membagi Indonesia menjadi 8 (delapan) Provinsi termasuk di dalamnya adalah Provinsi Jawa Tengah dan menunjuk Raden Pandji Soeroso sebagai Gubernur Jawa Tengah.
- c) Berdirinya Provinsi Jawa Tengah dengan mendasarkan ketentuan UU Nomor 10 Tahun 1950 pada tanggal 4 Juli 1950, pada saat terbentuknya Provinsi Jawa Tengah dengan mendasarkan ketentuan tersebut, maka wilayah Provinsi Jawa Tengah meliputi : Karesidenan Semarang, Karesidenan Pekalongan, Karesidenan Kedu, Karesidenan Pati dan Karesidenan Banyumas, Karesidenan Surakarta, dan pada UU tersebut telah dimuat kewenangan yang dimiliki Provinsi Jawa Tengah, namun demikian UU tersebut sesuai ketentuan Pasal (7) akan ditetapkan berlakunya dengan Peraturan Pemerintah.

b. Data Geografis Wilayah

Provinsi Jawa Tengah memiliki luas 3.254.412 Ha atau 25,04 persen dari luas Pulau Jawa atau 1,70 persen dari luas seluruh Wilayah Indonesia. Letak geografis Provinsi Jawa Tengah adalah pada 5°40' – 8°30' Lintang Selatan dan 108°30' – 111°30' Bujur Timur. Wilayah Jawa Tengah memiliki panjang garis pantai sebesar 791,76 km yang terdiri dari pantai utara sepanjang 502,69 km dan pantai selatan sepanjang 289,07 km.

Secara administratif, Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota, 576 kecamatan yang meliputi 7.810 desa, dan 753 kelurahan. Letak wilayah Provinsi Jawa Tengah berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat pada sisi barat, Provinsi Jawa Timur pada sisi timur, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Samudera Hindia pada wilayah selatan, serta Laut Jawa pada sisi utara.



Sumber: Bappeda Provinsi Jawa Tengah, 2020

Gambar 1.1
Peta Administrasi Provinsi Jawa Tengah

Secara topografi wilayah Jawa Tengah terdiri dari sebagian besar dataran rendah yang tersebar di hampir seluruh wilayah, serta dataran tinggi dan pegunungan membujur di wilayah tengah. Kemiringan lereng di wilayah Jawa Tengah beragam, meliputi lahan dengan kemiringan 0-2 persen sebesar 38 persen; lahan dengan kemiringan 2-15 persen sebesar 31 persen; lahan dengan kemiringan 15-40 persen sebesar 19 persen; dan lahan dengan kemiringan lebih dari 40 persen sebesar 12 persen dari total wilayah.

Secara geologis Jawa Tengah terbagi menjadi 7 (tujuh) klasifikasi, yaitu Perbukitan Rembang, Zona Randublatung, Pegunungan Kendeng, Pegunungan Selatan Jawa Tengah bagian Timur, Pegunungan Serayu Utara, Pegunungan Serayu Selatan, dan Pegunungan Progo Barat. Jumlah gunung di Jawa Tengah relatif banyak, beberapa diantaranya masih aktif sehingga sewaktu-waktu masih mengeluarkan lava/gas beracun. Terdapat 5 (lima) gunung berapi yang aktif di Jawa Tengah, yaitu Gunung Merapi (di Kabupaten Magelang, Boyolali, dan Klaten), Gunung Slamet (di Kabupaten Pemalang, Banyumas, Purbalingga, Tegal, dan Brebes), Gunung Sindoro (di Kabupaten Temanggung, Wonosobo), Gunung Sumbing (di Kabupaten Temanggung, Wonosobo), dan Gunung Dieng (di Kabupaten Wonosobo, Banjarnegara, Pekalongan, Batang, dan Kendal). Jenis tanah yang ada di wilayah Jawa Tengah meliputi *organosol*, *alluvial*, *planosol*, *litosol*, *regosol*, *andosol*, *grumosol*, *mediteran*, *latosol*, *podsolik*, dan didominasi jenis tanah *latosol*, *aluvial*, serta *gromosol*, yang tersebar di seluruh wilayah. Jenis tanah ini merupakan jenis tanah yang tingkat kesuburannya cukup tinggi.



Sumber: Data RTRW Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 – 2029

Gambar 1.2
Peta Topografi Provinsi Jawa tengah

c. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam perencanaan pembangunan. Setiap kebijakan dan program pembangunan erat kaitannya dengan penduduk. Sebab, penduduk tidak hanya dipandang sebagai objek pembangunan namun penduduk juga berperan penting sebagai subjek pembangunan. Karena selain sebagai sasaran pembangunan, penduduk juga berperan sebagai pelaku pembangunan yang menentukan arah dan keberhasilan pembangunan. Oleh karena itu, penduduk merupakan salah satu bagian penting dalam pembangunan daerah di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Proyeksi Interim data hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020) dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 sebanyak 37.032.410 jiwa.

Jumlah penduduk yang paling banyak berada di Kabupaten Brebes sebanyak 2.010.617 jiwa, diikuti Kabupaten Cilacap sebanyak 1.988.622 jiwa dan Kabupaten Banyumas sebanyak 1.806.013 jiwa. Tiga Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk terendah adalah Kota Magelang sebanyak 121.675 jiwa, Kota Salatiga sebanyak 195.065 jiwa dan Kota Tegal sebanyak 278.299 jiwa. Kepadatan penduduk di Provinsi Jawa Tengah tercatat 1.138 jiwa/km². Wilayah terpadat di Kota Surakarta sebesar 11.878 jiwa/km², diikuti Kota Tegal sebesar 8.069 jiwa/km² dan Kota Pekalongan sebesar 6.889 jiwa/km². Wilayah dengan kepadatan paling rendah yaitu Kabupaten Blora sebesar 495 jiwa/km², diikuti oleh Kabupaten Wonogiri sebesar 580 jiwa/km² dan Kabupaten Rembang sebesar 642 jiwa/km². Data lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah

No.	Kab/Kota	2021	2022	Luas (Km ²)
1	Kab. Cilacap	1.963.824	1.988.622	2124.47
2	Kab. Banyumas	1.789.630	1.806.013	1335.3
3	Kab. Purbalingga	1.007.794	1.019.840	677.55
4	Kab. Banjarnegara	1.026.866	1.038.718	1023.73
5	Kab. Kebumen	1.361.913	1.376.825	1211.74
6	Kab. Purworejo	773.588	778.257	1091.49
7	Kab. Wonosobo	886.613	896.346	981.41
8	Kab. Magelang	1.305.512	1.312.573	1102.93
9	Kab. Boyolali	1.070.247	1.079.952	1008.45
10	Kab. Klaten	1.267.272	1.275.850	658.22
11	Kab. Sukoharjo	911.603	916.627	489.12
12	Kab. Wonogiri	1.049.292	1.057.087	1793.67
13	Kab. Karanganyar	938.808	947.642	775.44
14	Kab. Sragen	983.641	992.243	941.54
15	Kab. Grobogan	1.460.873	1.470.150	2013.86
16	Kab. Blora	886.147	888.224	1804.59
17	Kab. Rembang	647.766	650.770	887.13
18	Kab. Pati	1.330.983	1.339.572	1489.19
19	Kab. Kudus	852.443	856.472	425.15
20	Kab. Jepara	1.188.510	1.192.811	1059.25
21	Kab. Demak	1.212.377	1.223.217	900.12
22	Kab. Semarang	1.059.844	1.068.492	950.21
23	Kab. Temanggung	794.403	799.764	837.71
24	Kab. Kendal	1.025.020	1.033.367	1118.13
25	Kab. Batang	807.005	813.791	788.65
26	Kab. Pekalongan	976.504	986.455	837
27	Kab. Pemalang	1.484.209	1.500.754	1118.03
28	Kab. Tegal	1.608.611	1.623.595	876.1
29	Kab. Brebes	1.992.685	2.010.617	1902.37
30	Kota Magelang	121.610	121.675	16.06
31	Kota Surakarta	522.728	523.008	46.01
32	Kota Salatiga	193.525	195.065	57.36
33	Kota Semarang	1.656.564	1.659.975	373.78
34	Kota Pekalongan	308.310	309.742	45.25
35	Kota Tegal	275.781	278.299	39.68

Sumber : Proyeksi Interim data hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020)

d. Jumlah Kabupaten/Kota

Provinsi Jawa Tengah memiliki 35 (tiga puluh lima) Kabupaten/Kota meliputi : Kabupaten : Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Kudus, Jepara, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal, Brebes, dan Kota : Magelang, Surakarta, Salatiga, Semarang, Pekalongan dan Tegal.

e. Jumlah Perangkat Daerah, Unit Kerja Perangkat Daerah dan Pegawai Pemerintah

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memiliki 41 Perangkat Daerah, dengan 41 Unit Kerja Perangkat Daerah. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Perangkat Daerah tersebut didukung pegawai yang berstatus PNS sejumlah 46.129 orang.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas Perangkat Daerah, didalam pelaksanaan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 didukung pegawai yang berstatus ASN per Desember Tahun 2022 sejumlah 46.129 orang. Jika dibandingkan Tahun 2021 sebanyak 38.540, jumlah ASN tersebut meningkat dikarenakan adanya pengangkatan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 9.687 orang, yang sebagian besar adalah guru dan tenaga kesehatan. Selanjutnya dilihat dari komposisi Jabatan, maka ASN dengan Jabatan Struktural sebanyak 1.073 orang (2,33%), Jabatan Fungsional sebanyak 35.545 orang (77,06%) dan Jabatan Pelaksana sebanyak 9.511 orang (20,62%).

Jumlah ASN sebanyak 46.129 tersebut terdiri dari Laki-laki sebanyak 22.749 orang (49,3%) dan Perempuan sebanyak 23.380 orang (50,7%). Selanjutnya jika dilihat dari Golongan ASN, ASN Golongan III adalah yang terbanyak yaitu sejumlah 31.429 orang (68,1%), disusul ASN Golongan IV sebanyak 10.370 orang (22,5%) dan ASN Golongan II sebanyak 4.106 orang (8,9%) dan Golongan I sebanyak 224 orang (0,5). Rincian lebih lanjut mengenai jumlah ASN berdasarkan Golongan dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah.

Tabel 1.2
Jumlah PNS Berdasarkan Golongan dan Jenis Kelamin

No	Golongan	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	I	204	0,4	20	0,0	224	0,5
2	II	2.593	5,6	1.513	3,3	4.106	8,9
3	III	14.519	31,5	16.910	36,7	31.429	68,1
4	IV	5.433	11,8	4.937	10,7	10.370	22,5
TOTAL		22.749	49,3	23.380	50,7	46.129	100

Sumber Data : BKD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Selanjutnya profil ASN Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, apabila dilihat berdasarkan pendidikan, maka proporsi yang paling banyak adalah berpendidikan Sarjana (S-1) sebanyak 33.250 orang (72,1%), disusul kemudian berpendidikan Pasca Sarjana (S-2) sebanyak 6.003 orang (13,0%) dan ASN berpendidikan SLTA sebanyak 3.282 orang (7,1%). Rincian lebih lanjut mengenai jumlah PNS berdasarkan pendidikan dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah.

Tabel 1.3
Jumlah PNS Berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin

No	Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	SD	165	0,4	19	0,0	184	0,4
2	SLTP	401	0,9	18	0,0	419	0,9
3	SLTA	2.389	5,2	893	1,9	3.282	7,1
4	D-I	16	0,0	10	0,0	26	0,1
5	D-II	21	0,0	21	0,0	42	0,1
6	D-III	981	2,1	1.881	4,1	2.862	6,2
7	S-1	15.449	33,5	17.801	38,6	33.250	72,1
8	S-2	3.293	7,1	2.710	5,9	6.003	13
9	S-3	34	0,1	27	0,1	61	0,1
TOTAL		22.749	49,3	23.380	50,7	46.129	100

Sumber Data : BKD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Apabila dilihat dari usia ASN, maka usia ASN Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang paling dominan berusia 51- 55 tahun yaitu sebanyak 9.510 orang (20,6%), disusul ASN berusia > 55 tahun sebanyak 7.439 orang (16,1%) dan ASN berusia 46 - 50 tahun, sebanyak 6.989 orang (15,2%) .Secara rinci jumlah ASN Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.4 di bawah.

Tabel 1.4
Jumlah PNS Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No	Usia (Tahun)	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	21 - 25	161	0,3	411	0,9	572	1,2
2	26 - 30	1.698	3,7	2.633	5,7	4.331	9,4
3	31 - 35	2.085	4,5	2.420	5,2	4.505	9,8
4	36 - 40	2.677	5,8	3.161	6,9	5.838	12,7
5	41 - 45	3.252	7,0	3.693	8,0	6.945	15,1
6	46 - 50	3.447	7,5	3.542	7,7	6.989	15,2
7	51 - 55	5.167	11,2	4.343	9,4	9.510	20,6
8	➤ 55	4.262	9,2	3.177	6,9	7.439	16,1
TOTAL		22.749	49,3	23.380	50,7	46.129	100

Sumber Data : BKD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Dalam rangka mengarahkan pelaksanaan tugas pemerintahan dan pelayanan masyarakat, diperlukan aspek manajerial. Dilihat dari karakteristik pejabat struktural dikaitkan dengan pendidikannya, maka pejabat struktural di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang paling dominan berpendidikan Pasca Sarjana (S-2), yaitu sebanyak 631 orang (59,3%), disusul kemudian berpendidikan Sarjana (S-1) sebanyak 407 orang (38,3%) dan berpendidikan Doktor (S-3) sebanyak 14 orang (1,3%). Lebih rinci mengenai pendidikan pejabat struktural berdasarkan pendidikan dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.5 di bawah.

Tabel 1.5
Jumlah Pejabat Struktural berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin

No	Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	SLTA	1	0,1	0	0	1	0,1
2	D-III	7	0,7	4	0,4	11	1,0
3	S-1	258	24,2	149	14,0	407	38,3
4	S-2	420	39,5	211	19,8	631	59,3
5	S-3	11	1,0	3	0,3	14	1,3
TOTAL		697	65,5	367	34,5	1.064	100

Sumber Data : BKD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Apabila dilihat dari usia pejabat struktural, maka pejabat struktural berusia 46 - 55 tahun adalah yang dominan, yaitu sebanyak 499 orang (46,9%), disusul kemudian berusia di atas 55 tahun sebanyak 344 orang (32,3%) dan berusia 36 – 45 tahun sebanyak 194 orang (18,2%). Untuk melihat secara lebih detail mengenai usia pejabat struktural di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 1.6 di bawah.

Tabel 1.6
Jumlah Pejabat Struktural Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No	Usia (Tahun)	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	< 35	24	2,3	3	0,3	27	2,5
2	36 - 45	127	11,9	67	6,3	194	18,2
3	46 - 55	319	30,0	180	16,9	499	46,9
4	➤ 55	227	21,3	117	11,0	344	32,3
TOTAL		697	65,5	367	34,5	1.064	100

Sumber Data : BKD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Selanjutnya apabila dilihat dari eselon dan jenis kelamin pejabat struktural di lingkungan ASN Provinsi Jawa Tengah, yang terbanyak adalah pejabat struktural eselon IV sebanyak 668 orang (62,8%) terdiri dari Laki - Laki sebanyak 423 orang (39,8%) dan Perempuan sebanyak 245 orang (23,0 %), disusul eselon III sebanyak 354 orang (33,3%) terdiri dari Laki - Laki sebanyak 240 orang (22,6%) dan Perempuan sebanyak 114 orang (10,7 %). Lebih rinci mengenai profil pejabat struktural dikaitkan dengan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.7 di bawah ini.

Tabel 1.7
Jumlah Pejabat Struktural Berdasarkan Eselon dan Jenis Kelamin

NO	Eselon	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Es.I	1	0,1	0	0,0	1	0,1
2	Es.II	33	3,1	8	0,8	41	3,9
3	Es.III	240	22,6	114	10,7	354	33,3
4	Es.IV	423	39,8	245	23,0	668	62,8
Total		697	65,5	367	34,5	1.064	100

Sumber Data : BKD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Kemudian profil pejabat struktural apabila dikaitkan dengan eselon dan pendidikannya, maka pejabat struktural berpendidikan Pasca Sarjana (S-2) yang paling dominan, yaitu sebanyak 631 orang (59,3%) yang terdiri dari eselon IV sebanyak 320 orang (30,1), eselon III sebanyak 277 orang (26,0%) dan eselon II sebanyak 33 orang (3,1%). Kemudian berpendidikan Sarjana (S-1) sebanyak 407 orang (38,3%), dengan rincian eselon IV sebanyak 331 orang (31,1), eselon III sebanyak 71 orang (6,7%) dan eselon II sebanyak 5 orang (0,5%). Untuk melihat lebih rinci mengenai profil pejabat struktural di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berdasarkan eselon dan pendidikannya dapat dilihat pada tabel 1.8 di bawah.

Tabel 1.8
Jumlah Pejabat Struktural berdasarkan Eselon dan Pendidikan

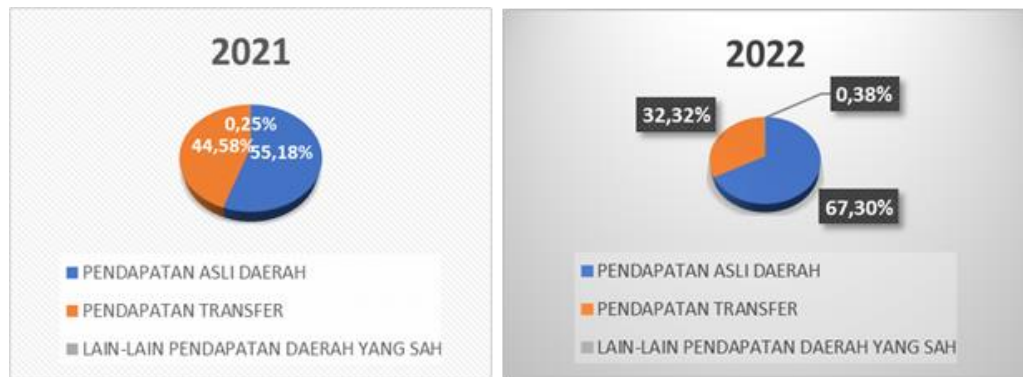
No	Pendidikan	Es.I		Es.II		Es.III		Es.IV		Total	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	SD	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	SLTP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SLTA	0	0	0	0	0	0	1	0,1	1	0,1
4	D-I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	D-II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	D-III	0	0	0	0	0	0	11	1,0	11	1,0
7	S-1	0	0	5	0,5	71	6,7	331	31,1	407	38,3
8	S-2	1	0,1	33	3,1	277	26,0	320	30,1	631	59,3
9	S-3	0	0	3	0,3	6	0,6	5	0,5	14	1,3
Total		1	0,1	41	3,9	354	33,3	668	62,8	1.064	100

Sumber Data : BKD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

f. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Yang Terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran dan Realisasi Anggaran berdasarkan Urusan, Program, dan Jenis Belanja

1) Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah Tahun Anggaran 2022 difokuskan pada upaya peningkatan pendapatan asli daerah setelah perekonomian mulai berangsur membaik pasca pandemi. Dengan membaiknya kegiatan ekonomi, diharap atensi masyarakat terhadap kewajiban pajak daerah juga meningkat sehingga dapat meningkatkan kemampuan fiskal daerah dimana pajak daerah merupakan penyumbang terbesar pendapatan daerah. Hal tersebut dapat terlihat pada realisasi Pendapatan Asli Daerah yang mulai menunjukkan tren positif di tahun ini, walau di penghujung tahun sempat terkoreksi kembali karena dampak isu global yang berakibat pada ketersediaan bahan baku. Kontribusi setiap sumber pendapatan terhadap total pendapatan daerah dapat dilihat pada grafik 1.1 di bawah.



Grafik 1.1
Persandingan Kontribusi Pendapatan Daerah
Tahun 2021 dengan 2022

Pendapatan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan yang dirinci menurut urusan pemerintahan daerah, organisasi, akun, kelompok, jenis, objek, dan rincian objek serta sub rincian objek. Pendapatan daerah pada tahun 2022 ditargetkan sejumlah Rp24.129.013.356.000,00 dengan realisasi sebesar Rp24.168.017.353.579,00 atau 100,16%, mengalami penurunan 9,26% atau sejumlah Rp2.464.982.732.384,00 dibandingkan Tahun Anggaran 2021. Penurunan paling signifikan disebabkan oleh perbedaan pencatatan pendapatan transfer, dimana tahun sebelumnya Provinsi mencatat pendapatan transfer atas DAK non fisik pendidikan (BOS) pada satuan pendidikan dasar kewenangan Kabupaten/Kota. Capaian pendapatan daerah dapat dijabarkan sebagai berikut :

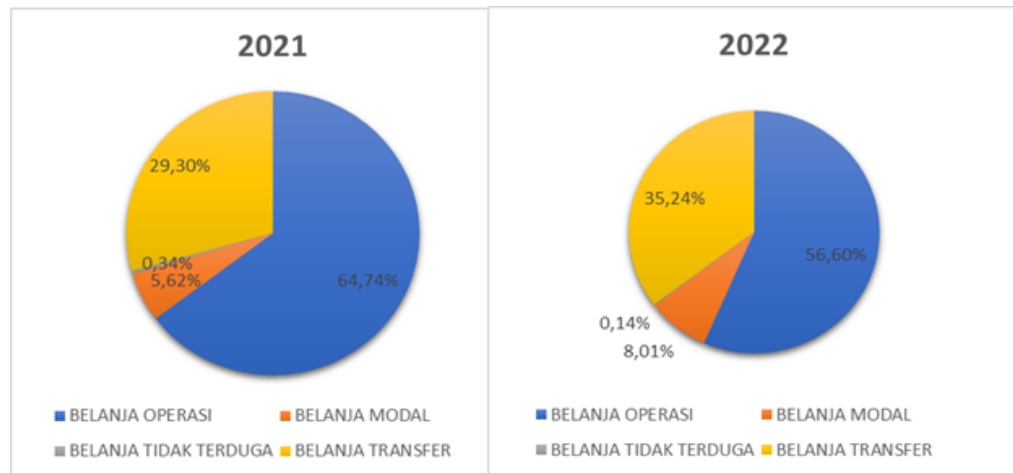
- a) Hampir semua Pendapatan Asli Daerah mencapai target di tahun ini. Realisasi Pendapatan Asli Daerah Tahun Anggaran 2022 mencapai 100,76% dengan target sebesar Rp16.141.754.406.000,00 terealisasi sejumlah Rp16.264.700.573.304,00, mengalami kenaikan 10,68% jika dibandingkan dengan Tahun Anggaran 2021 atau sejumlah Rp1.569.225.675.142,00. Pendapatan Pajak Daerah tercapai 98,04%. Walau tidak melampaui target, namun mengalami kenaikan 15,07% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 yaitu sejumlah Rp1.766.472.831.235,00. Penyumbang belum tercapainya target adalah Pajak Kendaraan Bermotor (98,39%) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (83,27%). Selain Pajak Daerah, komponen Pendapatan Asli Daerah lainnya mencapai target, seperti Retribusi Daerah tercapai 105,37% apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 mengalami kenaikan 25,67%, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan tercapai 100% mengalami kenaikan 7,57% apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah tercapai 122,33%

walaupun mengalami penurunan 10,90% apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2021. Penurunan pada Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah di dominasi pada pendapatan Rumah Sakit Daerah, walaupun tercapai dari target namun secara jumlah mengalami penurunan karena sudah berkurangnya klaim atas pelayanan pasien COVID-19.

- b) Pendapatan Transfer ditargetkan Rp7.894.603.950.000,00 terealisasi Rp7.810.882.578.787,00 atau 98,94%, mengalami penurunan sejumlah Rp4.060.913.757.267,00 atau 34,21% apabila dibandingkan realisasi tahun 2021. Penurunan pendapatan transfer terjadi karena adanya perubahan metode pencatatan atas DAK non fisik pendidikan (BOS) untuk satuan pendidikan dasar kewenangan Kabupaten/Kota tidak lagi dicatat oleh Pemerintah Provinsi, selain itu terdapat beberapa pekerjaan DAK fisik tidak sesuai jadwal sehingga syarat salur tidak terpenuhi.
- c) Lain-lain pendapatan daerah yang sah ditargetkan Rp92.655.000.000,00 terealisasi Rp92.434.201.488,00 atau 99,76% dari target, mengalami kenaikan sejumlah Rp26.705.349.741,00 atau 40,63% apabila dibandingkan realisasi tahun 2021.

2) Belanja Daerah

Prioritas belanja daerah tahun 2022 diarahkan pada peningkatan perekonomian daerah dan kesejahteraan rakyat, penanganan masalah sosial, kemiskinan dan pengangguran, percepatan pelaksanaan proyek strategis nasional dan sinergitas pembangunan antar wilayah. Beberapa penyesuaian dilakukan dengan memperhatikan perubahan peraturan yang berlaku, seperti kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan serta penyesuaian penggunaan dana transfer untuk dukungan program pemulihan ekonomi daerah dan bantalan atas dampak inflasi akibat kenaikan harga BBM dan kelangkaan produk dampak dari isu global. Untuk menjaga tingkat inflasi, selain menggunakan belanja bantuan sosial sebagai respon dalam menjaga daya beli konsumen pada tahun ini mulai dilakukan intervensi melalui belanja subsidi margin untuk menjaga harga jual komoditas pangan. Komposisi Anggaran belanja daerah tahun anggaran 2022 tampak pada grafik 1.2 di bawah.



Grafik 1.2
Persandingan Komposisi Anggaran Belanja Daerah
Tahun 2021 dengan 2022

Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022 dianggarkan sejumlah Rp25.147.706.241.000,00 terealisasi sejumlah Rp23.926.642.335.690,00 atau 95,14%, mengalami penurunan sejumlah Rp1.917.157.856.144,00 atau 7,42% apabila dibandingkan dengan realisasi tahun anggaran 2021 sejumlah Rp25.843.800.191.834,00. Walaupun tidak tercapai 100% namun secara pengelolaan keuangan sudah cukup optimal, hal ini tercermin pada sisa kas pada 31 Desember 2022 sebesar Rp1.260.067.902.643,00 terdiri dari kas pada RKUD sebesar Rp412.380.352.305,00 yang akan digunakan pembayaran gaji bulan januari 2023 kurang lebih Rp250.000.000.000,00, kas di Rumah Sakit Daerah sebesar Rp802.709.511.890,00 yang merupakan sisa penerimaan Tahun 2021 dari klaim COVID-19 dan baru dapat digunakan pada perubahan APBD 2022 sehingga baru mampu terealisasi kurang lebih Rp100.000.000.000,00 dan kas di SMA/SMK/SLB Negeri sebesar Rp44.978.038.448,00 yang merupakan cut off saldo Dana BOS Pusat dan Bos Daerah per 31 Desember 2022 pada hakekatnya dana operasional sekolah yang menggunakan basis tahun ajaran sedang keuangan daerah menggunakan basis tahun anggaran. Komponen Belanja Daerah terdiri dari:

- a) Belanja Operasi digunakan untuk kegiatan sehari-hari pemerintah Daerah yang memberi manfaat jangka pendek. Sebagian besar belanja operasi mengalami kenaikan realisasi jika dibandingkan dengan Tahun Anggaran sebelumnya, yang mengalami penurunan hanya pada komponen belanja Hibah. Pada Tahun Anggaran 2022 dianggarkan sejumlah Rp14.233.669.493.000,00 terealisasi sejumlah Rp13.444.434.582.073,00 atau 94,46% mengalami penurunan sejumlah Rp3.382.143.247.397,00 atau 20,10% apabila

dibandingkan dengan realisasi tahun anggaran 2021 sejumlah Rp16.826.577.829.470,00 terdiri dari: Belanja Pegawai terealisasi 94,94% mengalami kenaikan 3,82% apabila dibandingkan realisasi Tahun Anggaran 2021, Belanja Barang dan Jasa terealisasi 93,29% mengalami kenaikan 0,37% apabila dibandingkan realisasi Tahun Anggaran 2021, realisasi Belanja Subsidi mengalami kenaikan signifikan (sejumlah Rp4.868.402.670,00) pada Tahun Anggaran 2022 dimana pada perubahan APBD ditambahkan untuk pengendali inflasi dampak kenaikan harga BBM, Belanja Hibah terealisasi 96,42% mengalami penurunan 63,47% apabila dibandingkan realisasi Tahun Anggaran 2021, Belanja Bantuan Sosial terealisasi 88,92% mengalami kenaikan 19,21% apabila dibandingkan realisasi Tahun Anggaran 2021.

- b) Belanja Modal Tahun Anggaran 2022 dianggarkan sejumlah Rp2.015.041.410.000,00 terealisasi sejumlah Rp1.702.496.558.242,00 atau 84,48% mengalami kenaikan sejumlah Rp254.876.146.997,00 atau 17,61% apabila dibandingkan realisasi Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp1.447.620.411.245,00. Belanja modal yang belum dapat dilaksanakan antara lain belanja modal tanah atas pengadaan lahan dan pembebasan tanah, belanja modal peralatan dan mesin serta belanja modal gedung yang bersumber dari sisa kas BLUD tahun 2021 baru dapat digunakan di perubahan APBD 2022 sehingga beberapa belanja tidak mencukupi waktu pelaksanaannya.
- c) Belanja Tidak Terduga digunakan untuk keadaan darurat termasuk keperluan mendesak. Pada Tahun Anggaran 2022 dianggarkan sejumlah Rp36.000.000.000,00 terealisasi sejumlah Rp16.545.479.100,00 atau 45,96%, digunakan untuk penanganan bencana di Kabupaten Tegal, Cilacap dan Pati sebesar Rp1.495.000.000,00 dan sebagai respon untuk bantalan inflasi atas dampak kenaikan BBM (perlindungan sosial) sebesar Rp15.050.479.100,00.
- d) Belanja Transfer dianggarkan sejumlah Rp8.862.885.338.000,00 terealisasi sejumlah Rp8.763.165.716.275,00 atau 98,87%, mengalami kenaikan sejumlah Rp1.265.867.070.156,00 atau 16,88% apabila dibandingkan realisasi Tahun Anggaran 2021, terdiri dari capaian Belanja Bagi Hasil Kepada Kabupaten/Kota 99,38% mengalami kenaikan 6,11% apabila dibandingkan realisasi Tahun Anggaran 2021 dan capaian Belanja Bantuan Keuangan 97,73% mengalami kenaikan 51,97% apabila dibandingkan realisasi Tahun Anggaran 2021.

3) Realisasi Pembiayaan Menurut Jenis Pembiayaan

Pembiayaan daerah mencakup seluruh penerimaan yang perlu dibayar dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun anggaran berikutnya, dan pada hakekatnya meliputi semua transaksi keuangan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus. Target Penerimaan Pembiayaan Tahun Anggaran 2022 sejumlah Rp1.909.692.885.000,00 terealisasi sejumlah Rp1.909.692.884.754,00 atau 100%, sedangkan Target Pengeluaran Pembiayaan Tahun Anggaran 2022 dianggarkan Rp891.000.000.000,00 dengan realisasi Rp891.000.000.000,00 atau 100% yang digunakan untuk pembentukan Dana Cadangan dan Penyertaan Modal BUMD.

1.1.2 Perencanaan Pembangunan Daerah

a. Permasalahan Strategis Pemerintah Daerah;

Beberapa permasalahan strategis dalam pembangunan daerah Jawa Tengah tahun 2022 yang juga tertuang dalam RPJMD Tahun 2018-2023, yaitu sebagai berikut:

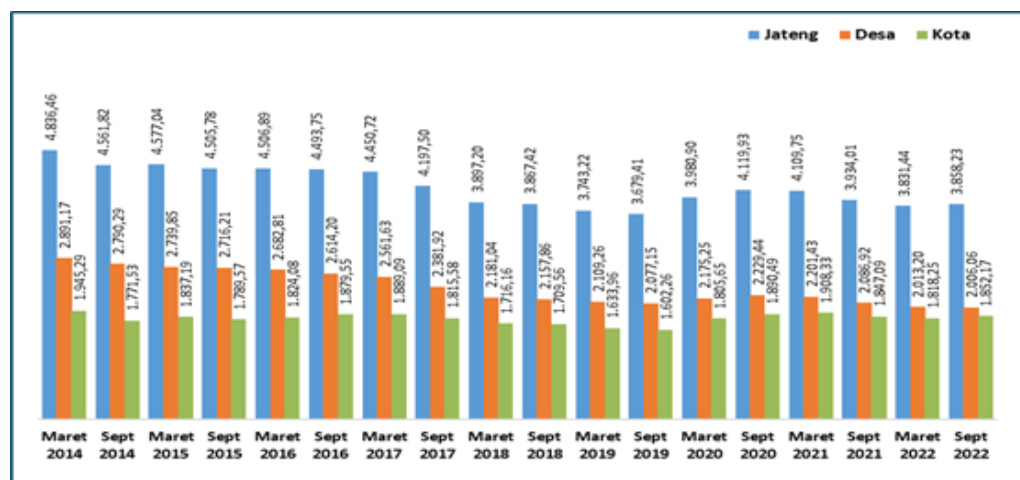
1) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang menjadi isu global saat ini dan dihadapi oleh banyak negara di dunia. Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), penurunan kemiskinan menjadi isu yang mendapatkan perhatian serius. Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan. Penduduk miskin dipandang sebagai penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Secara umum, jumlah penduduk miskin dan persentase tingkat kemiskinan penduduk Jawa Tengah terus menurun sejak tahun 2013 hingga 2019. Namun dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang dimulai sejak awal Maret 2020 memberikan dampak nyata pada kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Secara umum, pada periode September 2014 - September 2022, tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan, baik dari sisi jumlah maupun persentase. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah pada September 2022 mencapai 3,86 juta orang atau mengalami kenaikan sebanyak 26,79 ribu orang jika dibandingkan Maret 2022. Sementara jika dibandingkan dengan September 2021, jumlah penduduk miskin turun sebanyak 75,78 ribu orang. Persentase penduduk miskin pada September 2022 tercatat sebesar 10,98 persen, naik 0,05 persen poin terhadap Maret 2022, namun menurun sebesar

0,27 persen poin jika dibandingkan terhadap September 2021, jumlah penduduk miskin turun sebanyak 75,78 ribu orang. Persentase penduduk miskin pada September 2022 tercatat sebesar 10,98%, naik 0,05% poin terhadap Maret 2022, namun jika dibandingkan terhadap September 2021 turun sebesar 0,27% poin. Untuk mengurangi kemiskinan di Jawa Tengah telah melakukan kebijakan antara lain pemberian bantuan Kartu Jateng Sejahtera (KJS), Beasiswa Siswa Miskin (BSM), Iuran Jaminan Kesehatan, perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), stimulan jamban, sambungan listrik, pemberdayaan UMKM dan pengembangan potensi lokal serta kebijakan desa dampingan.

Grafik 1.3 di bawah juga memperlihatkan pola peningkatan jumlah penduduk miskin di perkotaan dan perdesaan. Pada September 2022, penduduk miskin wilayah perdesaan mengalami penurunan sebanyak 7,14 ribu orang dibandingkan dengan Maret 2022. Sementara itu, di wilayah perkotaan, penduduk miskin justru mengalami peningkatan sebesar 33,92 ribu orang dibandingkan Maret 2022.

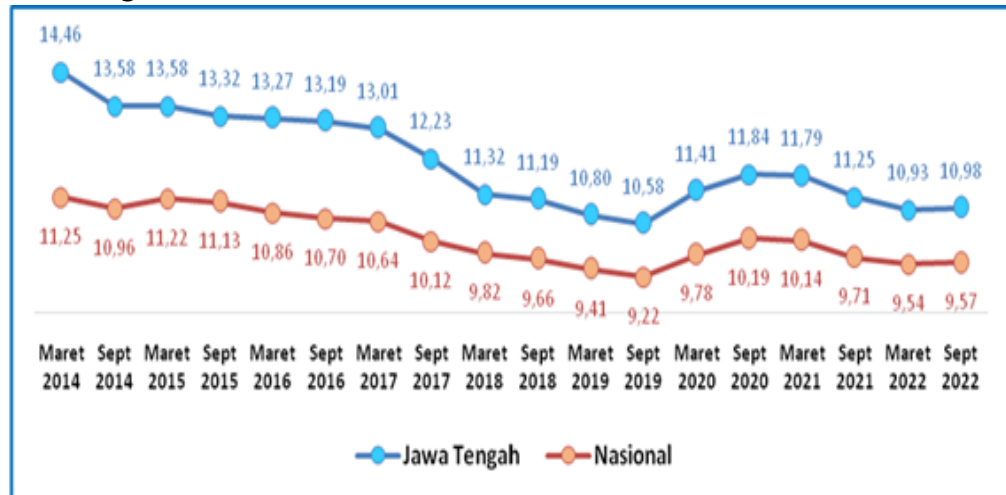


Sumber: Data Susenas BPS Jateng, 2022 (diolah)

Grafik 1.3
Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Perkotaan dan Perdesaan
Tahun 2014 - 2022 (Ribu Orang)

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah selama periode Maret 2022 - September 2022 antara lain adalah kebijakan kenaikan harga BBM mulai tanggal 3 September 2022 sebagai akibat adanya kenaikan harga minyak dunia akibat krisis perang Ukraina-Rusia. Kenaikan harga BBM memberikan dampak secara tak langsung pada inflasi berbagai komoditas kebutuhan pokok masyarakat. Selama periode Maret hingga September 2022 juga terjadi inflasi sebesar 3,87 persen, dan inflasi di perdesaan juga mengalami kenaikan sebesar 4,30 persen.

Jika dibandingkan dengan kemiskinan nasional, persentase kemiskinan Jawa Tengah masih lebih tinggi. Pada September 2022, persentase kemiskinan Jawa Tengah sebesar 10,98 persen, sementara persentase kemiskinan nasional sebesar 9,57 persen. Peningkatan persentase kemiskinan Jawa Tengah dibanding Maret 2022 lebih besar dibanding nasional.



Sumber: Data Susenas BPS Jateng, 2022 (diolah)

Grafik 1.4
Perbandingan persentase Penduduk Miskin Jateng dan Nasional
Tahun 2014 - 2022 (%)

2) Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia

Pembangunan kualitas hidup dan daya saing sumber daya manusia menjadi salah satu fokus pembangunan daerah Jawa Tengah dalam periode RPJMD Tahun 2018-2023. Kebijakan ini diarahkan pada peningkatan penyelenggaraan pendidikan secara luas, serta peningkatan kualitas pembangunan perempuan dan anak yang difokuskan pada perbaikan kualitas dan akses penyelenggaraan pendidikan secara luas melalui peningkatan keterjangkauan biaya pendidikan bagi seluruh anak usia sekolah dengan program bantuan pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan khusus, baik sekolah negeri maupun swasta; peningkatan kualitas dan distribusi prasarana dan sarana pendidikan terutama yang memenuhi standar protokol kesehatan, serta mendukung akses teknologi informasi; peningkatan kesejahteraan, kualitas dan distribusi pendidik dan tenaga kependidikan; pengembangan kurikulum berbasis skill, knowledge, attitude dan learning culture; penguatan pendidikan kejuruan dan vokasi; penguatan pendidikan karakter; pengembalian anak tidak sekolah; penguatan literasi masyarakat; dan pengembangan nilai-nilai budaya masyarakat; Pembangunan kesehatan melalui penguatan sistem kesehatan daerah meliputi pengendalian penyakit, penguatan ketahanan kesehatan, penguatan puskesmas dan pelayanan rumah

sakit, pemenuhan dan pemerataan tenaga kesehatan, pelayanan kesehatan di wilayah perbatasan, kemandirian farmasi dan alat kesehatan, pembiayaan kesehatan, digitalisasi dan pemberdayaan masyarakat; serta pembudayaan/pemassalan olahraga kepada masyarakat, penyelenggaraan keolahragaan melalui pembudayaan/pemassalan olahraga kepada masyarakat, peningkatan prestasi olahraga, penyelenggaraan even olahraga, dan peningkatan sarpras olahraga; peningkatan akses dan kualitas perlindungan perempuan dan anak melalui pencegahan terhadap kekerasan perempuan dan anak; pengurangan risiko kekerasan terhadap perempuan dan anak; penyelenggaraan layanan terpadu bagi korban kekerasan sesuai standar dan terintegrasi dengan layanan dasar.

Pencapaian tujuan ini didukung dengan tiga sasaran strategis antara lain (1) Meningkatnya kualitas dan tingkat pendidikan masyarakat secara luas; (2) Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat; dan (3) Meningkatnya akses dan kualitas perlindungan perempuan dan anak dan empat indikator kinerja sasaran, dengan hasil pengukuran sebagaimana pada Tabel 1.9 di bawah ini :

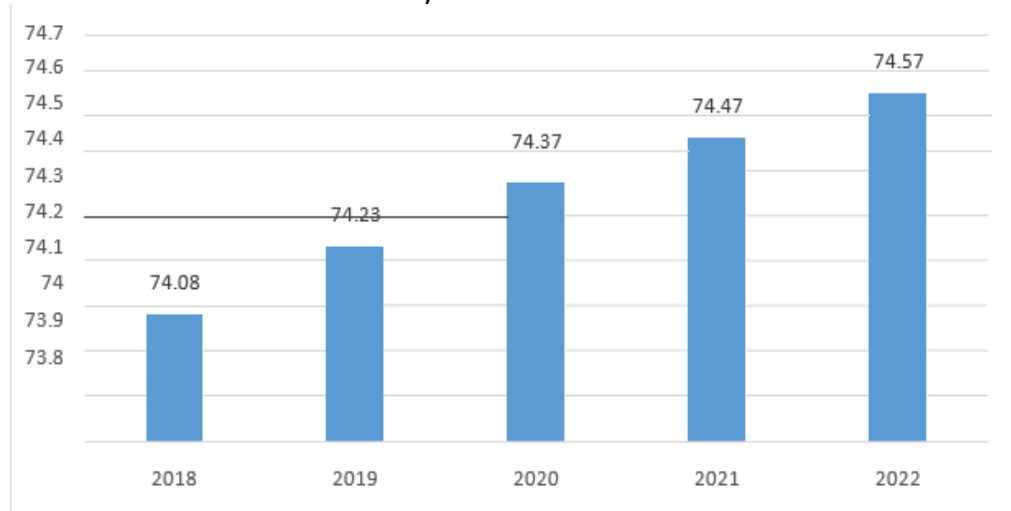
Tabel 1.9
Pengukuran Kinerja Membangun Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas dan Berdaya Saing

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian				Target Akhir RPJMD	% Capaian Terhadap Target Akhir RPJMD
			% Capaian 2021	2022				
				Target	Realisasi	% Capaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Rata-rata Lama Sekolah	%	99,10	7,82	7,93	101,40	7,45	105,87
2	Harapan Lama Sekolah	%	99,84	12,85	12,81	99,69	13,17	97,27
3	Angka Harapan Hidup	%	100,03	74,59	74,57	99,97	74,59	99,97
4	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	%	100	92,18	92,48*	99,89	92,25	100,25
Rata-rata capaian			99,74			100,24		100,84

Dari Tabel 1.9 dapat disimpulkan bahwa untuk tujuan membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang diukur dengan 4 indikator sasaran rata-rata tercapai sebesar

100,24% atau kategori “Sangat Baik”, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun 2021 terdapat peningkatan sebesar 0,5% bila dibandingkan dengan target akhir RPJMD sudah mencapai 100,84% artinya perencanaan terlaksana dengan baik.

Capaian indikator kinerja Angka Harapan Hidup sebesar 74,57 kurang dari target 74,59 dengan persentase capaian 99,97% dan kategori baik. Berdasarkan rilis Desember 2022 AHH Provinsi Jawa Tengah sebesar 74,57 dibawah target 74,59 namun masih diatas rata-rata AHH nasional sebesar 71,6.

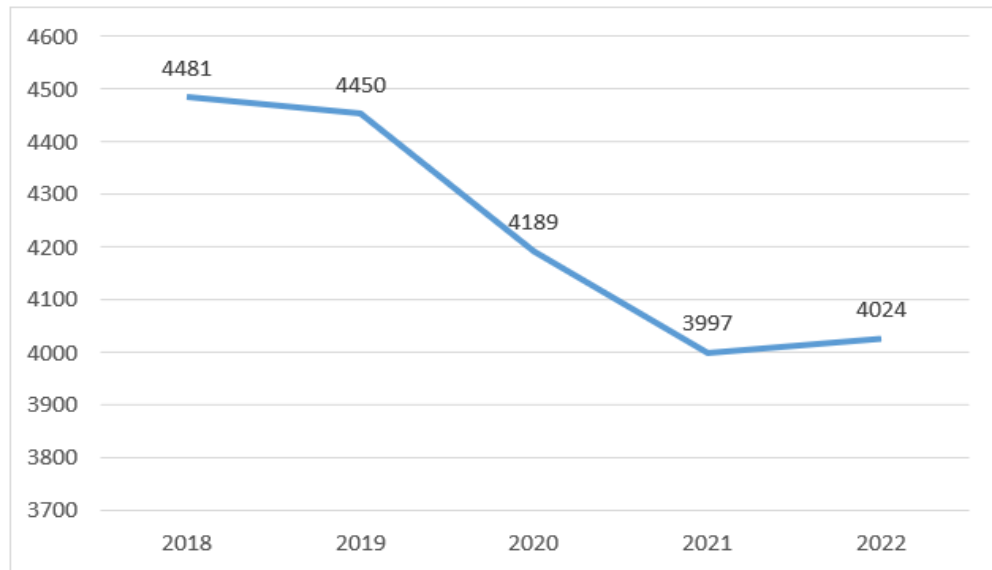


Sumber data : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Grafik 1.5

Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022

Perda Provinsi Jawa Tengah nomor 5 tahun 2019 tentang RPJMD tahun 2018-2023, didalamnya terdapat indikator daerah yang terkait dengan kesehatan antara lain Angka Harapan Hidup (AHH). Angka Harapan Hidup pada saat lahir (life expectancy at birth) diartikan sebagai rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu. AHH merupakan salah satu indikator dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan yang dibentuk dari tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. AHH ditentukan oleh besarnya jumlah kematian bayi. Jika kematian bayi jumlahnya besar, usia harapan hidup akan rendah. Biasanya di negara maju harapan hidup tinggi karena pada umumnya tingkat Kesehatan ibu dan bayinya tinggi, sebaliknya di negara berkembang biasanya relatif rendah karena buruknya tingkat Kesehatan.



Sumber data : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Grafik 1.6

Jumlah Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022

Grafik diatas dapat dilihat bahwa kasus kematian bayi di Jawa Tengah sejak tahun 2018-2021 mengalami penurunan dan sedikit meningkat pada tahun 2022. Adanya peningkatan kasus kematian bayi berkaitan dengan capaian AHH.

Upaya yang telah dilakukan adalah Peningkatan Akses dan kualitas layanan dengan pemberian jaminan kesehatan untuk orang miskin, akreditasi, peningkatan kepatuhan petugas terhadap SOP, pemenuhan sarana prasarana dan peningkatan kompetensi SDM, Implementasi PHBS dan Germas di semua sektor dan akselerasi pencapaian kabupaten kota sehat.

Bila dilihat dari indikator kompositnya masih ada kesenjangan antara laki-laki dan perempuan baik dilihat dari angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah (RLS), harapan lama sekolah (HLS) dan pengeluaran per kapita, walaupun pada beberapa indikator selisihnya tidak terlalu besar.

RLS adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani Pendidikan formal. RLS dapat menggambarkan kualitas Pendidikan masyarakat di suatu wilayah. Lain halnya dengan HLS, indikator RLS digunakan pada penduduk usia 25 tahun ke atas karena dianggap rata-rata usia tersebut sudah menyelesaikan Pendidikan formal. RLS adalah indikator kedua di sektor Pendidikan yang digunakan dalam perhitungan capaian pembangunan.

Angka HLS adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada usia tertentu di masa mendatang. Indikator ini digunakan untuk mengevaluasi pembangunan di bidang Pendidikan. Indikator ini dihitung dari penduduk usia 7 tahun ke atas. Harapan lama sekolah perempuan relative lebih tinggi dibandingkan laki-laki walaupun selisihnya cukup rendah. Tujuan dari indikator HLS adalah melihat kondisi dunia Pendidikan saat ini dan dampak yang akan terjadi. Kebijakan wajib belajar 12 tahun adalah salah satu kebijakan yang mendukung peningkatan capaian pada harapan lama sekolah.

Perkembangan usia harapan hidup di Provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Digambarkan bahwa UHH perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang berarti perempuan memiliki harapan hidup lebih Panjang daripada laki-laki. Selain hal-hal biologis, tingkat kesadaran terhadap perilaku hidup sehat dan konstruksi gender dimana laki-laki melakukan aktifitas lebih berat dibandingkan perempuan menyebabkan laki-laki lebih rentan terhadap penyakit. Selain itu perempuan lebih sadar terhadap kesehatannya untuk melakukan berobat jalan ke fasilitas Kesehatan dibandingkan laki-laki. Pentingnya pemerataan pembangunan dan sosialisasi Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) harus dilakukan lebih intens untuk seluruh masyarakat.

3) Daya Saing Ekonomi Dan Peningkatan Kesempatan Berusaha

Ekonomi Jawa Tengah dalam konstelasi nasional dalam beberapa tahun terakhir masih dinilai cukup baik, dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang relatif stabil dan berada di atas pertumbuhan Ekonomi Nasional. Memasuki tahun 2021, berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki kondisi perekonomian. Walaupun, secara tren pertumbuhan, ekonomi Jawa Tengah masih lebih lambat dibandingkan Nasional.

Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada tahun 2022 meningkat sampai dengan 5,31%. Pertumbuhan ini selaras dengan pertumbuhan nasional pada waktu yang sama sebesar 5,31%. Angka pertumbuhan Jawa Tengah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 sebesar 3,33%. Peningkatan pertumbuhan di Jawa Tengah tahun 2022, tidak lepas dari adanya program-program pemulihan ekonomi yang dilakukan pemerintah, baik di sektor sosial, seperti pembagian bansos maupun di sektor industri, seperti bantuan UMKM. Adapun tren pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dan Nasional sebagaimana Grafik 1.7 di bawah.



Sumber: Data BPS Jateng, 2022 (diolah)

Grafik 1.7

Grafik Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi (%) Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2013 – 2022

Tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah di beberapa sektor menunjukkan arah perbaikan kembali ke kondisi normal. Dilihat menurut lapangan usaha, sektor-sektor penunjang pariwisata menunjukkan pertumbuhan yang signifikan pasca pandemi COVID-19, seperti sektor Transportasi dan Pergudangan memberikan kontribusi pertumbuhan tertinggi mencapai 73,03% dibandingkan tahun 2020 yang kontraksi sebesar -32,38%. Diikuti oleh sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh mencapai 16,99% serta Jasa Lainnya sebesar 11,79%.

Antisipasi yang dilakukan untuk mengurangi perlambatan pada kondisi perekonomian Jawa Tengah kedepan meliputi:

a) Sektor Industri Pengolahan

Perbaikan ekonomi ini juga terlihat pada Industri Pengolahan yang merupakan penopang terbesar perekonomian Jawa Tengah. Industri Pengolahan tumbuh dari 2,34% pada 2021 menjadi 3,88% pada tahun 2022. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya sentra-sentra industri di Jawa Tengah serta meningkatnya produktifitas industri makan minum. Adapun Pertumbuhan Lapangan Usaha yang berkontribusi terhadap Perekonomian Jawa Tengah sebagaimana Tabel 1.10 di bawah.

Tabel 1.10
Pertumbuhan Lapangan Usaha yang berkontribusi terhadap
Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2021 – 2022

NO	LAPANGAN USAHA	PERTUMBUHAN (%)	
		2021	2022
1	2	3	4
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,78	2,92
2	Pertambangan dan Penggalian	4,40	-6,20
3	Industri Pengolahan	2,34	3,88
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,95	3,79
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,92	1,01
6	Konstruksi	7,37	1,83
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,80	4,32
8	Transportasi dan Pergudangan	3,28	73,03
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,92	16,99
10	Informasi dan Komunikasi	6,04	2,50
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,62	0,53
12	Real Estate	2,15	5,09
13	Jasa Perusahaan	3,07	6,15
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,64	1,58
15	Jasa Pendidikan	0,07	1,58
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,18	2,51
17	Jasa lainnya	0,53	11,79
	PDRB	3,33	5,31

Sumber: Data BPS Jateng, 2022 (diolah)

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan hampir semua komponen mengalami peningkatan pada tahun 2022. Sebagai komponen penyumbang share terbesar, Konsumsi Rumah Tangga tumbuh 5,52%. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan penanganan COVID-19 serta dilonggarkannya kegiatan masyarakat sehingga terjadi perbaikan dalam perekonomian dan daya beli masyarakat.

Peningkatan pertumbuhan yang cukup signifikan juga terjadi pada komponen Konsumsi Lembaga Non Profit. Mulai diizinkan kegiatan di tempat ibadah serta mulai diadakannya berbagai kegiatan sosial meningkatkan pertumbuhan Konsumsi Lembaga Non Profit

mencapai 4,89% dari tahun 2021 yang sebesar 1,25%. Berbeda dengan lembaga non profit, konsumsi pemerintah justru mengalami perlambatan dari 0,55% pada tahun 2021 menjadi 0,12% pada tahun 2022.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang merupakan investasi dalam bentuk fisik (fixed capital) yang mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2021, di tahun 2022 ini mengalami perlambatan. Pada tahun 2022, PMTB Jawa Tengah tumbuh 1,95% dari sebelumnya 6,84% di tahun 2021. Kenaikan ini sejalan dengan pesatnya pertumbuhan sektor Konstruksi. Ekspor produk dari Jawa Tengah ke luar negeri tumbuh melambat dari 21,85% pada tahun 2021 menjadi 10,67% sampai pada tahun 2022. Adapun impor dari luar negeri juga mengalami perlambatan dari 35,69% pada tahun sebelumnya, yakni 2021 menjadi 15,84% di tahun 2022. Lambatnya pertumbuhan ekspor-impor ini dinilai sebagai akibat permintaan pasar global yang menurun di tengah krisis perang dunia. Lebih lengkap data Pertumbuhan PDRB Jawa Tengah menurut Komponen Pengeluaran Tahun 2021 – 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.11 di bawah ini.

Tabel 1.11
Pertumbuhan Jawa Tengah Menurut Komponen Pengeluaran
Tahun 2021 – 2022

No	Komponen Pengeluaran	Persen (%)	
		2021*	2022**
1	2	3	4
1	Konsumsi Rumah Tangga	1,82	5,52
2	Konsumsi LNPRT	1,25	4,89
3	Konsumsi Pemerintah	0,55	0,12
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	6,84	1,95
5	Perubahan Inventori	-	-
6	Ekspor Luar Negeri dan Antar Daerah	21,85	10,67
7	Impor Luar Negeri dan Antar Daerah	35,69	15,84
8	Net Ekspor Antar Daerah	52,70	31,66
	PDRB	3,33	5,31

Sumber: BPS Jateng, 2022 (diolah)

b) Sektor Perdagangan dan Jasa

Penduduk usia kerja berdasarkan jenis lapangan pekerjaan dapat dirinci sebagai berikut: 1). Bekerja pada lapangan usaha pertanian, perkebunan, hortikultura, kehutanan dan perburuan, peternakan dan perikanan sebanyak 4,56 juta orang (24,78%); 2). Bekerja pada lapangan usaha industri pengolahan sebanyak 4,03 juta

orang (21,89%); 3). Bekerja pada lapangan usaha perdagangan besar dan eceran sebanyak 3,57 juta orang (19,39%). Jumlah pekerja di lapangan usaha pertanian, perkebunan, hortikultura, kehutanan dan perburuan, peternakan dan perikanan mengalami peningkatan 7,65% dibandingkan tahun 2021 sebesar 324 ribu orang. Sedangkan jumlah pekerja di lapangan usaha industri pengolahan mengalami peningkatan 1,81% dibanding tahun 2021 sebesar 71,5 ribu orang dan di lapangan usaha perdagangan besar dan eceran mengalami peningkatan dibanding tahun 2021 sebesar 2,70% atau sebesar 93,6 ribu orang.

Dunia perlahan menggeliat setelah dua tahun dihantam pandemi. Selama itu pula banyak negara yang mengalami kesulitan menahan beban ekonominya agar tidak terpuruk. Pemerintah mengupayakan pemulihan ekonomi di tengah tantangan perekonomian global termasuk diantaranya efek perang Rusia - Ukraina yang mendorong krisis energi, pangan dan bahkan keuangan dengan terus bersinergi dan memastikan kebijakan perdagangan yang adil, antisipatif dan solutif. Secara umum dinamika perekonomian khususnya sektor perdagangan Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dari perkembangan harga barang pokok penting dan strategis, pengawasan barang beredar, perlindungan konsumen dan ekspor impor yang memberikan kontribusi positif. Secara *year on year* saat ini inflasi Jawa Tengah pada tahun 2022 mencapai 5,63% terhadap periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya 1,70%. Ini telah melampaui batas psikologis yang diharapkan hanya berada di kisaran angka 3%. Inflasi tersebut lebih dipengaruhi dengan adanya kenaikan harga BBM khususnya pertalite dan solar.

Di sisi lain kontribusi perdagangan dilihat juga dari capaian nilai ekspor non migas tahun 2022 sebesar 11.210,92 Juta US\$ menunjukkan kenaikan 8,90% atau sebesar 916,47 Juta US\$ dibanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 10.294,45 Juta US\$. Sementara realisasi impor non migas sebesar 7.577,98 Juta US\$ meningkat 3,22% atau sebesar 236,75 Juta US\$ dibanding dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 7.341,23 Juta US\$. Kenaikan nilai impor non migas didominasi oleh bahan baku dan bahan penolong untuk kebutuhan industri, baik industri yang mendorong ekspor maupun industri untuk kebutuhan dalam negeri seperti serat stapel buatan serta filamen buatan.

Dilihat dari lapangan usaha, kontribusi sektor perdagangan pada pembentukan PDRB Jawa Tengah 2022 mencapai 13,60%

menunjukkan bahwa peran perdagangan sangatlah penting dalam pertumbuhan ekonomi, baik secara kualitas maupun kuantitas.

c) Sektor Pertanian

Salah satu indikator untuk menilai kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib). NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (term of trade) dari harga-harga produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani. NTP Provinsi Jawa Tengah pada Desember 2022 sebesar 107,27 atau naik 2,01 poin dibanding NTP November 2022. Angka ini menjadi yang tertinggi selama kurun waktu empat tahun terakhir.

Secara umum Grafik berikut menunjukkan bahwa NTP bulanan Jawa Tengah mengalami peningkatan. Selama bulan Januari - Desember 2022 NTP Jawa Tengah lebih tinggi dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya. Perbandingan NTP secara bulanan pada tahun 2022 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Perbandingan NTP secara bulanan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2022 dapat dilihat pada Grafik 1.8 berikut :



Sumber : Data BPS Jateng, 2021 (diolah)

Grafik 1.8
Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Tengah Tahun 2019 – 2022

Secara umum nilai NTP Jawa Tengah pada Desember 2022 sebesar 107,27 atau mengalami peningkatan sebesar 4,09 poin dibandingkan dengan Desember 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani mengalami peningkatan di tengah masih terjadinya pandemi COVID-19. Sedangkan, nilai NTP

Nasional pada Desember 2022 sebesar 107,33 juga mengalami kenaikan sebesar 2,69 poin dibandingkan dengan Desember 2021 yang sebesar 104,64. Nilai NTP Jawa Tengah pada Desember 2022 lebih rendah 0,06 poin dibandingkan NTP Nasional.

4) Keberlanjutan Pembangunan Dengan Memperhatikan Daya Dukung Lingkungan dan Kelestarian Sumber Daya Alam

Upaya penguatan terhadap perekonomian daerah akan terus dilakukan di tahun 2022 dengan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan hidup dan ketahanan bencana. Kejadian pandemi Covid-19 di tahun 2020 memberikan goncangan cukup berat pada sektor perekonomian sehingga diperkirakan membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk pemulihan. Untuk itu di kebijakan pembangunan daerah di tahun 2022 didorong untuk penguatan pertumbuhan dan ketahanan ekonomi dengan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan hidup dan ketahanan bencana yang difokuskan pada penguatan keberlanjutan lingkungan hidup melalui rehabilitasi DAS kritis dan optimalisasi pemanfaatan potensi sumberdaya hutan kayu dan non kayu dengan tetap memperhatikan fungsi hutan sebagai fungsi lindung, serta keterlibatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan; konservasi lingkungan, peningkatan pengendalian pemanfaatan air permukaan dan air tanah, pengendalian pencemaran air sungai, peningkatan sarana prasarana pengelolaan sampah dan limbah, rehabilitasi kawasan mangrove dan terumbu karang, serta pembentukan karakter masyarakat untuk mencintai lingkungan dengan mempertimbangkan potensi keunggulan spesifik Jawa Tengah, serta berbasis kawasan perdesaan melalui pengembangan desa wisata; perbaikan iklim investasi yang semakin kondusif; peningkatan aksesibilitas dan keselamatan distribusi barang, jasa, dan penumpang, konektivitas antar daerah dan wilayah pengembangan, serta peningkatan kapasitas tampungan air baku melalui pembangunan waduk, embung, dan longstorage yang didukung dengan perkuatan pengelolaan irigasi berbasis masyarakat. Sedangkan untuk pemantapan ketahanan bencana melalui peningkatan sarana prasarana penanggulangan banjir, rob, dan tanah longsor; integrasi dokumen perencanaan kebencanaan dengan perencanaan pembangunan; sinergitas program pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana dan literasi kebencanaan; penguatan sistem peringatan dini dan kesiapsiagaan.

5) Kedaulatan Pangan dan Energi

Produksi pertanian akan mempengaruhi pada penyediaan pangan bagi masyarakat. Perkembangan produksi pertanian di Jawa Tengah saat ini secara statistik mampu mencukupi kebutuhan pangan

masyarakat utamanya beras, bahkan mampu berkontribusi terhadap produksi beras nasional. Namun tidak demikian dengan produksi pertanian lainnya seperti kedelai dan jagung, yang masih harus ditingkatkan kedepan. Disisi lain, arus bahan pangan impor semakin terbuka dan tidak dibarengi dengan kebijakan mekanisme pengamanan yang kuat dari pemerintah. Menyempitnya Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) karena desakan kebutuhan lahan untuk industri dan permukiman, serta makin menurunnya tenaga kerja di sektor pertanian akan berpotensi menurunnya persediaan dan produksi pangan.

Isu lain adalah terkait sistem distribusi pangan, dimana pemerintah harus mampu memfasilitasi kemudahan akses pasar produk-produk pangan lokal yang sehat, yang terbentuk dalam satu sistem logistik daerah. Hal tersebut juga harus didukung dengan penyediaan jaringan informasi tepat guna hingga level desa guna memudahkan akses informasi pasar dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan pertanian lokal. Selain itu, penting juga untuk penguatan jaringan pergudangan melalui sistem resi gudang, penguatan kelembagaan koperasi pertanian melalui pendampingan secara berkelanjutan, dan penyediaan infrastruktur sebagai sarana distribusi pangan, kesemuanya harus berbasis masyarakat.

Tingkat keberagaman konsumsi pangan masyarakat juga masih menjadi isu penting dalam kedaulatan pangan. Melihat skor Pola Pangan Harapan dibawah angka 100 dan cakupan konsumsi masyarakat Jawa Tengah tertinggi adalah beras, bisa digambarkan bahwa konsumsi pangan masyarakat Jawa Tengah belum beragam. Hal tersebut berkaitan dengan budaya pangan masyarakat pada umumnya, yang memiliki ketergantungan pada beras. Mutu dan keamanan pangan juga harus tetap diperhatikan, karena saat ini mulai banyak ditemukan produk pangan yang diindikasikan tidak terjamin mutu dan keamanannya. Satu tantangan lain adalah bagaimana menyiapkan produk pangan kita berorientasi ekspor, dan mampu bersaing di pasar global nasional, baik produk pangan mentah maupun olahan dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi petani.

Isu lain adalah terkait dengan kedaulatan energi. Kebutuhan energi masyarakat yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan pemakaian energi menunjukkan masih adanya kecenderungan yang sama sebagaimana dialami di tingkat nasional, yaitu ketergantungan terhadap sumber energi fosil, yang potensinya semakin lama semakin berkurang. Komposisi pemakaian energi sampai dengan tahun 2017 berdasarkan Dokumen Rencana Umum Energi Daerah (RUED) adalah

minyak bumi 39,76 persen, gas bumi 13,51 persen, batubara 37,16 persen, dan energi baru terbarukan (EBT) 9,67 persen. Dalam dokumen RUED Provinsi Jawa Tengah diharapkan sampai dengan tahun 2050 terjadi peningkatan pemanfaatan energi baru terbarukan sebesar 28,82 persen, sehingga akan mengurangi ketergantungan pemanfaatan energi fosil.

Tantangan pemenuhan energi di Jawa Tengah kedepan adalah penyediaan energi untuk industri, perlunya penguatan kehandalan sistem dan sistem pasokan bagi pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru dalam upaya mendorong investasi, serta pemanfaatan energi baru terbarukan yang masih rendah saat ini.

Permasalahan lainnya adalah terkait pelayanan energi (listrik dan migas) yang masih terbatas, belum merata dan optimal serta belum optimalnya pemanfaatan energi baru terbarukan dari potensi energi lokal setempat. Rasio Elektrifikasi (RE) sebesar 99,90% yang artinya setiap rumah tangga dapat memiliki akses listrik yang mandiri dan dapat meningkatkan pengawasan terhadap subsidi listrik yang lebih tepat sasaran. Pemenuhan tersebut akan dilakukan melalui sambungan listrik murah bagi rumah tangga miskin.

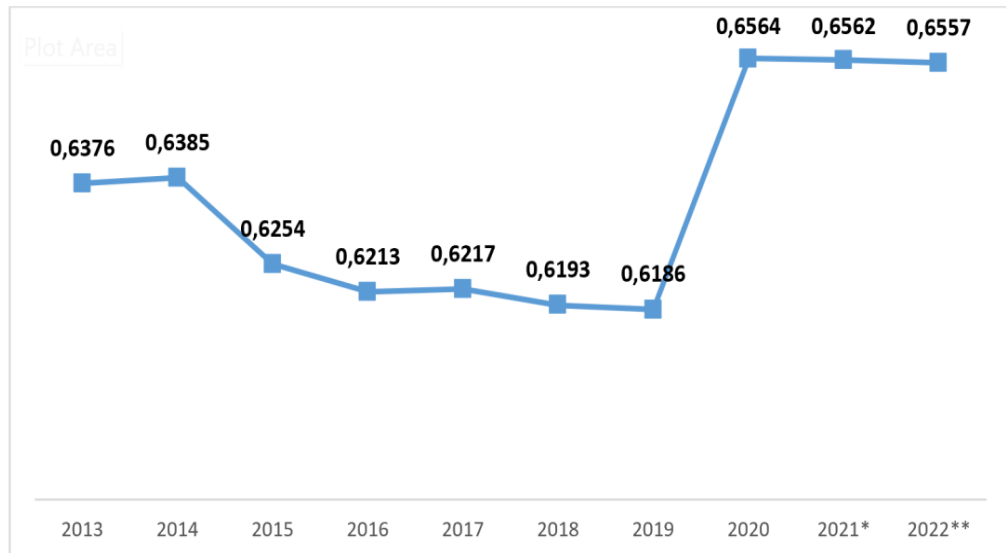
Dalam rangka kehandalan penyediaan listrik beberapa upaya akan dilakukan antara lain dengan pengembangan jaringan listrik pedesaan yang sudah ada dengan *upgrading*, serta mengembangkan sumber energi baru terbarukan seperti mikro hidro, solar cell, dan panas bumi. Pengembangan potensi energi baru terbarukan juga masih mengalami banyak kendala antara lain teknologi yang digunakan masih mahal, efisiensinya masih rendah, potensi energi yang ada biasanya bersifat lokal sehingga pemanfaatannya juga oleh masyarakat setempat, padahal biasanya keterdapatan potensi pada wilayah dengan kepadatan penduduk yang jarang, dan belum optimal kelembagaannya.

Budaya hemat energi di masyarakat juga masih perlu digalakkan lagi. Upaya pemerintah daerah untuk mendorong gerakan budaya hemat energi telah dilakukan dengan mengadakan kompetisi hemat energi bagi kantor pemerintah Kabupaten/Kota dan sekolah-sekolah menengah atas/kejuruan yang telah dilakukan sejak tahun 2014. Provinsi Jawa Tengah sendiri telah menjadi contoh pengelolaan hemat energi di tingkat nasional 5 (lima) tahun berturut-turut.

6) Kesenjangan Wilayah

Indeks Williamson merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur ketimpangan pembangunan antar wilayah, dalam hal ini khususnya antara Kabupaten/Kota dengan rerata Provinsi.

Nilai Indeks Williamson yang tinggi di suatu daerah menunjukkan ketimpangan atau kesenjangan pembangunan yang tinggi antar wilayah di daerah tersebut. Grafik 1.9 di bawah ini menunjukkan bahwa ketimpangan antar wilayah atau antar Kabupaten/Kota dengan Provinsi di Jawa Tengah masih tinggi. Pada Tahun 2022 ketimpangan pembangunan mengalami penurunan di tahun 2022, dengan nilai Indeks Williamson sebesar 0,6557, turun 0,0005 poin dari tahun 2021 sebesar 0.6562.



Sumber: Data BPS Jateng, 2022 (diolah)

Grafik 1.9
Perkembangan Indeks Williamson Jawa Tengah
Tahun 2013 – 2022

Lesunya perekonomian dan investasi serta berkurangnya pembangunan infrastruktur di berbagai daerah di Jawa Tengah yang banyak tertunda pasca pandemi menyebabkan ketimpangan semakin tinggi. Memasuki tahun 2022, kinerja ekonomi terlihat mulai pulih secara perlahan, keadaan ekonomi beranjak jauh lebih baik, khususnya dalam upaya pemerataan pendapatan antar wilayah di Jawa Tengah.

Berbagai upaya untuk menurunkan angka ketimpangan antar wilayah di Jawa Tengah antara lain melalui pengembangan Kawasan Ekonomi seperti Kawasan Industri Terpadu Batang dan sentra-sentra industri lainnya, peningkatan aksesibilitas untuk distribusi barang dan jasa, pelatihan dan pendampingan UMKM dengan pemasaran secara *online/marketplace*, pengembangan desa wisata, serta kemudahan akses modal bagi pelaku usaha di daerah.

7) Tata Kelola Pemerintahan dan Kondusivitas Wilayah

Siklus manajemen pembangunan akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, apabila didukung dengan tata kelola pemerintahan yang baik, meliputi kualitas dan profesionalisme aparatur, akuntabilitas kinerja pembangunan, serta pelayanan publik yang prima.

Aparatur sebagai pelayan publik dituntut untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan prima. Keterbukaan dan transparansi informasi serta komunikasi menjadi penting dalam membangun bentuk pelayanan publik yang prima. Ruang pengaduan masyarakat harus lebih semakin terbuka, guna meningkatkan nilai aparatur sebagai pelayan bagi masyarakat. Maka pengembangan teknologi menjadi hal cukup penting sebagai instrumen komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Selain itu pelayanan perijinan, kemudahan berusaha, pelayanan administrasi kependudukan, hingga pelayanan pendidikan dan kesehatan juga harus semakin ditingkatkan.

Akuntabilitas kinerja pembangunan juga menjadi satu kriteria menuju tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih. Akuntabilitas kinerja dibangun sejak proses perencanaan dan penganggaran, hingga implementasi. Dalam rangka mempertahankan kinerja akuntabilitas daerah, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah akan terus meningkatkan kinerja, yang dimulai dari proses perencanaan dalam menentukan tujuan, sasaran, program, kegiatan pembangunan daerah, beserta indikator kinerjanya agar relevan, selaras, dan konsisten.

Isu yang berkaitan dengan akuntabilitas kinerja pembangunan daerah salah satunya adalah tentang kemandirian fiskal. Kondisi tersebut menggambarkan dua hal, yaitu pertama adalah belum optimalnya kebijakan ekstensifikasi dan intensifikasi sumber-sumber PAD di Provinsi Jawa Tengah. Sumber-sumber PAD yang ada selama ini (kondisi eksisting) sepertinya sudah tidak lagi mampu membiayai kenaikan beban belanja APBD Provinsi Jawa Tengah yang terus meningkat setiap tahunnya. Yang kedua adalah adanya kenaikan secara signifikan beban belanja APBD Provinsi Jawa Tengah yang relatif memberikan tekanan pembiayaan APBD. Implikasinya adalah pada kewajiban pemerintah daerah untuk menjaga kelangsungan pelayanan pemerintahan, umum sekaligus pembangunan di daerah.

Tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih akan tercapai apabila didukung dengan ASN yang berkualitas dan profesional, serta kelembagaan yang optimal. Untuk itu, peningkatan kompetensi dan kualitas ASN menjadi kunci mutlak yang harus dilakukan, disertai penempatan ASN sesuai dengan formasi yang dibutuhkan. Demikian

juga penguatan kelembagaan agar efektif dan efisien, mulai dari kelembagaan tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, kecamatan, hingga desa.

Sedangkan dalam rangka menjaga kondusivitas wilayah selama 5 (lima) tahun ke depan, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terus melaksanakan koordinasi dan kerjasama antar tingkat pemerintahan serta lintas sektor sebagai upaya peningkatan kualitas kehidupan demokrasi yang damai, aman, dan toleran bagi seluruh elemen masyarakat Jawa Tengah. Aspek kondusivitas wilayah menjadi prasyarat penting dan strategis dalam menunjang kelancaran dan keberhasilan program-program pembangunan di Jawa Tengah. Penciptaan kondusivitas wilayah ini juga diharapkan mampu mewujudkan iklim sejuk untuk menjaga kerukunan antar umat beragama, meningkatkan perlindungan bagi kebebasan sipil masyarakat, dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Jawa Tengah yang harmonis dari dimensi ketertiban sosial.

b. Visi dan Misi Kepala Daerah;

Visi pembangunan Jawa Tengah sebagaimana tertuang dalam RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2023 yaitu “Menuju Jawa Tengah Sejahtera dan Berdikari; Tetep Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi”. Makna yang terkandung dalam visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) *Sejahtera*, adalah masyarakat yang tercukupi segala kebutuhan dasarnya secara adil dan merata berprinsip pada peri kemanusiaan dan peri keadilan. Masyarakat sejahtera juga terbebas dari ketidakmerdekaan, kebodohan, kesakitan, kelaparan, serta ancaman dari perlakuan atau tindak kekerasan fisik maupun non fisik. Dalam lingkungan masyarakat yang sejahtera akan tercipta hubungan sosial yang nyaman dan aman, tanpa adanya diskriminasi SARA, serta tercipta relasi yang dinamis, saling menghargai, saling pengertian, dan toleransi yang tinggi. Ketercukupan kebutuhan masyarakat juga didukung dengan pemenuhan prasarana dan sarana dasar, pelayanan publik, ruang publik, transportasi, serta teknologi yang harus disediakan secara cukup dan menerus, untuk mencapai kemajuan dan perkembangan kehidupan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.
- b) *Berdikari*, merupakan sebuah tujuan agar masyarakat mampu memenuhi segala kebutuhan dasarnya secara mandiri dan cukup. Dengan begitu, berdikari menjadi sebuah metode untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidupnya berbasis modal pokok milik sendiri, baik sumberdaya alam, manusia, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Sedangkan sumberdaya yang berasal dari luar merupakan tambahan apabila diperlukan.

- c) Perwujudan masyarakat Jawa Tengah yang sejahtera dan berdikari dilandasi semangat dan nilai utama **"Tetep Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi"**. Nilai ini dimanifestasi dalam sikap, tindakan, dan laku seluruh masyarakat Jawa Tengah untuk dapat bersama mencapai kesejahteraan yang berdikari.

Perwujudan visi tersebut ditempuh melalui 4 (empat) misi pembangunan daerah, yaitu:

- a) Membangun masyarakat Jawa Tengah yang religius, toleran dan guyub untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b) Mempercepat reformasi birokrasi yang dinamis serta memperluas sasaran ke pemerintahan Kabupaten/Kota.
- c) Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan membuka lapangan kerja baru untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran.
- d) Menjadikan rakyat Jawa Tengah lebih sehat, lebih pintar, lebih berbudaya dan mencintai lingkungan.

c. Program Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Jangka Menengah.

Dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan daerah Jawa Tengah tahun 2018-2023, dirumuskan strategi dan arah kebijakan pembangunan daerah. Strategi dan arah kebijakan pembangunan ini merupakan panduan dalam menentukan program prioritas pembangunan daerah yang akan dilaksanakan selama lima tahun kedepan.

Strategi Pembangunan Daerah

Strategi untuk pencapaian tujuan dan sasaran pada setiap misi dijabarkan sebagai berikut :

1) Membangun masyarakat Jawa Tengah yang religius, toleran dan guyub untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia

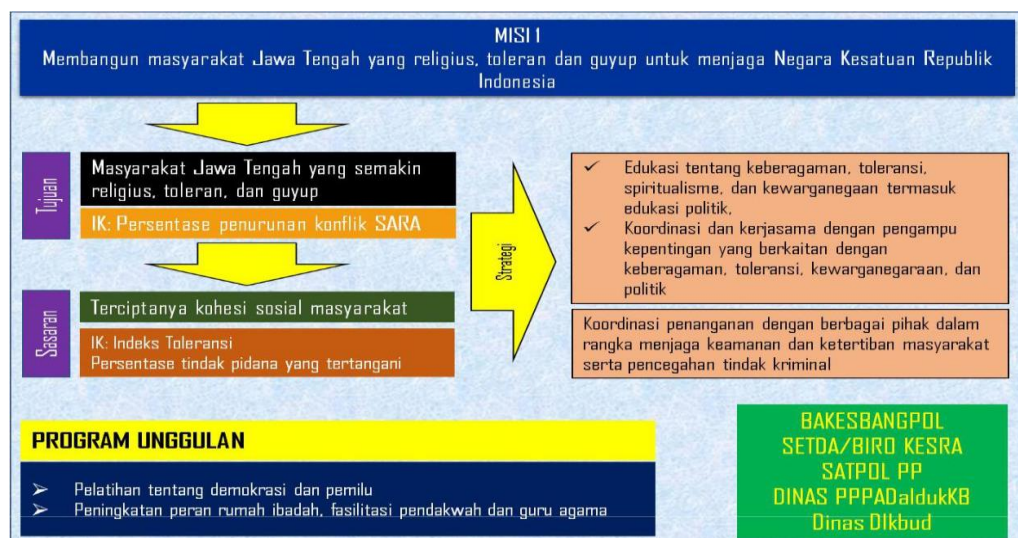
Makna yang terkandung dalam misi ini adalah bagaimana menciptakan kehidupan masyarakat Jawa Tengah yang aman dan nyaman, kerukunan antar umat beragama, pluralisme, tanpa ada konflik sosial maupun agama bahkan konflik SARA, dan tercipta kohesi sosial masyarakat yang baik. Dengan ukuran tujuan pada misi ini yaitu persentase penurunan konflik bernuansa SARA, melalui penciptaan kohesi sosial di masyarakat, maka beberapa strategi yang akan dilakukan sesuai dengan kewenangan pemerintah Provinsi yaitu:

- a) Meningkatkan edukasi tentang keberagaman, toleransi, spiritualisme, dan kewarganegaraan, termasuk edukasi politik kepada seluruh lapisan masyarakat sejak usia dini, termasuk kepada anak-anak usia sekolah, serta didukung upaya peningkatan

koordinasi dan kerjasama dengan pengampu kepentingan yang berkaitan dengan keberagaman, toleransi, kewarganegaraan, dan politik;

- b) Meningkatkan koordinasi penanganan dengan berbagai pihak dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta pencegahan tindak kriminal termasuk kekerasan terhadap perempuan dan anak, dengan fokus pada peningkatan kebebasan sipil masyarakat, peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang harmonis pada aspek kerukunan dan ketertiban sosial, serta menjaga kerukunan antar umat beragama.

Salah satu program unggulan yang mendukung pada pencapaian tujuan dan sasaran misi ini adalah pelatihan tentang demokrasi dan pemilu, yang merupakan salah satu bentuk implementasi program sekolah tanpa sekat. Program tersebut merupakan bagian dari upaya edukasi politik bagi masyarakat yang mengajarkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan arah pembangunan. Edukasi politik bagi masyarakat juga akan mendorong inisiatif masyarakat untuk mampu menyelesaikan permasalahan, menjawab tantangan dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada serta menegaskan bahwa Negara milik rakyat, dikelola oleh rakyat dan diperuntukkan bagi kepentingan rakyat dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan untuk memperkuat landasan kehidupan masyarakat Jawa Tengah yang semakin religius, toleran, dan guyup, juga dilakukan upaya peningkatan peran rumah ibadah, fasilitasi pendakwah, dan guru agama. Program ini adalah sebagai media komunikasi antar agama dan penghayat untuk membangun hubungan yang saling menyejahterakan menuju kehidupan yang saling menghormati, serta terwujudnya kehidupan yang aman dan nyaman tanpa adanya diskriminasi



Gambar 1.3
Skema Strategi Pencapaian Misi 1

2) Mempercepat reformasi birokrasi yang dinamis serta memperluas sasaran ke Pemerintah Kabupaten/Kota

Selama tahun 2013-2018 capaian reformasi birokrasi yang paling mendasar adalah berhasil menempatkan rakyat pada tempat yang terhormat dimana ruang rakyat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, penentuan arah dan pengawasan pembangunan menjadi semakin terbuka. Pada gilirannya partisipasi masyarakat mampu mendorong reformasi birokrasi yang semakin berpihak kepada kepentingan publik dan tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi rakyat secara dinamis. Birokrasi telah ditempatkan sebagai subyek reformasi yang mendapatkan manfaat (*benefit*) dari reformasi itu sendiri, serta juga telah berhasil meningkatkan semangat dan kenyamanan bekerja, kemauan bekerjasama, transparansi, dan akuntabel.

Dalam lima tahun kedepan, reformasi birokrasi di Jawa Tengah tetap dilandaskan pada nilai utama tetep mboten korupsi, mboten ngapusi, yang diarahkan pada tiga dimensi utama yaitu pelayanan publik yang semakin dinamis dan terbuka; efektivitas, efisiensi dan akutabilitas manajemen pemerintahan; serta efisiensi kelembagaan, dan sistem manajemen sumber daya aparatur yang baik. Cakupan penguatan reformasi birokrasi tidak hanya pada lingkup Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, namun juga semakin diperluas sampai ke pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

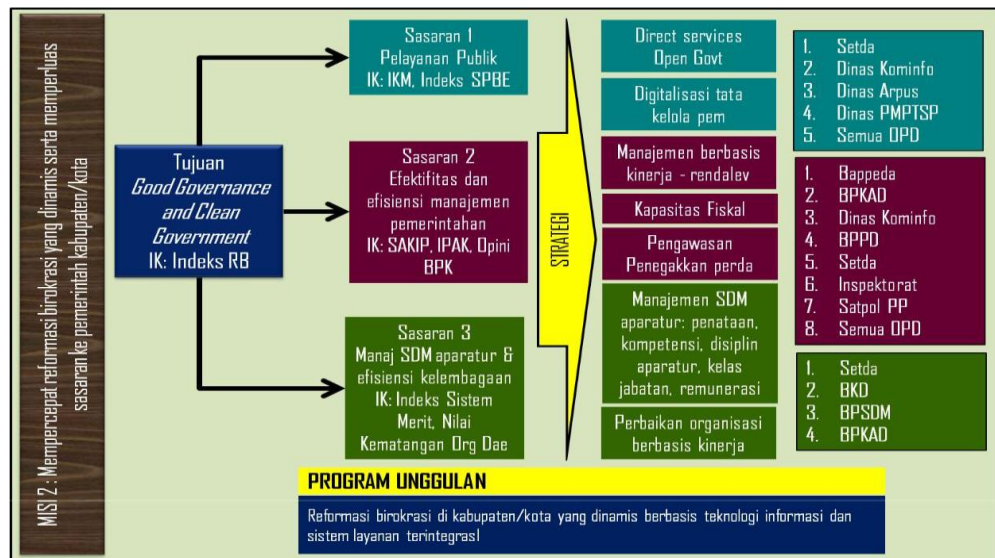
Misi kedua ini bertujuan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance and clean government*), dengan indikator kinerja tujuan adalah Indeks Reformasi Birokrasi. Sasaran yang ingin diciptakan terdiri dari 3 (tiga) hal yaitu:

- 1) Meningkatnya kualitas pelayanan publik;
- 2) Meningkatnya efektivitas dan efisiensi manajemen pemerintahan; dan
- 3) Meningkatnya efisiensi kelembagaan dan sistem manajemen sumber daya manusia aparatur yang baik.

Strategi yang dilakukan untuk pencapaian tujuan dan sasaran tersebut yaitu:

- 1) Meningkatkan pelayanan publik langsung kepada masyarakat (*direct services*), serta membangun pemerintahan yang terbuka (*open government*) dengan perkuatan keterbukaan informasi publik, transparansi, partisipasi publik dalam penyelenggaraan pemerintahan, serta meningkatkan komunikasi dan serapan aspirasi publik antara lain melalui kunjungan lapangan (*roadshow*);

- 2) Meningkatkan pemanfaatan dan perkembangan teknologi informasi dalam birokrasi (digitalisasi tata kelola pemerintahan), dengan memperkuat jaringan infrastruktur teknologi informasi, pengelolaan sistem informasi pemerintah berbasis elektronik (*e-government*), dan meningkatkan kemampuan ASN dalam penggunaannya;
- 3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen pemerintahan melalui: pengembangan sistem manajemen pembangunan berbasis kinerja dengan penguatan proses perencanaan, penganggaran, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah secara terpadu dan responsif; penguatan kapasitas fiskal utamanya pada peningkatan kemandirian fiskal; peningkatan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan dengan penguatan implementasi kebijakan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Provinsi Jawa Tengah secara baik, perkuatan kapabilitas APIP dari sisi *quality assurance* dan *consulting partner*, serta pengendalian produk hukum dan penegakkan perda dengan fasilitasi dan harmonisasi produk hukum dan penindakan produk hukum daerah;
- 4) Mewujudkan efisiensi kelembagaan dan sistem manajemen sumber daya manusia aparatur yang baik, melalui Pencapaian tujuan dan sasaran misi kedua ini didukung dengan program unggulan reformasi birokrasi di Kabupaten/Kota yang dinamis berbasis teknologi informasi dan sistem layanan terintegrasi. Program ini ditujukan tidak hanya untuk Pemerintah Provinsi namun juga diarahkan untuk pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Karena keberhasilan reformasi birokrasi tidak hanya sampai pada tataran pemerintah Provinsi tetapi juga hingga level pemerintah Kabupaten/Kota. Upaya yang dilakukan pemerintah Provinsi antara lain adalah koordinasi, pembinaan, dan advokasi kepada pemerintah Kabupaten/Kota terkait dengan penerapan reformasi birokrasi, terutama mendorong penerapan teknologi informasi dan sistem layanan terintegrasi di Kabupaten/Kota.



Gambar 1.4
Skema Strategi Pencapaian Misi 2

3) Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan membuka lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran

Penurunan kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2018 merupakan penurunan tertinggi selama kurun waktu lima tahun, bahkan menjadi Provinsi dengan penurunan kemiskinan tertinggi di Indonesia. Penurunan ini juga didukung dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil meskipun tidak tumbuh tinggi sebagaimana Provinsi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah semakin berkualitas dan inklusif.

Untuk itu, pembangunan ekonomi Jawa Tengah lima tahun kedepan juga didorong untuk semakin inklusif dan berkualitas. Artinya bahwa pembangunan ekonomi Jawa Tengah diarahkan untuk semakin banyak melibatkan masyarakat utamanya pelaku ekonomi usaha mikro, kecil dan menengah, dan terintegrasi dengan usaha besar, sehingga diharapkan masyarakat akan mendapatkan manfaat atas kontribusi mereka. Kapabilitas individual ataupun kelompok masyarakat akan semakin meningkat dan merata secara bersama-sama sehingga akan mempersempit kesenjangan antar pelaku ekonomi. Disisi lain, pembangunan ekonomi ke depan juga harus tetap memperhatikan aspek lingkungan hidup, sosial dan budaya yang diukur dari nilai-nilai sosial, kearifan hidup bersama alam, kelembagaan sosial dan budaya hidup masyarakat.

Dengan pembangunan ekonomi yang semakin berkualitas dan inklusif, diharapkan akan berdampak pada percepatan penurunan kemiskinan di Jawa Tengah selama lima tahun ke depan. Upaya tersebut diperkuat dengan dukungan dan komitmen para pemangku kepentingan untuk bekerja bersama dan gotong royong dalam mengurangi

kemiskinan di Jawa Tengah. Dalam rangka pencapaian kondisi tersebut, maka strategi yang akan dilakukan sebagai berikut.

Tujuan kesatu adalah menurunkan kemiskinan di Jawa Tengah secara merata, dengan sasaran meliputi:

- 1) Meningkatnya kualitas hidup penduduk miskin terutama penduduk miskin pedesaan, dan kelompok rumah tangga dua desil terbawah serta kelompok rentan lainnya; dan
- 2) Menurunnya pengangguran terbuka.

Strategi yang dilakukan adalah:

- 1) Penyediaan *basic life access* untuk penduduk miskin perkotaan dan perdesaan utamanya pada kelompok petani, nelayan, buruh, pelaku UKM dan kelompok rentan lainnya, dengan upaya diantaranya:
 - a) Meningkatkan akses pendidikan berupa Beasiswa Siswa Miskin (BSM), penyelenggaraan SMK Negeri *Boarding School*, penyelenggaraan SMK Negeri *Semi Boarding* di kabupaten dengan angka kemiskinan tinggi, Sekolah Tanpa Sekat, fasilitasi uji kompetensi siswa SMK, pemantapan pendidikan karakter, serta vokasi bidik miskin;
 - b) Peningkatan cakupan pelayanan jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin, pola hidup bersih dan sehat dan rumah sakit tanpa dinding;
 - c) Stimulan lumbung pangan pada daerah rawan pangan dan pemberian bantuan sumber pangan lainnya;
 - d) Bantuan pembangunan rumah sederhana layak huni (RSLH) dan perbaikan kualitas lingkungan kawasan permukiman kumuh termasuk diantaranya air bersih, sanitasi, dan listrik. Bantuan stimulan RSLH untuk menumbuhkan kembali gotong royong masyarakat; memperluas akses pembiayaan; serta sinergi penanganan dengan pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, CSR, Baznas, dan lainnya;
 - e) Pemberian Kartu Jateng Sejahtera, dan pemenuhan kebutuhan dasar Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) melalui peningkatan pelayanan rehabilitasi sosial, pemberian bantuan jaminan sosial bagi fakir miskin tidak produktif dan terlantar, penyiapan bimbingan sosial bagi fakir miskin, serta peningkatan peran Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dalam mendukung usaha kesejahteraan sosial;
 - f) Kepemilikan dan kemudahan perolehan dokumen administrasi kependudukan;

- g) Meningkatkan penggunaan Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) melalui advokasi kepada masyarakat; kemitraan dengan perusahaan, TNI, Polri, dan ormas, serta dengan upaya pengembangan Kampung KB.
- 2) Penguatan *sustainable livelihood* (keberlanjutan ekonomi masyarakat) melalui:
 - a) Keperantaraan akses masyarakat terhadap modal dan jaminan kredit modal, teknologi, pasar, dan manajemen usaha, diantaranya dengan menyambungkan informasi tentang program pembiayaan/kredit (KUR/Kredit Usaha Rakyat, Mitra Jateng 25, Ultra Mikro/UMi) bagi KUMKM;
 - b) Pengembangan *start-up* wirausaha baru melalui pelatihan keterampilan usaha produktif berbasis sumber daya lokal/permintaan pasar/wira-usaha pemula dan pelatihan penumbuhan wirausaha baru termasuk bagi pemuda, perempuan rentan dan penumbuhan ekonomi pesantren (ekotren);
 - c) Pemberdayaan dan pengembangan ekonomi masyarakat terutama pada sektor pertanian, peternakan, perikanan, pariwisata, industri kreatif dan usaha kecil termasuk peningkatan produktivitas ekonomi perempuan dalam rumah tangga (ekonomi rumah tangga); peningkatan peran dan produktivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)/Badan Usaha Milik Antar Desa (BUMADes); peningkatan peran dan keaktifan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dan Tri Bina (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia).
- 3) Penguatan tata kelola dan kelembagaan penanggulangan kemiskinan antara lain melalui peningkatan dan perluasan pengelolaan basis data, dan basis spasial dengan pengelolaan dan pemanfaatan Basis Data Terpadu; penanggulangan kemiskinan berbasis komunitas, didukung pendampingan yang kontinyu, dan pelibatan seluruh pemangku kepentingan; pelayanan tindak lanjut pengaduan masyarakat miskin yang belum memperoleh intervensi program penanggulangan kemiskinan; peningkatan peran PSKS dalam mendukung usaha kesejahteraan sosial; serta mengkonsolidasikan dan mensinergikan program kerja seluruh pemangku kepentingan dalam satu lembaga Satuan Tugas Pengentasan Kemiskinan.

Upaya menurunkan pengangguran melalui :

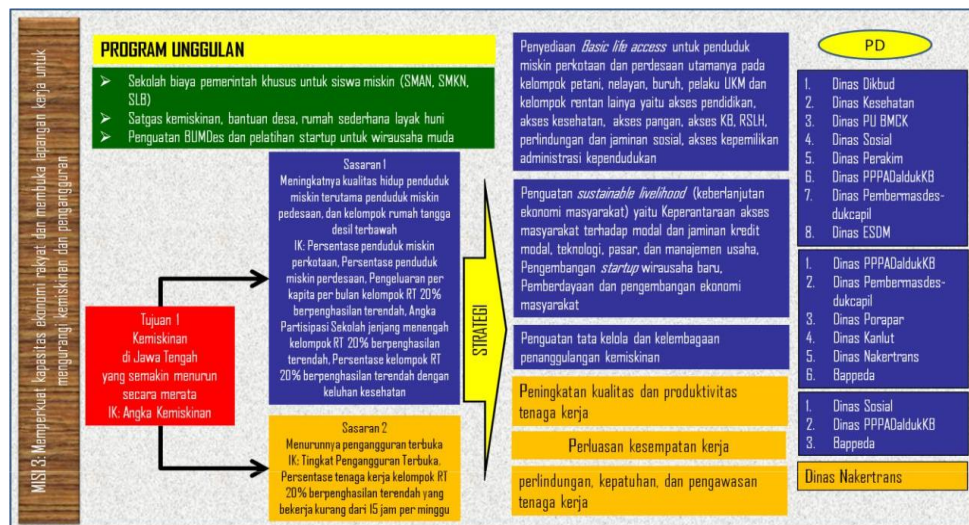
- 1) Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja agar memiliki kompetensi, kualifikasi, daya saing, dan jiwa kewirausahaan tinggi, yang *link and match* dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan perekonomian kedepan melalui pelatihan keterampilan dan sertifikasi kompetensi tenaga kerja, dan penguatan program *link and match* melalui pengembangan dan penyesuaian kurikulum SMK dengan industri Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI);
- 2) Perluasan kesempatan kerja dengan menciptakan kondisi lingkungan yang bersaing dan ramah bagi investasi utamanya investasi industri padat karya yang dapat menyerap banyak tenaga kerja dan industri dengan supply chain dari UMKM lokal, membuka akses pasar tenaga kerja dan pelaksanaan padat karya pekerjaan umum;
- 3) Peningkatan perlindungan, kepatuhan, dan pengawasan tenaga kerja diantaranya melalui BPJS Ketenagakerjaan, dan perlindungan tenaga kerja perempuan dan anak.

Strategi tersebut didukung dengan program unggulan daerah yaitu:

- 1) Satgas kemiskinan, yang secara fungsional merupakan upaya penguatan tugas dan fungsi dari Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) untuk memastikan kebijakan, rencana program, kegiatan, dan sasaran penanggulangan kemiskinan dapat terlaksana, terutama dalam hal pengelolaan data, perumusan masalah dan perumusan kebijakan, pelayanan pengaduan masyarakat, serta pelaporan penanggulangan kemiskinan;
- 2) Bantuan desa, merupakan bantuan keuangan kepada pemerintah desa untuk peningkatan prasarana dan sarana desa, pembangunan kawasan perdesaan, peningkatan ketahanan masyarakat desa, dan operasional Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD);
- 3) Rumah sederhana layak huni, dimaknai sebagai upaya perbaikan rumah tidak layak huni terutama bagi Rumah Tangga Miskin dalam rangka mengurangi beban pengeluaran dengan bantuan stimulan perbaikan Rumah Tidak Layak Huni bagi Rumah Tangga Miskin dengan dukungan keswadayaan dan sifat gotong royong dari masyarakat;
- 4) Penguatan BUMDes, melalui peningkatan peran, dan produktivitas BUMDes sebagai lembaga perekonomian desa dalam upaya

meningkatkan perekonomian desa melalui lembaga keuangan milik desa;

- 5) Pelatihan startup untuk wirausaha muda, merupakan program daerah untuk mendorong penumbuhan jiwa kewirausahaan dan keterampilan bagi masyarakat terutama bagi kelompok pemuda, dan penganggur dalam rangka meningkatkan kesempatan kerja;
- 6) Sekolah biaya pemerintah khusus untuk siswa miskin (SMAN, SMKN, SLB), merupakan sekolah yang dikembangkan untuk anak sekolah dari keluarga miskin, yang pembiayaan operasionalnya oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah secara penuh.



Gambar 1.5
Skema Strategi Pencapaian Misi 3 Tujuan 1

Tujuan kedua misi ketiga adalah menciptakan stabilitas ekonomi daerah yang berkualitas, menyebar, dan inklusif berbasis potensi unggulan, dengan sasaran meningkatnya pertumbuhan sektor unggulan daerah disertai dengan kesejahteraan petani dan peran investasi terhadap ekonomi daerah.

Strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran adalah:

- 1) Meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian, perkebunan, dan peternakan, serta kualitas produk pertanian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani, melalui:
 - a) Peningkatan kemampuan petani dalam budidaya pertanian, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian. Kemampuan petani pada aspek *on-farm* dilakukan melalui penerapan teknologi berbasis kearifan lokal termasuk mekanisasi pertanian dan pengembangan pertanian organik. Selain itu untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian (*off-farm*), usaha tani diarahkan melalui pengolahan hasil pertanian potensi lokal

- kawasan perdesaan dan fasilitasi akses pemasaran serta permodalan;
- b) Penguatan kelembagaan dan dukungan jaminan usaha/asuransi petani. Kelembagaan diarahkan untuk mengelola usaha pada skala lebih besar berbasis korporasi;
 - c) Pengembangan kawasan pertanian dengan konsep "*agriculture estate*", yaitu pendampingan dan pengembangan usaha tani melalui integrasi usaha pertanian dari hulu sampai hilir berbasis kawasan sesuai dengan potensi lokal kawasan;
 - d) Peningkatan prasarana sarana pertanian termasuk jaringan irigasi, waduk/embung dan tampungan air lainnya disertai upaya-upaya menjaga ketersediaan airnya.
- 2) Meningkatkan produksi dan kualitas hasil perikanan melalui:
- a) Peningkatan kapasitas nelayan, jaminan kemudahan dan perlindungan bagi nelayan, peningkatan teknologi dan akses permodalan, serta asuransi nelayan;
 - b) Peningkatan prasarana sarana perikanan tangkap dan air payau, melalui peningkatan fasilitas pelabuhan dan teknologi dalam penangkapan ikan;
 - c) Peningkatan kualitas dan kapasitas unit pengolah ikan;
 - d) Perbaikan tata niaga perikanan.
- 3) Optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya hutan kayu dan non kayu, melalui legalisasi sertifikasi kayu dan perijinan industri primer pengolahan hasil hutan kapasitas lebih besar menuju 6.000 m³ dengan tetap memperhatikan fungsi hutan sebagai fungsi lindung dan keterlibatan serta kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.
- 4) Perwujudan ketahanan pangan dan daya saing pangan dilakukan melalui perwujudan sistem logistik daerah yang menjamin ketersediaan terutama ketersediaan stok pangan yang ada di masyarakat, memperpendek rantai distribusi serta adanya pengelolaan stok melalui cadangan pangan dan stabilisasi harga, konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA), serta mutu dan keamanan pangan segar.
- 5) Peningkatan produksi dan produktivitas usaha dan industri kecil dan menengah melalui:
- a) Pengembangan kawasan industri dan industri yang menyerap banyak tenaga kerja, yang tersebar merata di seluruh wilayah Jawa Tengah;
 - b) Peningkatan nilai tambah, diversifikasi produk, dan hilirisasi industri melalui standarisasi produk dan inovasi produk;

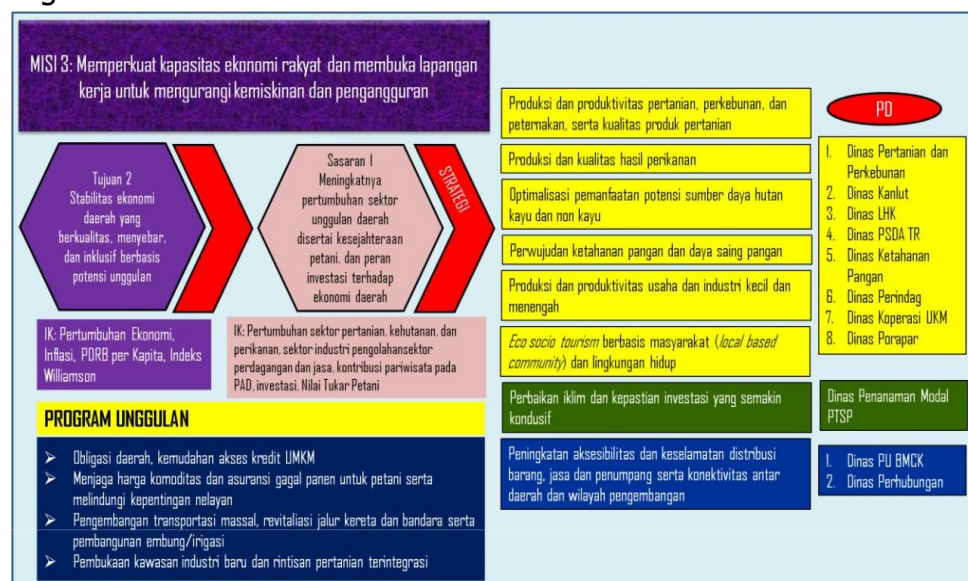
- c) Pengembangan inovasi teknologi produksi, agar tingkat efisiensi industri dapat menjadi lebih baik;
 - d) Penguatan industri kecil dan menengah yang mencakup didalamnya aspek modal, pemasaran, dan standarisasi produk melalui program pembiayaan/kredit (KUR/Kredit Usaha Rakyat, Mitra Jateng 25), program standarisasi produk yang dapat meningkatkan nilai tambah produk;
 - e) Pengembangan bahan baku industri substitusi impor melalui pengembangan industri yang menghasilkan produk antara yang digunakan sebagai bahan baku bagi industri lain;
 - f) Penguatan kelembagaan dan manajemen koperasi dalam rangka mendukung pengembangan UMKM melalui peningkatan, pendampingan, pembinaan dan pengawasan dengan tujuan koperasi dan UMKM dapat berkembang dan berjalan baik;
 - g) Integrasi antar sektor pendukung urusan industri melalui keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan keterkaitan ke depan (*forward linkage*).
- 6) Peningkatan *eco socio tourism* berbasis masyarakat (*local based community*) dan lingkungan hidup dengan mempertimbangkan potensi keunggulan spesifik Jawa Tengah yaitu kekhasan geografis, yang dilakukan melalui pengembangan desa ekowisata sebagai upaya menyelaraskan pendekatan ekologi dan ekonomi. Disamping itu, juga dikembangkan Daya Tarik Wisata untuk mendukung koridor pariwisata Jawa Tengah, khususnya pada kawasan yang memiliki tingkat kemiskinan dan pengangguran tinggi melalui program pengembangan destinasi pariwisata dan program pengembangan pemasaran pariwisata. Pengembangan pariwisata perlu memperhatikan industri dan ekonomi kreatif dengan mengembangkan pariwisata sebagai ruang temu budaya masyarakat dan berdaya dukung hasil-hasil produksi masyarakat setempat. Hal ini diimplementasikan dengan Strategi utamanya sebagai berikut:
- a) Perbaikan prasarana dan sarana destinasi pariwisata, manajemen pengelolaan daerah wisata, dan kapasitas pelaku pariwisata;
 - b) Peningkatan promosi wisata melalui pemanfaatan teknologi media promosi dan informasi pariwisata;
 - c) Peningkatan kerjasama dengan pelaku wisata;
 - d) Peningkatan aksesibilitas menuju daerah tujuan wisata;
 - e) Optimalisasi peran serta swasta dan masyarakat dalam industri pariwisata.

- 7) Perbaikan iklim dan kepastian investasi yang semakin kondusif melalui:
 - a) Perbaikan sistem dan layanan perijinan mudah, murah, cepat, dan tepat serta terbuka;
 - b) Pengembangan digital investment promotion;
 - c) Mendorong perwujudan investasi hijau; serta didukung dengan peningkatan sinergi pengembangan investasi Pemerintah dengan dunia usaha.
- 8) Peningkatan aksesibilitas dan keselamatan distribusi barang, jasa dan penumpang serta konektivitas antar daerah dan wilayah pengembangan. Upaya yang akan dilakukan antara lain peningkatan aksesibilitas menuju daerah tujuan wisata, kawasan industri, pusat pertumbuhan, wilayah kemiskinan dengan fasilitasi pengembangan bandara, pelabuhan dan terminal; peningkatan jalan-jalan Provinsi dan sinergi dengan jalan Nasional dan Kabupaten/Kota; konektivitas antar daerah dan wilayah pengembangan melalui pengembangan angkutan umum massal berbasis jalan pada kawasan aglomerasi perkotaan diantaranya pada wilayah Kedungsepur, Barlingmascakeb, Subosukowonosraten, dan Purwomanggung, serta pembangunan dan revitalisasi Terminal Tipe B; peningkatan jalan Provinsi di daerah perbatasan dengan Jatim, Jabar, dan DIY; serta menghubungkan kawasan pengembangan industri dan pusat pertumbuhan baru di Barlingmascakeb, Purwomanggung, Bregasmalang, Kedungsapur, dan Banglor.

Program unggulan daerah yang mendukung pada tujuan kedua misi ketiga ini yaitu:

- 1) Obligasi daerah, merupakan pembiayaan pembangunan dengan memanfaatkan potensi di luar Pendapatan Asli Daerah;
- 2) Kemudahan akses kredit UMKM merupakan program fasilitasi bagi UMKM untuk mendapatkan akses kredit dari perbankan;
- 3) Menjaga harga komoditas yaitu program untuk menjaga stabilitas harga yang dilakukan dengan perlindungan harga dan menjamin pemasaran produk pertanian; intervensi dan penguasaan stok oleh pemerintah dengan membeli secara langsung produk pertanian dengan menugaskan BUMD sebagai operator; serta penguatan kelembagaan petani di tingkat desa;
- 4) Asuransi gagal panen untuk petani merupakan upaya pemberian jaminan bagi petani dari risiko gagal panen akibat bencana alam, serangan hama penyakit dan gangguan lainnya;
- 5) Melindungi kepentingan nelayan merupakan program untuk memberikan jaminan perlindungan bagi nelayan dari risiko selama

- beraktifitas dan kecelakaan kerja, termasuk fasilitasi kepentingan dasar;
- 6) Pengembangan transportasi massal, revitaliasi jalur kereta dan bandara, yang dilakukan dengan melakukan pengembangan koridor angkutan umum massal berbasis jalan (BRT); pengelolaan BRT Trans Jateng dengan Sistem BLUD; fasilitasi peningkatan layanan KA Semarang-Solo; fasilitasi revitalisasi/reaktivasi jalur kereta api diantaranya yang menghubungkan wilayah Kedungsepur dengan PSN Borobudur, wilayah pantura timur serta wilayah tengah; fasilitasi pengembangan bandara untuk mendukung pariwisata dan aksesibilitas wilayah;
 - 7) Pembangunan embung/irigasi dalam rangka menciptakan ketahanan air dan pemenuhan air baku guna mendukung peningkatan produksi pertanian dan pangan, penyediaan air bersih bagi masyarakat, dan mendukung pengembangan kawasan industri;
 - 8) Pembukaan kawasan industri baru melalui afirmasi kebijakan tumbuhnya kawasan industri baru di perbatasan barat dan selatan, dalam mempercepat proses persebaran pusat-pusat pertumbuhan ekonomi;
 - 9) Rintisan pertanian terintegrasi merupakan konsep integrasi vertikal hulu hilir, integrasi holistik, pertanian terintegrasi sektoral (mayor sektoral) dan sektor terintegrasi dalam pertanian (pertanian mayor), integrasi berbasis konsolidasi lahan (penerapan mekanisasi penuh), serta integrasi berbasis organisasi pertanian, yang dikembangkan antara lain melalui pengembangan agriculture estate, integrasi dibawah tegakan, zero waste, agrowisata, minapadi, dan pertanian organik.



Gambar 1.6
Skema Strategi Pencapaian Misi 3 Tujuan 2

4) Menjadikan rakyat Jawa Tengah lebih sehat, lebih pintar, lebih berbudaya, dan mencintai lingkungan

Misi keempat mengarah pada kualitas dan daya saing sumberdaya manusia Jawa Tengah, agar semakin sehat, pintar, berbudaya, dan lebih mencintai lingkungan.

Tujuan pertama pada misi ini adalah membangun sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing dengan sasaran meningkatnya kualitas dan tingkat pendidikan masyarakat secara luas; dan meningkatnya derajat kesehatan masyarakat; dan meningkatnya akses dan kualitas perlindungan perempuan dan anak. Strategi yang akan dilakukan adalah:

- 1) Perbaikan kualitas dan akses penyelenggaraan pendidikan secara luas melalui: a) peningkatan keterjangkauan biaya pendidikan bagi seluruh anak usia sekolah dengan program bantuan pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan khusus, baik sekolah negeri maupun swasta; b) peningkatan distribusi prasarana dan sarana pendidikan; c) peningkatan kualitas, dan distribusi pendidik dan tenaga kependidikan; d) pengembangan kurikulum berbasis *skill, knowledge, attitude* dan *learning culture*; e) penguatan pendidikan kejuruan dan vokasi; f) peningkatan literasi masyarakat; g) pengembangan nilai-nilai budaya masyarakat. Strategi ini dilakukan dengan tetap mengarusutamakan gender dan anak, untuk dapat memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan dan anak di dibidang pendidikan;
- 2) Meningkatkan upaya promotif, dan preventif dengan tetap melaksanakan upaya kuratif, dan rehabilitatif, dengan upaya:
 - a) Peningkatan upaya penerapan paradigma sehat melalui optimalisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat/GERMAS dan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); intervensi pencegahan dan penanganan *stunting*; peningkatan peran posyandu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak; pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) kesehatan di lingkungan masyarakat; dan mendorong pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) termasuk penuntasan *Open Defecation Free* (ODF); serta peningkatan peran dan keaktifan Tri Bina (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia);
 - b) Peningkatan akses, mutu, dan standarisasi pelayanan kesehatan melalui standarisasi pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan di 35 Kabupaten/Kota; peningkatan pelayanan kesehatan rujukan dengan pengembangan teknologi informasi di 7 RSUD/RSJD; peningkatan pelayanan kesehatan langsung

kepada masyarakat dengan kegiatan bakti sosial dan aksi penanganan cepat termasuk penyediaan RS Lapangan dalam rangka mendukung penanggulangan bencana dan Kejadian Luar Biasa sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM);

- c) Peningkatan dan pemerataan prasarana sarana kesehatan, serta sumberdaya kesehatan melalui pembangunan rumah sakit rujukan khusus daerah, serta pengembangan rumah sakit rujukan kanker; peningkatan sarana prasarana kesehatan dan farmasi; serta peningkatan kapasitas tenaga kesehatan
- d) Pembudayaan/permasalahan olahraga kepada masyarakat, termasuk melalui sekolah yang didukung dengan peningkatan prasarana sarana olahraga sekolah.
- e) Peningkatan akses dan kualitas perlindungan perempuan dan anak melalui: a) pencegahan terhadap kekerasan perempuan dan anak; b) pengurangan risiko kekerasan terhadap perempuan dan anak; c) peyelenggaraan layanan terpadu bagi korban kekerasan sesuai standar dan terintegrasi dengan layanan dasar, program perlindungan sosial, serta penerapan kebijakan di sekolah.

Program unggulan daerah yang sejalan dengan strategi pencapaian tujuan tersebut yaitu:

- 1) Sekolah tanpa sekat merupakan integrasi pendidikan formal, informal, dan non formal kepada seluruh masyarakat yang berkeadilan dan tanpa diskriminasi serta sebagai perwujudan bahwa urusan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat, antara lain melalui penerapan pendidikan terjangkau bagi seluruh siswa SMA/SMK dan SLB;
- 2) Pelatihan tentang gender merupakan salah satu bentuk implementasi program sekolah tanpa sekat, yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gender, termasuk kepada pendidik dan anak usia sekolah;
- 3) Magang gubernur untuk siswa SMA/SMK merupakan salah satu bentuk implementasi program sekolah tanpa sekat, yang diperuntukkan bagi siswa untuk dapat mengikuti aktifitas gubernur dalam menjalankan tugasnya dalam waktu tertentu, dan diharapkan siswa dapat mengetahui dinamika penyelenggaraan pemerintahan secara nyata yang dijalankan oleh pejabat publik;
- 4) Pendidikan anti korupsi, juga merupakan salah satu bentuk program sekolah tanpa sekat, yang dilakukan melalui internalisasi kurikulum

pemahaman tentang korupsi dan dampaknya terhadap penyelenggaraan pemerintahan;

- 5) Bantuan sekolah swasta, ponpes, madrasah dan difabel dengan pemberian stimulan Bantuan Operasional Sekolah kepada SMA/SMK/SLB Swasta dan bantuan lembaga pendidikan keagamaan sesuai dengan kemampuan keuangan daerah, jenjang pendidikan dan unsur pendidikan;
- 6) Rumah sakit tanpa dinding diharapkan untuk mengubah paradigma kesehatan dari kuratif ke promotif dan preventif dengan tetap melaksanakan upaya kuratif dan rehabilitatif. Pelayanan ini menempatkan tenaga medis jemput bola untuk mendatangi pasien; penyediaan ambulan; bidan, perawat, dokter datang ke orang sakit. Program ini dilakukan dengan memastikan pemerataan kesempatan masyarakat untuk mendapatkan kesehatan dasar terutama di wilayah dengan angka kematian dan angka kesakitan tinggi. Program ini juga disamping mempercepat pelayanan sekaligus memberikan penyuluhan kesehatan sesuai dengan kasus-kasus yang ditangani, juga untuk meningkatkan kapasitas masyarakat perilaku hidup bersih dan sehat;
- 7) Festival seni dilakukan dengan mendorong kegiatan-kegiatan seni, pengembangan dan penguatan hubungan kebudayaan melalui rembug dan pertukaran kesenian dan budaya, penyelenggaraan festival dan gelar seni budaya dengan masyarakat dan Provinsi lain maupun dengan masyarakat negara lain, serta pengembangan ekonomi kreatif untuk penciptaan nilai tambah yang berbasis kreativitas pada seni pertunjukan dan seni rupa;
- 8) Rumah kebudayaan diarahkan pada penyediaan ruang bersama yang terbuka dan mudah dijangkau untuk penggiatan, pengembangan dan pemajuan daya kritis, kreatif, produktif dan apresiatif terhadap hasil kerja dan temuan karya yang berakar pada nilai budaya masyarakat Jawa Tengah;
- 9) Pengembangan infrastruktur olahraga, dilakukan dalam rangka meningkatkan kebugaran masyarakat serta meningkatkan prestasi olahraga Jawa Tengah.

Tujuan kedua dalam misi ini adalah mewujudkan sumberdaya alam dan lingkungan hidup Jawa Tengah yang lestari dan berkelanjutan dengan sasaran pertama yang ingin dicapai adalah meningkatnya kualitas air, udara, serta tutupan lahan dengan:

- 1) pembentukan karakter masyarakat untuk mencintai lingkungan melalui pendidikan lingkungan bagi masyarakat mulai usia dini, dan pengembangan budaya hemat energi dan hemat air;
- 2) konservasi lingkungan melalui rehabilitasi hutan dan lahan; peningkatan konservasi sumberdaya air, peningkatan pengendalian pemanfaatan air permukaan dan air tanah, pengendalian banjir; rehabilitasi kawasan mangrove dan terumbu karang; serta konservasi energi dan audit energi;
- 3) pemulihan kembali lingkungan melalui penanganan limbah industri dan rumah tangga; peningkatan perijinan dan pemantauan lingkungan; serta penegakkan hukum.

Sasaran kedua yang ingin dicapai adalah meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana, yang dilakukan dengan strategi meningkatkan upaya penanggulangan bencana berbasis risiko bencana dengan upaya diarahkan pada pengembangan masyarakat tangguh bencana, pengembangan sistem peringatan dini (*early warning system*) berbasis masyarakat, pengurangan risiko bencana lintas sektor, identifikasi daerah rawan bencana, dan inventarisasi daerah terdampak bencana.

Program unggulan daerah yang mendukung pencapaian tujuan dan sasaran tersebut yaitu program kepedulian lingkungan. Program ini mendorong peningkatan kesadaran bahwa manusia menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya. Sikap kepedulian lingkungan ini harus dibangun sebagai salah satu nilai karakter masyarakat Jawa Tengah, yang akan mendukung upaya konservasi dan pemulihan kembali fungsi lingkungan. Ditambah dengan peningkatkan masyarakat tangguh bencana sebagai salah satu upaya pengurangan risiko bencana agar terwujud keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan.



Gambar 1.7
Skema Strategi Pencapaian Misi 4

Keterkaitan visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pembangunan jangka menengah Jawa Tengah tertuang dalam tabel berikut :

Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pembangunan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023

Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi
Membangun masyarakat Jawa Tengah yang religius, toleran dan guyup untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia	Membangun masyarakat Jawa Tengah semakin religius, toleran, dan guyup	Terciptanya kohesi sosial masyarakat	Meningkatkan edukasi tentang keberagaman, dan toleransi kepada seluruh lapisan masyarakat sejak usia dini, termasuk kepada anak-anak usia sekolah, serta didukung upaya peningkatan koordinasi dan Kerjasama dengan pengampu kepentingan yang berkaitan dengan keberagaman dan toleransi Meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta pencegahan tindak kriminal
Mempercepat reformasi birokrasi yang dinamis serta memperluas sasaran ke pemerintah Kabupaten/Kota	Mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang baik dan bersih (<i>good governance and clean government</i>)	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Meningkatkan pelayanan public langsung kepada masyarakat (<i>direct services</i>), serta membangun pemerintahan yang terbuka (<i>open government</i>) dengan perkuatan keterbukaan informasi publik, transparansi, partisipasi publik dalam penyelenggaraan pemerintahan, serta meningkatkan komunikasi dan serapan aspirasi publik

			Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam birokrasi (digitalisasi tata kelola pemerintahan)
		Meningkatnya efektivitas dan efisiensi manajemen pemerintahan	Meningkatkan manajemen pemerintahan yang bersih dan akuntabel melalui: a) pengembangan sistem manajemen pembangunan berbasis kinerja dengan penguatan proses perencanaan, penganggaran, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah secara terpadu; b) penguatan kapasitas fiskal utamanya pada peningkatan kemandirian fiskal; c) peningkatan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan dengan penguatan implementasi kebijakan pengendalian intern Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (SPIP) secara baik, perkuatan kapabilitas APIP dari sisi <i>quality assurance</i> dan <i>consulting partner</i> , serta pengendalian produk hukum dan penegakkan perda dengan fasilitasi dan harmonisasi produk hukum dan penindakan produk hukum daerah

Visi: MENUJU JAWA TENGAH SEJAHTERA DAN BERDIKARI “Tetep Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi”

Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi
		Meningkatnya efisiensi kelembagaan dan sistem manajemen sumber daya aparatur yang baik	Mewujudkan sistem manajemen sumber daya aparatur yang baik dan efisiensi kelembagaannya, melalui: a) pemetaan, penilaian, dan pengembangan kompetensi ASN; pengembangan sistem penilaian kinerja, kesejahteraan ASN, penataan ASN; penyusunan kelas jabatan, evaluasi jabatan, serta pemetaan nilai jabatan; penerimaan pegawai secara transparan dan akuntabel, promosi jabatan secara terbuka; penegakan disiplin aparatur; serta pengembangan jabatan fungsional tertentu; b) perbaikan kinerja organisasi menuju struktur berbasis kinerja dan didukung perbaikan tata laksana organisasi
Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan membuka lapangan kerja untuk	Menurunkan kemiskinan di Jawa Tengah secara merata	Meningkatnya kualitas hidup penduduk miskin terutama penduduk miskin pedesaan, dan kelompok rumah	Penyediaan basic life access untuk penduduk miskin perkotaan dan perdesaan, pada kelompok petani, nelayan, buruh, dan pelaku UKM, meliputi: a) Akses pendidikan, kesehatan, dan pangan; b) Akses rumah sederhana dan lingkungan Kawasan permukiman layak huni termasuk air bersih,

mengurangi kemiskinan dan pengangguran		tangga desil terbawah	sanitasi, dan listrik; c) Perlindungan, dan jaminan sosial; d) Kepemilikan administrasi kependudukan; e) Akses KB.
			Penguatan sustainable livelihood (keberlanjutan ekonomi masyarakat) melalui: a) Keperantaraan akses masyarakat terhadap modal dan jaminan modal, teknologi, pasar, dan manajemen usaha; b) Pengembangan startup wirausaha baru; c) Pemberdayaan ekonomi masyarakat.
			Penguatan kelembagaan, basis data, basis spasial, berbasis komunitas, pendampingan yang kontinyu, serta pelibatan seluruh pemangku kepentingan, peningkatan peran PSKS, serta mengkonsolidasikan dan mensinergikan program kerja seluruh pemangku kepentingan dengan pembentukan Satuan Tugas Pengentasan Kemiskinan

Visi: MENUJU JAWA TENGAH SEJAHTERA DAN BERDIKARI “Tetep Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi”

Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi
		Menurunnya pengangguran terbuka	Menurunkan pengangguran melalui upaya: a) peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja agar memiliki kompetensi, kualifikasi, serta berdaya saing tinggi dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja b) perluasan kesempatan kerja; dan c) peningkatan perlindungan, kepatuhan, dan pengawasan tenaga kerja
	Menciptakan stabilitas ekonomi daerah yang berkualitas, menyebar, dan inklusif berbasis potensi unggulan	Meningkatnya pertumbuhan sektor unggulan daerah disertai kesejahteraan petani, dan peran investasi terhadap ekonomi daerah	Meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian, perkebunan, dan peternakan, serta kualitas produk pertanian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani, utamanya melalui: a) Peningkatan kemampuan petani dalam budidaya pertanian, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian. Kemampuan petani pada aspek <i>on-farm</i> dilakukan melalui penerapan teknologi berbasis kearifan lokal termasuk mekanisasi pertanian dan pengembangan pertanian organik. Selain itu untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian (<i>off-farm</i>), usaha tani diarahkan melalui pengolahan hasil pertanian potensi lokal kawasan perdesaan dan fasilitasi akses pemasaran serta permodalan; b) Penguatan kelembagaan dan dukungan jaminan

			usaha/asuransi petani. Kelembagaan diarahkan untuk mengelola usaha pada skala lebih besar berbasis korporasi; c) Pengembangan kawasan pertanian dengan konsep "<i>agriculture estate</i>", yaitu pendampingan dan pengembangan usahatani melalui integrasi usaha pertanian dari hulu sampai hilir berbasis kawasansesuai dengan potensi local kawasan; d) Peningkatan prasarana sarana pertanian termasuk jaringan irigasi, waduk/embung dan tampungan air lainnya disertai upaya-upaya menjaga ketersediaan airnya Meningkatkan produksi dan kualitas hasil perikanan melalui: a) Peningkatan kapasitas nelayan, jaminan kemudahan dan perlindungan bagi nelayan, melalui peningkatan kapasitas SDM
--	--	--	--

Visi: MENUJU JAWA TENGAH SEJAHTERA DAN BERDIKARI "Tetep Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi"

Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi
			nelayan, peningkatan teknologi dan akses permodalan serta asuransi nelayan; b) Peningkatan prasarana sarana perikanan tangkap dan air payau, melalui peningkatan fasilitas Pelabuhan dan teknologi dalam penangkapan ikan; c) Peningkatan kualitas dan kapasitas unit pengolah ikan; d) Perbaikan tata niaga perikanan
			Optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya hutan kayu dan non kayu, melalui legalisasi sertifikasi kayu dan perijinan industri primer pengolahan hasil hutan kapasitas lebih besar sama dengan 6.000 m³ Perwujudan ketahanan pangan dan daya saing pangan melalui perwujudan sistem logistik daerah yang menjamin ketersediaan, distribusi, cadangan pangan, stabilitas harga dan pasokan pangan, konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA), serta mutu dan keamanan pangan Peningkatan produksi dan produktivitas usaha dan industri kecil dan menengah melalui: a) pengembangan kawasan industri dan industri yang menyerap banyak tenaga kerja; b) peningkatan nilai tambah, diversifikasi produk, dan hilirisasi industri; c) pengembangan inovasi teknologi produksi; d) penguatan industri kecil dan menengah yang mencakup didalamnya aspek modal, pemasaran, dan standarisasi produk; e) pengembangan bahan baku industri substitusi impor; f) penguatan kelembagaan dan manajemen koperasi mendukung pengembangan UKM; dan g) integrasi antar sektor pendukungurutan industri

			Peningkatan <i>eco socio tourism</i> berbasis masyarakat (<i>local based community</i>) dan lingkungan hidup melalui: a) Perbaikan prasarana dan sarana destinasi pariwisata, manajemen pengelolaan daerah wisata, dan kapasitas pelaku pariwisata; b) Peningkatan promosi wisata; c) Peningkatan kerjasama dengan pelaku wisata; d) Peningkatan aksesibilitas menuju daerah tujuan wisata; e) Optimalisasi peran serta swasta dan masyarakat dalam industri pariwisata
--	--	--	---

Visi: MENUJU JAWA TENGAH SEJAHTERA DAN BERDIKARI “Tetep Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi”

Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi
			Perbaikan iklim investasi yang semakin kondusif melalui: a) Perbaikan sistem dan layanan perijinan mudah, murah, cepat, dan tepat; b) Pengembangan digital investment promotion; serta c) Mendorong perwujudan investasi hijau.
			Peningkatan aksesibilitas dan keselamatan distribusi barang, jasa dan penumpang serta konektivitas antar daerah dan wilayah pengembangan
Menjadikan rakyat Jawa Tengah lebih sehat, lebih pintar, lebih berbudaya, dan mencintai lingkungan	Memban gun sumberd aya manusia yang berkualitas dan berdaya saing	Meningkatnya kualitas dan tingkat pendidikan masyarakat secara luas	Perbaikan kualitas dan akses penyelenggaraan Pendidikan secara luas melalui: a) peningkatan keterjangkauan biaya pendidikan bagi seluruh anak usia sekolah dengan program bantuan pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan khusus, baik sekolah negeri maupun swasta; b) peningkatan distribusi prasarana dan sarana pendidikan; c) peningkatan kualitas, dan distribusi pendidik dan tenaga kependidikan; d) pengembangan kurikulum berbasis skill, knowledge, attitude dan learning culture; e) penguatan pendidikan kejuruan dan vokasi; f) peningkatan literasi masyarakat; g) pengembangan nilai-nilai budaya masyarakat
		Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Meningkatkan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, melalui: a) Peningkatan upaya penerapan paradigma sehat; b) Peningkatan akses, mutu, dan standarisasi pelayanan kesehatan masyarakat; c) Peningkatan dan pemerataan prasarana sarana kesehatan, serta sumberdaya kesehatan; d) Pembudayaan/permasalahan olahraga.
		Meningkatnya akses dan kualitas hidup, perlindungan terhadap perempuan dan anak serta kesetaraan gender	Meningkatkan akses dan kualitas perlindungan perempuan dan anak melalui: a) Pencegahan terhadap kekerasan perempuan dan anak; b) pengurangan risiko kekerasan terhadap perempuan dan anak; c) penyelenggaraan layanan terpadu bagi korban kekerasan sesuai standar dan terintegrasi dengan layanan dasar, program perlindungan sosial, serta penerapan kebijakan di sekolah

Visi: MENUJU JAWA TENGAH SEJAHTERA DAN BERDIKARI “Tetep Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi”

Misi	Tujuan	Sasaran	Strategi
	Mewujudkan sumberdaya alam dan lingkungan hidup Jawa Tengah yang lestari dan berkelanjutan	Meningkatnya kualitas air, udara, serta tutupan lahan	Optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup melalui: a) rehabilitasi hutan dan lahan; b) peningkatan konservasi sumberdaya air, konservasi daerah hulu dan tangkapan air berbasis pemberdayaan masyarakat; c) peningkatan pengendalian pemanfaatan air permukaan dan air tanah, dan pengendalian banjir; d) penanganan limbah industri dan rumah tangga; e) peningkatan perijinan dan pemantauan lingkungan, serta penegakan hukum; f) pendidikan lingkungan bagi masyarakat mulai masyarakat usia dini, pengembangan budaya hemat energi dan hemat air; g) konservasi energi dan audit energi; h) rehabilitasi kawasan mangrove dan terumbu karang
		Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana	Meningkatkan upaya penanggulangan bencana berbasis risiko bencana dengan upaya diarahkan pada pengembangan masyarakat tangguh bencana, pengembangan sistem peringatan dini (early warning system) berbasis masyarakat, pengurangan risiko bencana lintas sektor, identifikasi daerah rawan bencana dan inventarisasi daerah terdampak bencana

d. Kegiatan Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Tahun 2022

Pada Tahun 2022 Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memiliki 345 Kegiatan dengan 1479 indikator kinerja kegiatan dengan tingkat capaian sebagai berikut : sangat tinggi sebanyak 1419 indikator, Tinggi sebanyak 47 indikator, sedang sebanyak 9 indikator, rendah 2 indikator, dan capaian sangat rendah sebanyak 2 indikator. Rekapitulasi capaian jumlah kegiatan dan indikator kerja kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.12
Tingkat Ketercapaian Kegiatan Pembangunan Daerah berdasarkan RKPD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

NO	URUSAN BIDANG	JUMLAH KEGIATAN	JUMLAH INDIKATOR KEGIATAN	TINGKAT KETERCAPIAN				
				SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	RENDAH	SANGAT RENDAH
				JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
a	Urusan Wajib Pelayanan Dasar							
1	Pendidikan	8	184	184	0	0	0	0
2	Kesehatan	31	91	91	0	0	0	0
3	Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	13	92	91	0	0	0	1
4	Perumahan dan Kawasan Permukiman	8	14	14	0	0	0	0
5	Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat	6	18	18	0	0	0	0
6	Sosial	12	105	105	0	0	0	0
	jumlah	78	504	503	0	0	0	1
b	Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar							
7	Tenaga Kerja	13	34	33	0	0	1	0
8	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	13	15	15	0	0	0	0
9	Pangan	5	14	14	0	0	0	0
10	Pertanahan	3	3	3	0	0	0	0
11	Lingkungan Hidup	8	17	16	0	1	0	0
12	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3	3	3	0	0	0	0
13	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	4	9	9	0	0	0	0
14	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	6	7	7	0	0	0	0
15	Perhubungan	16	51	50	0	0	0	1
16	Komunikasi Dan Informatika	3	10	10	0	0	0	0
17	Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah	7	12	12	0	0	0	0
18	Penanaman Modal	7	18	18	0	0	0	0
19	Kepemudaan Dan Olahraga	6	9	9	0	0	0	0
20	Statistik	1	2	2	0	0	0	0
21	Persandian	2	3	3	0	0	0	0
22	Kebudayaan	8	10	10	0	0	0	0
23	Perpustakaan	2	7	7	0	0	0	0
24	Kearsipan	3	5	5	0	0	0	0

NO	URUSAN BIDANG	JUMLAH KEGIATAN	JUMLAH INDIKATOR KEGIATAN	TINGKAT KETERCAPAIAN				
				SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	RENDAH	SANGAT RENDAH
				JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
	jumlah	110	229	226	0	1	1	1
c	Urusan Pilihan							
24	Kelautan Dan Perikanan	12	43	39	3	1	0	0
25	Pariwisata	7	12	12	0	0	0	0
26	Pertanian	15	80	78	0	1	1	0
27	Kehutanan	11	97	97	0	0	0	0
28	Energi Dan Sumber Daya Mineral	8	79	79	0	0	0	0
29	Perdagangan	9	16	16	0	0	0	0
30	Perindustrian	2	13	13	0	0	0	0
31	Transmigrasi	1	2	2	0	0	0	0
	jumlah	65	342	336	3	2	1	0
d	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan							
34	Perencanaan	6	15	15	0	0	0	0
35	Keuangan	8	218	168	44	6	0	0
36	Kepegawaian	4	16	16	0	0	0	0
37	Pendidikan Dan Pelatihan	2	10	10	0	0	0	0
38	Penelitian dan Pengembangan	4	7	7	0	0	0	0
39	Penghubung	1	3	3	0	0	0	0
	jumlah	25	269	219	44	6	0	0
e	Unsur Pengawas Urusan Pemerintahan							
40	Inspektorat Daerah	4	15	15	0	0	0	0
f	Unsur Pemerintahan Umum							
41	Kesatuan Bangsa Dan Politik	5	13	13	0	0	0	0
g	Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan							
32	Sekretariat Daerah	41	88	88	0	0	0	0
33	Sekretariat DPRD	17	19	19	0	0	0	0
	jumlah	58	107	107	0	0	0	0
	jumlah total	345	1479	1419	47	9	2	2

1.1.3 Penerapan Standar Pelayanan Minimal

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, desentralisasi diselenggarakan dengan pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada daerah untuk mengurus sendiri urusan pemerintahannya menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada Daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat atau kesejahteraan rakyat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah dirubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, bahwa pembangunan daerah ditujukan selain untuk mengejar pertumbuhan ekonomi juga untuk menciptakan pemerataan atas hasil pembangunan itu sendiri. Salah satu upaya Pemerintah dalam peningkatan pelayanan kepada masyarakat tertuang dalam Pasal 18 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang mengatur pelaksanaan urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, agar Pemerintah Daerah memprioritaskan pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar dengan berpedoman pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Selain itu dalam Pasal 298 Undang-Undang tersebut menyebutkan juga bahwa belanja daerah diprioritaskan untuk mendanai Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar yang ditetapkan dengan SPM.

Dalam penerapan pelaksanaan Pelayanan Dasar dan Kualitasnya Menjadi Hak Setiap Warga Negara Menjadi Prioritas Pembangunan maka pelaksanaan SPM di Daerah harus bersifat mutlak dan individual serta didukung dengan prioritas Belanja Daerah yang digunakan untuk membiayai Urusan Pemerintahan Wajib yang terkait Pelayanan Dasar. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2022 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal.

Standar Pelayanan Minimal adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan pemerintahan wajib berkaitan dengan pelayanan dasar yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal, terdiri dari 6 (enam) bidang yaitu bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang pekerjaan umum dan penataan ruang, bidang ketentraman ketertiban umum & perlindungan masyarakat dan bidang sosial. Terkait dengan Mutu Pelayanan Dasar maka pengaturan lebih rincinya ditetapkan oleh masing-masing menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di

bidang sesuai dengan jenis SPM. Pengaturan oleh menteri terkait merupakan pengaturan mengenai standar teknis SPM.

Pemerintah Provinsi berkewajiban untuk menyelenggarakan pelayanan dasar pada urusan wajib yang berpedoman pada SPM, apapun kondisinya dengan segala keterbatasannya pelayanan untuk masyarakat harus tetap berjalan. Keberhasilan dalam menyelenggarakan pelayanan dasar sangat bergantung kepada tahapan-tahapan pelaksanaan penerapan SPM, yaitu: Pengumpulan data; Penghitungan kebutuhan pemenuhan pelayanan dasar; Penyusunan rencana pemenuhan pelayanan dasar; Pelaksanaan pemenuhan pelayanan dasar, serta didasarkan pada prinsip kesesuaian; kewenangan; ketersediaan; keterjangkauan; kesinambungan; keterukuran serta ketepatan sasaran.

Untuk dapat mewujudkan kehidupan yang layak dan bermartabat, serta untuk memenuhi hak atas kebutuhan dasar, berdasarkan standar hidup minimal yang ditetapkan sesuai dengan Jenis Pelayanan Dasar dan Mutu Pelayanan Dasar, maka Pemerintah Provinsi Jawa Tengah selalu berusaha meningkatkan pelayanan minimal yang harus diperoleh oleh masyarakat dengan:

1. Mengintegrasikan SPM ke dalam Dokumen Perencanaan yaitu dalam RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023; Renstra, RKPD, Renja Perangkat Daerah dan Dokumen Penganggaran;
2. Menyusun Pedoman Pembentukan Tim Penerapan Standar Pelayanan Minimal Provinsi Jawa Tengah melalui Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 16 Tahun 2019;
3. Menyusun Rencana Aksi Penerapan Standar Pelayanan Minimal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022-2025 melalui Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 100/114 Tahun 2022;
4. Membentuk Tim Koordinasi Pelaksanaan Penerapan Standar Pelayanan Minimal di Provinsi Jawa Tengah melalui Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 400/40 Tahun 2022, sebagai pengganti dari SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 400/118 Tahun 2019 tentang Tim Koordinasi Pelaksanaan Penerapan Standar Pelayanan Minimal di Provinsi Jawa Tengah.

Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;
3. Peraturan Pemerintah nomor 33 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Tugas dan Wewenang Gubernur Sebagai Wakil Pemerintah Pusat;

4. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub-Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 121 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum di Provinsi Kab./Kota;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota;
7. Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/Kota;
8. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 29/PRT/M/2018 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah juncto Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-3708 Tahun 2020 Tentang Hasil Verifikasi Dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah;
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
13. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan;
14. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat daerah Provinsi Jawa Tengah;
15. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023;
16. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 70 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Tengah;
17. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 16 Tahun 2019 tentang Pedoman Pembentukan Tim Penerapan Standar Pelayanan Minimal Provinsi Jawa Tengah;

18. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 100/114 Tahun 2022 tentang Rencana Aksi Penerapan Standar Pelayanan Minimal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022-2025;
19. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 400/40 Tahun 2022 tentang Tim Koordinasi Pelaksanaan Penerapan Standar Pelayanan Minimal di Provinsi Jawa Tengah.

Kebijakan Umum

Sebagai upaya mencapai tujuan dan sasaran Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah maka ditetapkan Visi dan Misi Gubernur Jawa Tengah lima tahun kedepan, adapun visi dan misi tersebut yaitu:

1. Membangun masyarakat Jawa Tengah yang religius, toleran dan guyub untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. Misi ini memiliki tujuan membangun masyarakat Jawa Tengah semakin religius, toleran, dan guyup, dengan sasaran terciptanya kohesi sosial masyarakat. Tujuan misi ini diukur dengan menggunakan indikator persentase penurunan kejadian konflik bernuansa SARA di Jawa Tengah, dengan indikator sasarannya adalah indeks toleransi dan persentase tindak pidana yang tertangani.
3. Mempercepat reformasi birokrasi yang dinamis serta memperluas sasaran ke pemerintahan Kabupaten/Kota;
4. Misi kedua bertujuan untuk Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (good governance and clean government), dengan indikator kinerja tujuan adalah Indeks Reformasi Birokrasi. Sasaran yang ingin diciptakan terdiri dari 3 (tiga) hal yaitu: 1) Meningkatnya kualitas pelayanan publik; 2) Meningkatnya efektivitas dan efisiensi manajemen pemerintahan; dan 3) Meningkatnya efisiensi kelembagaan dan sistem manajemen sumber daya manusia aparatur yang baik.
5. Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan membuka lapangan kerja baru untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran;
6. Misi ketiga ini memiliki 2 (dua) tujuan yaitu: 1) Menurunkan kemiskinan di Jawa Tengah secara merata; dan 2) Menciptakan stabilitas ekonomi daerah yang berkualitas, menyebar, dan inklusif berbasis potensi unggulan. Ukuran keberhasilan yang diharapkan dari tujuan ini adalah angka kemiskinan yang menurun, Indeks Gini, pertumbuhan ekonomi, inflasi, PDRB per kapita, dan Indeks Williamson. Untuk itu sasaran yang ingin dihasilkan dalam rangka mencapai tujuan ini adalah: 1) Meningkatnya kualitas hidup penduduk miskin terutama penduduk miskin pedesaan, dan kelompok rumah tangga dua desil terbawah; 2) Menurunnya pengangguran terbuka; dan 3) Meningkatnya pertumbuhan sektor unggulan daerah disertai kesejahteraan petani dan peran investasi terhadap ekonomi daerah.

7. Menjadikan rakyat Jawa Tengah lebih sehat, lebih pintar, lebih berbudaya dan mencintai lingkungan. Misi ini bertujuan untuk: 1) Membangun sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM); dan 2) Mewujudkan sumberdaya alam dan lingkungan hidup Jawa Tengah yang lestari dan berkelanjutan dengan indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Sasaran yang ingin dicapai adalah: 1) Meningkatnya kualitas dan tingkat pendidikan masyarakat secara luas; 2) Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat; 3) Meningkatnya akses dan kualitas hidup, perlindungan terhadap perempuan dan anak serta kesetaraan gender; 4) Meningkatnya kualitas air, udara, serta tutupan lahan; dan 5) Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana.

Muatan Standar Pelayanan Minimal telah terintegrasi ke dalam Kebijakan Umum Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang tertuang di dalam RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023, untuk urusan pemerintahan wajib yang terkait dengan 6 (enam) bidang urusan, baik dalam rencana penerapan maupun capaian SPM. Berikut ini tabel program/kegiatan untuk melaksanakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah terintegrasi di dalam RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2023.

Berikut ini tabel Program Pembangunan daerah yang mendukung pelaksanaan SPM Bidang Pendidikan yang telah terintegrasi di dalam RPJMD Jawa Tengah Tahun 2018-2023 :

Tabel 1.13
Program Pembangunan Daerah yang Mendukung Pelaksanaan SPM
Bidang Pendidikan Tahun 2022

MISI KE- 4	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET CAPAIAN KINERJA PROG. (%)
Menjadi Rakyat Jawa Tengah Lebih Sehat, Lebih Pintar, Lebih Berbudaya dan Mencintai Lingkungan	Perluasan akses dan peningkatan mutu layanan pendidikan SMA/SMK/SLB	Meningkatnya layanan pendidikan berkualitas, pembinaan potensi siswa, distribusi guru yang merata, dan pemenuhan sarana prasarana yang memadai serta standarisasi lulusan dengan dinamika kebutuhan pasar kerja	Program Pengelolaan Pendidikan	Disparitas APK SMA/SMK/ SLB	8,67
				APK SMA/SMK/ SLB	81,84
				Persentase Sarpras SMA/SMK/ SLB sesuai standar	83,83
				Rasio Guru terhadap Rombongan Belajar pada SMA/SMK/ SLB	0,07
				Persentase Guru SMA/SMK/ SLB memenuhi kualifikasi Akademik	99,85

Sumber : Dokumen RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2023

Dalam rangka mencapai tujuan jangka menengah Dinas Kesehatan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, ditetapkan 3 (tiga) sasaran yaitu:

- a. Menurunnya angka kesakitan dan kematian, dengan indicator sasaran :
 - 1) AKI (Angka Kematian Ibu);
 - 2) AKB (Angka Kematian Bayi);
 - 3) AKABA (Angka Kematian Balita);
 - 4) Persentase ketercapaian upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular;
 - 5) Persentase ketercapaian upaya pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa;
 - 6) Persentase pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan atau berpotensi bencana Provinsi;
 - 7) Persentase fasilitas pelayanan kesehatan primer dan rujukan sesuai ketentuan;
 - 8) Indeks Keluarga Sehat Wilayah Provinsi;
 - 9) Persentase Capaian SPM RSUD Dr. Moewardi Surakarta
 - 10) Persentase Capaian SPM RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo
 - 11) Persentase Capaian SPM RSUD Tugurejo
 - 12) Persentase Capaian SPM RSUD Kelet Donorejo
 - 13) Persentase Capaian SPM RSJD Dr. Amino Gondohusodo
 - 14) Persentase Capaian SPM RSJD Surakarta
 - 15) Persentase Capaian SPM RSJD Dr. Soedjarwadi
- b. Meningkatnya akuntabilitas kinerja, dengan indikator sasaran: Nilai SAKIP Dinas Kesehatan.
- c. Meningkatnya kualitas pelayanan, dengan indikator sasaran: Nilai kepuasan masyarakat.

Salah satu indikator dalam sasaran menurunnya angka kesakitan dan kematian adalah merupakan pelayanan dasar pada SPM kesehatan daerah Provinsi. SPM kesehatan terdiri atas SPM kesehatan daerah Provinsi dan SPM kesehatan daerah kabupaten/kota. Adapun jenis pelayanan dasar pada SPM kesehatan daerah Provinsi adalah:

- a. Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana Provinsi;
- b. Pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa Provinsi.

Dalam rangka penerapan SPM kesehatan, strategi pencapaian SPM kesehatan Provinsi Jawa Tengah sejalan dengan strategi umum yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah secara umum, yang juga merupakan rangkaian tahapan atau langkah-langkah yang menggambarkan bagaimana tujuan dan sasaran Perangkat Daerah akan tercapai.

Strategi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dalam upaya mencapai sasaran menurunkan angka kesakitan dan kematian sebagai berikut:

- a. Peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan dengan kebijakan:
 - 1) Percepatan Universal Health Coverage (UHC);
 - 2) Peningkatan mutu pelayanan kesehatan;
 - 3) Optimalisasi Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT);
 - 4) Health Tourism;
 - 5) Sinergitas pengelolaan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UK) (RS Tanpa dinding);
 - 6) Pembinaan dan pengawas pelaksanaan dan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM);
 - 7) Penanganan permasalahan kasus kesehatan masyarakat yang merupakan kasus rujukan.
- b. Peningkatan upaya paradigma sehat dengan kebijakan:
 - 1) Peningkatan Upaya Promotif Preventif melalui Gerakan Kesehatan Masyarakat (GERMAS);
 - 2) Peningkatan peran serta masyarakat, swasta dan lintas sektor;
 - 3) Peningkatan kesehatan keluarga;
 - 4) Peningkatan kesehatan lingkungan;
 - 5) Peningkatan kesehatan kerja dan Olah Raga;
 - 6) Peningkatan gizi masyarakat;
 - 7) Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS PK).
- c. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan kebijakan:
 - 1) Pencegahan dan pengendalian faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular, napza dan kesehatan jiwa;
 - 2) Peningkatan surveilans ketat dan kewaspadaan dini;
 - 3) Peningkatan mutu dan cakupan imunisasi;
 - 4) Penanggulangan bencana dan Kejadian Luar Biasa (KLB) serta krisis bencana.
- d. Pemenuhan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan dengan kebijakan:
 - 1) Penyediaan buffer stock obat program;
 - 2) Pemenuhan sarana prasarana (perbekalan kesehatan) sesuai standar;
 - 3) Pembinaan sarana produksi distribusi kefarmasian;
 - 4) Pembinaan sarana pelayanan kefarmasian;
 - 5) Pembinaan dan pengawasan industri makanan dan minuman;
 - 6) Pembinaan dan pengawasan sarana perbekes.
- e. Peningkatan Kualitas SDM Kesehatan dengan kebijakan:
 - 1) Penguatan perencanaan SDM kesehatan;
 - 2) Peningkatan diklat;
 - 3) Penguatan pembinaan dan pengawasan SDM kesehatan;
 - 4) Penguatan koordinasi lintas sektor dan program.

Sedangkan strategi di Rumah Sakit Daerah Provinsi sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu yang berorientasi pada "*patient safety*" dengan arah kebijakan: Mendorong peningkatan mutu yang berorientasi pada patient safety melalui (standar ISO, akreditasi nasional (KARS) atau Internasional (JCIA)).
- b. Pengintegrasian nasional dan pengarusutamaan gender.
- c. Mendukung penguatan program nasional (SDGs, TB MDR, PONEKS, VCT, Geriatri dan program pengarusutamaan gender (PUG)).
- d. Pengintegrasian program Hospital Without Wall (HWW).
- e. Mendukung pelaksanaan program Hospital Without Wall (HWW).
- f. Mewujudkan kualitas pendidikan dan penelitian yang unggul berbasis perkembangan Iptek dan bersinergi dengan mutu pelayanan dengan arah kebijakan:
 - 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan penelitian kesehatan yang unggul berbasis pada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi kesehatan yang bersinergi dengan mutu pelayanan;
 - 2) Pengembangan dan Pengintegrasian Sistem Informasi Terpadu/Teknologi Informatika".
- g. Pemenuhan, sarana prasarana dan alat kesehatan sesuai standar dengan arah kebijakan: Meningkatkan pemenuhan, sarana prasarana dan alat kesehatan sesuai standar RS Kelas A, Rujukan Regional dan Provinsi.
- h. Pengembangan pelayanan unggulan dan inovasi pelayanan, dengan arah kebijakan: Pengembangan Pelayanan Jantung Terpadu, dan inovasi pelayanan kedokteran nuklir dan stemcell.
- i. Mendorong peningkatan pendapatan operasional rumah sakit dan Pengembangan "*Smart Hospital*" dengan arah kebijakan : Melakukan kendali mutu dan kendali biaya rumah sakit.
- j. Peningkatan kualitas pelayanan keuangan bagi pegawai RS dan Mendorong peningkatan kualitas sarana prasarana perkantoran dengan arah kebijakan: Upaya meningkatkan kualitas pelayanan dengan pemenuhan kebutuhan perkantoran administrasi pelayanan kepegawaian dan keuangan.

Berikut ini tabel 1.14 program pembangunan daerah yang mendukung pelaksanaan SPM Bidang Kesehatan yang telah terintegrasi di dalam RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023:

Tabel 1.14
Program Pembangunan Daerah yang Mendukung Pelaksanaan SPM
Bidang Kesehatan Tahun 2022

MISI KE- 4	TUJUAN	SASARAN	BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAN PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET CAPAIAN KINERJA PROG. (%)
Menjadikan rakyat Jawa Tengah lebih sehat, lebih pintar, lebih berbudaya dan mencintai lingkungan	Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat	Menurunnya Angka Kesakitan Dan Kematian	Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit	Persentase Kab/Kota dengan respon cepat penanggulangan KLB/Bencana < 24 jam	100

Sumber : Dokumen RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2023

Berikut ini tabel program pembangunan daerah yang mendukung pelaksanaan SPM Bidang Pekerjaan Umum, Bidang Perumahan Rakyat, Bidang Trantibumlinmas dan Bidang Sosial yang telah terintegrasi di dalam RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2023 :

Tabel 1.15
Program Pembangunan Daerah yang Mendukung Pelaksanaan SPM
Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2022

MISI KE- 3	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET CAPAIAN KINERJA PROG. (%)
Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan membuka lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran	Menurunkan kemiskinan di Jawa Tengah secara merata	Meningkatnya kualitas hidup penduduk miskin terutama penduduk miskin pedesaan dan kelompok rumah tangga dua desil terbawah serta kelompok rentan lainnya	Peningkatan kinerja pengelolaan air minum dan sanitasi	Prosentase akses aman air aman perkotaan	90.32 (dihitung berdasarkan dari capaian 35 kab./kota di Provinsi Jawa Tengah

Sumber : Dokumen RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2023

Tabel 1.16
Program Pembangunan Daerah yang Mendukung Pelaksanaan SPM
Bidang Perumahan Rakyat Tahun 2022

MISI KE- 3	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET CAPAIAN KINERJA PROG. (%)
Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan membuka lapangan kerja	Meningkatkan ketersediaan rumah layak huni serta memfasilitasi akses terhadap pembiayaan	Meningkatnya jumlah rumah layak huni bagi masyarakat miskin dan	Program Pembangunan Perumahan	% RLH yang disediakan	10,39

untuk mengurangi kemiskinan Dan pengangguran	perumahan bagi masyarakat yang miskin dan masyarakat <i>Non Bankable</i>	masyarakat yang memiliki keterbatasan akses pembiayaan perumahan		% RTLH yang tertangani	28,28
--	--	--	--	------------------------	-------

Sumber : Dokumen RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2023

Tabel 1.17
Program Pembangunan Daerah yang Mendukung Pelaksanaan SPM
Bidang Trantibumlinmas Tahun 2022

MISI KE- 1	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET CAPAIAN KINERJA PROG. (%)
Membangun masyarakat Jawa Tengah yang religious, toleran dan guyub untuk menjaga NKRI	Terpeliharanya kondusivitas daerah di Jawa Tengah	Meningkatnya ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat, penegakan hukum daerah serta kapasitas Linmas	Program peningkatan Ketenteraman dan ketertiban umum	Persentase penegakan pelanggaran produk hukum daerah	100
				Persentase masyarakat yang meningkat kepatuhan dan ketaatannya terhadap tibumtranmas	19,71
				Persentase kabupaten/kota rawan tramtib yang kondusif	100
				Persentase anggota linmas Kabupaten/Kota yang meningkat kapasitasnya	0,45

Sumber : Dokumen RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2023

Tabel 1.18
Program Pembangunan Daerah yang Mendukung Pelaksanaan SPM
Bidang Sosial Tahun 2022

MISI KE- 3	TUJUAN	SASARAN	PROGRAM.	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET CAPAIAN KINERJA PROG. (%)
Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan membuka lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran	Menurunkan kemiskinan di Jawa Tengah secara merata	Meningkatnya Kualitas hidup penduduk miskin terutama penduduk miskin pedesaan, dan kelompok rumah tangga dua desil terbawah serta kelompok rentan lainnya	Program Rehabilitasi Sosial	Persentase penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang membutuhkan pelayanan dasar di dalam panti, dan persentase keberfungsian PMKS dalam panti	0,82
Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan membuka lapangan kerja untuk	Menurunkan kemiskinan jawa tengah secara merata	Meningkatkan kualitas hidup penduduk miskin pedesaan, dan kelompok rumah tangga dua desil terbawah serta	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Persentase penanganan sosial terhadap korban bencana dan PMKS Non Produktif	0,36

mengurangi kemiskinan dan pengangguran		kelompok rentan lainnya			
--	--	-------------------------	--	--	--

Sumber : Dokumen RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2023

Arah Kebijakan

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan Daerah Jawa Tengah yang sejalan dengan Visi dan Misi lima tahun kedepan, ditetapkan arah kebijakan yang diharapkan menjadi acuan dan pedoman penentuan fokus dan prioritas pembangunan setiap tahunnya selama lima tahun kedepan.

Arah kebijakan pembangunan Tahun 2022 ditujukan pada “Penguatan Kesejahteraan dan Perekonomian Masyarakat didukung Penguatan Daya Saing Ekonomi Daerah”, dengan prioritas daerah diarahkan pada:

1. Penguatan percepatan pengurangan kemiskinan dan pengangguran;
2. Penguatan kualitas hidup dan kapasitas sumber daya manusia Jawa Tengah Menuju SDM Jawa Tengah Berdaya Saing;
3. Penguatan kapasitas dan daya saing ekonomi rakyat dengan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan hidup dan risiko bencana;
4. Perwujudan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta kondusivitas wilayah serta penguatan kapasitas fiskal daerah.

Arah kebijakan Tahun 2022 yang menjadi prioritas pembangunan untuk Urusan wajib Pelayanan dasar, khususnya yang terkait dengan penerapan Standar Pelayanan Minimal meliputi :

1. Bidang Pendidikan

Arah dan kebijakan Bidang Tahun 2022 yaitu **“Peningkatan Relevansi Pendidikan Berbasis Budaya”** dengan tujuan, sasaran dan strategi sebagai berikut :

a. Tujuan :

- 1) Perluasan akses dan peningkatan mutu layanan Pendidikan SMA/SMK/SLB;
- 2) Penguatan karakter dan ketahanan budaya;
- 3) Meningkatkan Tata Kelola Organisasi Perangkat Daerah.

b. Sasaran :

- 1) Meningkatnya layanan pendidikan berkualitas, pembinaan potensi siswa, distribusi guru yang merata, dan pemenuhan pemenuhan sarana prasarana yang memadai serta standarisasi lulusan dengan dinamika kebutuhan pasar kerja; Laporan SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah;

- 2) Peningkatan pendidikan karakter dalam rangka penguatan jati diri daerah (kearifan lokal) dan ketahanan budaya, meningkatnya internalisasi nilai-nilai budaya;
- 3) Meningkatnya kualitas pelayanan perangkat daerah;
- 4) Meningkatnya akuntabilitas kinerja perangkat daerah.

c. Strategi :

- 1) Menjamin Pemenuhan SPM SMK/SMA/SLB menuju SNP;
- 2) Penguatan Pelestarian Budaya Guna Menjamin Pendidikan Karakter;
- 3) Menjamin Layanan Masyarakat sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).

Tabel 1.19
Arah Kebijakan Penerapan SPM Bidang Pendidikan
Tahun 2022

Prioritas Provinsi	Indikator Kinerja Utama	Strategi Penerapan SPM	Arah Kebijakan
Perluasan akses dan peningkatan mutu layanan pendidikan SMA/SMK/SLB	Disparitas SMA/SMK/SLB	Menjamin pemenuhan SPM SMK/SMA/SLB	Peningkatan Relevansi Pendidikan Berbasis Budaya
	APK SMA/SMK/SLB		
	Persentase Sarpras SMA/SMK/SLB sesuai standar		
	Rasio Guru terhadap Rombongan Belajar pada SMA/SMK/SLB		
	Persentase Guru SMA/SMK/SLB memenuhi kualifikasi Akademik		

Sumber : Dokumen Renstra Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2023

Berdasarkan Tabel 1.7 di atas menggambarkan bahwa orientasi dan komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah untuk menerapkan dan mencapai target SPM Bidang Pendidikan yang telah ditentukan menjadi arah kebijakan yang ditetapkan di Tahun 2022 dan telah di tuangkan di dalam Kebijakan Umum Anggaran (KUA). Besaran anggaran yang tertuang di dalam KUA 2022 untuk Program Pengelolaan Pendidikan sebesar Rp2.370.204.714.000,00,-

2. Bidang Kesehatan

Arah kebijakan pembangunan tahun 2022 Bidang Kesehatan ditujukan pada “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Didukung Peningkatan Kualitas Hidup dan Kapasitas Sumber Daya Manusia” dengan prioritas daerah diarahkan pada :

- a. Percepatan pengurangan kemiskinan dan pengangguran;
- b. Peningkatan kualitas hidup dan kapasitas sumber daya manusia Jawa Tengah;

- c. Peningkatan kapasitas dan daya saing ekonomi rakyat dengan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan hidup dan risiko bencana;
- d. Pemantapan tata kelola pemerintahan dan kondusivitas wilayah serta perbaikan kapasitas fiskal daerah.

Dari penjelasan diatas maka arah kebijakan tahun 2022 yang menjadi prioritas Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah diarahkan pada Peningkatan kapasitas dan daya saing ekonomi rakyat dengan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan hidup dan risiko bencana.

Tabel 1.20
Arah Kebijakan Penerapan SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022

Prioritas Provinsi	Indikator Kinerja Utama	Strategi Penerapan SPM	Arah Kebijakan
Peningkatan kapasitas dan daya saing ekonomi rakyat dengan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan hidup dan risiko bencana	Persentase pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan atau berpotensi bencana Provinsi	Penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan atau berpotensi bencana Provinsi	Penyiapan informasi terkait inventarisasi kemungkinan jenis KLB/bencana/krisis sekaligus pemetaan potensi; Penyiapan sumber daya kesehatan, Koordinasi dan monitoring program; Penanggulangan KLB/bencana dan krisis kesehatan (pengobatan, penyelidikan, lab, isolasi); Outbreak respon; Penyuluhan dan promosi kesehatan di daerah rawan bencana; Penanganan paska KLB/bencana dan krisis kesehatan
		Penyelenggaraan Pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa Provinsi	

Sumber : Dokumen Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2023

Tabel diatas menggambarkan orientasi dan komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah untuk menerapkan dan mencapai target SPM kesehatan yang telah ditentukan menjadi arah kebijakan yang ditetapkan di Tahun 2022. Selain itu juga, penerapan dan pencapaian SPM kesehatan telah dituangkan di dalam Kebijakan Umum Anggaran (KUA). Besaran anggaran yang tertuang di dalam KUA untuk penyelenggaraan SPM kesehatan sebesar Rp.457.833.935.000,-.

Dalam upaya penanganan pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengalokasikan dana untuk kebutuhan antisipasi dan penanganan dampak penularan Covid-19 yang ditampung dalam anggaran Belanja Tidak Terduga (BTT). Jumlah anggaran BTT untuk Dinas Kesehatan sebesar Rp.232.891.772.000,-.

3. Bidang Pekerjaan Umum

Arah kebijakan Tahun 2022 yang menjadi prioritas Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah diarahkan pada penanggulangan kemiskinan dengan berpedoman pada Standar Pelayanan

Minimal (SPM) bidang pekerjaan umum. Sedangkan program prioritas pembangunan daerah untuk mewujudkan pemenuhan pelayanan dasar SPM bidang pekerjaan umum adalah Program Pemenuhan Kebutuhan air minum curah lintas Kabupaten/Kota.

Berdasarkan Tabel 1.9 dibawah ini menggambarkan bahwa orientasi dan komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah untuk menerapkan dan mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang urusan Pekerjaan Umum yang telah ditentukan menjadi arah kebijakan yang ditetapkan di Tahun 2022. Arah kebijakan dilaksanakan melalui kegiatan melakukan sinkronisasi dengan APBN serta sektor sumber daya air untuk pembangunan SPAM Regional secara bertahap.

Berikut tabel 1.9 Arah Kebijakan Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 yang telah terintegrasi dengan Standar Pelayanan Minimal:

Tabel 1.21
Arah Kebijakan Penerapan SPM Bidang Pekerjaan Umum
Tahun 2022

Prioritas Provinsi	Indikator Kinerja Utama	Strategi Penerapan SPM	Arah Kebijakan
Penanggulangan Kemiskinan	Persentase akses aman air aman perkotaan	Membangun sistem layanan aman air minum perkotaan dan sanitasi dengan pendekatan regional	Melakukan sinkronisasi dengan APBN serta sektor sumber daya air untuk pembangunan SPAM Regional secara bertahap
	Persentase akses air limbah domestik	Membangun sistem layanan sanitasi layak dengan pendekatan regional	

Sumber : Dokumen Renstra Dinas PU Bina Marga Dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023

Dalam upaya penerapan dan pencapaian SPM bidang urusan Pekerjaan Umum Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah telah menuangkan dalam Kebijakan Umum Anggaran (KUA). Besaran anggaran yang tertuang di dalam KUA untuk program pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum dengan pagu indikatif Tahun 2022 sebesar Rp 20.400.095.000 dan untuk program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah dengan pagu indikatif Tahun 2022 sebesar Rp.233.943.000,-.

4. Bidang Perumahan Rakyat

Arah kebijakan tahun 2022 yang menjadi prioritas Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Tengah diarahkan pada

penanggulangan kemiskinan dengan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni serta memfasilitasi akses terhadap pembiayaan perumahan bagi masyarakat yang miskin dan masyarakat Non Bankable.

Jenis pelayanan dasar pada SPM Perumahan Rakyat daerah Provinsi sesuai dengan Peraturan Menteri PUPR Nomor 29/PRT/M/2018 terdiri atas: (1) penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Provinsi; dan (2) fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Provinsi. Selain itu, kewenangan lain daerah Provinsi yang tidak terlepas adalah penataan dan peningkatan kualitas kawasan permukiman kumuh dan penyelenggaraan prasarana sarana umum permukiman.

Tabel 1.22
Arah Kebijakan Penerapan SPM Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2022

Prioritas Provinsi	Indikator Kinerja Utama	Strategi Penerapan SPM	Arah Kebijakan
Penanggulangan Kemiskinan	Persentase peningkatan jumlah Rumah Layak Huni	Penyelenggaraan penyediaan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Provinsi	Pembangunan Perumahan yang difokuskan pada kegiatan penyediaan dan rehabilitasi rumah terdampak bencana, fasilitasi relokasi program pemerintah, rumah umum dan rumah khusus beserta PSU nya diarahkan pada presentase peningkatan jumlah rumah layak huni
		Penyelenggaraan penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah Provinsi	

Sumber : Dokumen Renstra Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2023

Sebagai bentuk komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam menerapkan dan mencapai target SPM bidang perumahan rakyat, selain telah ditentukan menjadi arah kebijakan yang ditetapkan di Tahun 2022 juga telah dituangkan di dalam Kebijakan Umum Anggaran (KUA). Besaran anggaran yang tertuang di dalam KUA untuk program pengembangan perumahan dengan pagu indikatif Tahun 2022 sebesar Rp 10.792.041.000,-.

5. Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat:

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, bahwa arah kebijakan ini merupakan orientasi dan komitmen yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah selama satu tahun anggaran dalam rangka penerapan dan pencapaian Standar Pelayanan Minimal yang dituangkan dalam Kebijakan Umum Anggaran.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022 sebagai perwujudan dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2022 yang dijabarkan kedalam Kebijakan Umum Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Berikut ini tabel arah kebijakan Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 yang telah terintegrasi dengan Standar Pelayanan Minimal:

Tabel 1.23
Arah Kebijakan Penerapan SPM Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2022

Prioritas Provinsi	Indikator Kinerja Utama	Strategi Penerapan SPM	Arah Kebijakan
Pemantapan tata kelola pemerintahan dan kondusivitas wilayah serta peningkatan kapasitas fiskal daerah	Persentase penurunan konflik SARA	Peningkatan pelayanan ketentraman dan ketertiban umum bagi masyarakat yang terkena dampak akibat dari penegakan hukum perda dan perkara melalui : 1. Peningkatan ketentraman dan ketertiban umum; 2. Peningkatan penegakkan produk hukum daerah; 3. Peningkatan kemampuan/kapasitas anggota Satlinmas; 4. Peningkatan kepatuhan dan ketaatan masyarakat terhadap ketertiban umum dan ketentraman	1. Meningkatkan Pengendalian, dan Penanganan Ketenteraman dan Ketertiban Umum; 2. Meningkatkan Pemeliharaan Tramtibum 3. Meningkatkan Penindakan Pelanggar Produk Hukum Daerah 4. Meningkatkan Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Pelanggar Produk Hukum Daerah; 5. Meningkatkan Pembinaan Kesadaran Dan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Tibumtranmas; 6. Meningkatkan Keterampilan Anggota Satlinmas; 7. Meningkatkan Kapasitas/Kualitas SDM Satpol PP

Sumber : Dokumen Renstra Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2023

Sebagai bentuk komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam menerapkan dan mencapai target SPM bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat, selain telah ditentukan menjadi arah kebijakan yang ditetapkan di Tahun 2022, juga telah dituangkan di dalam Kebijakan Umum Anggaran (KUA). Besaran anggaran yang tertuang di dalam KUA untuk program Peningkatan Kepatuhan Aparatur, Badan Usaha/ Hukum dan masyarakat pada produk hukum daerah dengan pagu indikatif Tahun 2022 sebesar Rp. 2.278.043.000,00 ,-

6. Bidang Urusan Sosial

Arah kebijakan Tahun 2022 yang menjadi prioritas Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah diarahkan pada penanggulangan kemiskinan dengan berpedoman pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang sosial.

Sedangkan program prioritas pembangunan daerah untuk mewujudkan pemenuhan pelayanan dasar SPM bidang sosial meliputi :

- a. Program Rehabilitasi sosial, yang diarahkan pada peningkatan persentase penanganan PMKS yang membutuhkan pelayanan dasar di dalam panti, dan persentase keberfungsian PMKS dalam panti;
- b. Program Perlindungan dan jaminan Sosial, yang diarahkan diarahkan pada peningkatan persentase penanganan sosial terhadap korban bencana dan PMKS Non Produktif.

Berdasarkan Tabel 1.12 dibawah ini menggambarkan bahwa orientasi dan komitmen Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah untuk menerapkan dan mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang sosial yang telah ditentukan menjadi arah kebijakan yang ditetapkan di tahun 2022. Arah kebijakan dilaksanakan melalui kegiatan Rehabilitasi Sosial yang difokuskan pada kegiatan pelayanan rehabilitasi sosial bagi Pemerlu Pelayanan Kesehatan Sosial (PPKS) (penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, gelandangan dan pengemis) di panti milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan panti milik masyarakat, dan Melakukan perlindungan dan jaminan sosial yang difokuskan pada kegiatan pemenuhan kebutuhan dasar pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban serta melakukan pemberdayaan yang terlibat di dalam penerapan SPM bidang sosial.

Berikut ini tabel 1.12 Arah Kebijakan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 yang telah terintegrasi dengan Standar Pelayanan Minimal:

Tabel 1.24
Arah Kebijakan Penerapan SPM Bidang Sosial Tahun 2022

Prioritas Provinsi	Indikator Kinerja Utama	Strategi Penerapan SPM	Arah Kebijakan
Penanggulangan Kemiskinan	Menurunnya jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)	Penyelenggaraan rehabilitasi sosial dasar di dalam panti	Melakukan Rehabilitasi Sosial yang difokuskan pada kegiatan pelayanan rehabilitasi sosial bagi PPKS (penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, gelandangan dan pengemis) di dalam panti baik milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan panti milik masyarakat dan diarahkan pada persentase peningkatan pemenuhan kebutuhan dasar PPKS terlantar didalam panti
Penanggulangan Kemiskinan	Menurunnya jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)	Penyelenggaraan perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana daerah Provinsi	Melakukan perlindungan dan jaminan sosial yang difokuskan pada kegiatan pemenuhan kebutuhan dasar pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban
Penanggulangan Kemiskinan	Meningkatnya peran Potensi	Penyelenggaraan pemberdayaan sosial	Melakukan pemberdayaan sosial yang difokuskan pada Potensi Sumber

	Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dalam melaksanakan usaha kesejahteraan sosial	Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) guna meningkatkan peran dalam melaksanakan usaha kesejahteraan sosial	Kesejahteraan Sosial (PSKS) dalam hal ini SDM penyelenggara kesejahteraan sosial yang terlibat di dalam penerapan SPM bidang sosial seperti Tenaga Kesejahteraan Sosial, Pekerja Sosial Profesional, Penyuluh Sosial dan Relawan Sosial yang tersertifikasi
--	--	--	---

Sumber : Dokumen Renstra Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2023

Dalam upaya penerapan dan pencapaian SPM bidang sosial Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah telah menuangkan dalam Kebijakan Umum Anggaran (KUA). Besaran anggaran yang tertuang di dalam KUA untuk program rehabilitasi sosial dengan pagu indikatif tahun 2022 sebesar Rp 56.784.273.000 (lima puluh enam milyar tujuh ratus delapan puluh empat juta dua ratus tujuh puluh tiga ribu rupiah), sedangkan program perlindungan dan jaminan sosial dengan pagu indikatif tahun 2022 sebesar Rp 1.189.972.000 (satu milyar seratus delapan puluh Sembilan juta Sembilan ratus tujuh puluh dua ribu rupiah),-. Sehingga total anggaran Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Sosial sebesar Rp. 57.974.245.000,- (lima puluh tujuh milyar sembilan ratus tujuh puluh empat juta dua ratus empat puluh lima ribu rupiah).

BAB II

CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

2.1 Capaian Kinerja Makro

Capaian kinerja makro merupakan capaian kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah secara umum. Capaian kinerja makro dihasilkan dari berbagai program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, pemerintah pusat, pihak swasta dan pihak terkait lainnya dalam pembangunan Nasional.

Berikut tabel 2.1 Capaian kinerja makro menggunakan indikator kinerja makro Provinsi Jawa Tengah:

Tabel 2.1
Capaian Indikator Kinerja Makro Provinsi Jawa Tengah

No	Indikator Kinerja Makro	Capaian Kinerja Tahun 2021	Capaian Kinerja Tahun 2022	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Indeks Pembangunan Manusia	72.16	72,79	0,87
2	Angka Kemiskinan	11.25	10,98	2,40
3	Angka Pengangguran	5.95	5,57	6,39
4	Pertumbuhan Ekonomi	3.33	5,31	59,46
5	Pendapatan Per Kapita	38.65	42,15	9,06
6	Ketimpangan Pendapatan	0.368	0,366	0,54

Sumber: BPS, 2022

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dalam satu dekade, pembangunan manusia di Jawa Tengah terus mengalami kemajuan. IPM Jawa Tengah meningkat dari 66,64 pada tahun 2012 menjadi 72,79 pada tahun 2022. Selama periode tersebut, IPM Jawa Tengah rata-rata tumbuh sebesar 0,80 persen per tahun dan meningkat dari level “sedang” menjadi “tinggi” sejak tahun 2017. Namun, pandemi COVID-19 telah membawa sedikit perubahan dalam pencapaian pembangunan manusia Jawa Tengah. IPM Jawa Tengah tahun 2021 tercatat sebesar 72,16 atau tumbuh 0,40 persen, melambat dibandingkan pertumbuhan tahun 2019 yang sebesar 0,86 persen. Namun demikian, setelah dua tahun lebih pandemi COVID-19 melanda Jawa Tengah, IPM mulai mengalami pemulihan di tahun 2022 dengan pertumbuhan sebesar 0,87 persen.

Tabel 2.2
Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Prov. Jateng dan
Prov. Lainnya Tahun 2021 – 2022

No	Provinsi	2021	2022
1	JAWA BARAT	72.45	73.12
2	JAWA TENGAH	72.16	72.79
3	JAWA TIMUR	72.14	72.75

Sumber: Data BPS Jateng, 2022 (diolah)

Capaian IPM yang meningkat 0,67 poin di tahun 2022 didukung oleh peningkatan semua komponen penyusunnya. Hal ini berbeda dengan tahun 2021 yang mengalami perlambatan akibat penurunan pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Capaian IPM tahun 2022 berada pada peringkat ke 2 (dua) dibandingkan Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Timur, sedangkan kenaikan IPM Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 sebesar 0.63 poin lebih besar dibandingkan kenaikan IPM Provinsi Jawa Timur sebesar 0.61 poin.

Capaian IPM tertinggi tahun 2022 pada tingkat kabupaten/kota diduduki oleh Kota Salatiga sebesar 84,35, lalu diikuti dengan Kota Semarang sebesar 84,08 dan Kota Surakarta 83,08. Sedangkan Kabupaten Brebes memiliki capaian IPM terkecil sebesar 67,03, diikuti Kabupaten Pemalang sebesar 67,19 dan Kabupaten Banjarnegara 68,61. Kabupaten Temanggung mempunyai pertumbuhan IPM tertinggi, yakni sebesar 1,27%. Sedangkan Kota Surakarta dan Kabupaten mempunyai pertumbuhan terendah yakni 0,56%.

Data lengkap IPM Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah Tahun 2019 – 2022 dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3
Perkembangan IPM Kabupaten/Kota Tahun 2019–2022

NO.	KAB/KOTA	IPM			
		2019	2020	2021	2022
1	Cilacap	69,98	69,95	70,42	70,99
2	Banyumas	71,96	71,98	72,44	73,17
3	Purbalingga	68,99	68,97	69,15	69,54
4	Banjarnegara	67,34	67,45	67,86	68,61
5	Kebumen	69,6	69,81	70,05	70,79
6	Purworejo	72,5	72,68	72,98	73,6
7	Wonosobo	68,27	68,22	68,43	68,89
8	Magelang	69,87	69,87	70,12	70,85
9	Boyolali	73,8	74,25	74,40	74,97

NO.	KAB/KOTA	IPM			
		2019	2020	2021	2022
10	Klaten	75,29	75,56	76,12	76,95
11	Sukoharjo	76,84	76,98	77,13	77,94
12	Wonogiri	69,98	70,25	70,49	71,04
13	Karanganyar	75,89	75,86	75,99	76,58
14	Sragen	73,43	73,95	74,08	74,65
15	Grobogan	69,86	69,87	70,41	70,97
16	Blora	68,65	68,84	69,37	69,95
17	Rembang	70,15	70,02	70,43	71
18	Pati	71,35	71,77	72,28	73,14
19	Kudus	74,94	75,00	75,16	75,89
20	Jepara	71,88	71,99	72,36	73,15
21	Demak	71,87	72,22	72,57	73,36
22	Semarang	74,14	74,10	74,24	74,67
23	Temanggung	69,56	69,57	69,88	70,77
24	Kendal	71,97	72,29	72,50	73,19
25	Batang	68,42	68,65	68,92	69,45
26	Pekalongan	69,71	69,63	70,11	70,81
27	Pemalang	66,32	66,32	66,56	67,19
28	Tegal	68,24	68,39	68,79	69,53
29	Brebes	66,12	66,11	66,32	67,03
30	Kota Magelang	78,8	78,99	79,43	80,39
31	Kota Surakarta	81,86	82,21	82,62	83,08
32	Kota Salatiga	83,12	83,14	83,60	84,35
33	Kota Semarang	83,19	83,05	83,55	84,08
34	Kota Pekalongan	74,77	74,98	75,40	75,9
35	Kota Tegal	74,93	75,07	75,52	76,15
36	Jawa Tengah	71,73	71,87	72,16	72,79

Sumber: Data BPS Jateng, 2022 (diolah)

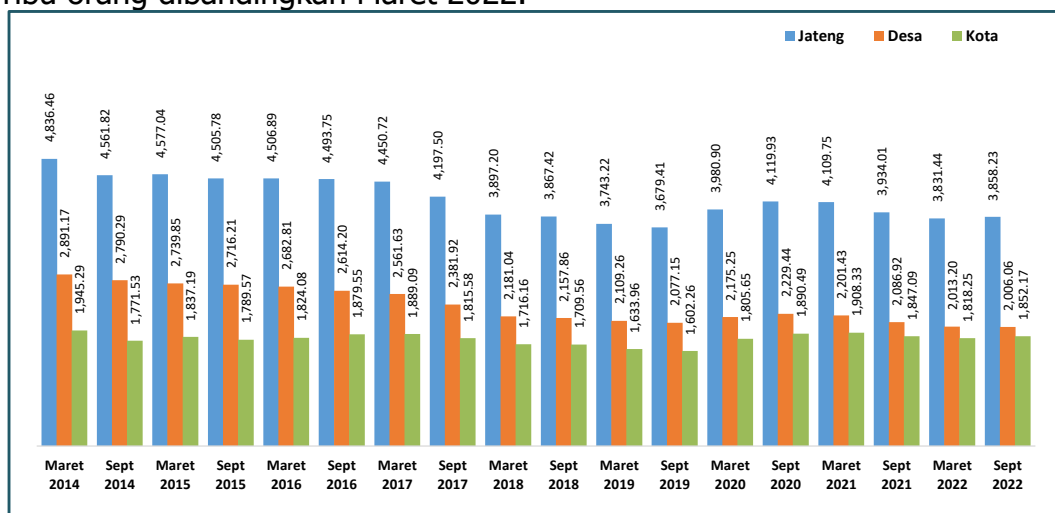
2. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang menjadi isu global saat ini dan dihadapi oleh banyak negara di dunia. Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs), penurunan kemiskinan menjadi isu yang mendapatkan perhatian serius. Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan. Penduduk miskin dipandang sebagai penduduk

yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Secara umum, jumlah penduduk miskin dan persentase tingkat kemiskinan penduduk Jawa Tengah terus menurun sejak tahun 2013 hingga 2019. Namun dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang dimulai sejak awal Maret 2020 memberikan dampak nyata pada kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Secara umum, pada periode September 2014 - September 2022, tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan, baik dari sisi jumlah maupun persentase. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah pada September 2022 mencapai 3,86 juta orang atau mengalami kenaikan sebanyak 26,79 ribu orang jika dibandingkan Maret 2022. Sementara jika dibandingkan dengan September 2021, jumlah penduduk miskin turun sebanyak 75,78 ribu orang. Persentase penduduk miskin pada September 2022 tercatat sebesar 10,98 persen, naik 0,05 persen poin terhadap Maret 2022, namun menurun sebesar 0,27 persen poin jika dibandingkan terhadap September 2021.

Grafik 2.1 di bawah juga memperlihatkan pola peningkatan jumlah penduduk miskin di perkotaan dan perdesaan. Pada September 2022, penduduk miskin wilayah perdesaan mengalami penurunan sebanyak 7,14 ribu orang dibandingkan dengan Maret 2022. Sementara itu, di wilayah perkotaan, penduduk miskin justru mengalami peningkatan sebesar 33,92 ribu orang dibandingkan Maret 2022.

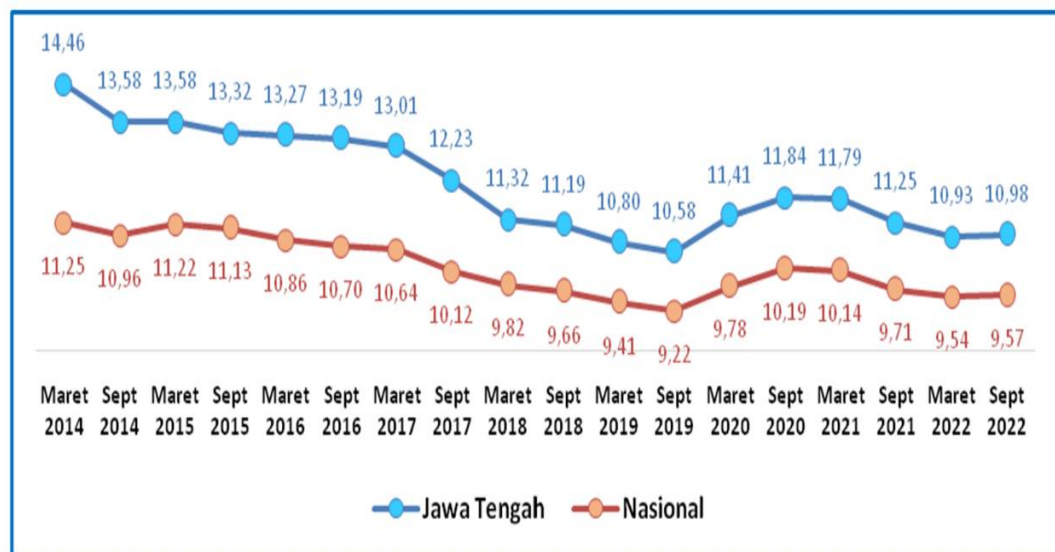


Sumber: Data Susenas BPS Jateng, 2022 (diolah)

Grafik 2.1
Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Perkotaan dan Perdesaan
Tahun 2014 - 2022 (Ribu Orang)

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah selama periode Maret 2022 - September 2022 antara lain adalah kebijakan kenaikan harga BBM mulai tanggal 3 September 2022 sebagai akibat adanya kenaikan harga minyak dunia akibat krisis perang Ukraina-Rusia. Kenaikan harga BBM memberikan dampak secara tak langsung pada inflasi berbagai komoditas kebutuhan pokok masyarakat. Selama periode Maret hingga September 2022 juga terjadi inflasi sebesar 3,87 persen, dan inflasi di perdesaan juga mengalami kenaikan sebesar 4,30 persen.

Jika dibandingkan dengan kemiskinan Nasional, persentase kemiskinan Jawa Tengah masih lebih tinggi. Pada September 2022, persentase kemiskinan Jawa Tengah sebesar 10,98 persen, sementara persentase kemiskinan Nasional sebesar 9,57 persen. Peningkatan persentase kemiskinan Jawa Tengah dibanding Maret 2022 lebih besar dibanding Nasional. Hal ini terlihat dari persentase kemiskinan yang semakin membesar antara Jawa Tengah dan Nasional seperti terlihat pada Grafik 2.2 di bawah.



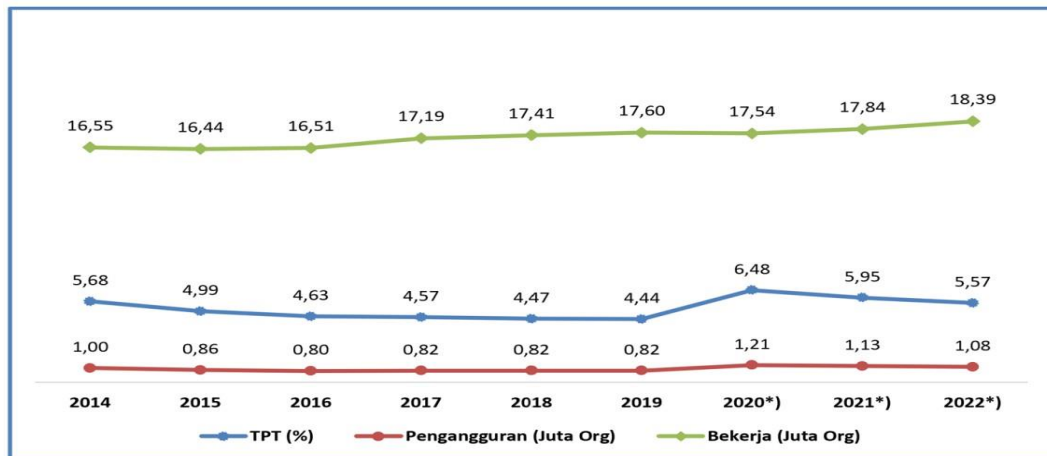
Sumber: Data Susenas BPS Jateng, 2021 (diolah)

Grafik 2.2
Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Jateng dan Nasional Tahun 2014 - 2022 (%)

3. Pengangguran

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2022 sebesar 5.57 mengalami penurunan 0.38 poin dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 5.95. Orang yang bekerja mengalami kenaikan tahun 2022 menjadi sebesar 18.39 juta dari tahun 2021 sebesar 17.84 juta kenaikan sebesar 0.55 juta. Jumlah Pengangguran menurun dari 1.13 juta ditahun 2021 menjadi 1.08 juta di tahun 2022 penurunan sebesar 50.000 orang.

Adapun perkembangan jumlah pengangguran terbuka dan TPT sebagaimana Grafik 2.3 di bawah ini.



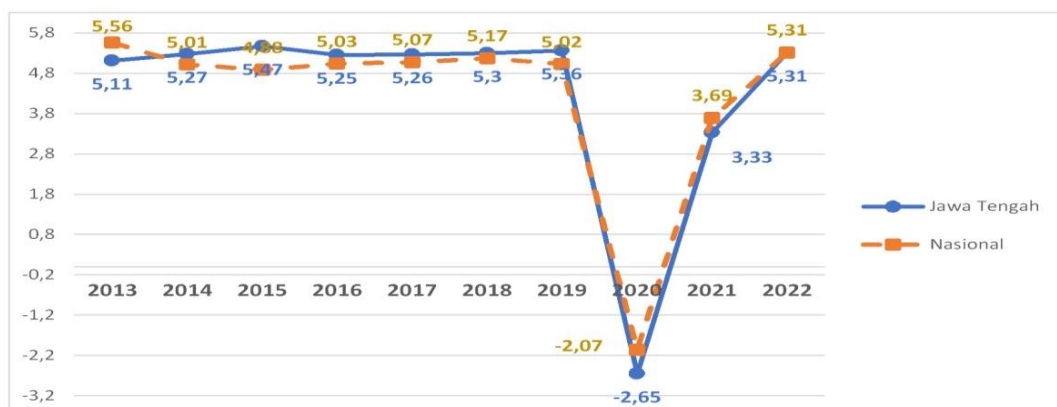
Sumber: Data Sakernas BPS Jateng, 2021 (diolah)

*) Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi SUPAS 2015

Grafik 2.3
Penduduk Bekerja, Pengangguran dan TPT Jawa Tengah
Tahun 2014 – 2022

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada tahun 2022 meningkat sampai dengan 5,31%. Pertumbuhan ini selaras dengan pertumbuhan Nasional pada waktu yang sama sebesar 5,31%. Angka pertumbuhan Jawa Tengah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 sebesar 3,33%. Peningkatan pertumbuhan di Jawa Tengah tahun 2022, tidak lepas dari adanya program-program pemulihan ekonomi yang dilakukan pemerintah, baik di sektor sosial, seperti pembagian bansos maupun di sektor industri, seperti bantuan UMKM. Adapun perkembangan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah dan Nasional sebagaimana Grafik 2.4 di bawah.



Sumber: Data BPS Jateng, 2022 (diolah)

Grafik 2.4
Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi (%) Jawa Tengah dan Nasional
Tahun 2013 – 2022

Tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah di beberapa sektor menunjukkan arah perbaikan kembali ke kondisi normal. Dilihat menurut lapangan usaha, sektor-sektor penunjang pariwisata menunjukkan pertumbuhan yang signifikan pasca pandemi COVID-19, seperti sektor Transportasi dan Pergudangan memberikan kontribusi pertumbuhan tertinggi mencapai 73,03% dibandingkan tahun 2020 yang kontraksi sebesar -32,38%. Diikuti oleh sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang tumbuh mencapai 16,99% serta Jasa Lainnya sebesar 11,79%.

Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 sebesar 5.31 meningkat pesat naik sebesar 1.98. Kenaikan ini lebih tinggi dari peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Prov. DKI Jakarta sebesar 1.69 pada periode yang sama. Demikian juga lebih tinggi dari peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten sebesar 0.54

Tabel 2.4
Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Prov. Jateng dengan
Prov. Lainnya Tahun 2021 – 2022

NO	PROVINSI	2021	2022
1	Provinsi DKI Jakarta	3.56	5.25
2	Provinsi Jawa Tengah	3.33	5.31
3	Provinsi Banten	4.49	5.03

Sumber : Data BPS Jateng, 2022 (diolah)

Perbaikan ekonomi ini juga terlihat pada Industri Pengolahan yang merupakan penopang terbesar perekonomian Jawa Tengah. Industri Pengolahan tumbuh dari 2,34% pada 2021 menjadi 3,88% pada tahun 2022. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya sentra-sentra industri di Jawa Tengah serta meningkatnya produktifitas industri makan minum.

Tabel 2.5
Pertumbuhan Lapangan Usaha yang berkontribusi terhadap
Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2019 – 2022

NO	LAPANGAN USAHA	PERTUMBUHAN (%)			
		2019	2020	2021*	2022**
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,31	2,40	0,78	2,92
2	Pertambangan dan Penggalan	3,36	-0,80	4,40	-6,20
3	Industri Pengolahan	5,07	-3,80	2,34	3,88
4	Pengadaan Listrik dan Gas	5,48	1,79	5,95	3,79
5	Pengadaan Air, Pengelolaan	4,34	2,29	5,92	1,01

NO	LAPANGAN USAHA	PERTUMBUHAN (%)			
		2019	2020	2021*	2022**
	Sampah, Limbah dan Daur Ulang				
6	Konstruksi	4,95	-3,76	7,37	1,83
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,97	-3,80	5,80	4,32
8	Transportasi dan Pergudangan	8,49	-32,38	3,28	73,03
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,07	-7,98	5,92	16,99
10	Informasi dan Komunikasi	11,62	15,65	6,04	2,50
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,50	2,16	1,62	0,53
12	Real Estate	5,53	-0,28	2,15	5,09
13	Jasa Perusahaan	10,54	-7,19	3,07	6,15
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,71	-1,38	-0,64	1,58
15	Jasa Pendidikan	7,59	-0,24	0,07	1,58
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,72	8,19	0,18	2,51
17	Jasa lainnya	9,02	-8,01	0,53	11,79
PDRB		5,36	-2,65	3,33	5,31

Sumber: Data BPS Jateng, 2022 (diolah)

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan hampir semua komponen mengalami peningkatan pada tahun 2022. Sebagai komponen penyumbang share terbesar, Konsumsi Rumah Tangga tumbuh 5,52%. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan penanganan COVID-19 serta dilonggarkannya kegiatan masyarakat sehingga terjadi perbaikan dalam perekonomian dan daya beli masyarakat.

Peningkatan pertumbuhan yang cukup signifikan juga terjadi pada komponen Konsumsi Lembaga Non Profit. Mulai diizinkan kegiatan di tempat ibadah serta mulai diadakannya berbagai kegiatan sosial meningkatkan pertumbuhan Konsumsi Lembaga Non Profit mencapai 4,89% dari tahun 2021 yang sebesar 1,25%. Berbeda dengan lembaga non profit, konsumsi pemerintah justru mengalami perlambatan dari 0,55% pada tahun 2021 menjadi 0,12% pada tahun 2022.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang merupakan investasi dalam bentuk fisik (fixed capital) yang mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2021, di tahun 2022 ini mengalami perlambatan. Pada tahun 2022, PMTB Jawa Tengah tumbuh 1,95% dari sebelumnya 6,84% di tahun 2021. Kenaikan ini sejalan dengan pesatnya pertumbuhan sektor Konstruksi. Ekspor produk dari Jawa Tengah ke luar negeri tumbuh

melambat dari 21,85% pada tahun 2021 menjadi 10,67% sampai pada tahun 2022. Adapun impor dari luar negeri juga mengalami perlambatan dari 35,69% pada tahun sebelumnya, yakni 2021 menjadi 15,84% di tahun 2022. Lambatnya pertumbuhan ekspor-impor ini dinilai sebagai akibat permintaan pasar global yang menurun di tengah krisis perang dunia. Lebih lengkap data Pertumbuhan PDRB Jawa Tengah menurut Komponen Pengeluaran Tahun 2019 – 2022 dapat dilihat pada Tabel 2.6 di bawah ini.

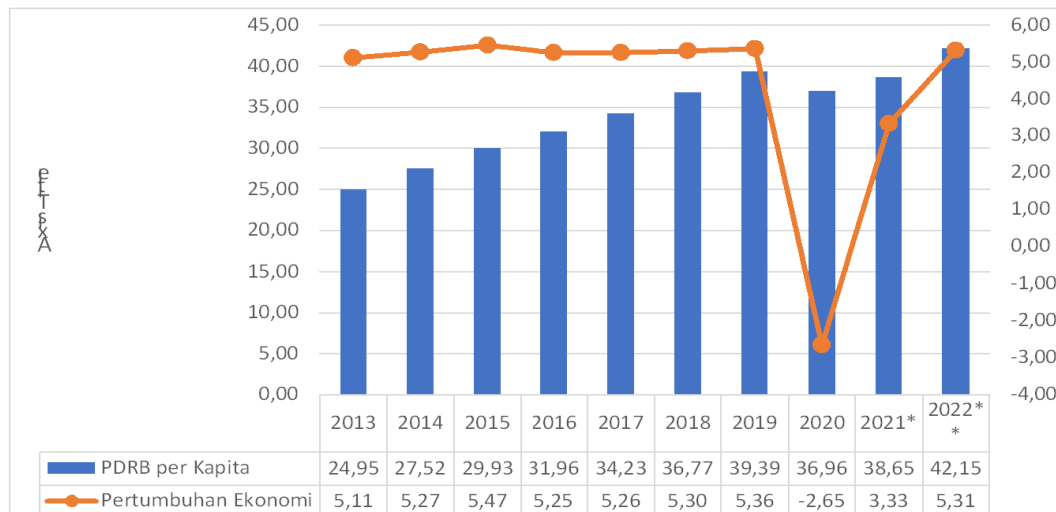
Tabel 2.6
Pertumbuhan PDRB Jawa Tengah menurut Komponen Pengeluaran
Tahun 2019 – 2022

NO	KOMPONEN PENGELUARAN	PERSEN (%)			
		2019	2020	2021*	2022*
1	Konsumsi Rumah Tangga	4,62	-1,42	1,82	5,52
2	Konsumsi LNPRT	10,90	-3,72	1,25	4,89
3	Konsumsi Pemerintah	4,04	-4,14	0,55	0,12
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	4,85	-6,98	6,84	1,95
5	Perubahan Inventori	-	-	-	-
6	Ekspor Luar Negeri	5,10	-3,79	21,85	10,67
7	Impor Luar Negeri	-6,70	-20,49	35,69	15,84
8	Net Ekspor Antar Daerah	-7,10	-33,49	52,70	31,66
	PDRB	5,36	-2,65	3,33	5,31

Sumber: BPS Jateng, 2022 (diolah)

5. PDRB Per Kapita

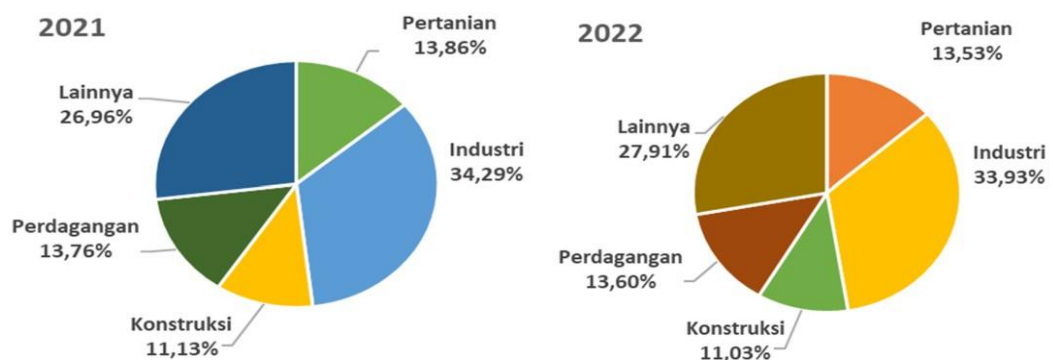
PDRB per kapita Jawa Tengah atas dasar harga berlaku pada tahun 2022 sebesar Rp 42,15 juta. Angka ini menunjukkan kenaikan sebesar 9,06 persen dari tahun 2021 yang sebesar Rp 38,65 juta per kapita per tahun. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat, PDRB per kapita juga meningkat, dimana pertumbuhannya melebihi pertumbuhan ekonomi keseluruhan di Jawa Tengah. Grafik 2.5 di bawah memperlihatkan PDRB Perkapita Jawa Tengah dan Pertumbuhannya Tahun 2013 – 2022.



Sumber : BPS Jateng, 2022 (diolah)

Grafik 2.5
PDRB Perkapita Jateng (Rp Juta) dan Pertumbuhannya (%)
Tahun 2013 – 2022

Menurut kategori lapangan usahanya, penyumbang terbesar perekonomian Jawa Tengah tahun 2022 adalah lapangan usaha Industri Pengolahan dengan share sebesar 33,93% disusul oleh kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 13,60%. Selanjutnya ada kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 13,53%; serta Konstruksi sebesar 11,03%. Secara keseluruhan keempat kategori tersebut mempunyai berkontribusi 72,09% dalam menopang perekonomian Jawa Tengah. Data lengkap struktur PDRB Jawa Tengah Tahun 2021 – 2022 menurut lapangan usaha, dapat dilihat pada Grafik 2.6 di bawah.



Grafik 2.6
Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2021 – 2022

Kontribusi Industri Pengolahan Jawa Tengah dalam perekonomian Nasional mengalami penurunan pada tahun 2022. Sebaliknya, kontribusi sektor Konstruksi Jawa Tengah terhadap Nasional mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan mulai dilaksanakannya kembali proyek-proyek pembangunan, seperti jalan tol, sentra industri, dan lain

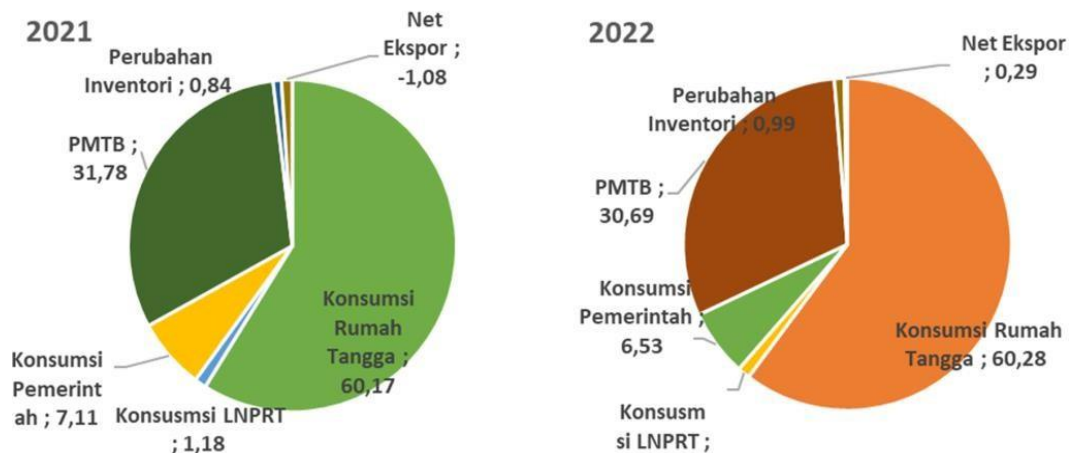
sebagainya yang sempat tertunda dari tahun 2020. Kontribusi lapangan usaha unggulan di Jawa Tengah terhadap lapangan usaha yang sama pada level Nasional tersaji pada tabel 2.7 di bawah.

Tabel 2.7
Kontribusi Pertanian, Industri, Perdagangan dan Konstruksi Jawa Tengah terhadap Nasional Tahun 2019 – 2022 (%)

Lapangan Usaha Unggulan	2019	2020	2021*	2022**
• Industri	15,01	15,12	14,91	14,75
• Pertanian	9,15	9,11	8,73	8,70
• Perdagangan	9,08	9,12	8,88	8,43
• Konstruksi	8,65	8,60	8,92	9,00

Sumber : BPS Jateng, 2022 (diolah)

Melihat grafik 2.7 di bawah, pada tahun 2022, komponen Konsumsi RumahTangga menyumbang perekonomian terbesar berdasarkan sisi pengeluaran, yakni 60,28%. Diikuti oleh komponen PMTB sebesar 30,69% dan Konsumsi Pemerintah sebesar 6,53%.



Sumber: BPS Jateng, 2022 (diolah)

Grafik 2.7
Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2021 – 2022

6. Gini Ratio/Ketimpangan Pendapatan

Rasio Gini merupakan indikator statistik yang menunjukkan distribusi pengeluaran per kapita antar kelompok masyarakat berpendapatan tinggi, menengah dan rendah pada suatu wilayah. Nilai Rasio Gini digunakan sebagai tolok ukur ketimpangan antar kelompok masyarakat. Meskipun mengalami fluktuasi, secara umum Rasio Gini Jawa Tengah cenderung mengalami penurunan pada Tahun 2013 - 2018. Namun, selama 3 Tahun terakhir tren Rasio Gini sedikit mengalami peningkatan.

Pada September 2022, rasio gini Jawa Tengah adalah 0,366, turun 0,002 poin dibanding September 2021 yang sebesar 0,368. Turunnya Gini Ratio merupakan indikasi makin sempitnya perbedaan pendapatan antar penduduk di masyarakat. Bantuan sosial Pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah khususnya untuk masyarakat dengan pendapatan rendah sangat membantu masyarakat dan mengurangi ketimpangan pendapatan penduduk.

Jika dibandingkan antara wilayah perkotaan dengan perdesaan, Rasio Gini perkotaan lebih tinggi dibandingkan Rasio Gini wilayah perdesaan. Pada September 2022, Rasio Gini perdesaan sebesar 0,326, sedangkan Rasio Gini perkotaan sebesar 0,392. Perbedaan Rasio Gini tersebut menunjukkan masalah ketimpangan pendapatan atau pengeluaran masyarakat di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan.



Sumber : Data Susenas BPS Jateng, 2022 (diolah)

Grafik 2.8
Gini Ratio Jawa Tengah Menurut Wilayah
2014 (September) - 2022 (September)

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka menurunkan ketimpangan pendapatan penduduk di Jawa Tengah, yang tertuang dalam arah kebijakan pembangunan tahun 2022 tentang “Peningkatan Perekonomian Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Didukung Penguatan Daya Saing Ekonomi dan SDM”. Arah kebijakan pembangunan ini meliputi peningkatan percepatan pengurangan kemiskinan dan pengangguran, peningkatan kualitas hidup dan kapasitas sumber daya manusia Jawa Tengah Menuju SDM Jawa Tengah Berdaya Saing, penguatan kapasitas dan daya saing ekonomi rakyat dengan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan hidup dan risiko bencana, serta pemantapan tata kelola pemerintahan dan kondusivitas wilayah serta peningkatan kapasitas fiskal daerah.

2.2 Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan

Capaian kinerja urusan pemerintahan merupakan gambaran dari keberhasilan daerah dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan tentang Pemerintahan Daerah. Laporan capaian kinerja urusan pemerintahan daerah memuat data/informasi kinerja setiap urusan pemerintahan Sesuai dengan indikator masing-masing urusan pemerintahan dan urusan penunjang. Capaian kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan terdiri dari capaian indikator kinerja kunci keluaran, indikator kinerja kunci hasil dan indikator kinerja kunci untuk fungsi penunjang urusan pemerintahan.

2.2.1 Indikator Kinerja Kunci Keluaran (Output)

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pendidikan	1.a.1	Jumlah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas/SLTA Negeri terakreditasi	360	DISDIKBUD	
2	Pendidikan	1.a.1	Jumlah peserta didik sekolah menengah atas yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	440195	DISDIKBUD	
3	Pendidikan	1.a.1	Jumlah peserta didik jenjang sekolah menengah kejuruan yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	794304	DISDIKBUD	
4	Pendidikan	1.a.1	Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah menengah atas yang menerima pembebasan biaya pendidikan	440195	DISDIKBUD	
5	Pendidikan	1.a.1	Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah menengah kejuruan yang menerima pembebasan biaya pendidikan	794304	DISDIKBUD	
6	Pendidikan	1.a.1	Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah menengah atas	4058	DISDIKBUD	
7	Pendidikan	1.a.1	Jumlah kebutuhan minimal	4002	DISDIKBUD	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			pendidik pada jenjang sekolah menengah kejuruan			
8	Pendidikan	1.a.1	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah atas	26476	DISDIKBUD	
9	Pendidikan	1.a.1	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah kejuruan	46621	DISDIKBUD	
10	Pendidikan	1.a.1	Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah atas	6390	DISDIKBUD	
11	Pendidikan	1.a.1	Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah kejuruan	4638	DISDIKBUD	
12	Pendidikan	1.a.1	Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah atas	7754	DISDIKBUD	
13	Pendidikan	1.a.1	Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah kejuruan	12054	DISDIKBUD	
14	Pendidikan	1.a.1	Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah kejuruan	14875	DISDIKBUD	
15	Pendidikan	1.a.1	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah kejuruan yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana	17564	DISDIKBUD	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			(S1) dan sertifikat pendidik			
16	Pendidikan	1.a.1	Jumlah kepala sekolah menengah atas yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah	706	DISDIKBUD	
17	Pendidikan	1.a.1	Jumlah kepala sekolah menengah kejuruan yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah	1062	DISDIKBUD	
18	Pendidikan	1.a.1	Jumlah tenaga laboratorium pada jenjang sekolah menengah atas yang memiliki ijazah SMA/ sederajat	173	DISDIKBUD	
19	Pendidikan	1.a.1	Jumlah tenaga laboratorium/bengkel/workshop pada jenjang sekolah menengah kejuruan yang memiliki ijazah SMA/ sederajat	892	DISDIKBUD	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
20	Pendidikan	1.a.1	Jumlah tenaga laboratorium/bengkel/workshop pada jenjang sekolah menengah kejuruan yang memiliki ijazah SMA/ sederajat	1713	DISDIKBUD	
21	Pendidikan	1.a.1	Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan yang memiliki ijazah SMA/ sederajat	1971	DISDIKBUD	
22	Pendidikan	1.a.2	Jumlah satuan pendidikan khusus yang terakreditasi	188	DISDIKBUD	
23	Pendidikan	1.a.2	Jumlah peserta didik pendidikan khusus yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	20044	DISDIKBUD	
24	Pendidikan	1.a.2	Jumlah peserta didik pada pendidikan khusus yang menerima pembebasan biaya pendidikan	20044	DISDIKBUD	
25	Pendidikan	1.a.2	Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada pendidikan khusus	2022	DISDIKBUD	
26	Pendidikan	1.a.2	Jumlah pendidik pada pendidikan khusus	2746	DISDIKBUD	
27	Pendidikan	1.a.2	Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada	560	DISDIKBUD	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			pendidikan khusus			
28	Pendidikan	1.a.2	Jumlah tenaga kependidikan pada pendidikan khusus	461	DISDIKBUD	
29	Pendidikan	1.a.2	Jumlah pendidik pada pendidikan khusus yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik	1088	DISDIKBUD	
30	Pendidikan	1.a.2	Jumlah kepala sekolah pendidikan khusus yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah	115	DISDIKBUD	
31	Pendidikan	1.a.2	Jumlah tenaga penunjang lainnya pada pendidikan khusus yang memiliki ijazah SMA/ sederajat	130	DISDIKBUD	
32	Kesehatan	1.b.1	Jumlah RS Rujukan provinsi yang memenuhi sarana, prasarana dan alat kesehatan (SPA) sesuai standar	4	DINKES	
33	Kesehatan	1.b.2	Jumlah RS dibina dan dipersiapkan akreditasinya	11	DINKES	
34	Kesehatan	1.b.3	Jumlah dukungan logistik	22180710000	DINKES	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			kesehatan yang tersedia			
35	Kesehatan	1.b.3	Jumlah pos kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi	2	DINKES	
36	Kesehatan	1.b.3	Jumlah SDM kesehatan di pos kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi	42	DINKES	
37	Kesehatan	1.b.3	Jumlah SDM kesehatan yang tergabung dalam tim penanggulangan krisis kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi	60	DINKES	
38	Kesehatan	1.b.3	Jumlah kegiatan edukasi pengurangan resiko krisis kesehatan bagi penduduk yang tinggal di wilayah berpotensi bencana	1	DINKES	
39	Kesehatan	1.b.4	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	22180710000	DINKES	
40	Kesehatan	1.b.4	Jumlah SDM kesehatan yang tergabung dalam Tim Gerak	60	DINKES	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			Cepat provinsi			
41	Kesehatan	1.b.4	Jumlah pelaksanaan kajian epidemiologi terhadap data/informasi tentang kemungkinan KLB lintas kabupaten/kota	1	DINKES	
42	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.1.1, 1.c.1.2	Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS kewenangan provinsi (ha)	33573	PU TARU	
43	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.1.1, 1.c.1.2	Panjang sungai di kawasan permukiman yang rawan banjir di WS kewenangan provinsi (m)	5321724	PU TARU	
44	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.1.1, 1.c.1.2	Luas kawasan permukiman sepanjang pantai yang rawan abrasi erosi dan akresi di WS kewenangan provinsi (HA)	41852	PU TARU	
45	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.1.1, 1.c.1.2	Panjang pantai di kawasan permukiman yg rawan abrasi, erosi, akresi di WS kewenangan provinsi (ha)	413591	PU TARU	
46	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.1.1, 1.c.1.2	Rencana Tata Pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air WS Kewenangan provinsi	1	PU TARU	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
47	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.1.1, 1.c.1.2	Rencana Teknis tata pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air kewenangan provinsi	1	PU TARU	
48	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.1.1, 1.c.1.2	Data prasarana dan sarana pengaman pantai dan sungai milik pemerintah provinsi	3	PU TARU	
49	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.2	Persentase panjang jaringan irigasi primer dalam kondisi baik	70.64	PU TARU	
50	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.2	Persentase panjang jaringan irigasi sekunder dalam kondisi baik	73.44	PU TARU	
51	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.2	Persentase panjang jaringan irigasi tersier dalam kondisi baik	26.36	PU TARU	
52	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.3	Pemenuhan dokumen RISPAM lintas kabupaten/kota	413591	PU TARU	
53	Pekerjaan Umum dan	1.c.3	Tersusun dan ditetapkan JAKSTRADA provinsi	1	PU TARU	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Penataan Ruang					
54	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.3	Jumlah BUMD dan atau UPTD provinsi penyelenggaran SPAM	0	PU TARU	
55	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.3	Jumlah izin yang diberikan kepada Badan Usaha untuk melakukan penyelenggaraan SPAM	2	PU TARU	
56	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.3	Jumlah kerja sama penyelenggaran SPAM dengan pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah lain	6	PU TARU	
57	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.4	Jumlah SPALD Regional	0	PU TARU	
58	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.4	Total kapasitas SPALD Regional	0	PU TARU	
59	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.4	Total volume limbah yang masuk ke SPALD Regional	0	PU TARU	
60	Pekerjaan	1.c.4	Jumlah sarana dan prasarana	1754	PU TARU	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Umum dan Penataan Ruang		pengelolaan limbah domestik			
61	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.4	Jumlah BUMD/UPTD/Badan Usaha Provinsi Pengelola Limbah Domestik (Ada/Tidak)	0	PU TARU	
62	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.5	Panjang jalan berdasarkan yang ditetapkan kepala daerah dalam SK jalan kewenangan provinsi	2404.741	PU TARU	
63	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.5	Dokumen rencana induk pengembangan jaringan jalan provinsi	0	PU TARU	
64	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.5	Panjang jalan yang dibangun	3.66	PU TARU	
65	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.5	Panjang jembatan yg dibangun	0	PU TARU	
66	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.5	Panjang jalan yang ditingkatkan (struktur/fungsi)	42253	PU TARU	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
67	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.5	Panjang jembatan yang diganti/dilebarkan	50.6	PU TARU	
68	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.5	Panjang jalan yang direkonstruksi atau direhabilitasi	29.53	PU TARU	
69	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.5	Panjang jembatan yang direhabilitasi	222.6	PU TARU	
70	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.5	Panjang jalan yang dipelihara	2332.96	PU TARU	
71	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.5	Panjang jembatan yang dipelihara	222.6	PU TARU	
72	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.6	Jumlah Pelatihan Tenaga Ahli Konstruksi di wilayah provinsi	200	PU TARU	
73	Pekerjaan Umum dan Penataan	1.c.6	Jumlah tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah provinsi	28653	PU TARU	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Ruang					
74	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.6	Jumlah tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi ahli di wilayah provinsi	7016	PU TARU	
75	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.6	Terselenggaranya Sistem Informasi Pembina Jasa Konstruksi cakupan provinsi yang aktif dengan data termutakhir	1	PU TARU	
76	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.6	Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah provinsi yang bersumber dari APBD provinsi	1	PU TARU	
77	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.6	Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah provinsi yang bersumber dari APBN	1	PU TARU	
78	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.6	Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah provinsi yang bersumber dari pendanaan lainnya	1	PU TARU	
79	Pekerjaan Umum dan Penataan	1.c.6	Tersedianya data dan profil OPD sub urusan jasa konstruksi provinsi	1	PU TARU	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Ruang					
80	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.6	Tersedianya data dan informasi Pelatihan Tenaga Ahli Konstruksi di wilayah provinsi yang dilaksanakan sendiri atau melalui kerjasama dengan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kerja (LPKK)	1	PU TARU	
81	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.6	Tersedianya data dan informasi tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah provinsi yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan ahli	1	PU TARU	
82	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.6	Tersedianya data dan informasi tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi ahli di wilayah provinsi	1	PU TARU	
83	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.6	Tersedianya data dan informasi hasil pengawasan ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk, dan/atau kualifikasi usaha dengan kegiatan usaha jasa konstruksi yang menjadi	1	PU TARU	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			kewenangan pengawasannya			
84	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.6	Tersedianya data dan informasi kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya	0	PU TARU	
85	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.6	Tersedianya data dan informasi hasil pengawasan ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan segmentasi pasar jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya	10	PU TARU	
86	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1.d.1	Jumlah rumah yang berada pada kawasan rawan bencana dan rencana penanganannya	70	PERAKIM	
87	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1.d.1	Jumlah rumah yang terkena bencana alam	1505	PERAKIM	
88	Perumahan Rakyat dan	1.d.1	Jumlah RT, KK dan Jiwa korban yang rumahnya	4515	PERAKIM	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Kawasan Pemukiman		terkena bencana alam			
89	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1.d.1	Jumlah unit rumah korban bencana yang direhabilitasi sesuai dengan rencana aksi	51	PERAKIM	
90	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1.d.1	Jumlah unit rumah korban bencana yang dibangun kembali sesuai dengan rencana aksi	19	PERAKIM	
91	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1.d.1	Jumlah unit rumah korban bencana yang dibangun baru/relokasi sesuai dengan rencana aksi	19	PERAKIM	
92	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1.d.1	Jumlah unit dan lokasi rumah sewa yang akan menjadi tempat tinggal sementara korban bencana	555	PERAKIM	
93	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1.d.1	Jumlah RT, KK dan Jiwa korban bencana yang terfasilitasi	210	PERAKIM	
94	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1.d.1	Jumlah, luasan dan lokasi pencadangan lahan	10.6002	PERAKIM	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
95	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1.d.2	Jumlah rumah tangga penerima layanan yang telah mendapatkan fasilitasi ganti kerugian aset properti berdasarkan rencana pemenuhan SPM	0	PERAKIM	
96	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1.d.2	Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan yang belum mendapatkan fasilitasi penggantian hak atas tanah dan/atau bangunan berdasarkan rencana pemenuhan SPM	0	PERAKIM	
97	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1.d.2	Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan yang telah mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana pemenuhan SPM	73	PERAKIM	
98	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1.d.2	Jumlah rumah tangga penerima layanan yang belum mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana pemenuhan SPM	282	PERAKIM	
99	Perumahan Rakyat dan	1.d.3	Jumlah luasan (ha) kawasan pemukiman kumuh $\geq 10-15$	474.66	PERAKIM	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Kawasan Pemukiman		Ha			
100	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1.d.3	Jumlah unit peningkatan kualitas RTLH	11417	PERAKIM	
101	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1.d.3	Jumlah luasan (ha) penanganan infrastruktur kawasan kumuh	192.05	PERAKIM	
102	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1.d.4	Jumlah pemukiman yang terfasilitasi PSU	1230	PERAKIM	
103	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1.d.4	Jumlah pengembang yang tersertifikasi	0	PERAKIM	
104	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1.d.4	Jumlah pengembang yang teregistrasi	1071	PERAKIM	
105	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	1.d.4	Jumlah pengembang yang mendapat penyuluhan atau pelatihan	12	PERAKIM	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
106	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1.e.1	Jumlah pelanggaran dan pengaduan trantibum dalam Kab/Kota yang ditangani	103	SATPOL PP/BPBD	
107	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1.e.1	Jumlah Satlinmas yang terlatih dan dikukuhkan	2488	SATPOL PP/BPBD	
108	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1.e.1	Jumlah sarana prasarana minimal yang dipenuhi	189	SATPOL PP/BPBD	
109	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1.e.1	Jumlah Perda dan Perkada yang ditegakkan	15	SATPOL PP/BPBD	
110	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1.e.1	Jumlah Polisi Pamong Praja yang memiliki kualitas sebagai PPNS	8	SATPOL PP/BPBD	
111	Ketentraman, Ketertiban	1.e.1	Jumlah SOP dalam penegakan Perda dan	10	SATPOL PP/BPBD	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Umum dan Perlindungan Masyarakat		Perkeda serta penanganan gangguan Trantibum			
112	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1.e.3	Penyediaan/pemutakhiran dokumen kajian risiko bencana provinsi	1	SATPOL PP/BPBD	
113	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1.e.3	Penyediaan/pemutakhiran dokumen rencana penanggulangan bencana provinsi	1	SATPOL PP/BPBD	
114	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1.e.3	Penyediaan/pemutakhiran dokumen rencana kontijensi provinsi	1	SATPOL PP/BPBD	
115	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1.e.4	Pelaksanaan pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana provinsi dan kabupaten/kota	6	SATPOL PP/BPBD	
116	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan	1.e.4	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam perencanaan pemenuhan SPM sub-urusan bencana daerah	1	SATPOL PP/BPBD	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Masyarakat		kabupaten/kota			
117	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1.e.5	Penyediaan dokumen kaji cepat bencana provinsi	1	SATPOL PP/BPBD	
118	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1.e.5	Respon cepat penanganan darurat bencana provinsi	1	SATPOL PP/BPBD	
119	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1.e.5	Pencarian, pertolongan dan evakuasi korban bencana provinsi	2	SATPOL PP/BPBD	
120	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1.e.5	Penyediaan logistik penyelamatan dan evakuasi korban bencana provinsi	10	SATPOL PP/BPBD	
121	Sosial	1.f.1	Jumlah penyandang disabilitas terlantar yang menerima paket permakanan di dalam panti sesuai standar gizi	3762	SOSIAL	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
122	Sosial	1.f.1	Jumlah penyandang disabilitas terlantar yang menerima paket sandang di dalam panti	1662	SOSIAL	
123	Sosial	1.f.1	Jumlah asrama yang tersedia dan mudah diakses (Panti)	182	SOSIAL	
124	Sosial	1.f.1	Jumlah alat bantu yang disediakan didalam panti	546	SOSIAL	
125	Sosial	1.f.1	Jumlah perbekalan kesehatan yang disediakan di dalam panti	19	SOSIAL	
126	Sosial	1.f.1	Jumlah tenaga perawat yang disediakan di dalam panti	30	SOSIAL	
127	Sosial	1.f.1	Jumlah perbekalan kesehatan (peralatan kesehatan) yang disediakan di dalam panti	147	SOSIAL	
128	Sosial	1.f.1	Jumlah tenaga kesehatan yang disediakan di dalam panti	66	SOSIAL	
129	Sosial	1.f.1	Jumlah paket bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial yang dilaksanakan dalam panti	19	SOSIAL	
130	Sosial	1.f.1	Jumlah paket bimbingan aktivitas hidup sehari-hari yang dilaksanakan di dalam panti	19	SOSIAL	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
131	Sosial	1.f.1	Jumlah Pekerja Sosial/Tenaga Kesejahteraan Sosial yang disediakan di dalam panti	56	SOSIAL	
132	Sosial	1.f.1	Jumlah penyandang disabilitas terlantar yang difasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan di dalam panti	293	SOSIAL	
133	Sosial	1.f.1	Jumlah penyandang disabilitas terlantar didalam panti yang mendapatkan akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar	1662	SOSIAL	
134	Sosial	1.f.1	Jumlah penyandang disabilitas terlantar didalam panti yang mendapatkan pelayanan penelusuran keluarga	162	SOSIAL	
135	Sosial	1.f.1	Jumlah penyandang disabilitas terlantar didalam panti yang mendapatkan pelayanan reunifikasi keluarga	154	SOSIAL	
136	Sosial	1.f.2	Jumlah Anak Terlantar yang menerima paket permakanan di dalam panti sesuai standar gizi	2795	SOSIAL	
137	Sosial	1.f.2	Jumlah Anak Terlantar yang	1095	SOSIAL	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			menerima paket sandang di dalam panti			
138	Sosial	1.f.2	Jumlah asrama yang tersedia dan mudah diakses (panti)	83	SOSIAL	
139	Sosial	1.f.2	Jumlah alat bantu yang disediakan didalam panti	33	SOSIAL	
140	Sosial	1.f.2	Jumlah perbekalan kesehatan (obat-obatan) yang disediakan di dalam panti	14	SOSIAL	
141	Sosial	1.f.2	Jumlah tenaga perawat yang disediakan di dalam panti	1	SOSIAL	
142	Sosial	1.f.2	Jumlah peralatan kesehatan yang disediakan di dalam panti	64	SOSIAL	
143	Sosial	1.f.2	Jumlah tenaga kesehatan (dokter, psikiater, peksos medis) yang disediakan di dalam panti	5	SOSIAL	
144	Sosial	1.f.2	Jumlah pekerja Sosial profesional/ tenaga kesejahteraan sosial yang disediakan di dalam panti	40	SOSIAL	
145	Sosial	1.f.2	Jumlah paket bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial yang dilaksanakan dalam panti	14	SOSIAL	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
146	Sosial	1.f.2	Jumlah paket bimbingan aktivitas hidup sehari-hari yang dilaksanakan di dalam panti	13	SOSIAL	
147	Sosial	1.f.2	Jumlah Anak terlantar yang difasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan dan kartu identitas anak dan akta lahir di dalam panti	124	SOSIAL	
148	Sosial	1.f.2	Jumlah Anak Terlantar didalam panti yang mendapatkan akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar	1095	SOSIAL	
149	Sosial	1.f.2	Jumlah Anak terlantar didalam panti yang mendapatkan pelayanan penulusuran keluarga	113	SOSIAL	
150	Sosial	1.f.2	Jumlah Anak Terlantar didalam panti yang mendapatkan pelayanan reunifikasi keluarga	276	SOSIAL	
151	Sosial	1.f.3	Jumlah Lanjut Usia Terlantar yang menerima paket permakanan di dalam panti sesuai standar gizi	1285	SOSIAL	
152	Sosial	1.f.3	Jumlah Lanjut Usia Terlantar	110	SOSIAL	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			yang menerima paket sandang di dalam panti			
153	Sosial	1.f.3	Jumlah asrama yang tersedia dan mudah diakses	326	SOSIAL	
154	Sosial	1.f.3	Jumlah alat bantu yang disediakan didalam panti	152	SOSIAL	
155	Sosial	1.f.3	Jumlah perbekalan kesehatan yang disediakan di dalam panti	20	SOSIAL	
156	Sosial	1.f.3	Jumlah tenaga perawat yang disediakan di dalam panti	15	SOSIAL	
157	Sosial	1.f.3	Jumlah paket bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial yang dilaksanakan dalam panti	24	SOSIAL	
158	Sosial	1.f.3	Jumlah tenaga kesehatan (dokter, psikiater, peksos medis) yang disediakan di dalam panti	44	SOSIAL	
159	Sosial	1.f.3	Jumlah pekerja Sosial profesional/tenaga kesejahteraan sosial yang disediakan di dalam panti	44	SOSIAL	
160	Sosial	1.f.3	Jumlah paket bimbingan aktivitas hidup sehari-hari yang dilaksanakan di dalam panti	15	SOSIAL	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
161	Sosial	1.f.3	Jumlah Lanjut Usia terlantar yang difasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan di dalam panti	147	SOSIAL	
162	Sosial	1.f.3	Jumlah Lanjut Usia Terlantar didalam panti yang mendapatkan akses ke layanan dan kesehatan dasar	1285	SOSIAL	
163	Sosial	1.f.3	Jumlah Lanjut Usia terlantar didalam panti yang mendapatkan pelayanan penulusuran keluarga	133	SOSIAL	
164	Sosial	1.f.3	Jumlah Lanjut Usia Terlantar didalam panti yang mendapatkan pelayanan reunifikasi keluarga	94	SOSIAL	
165	Sosial	1.f.3	Jumlah Lanjut Usia Terlantar yang mendapatkan layanan pemulasaraan	270	SOSIAL	
166	Sosial	1.f.4	Jumlah Gelandangan dan Pengemis yang menerima paket permakanan di dalam panti sesuai standar gizi	810	SOSIAL	
167	Sosial	1.f.4	Jumlah Gelandangan dan Pengemis yang menerima paket sandang di dalam panti	560	SOSIAL	
168	Sosial	1.f.4	Jumlah asrama yang tersedia	29	SOSIAL	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			dan mudah diakses			
169	Sosial	1.f.4	Jumlah alat bantu yang disediakan didalam panti	16	SOSIAL	
170	Sosial	1.f.4	Jumlah perbekalan kesehatan yang disediakan di dalam panti	6	SOSIAL	
171	Sosial	1.f.4	Jumlah tenaga perawat yang disediakan di dalam panti	3	SOSIAL	
172	Sosial	1.f.4	Jumlah paket bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial yang dilaksanakan dalam panti	6	SOSIAL	
173	Sosial	1.f.4	Jumlah tenaga kesehatan (dokter, psikiater, peksos medis) yang disediakan di dalam panti	14	SOSIAL	
174	Sosial	1.f.4	Jumlah pekerja Sosial profesional/ tenaga kesejahteraan sosial yang disediakan di dalam panti	18	SOSIAL	
175	Sosial	1.f.4	Jumlah paket bimbingan aktivitas hidup sehari-hari yang dilaksanakan di dalam panti	6	SOSIAL	
176	Sosial	1.f.4	Jumlah Gelandangan dan Pengemis yang mendapat bimbingan keterampilan dasar	560	SOSIAL	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
177	Sosial	1.f.4	Jumlah Gelandangan dan pengemis yang difasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan, KTP, Akta Kelahiran, Surat Nikah dan/atau KIA di dalam panti	154	SOSIAL	
178	Sosial	1.f.4	Jumlah Gelandangan dan Pengemis didalam panti yang mendapatkan akses ke layanan pendidilkan dan kesehatan dasar	560	SOSIAL	
179	Sosial	1.f.4	Jumlah Gelandangan dan Pengemis didalam panti yg mendapatkan pelayanan penulusuran keluarga	220	SOSIAL	
180	Sosial	1.f.4	Jumlah Gelandangan dan Pengemis didalam panti yang mendapatkan pelayanan reunifikasi keluarga	51	SOSIAL	
181	Sosial	1.f.5	Jumlah korban bencana yang mendapat makanan	2209	SOSIAL	
182	Sosial	1.f.5	Jumlah korban bencana yang menerima paket sandang	2209	SOSIAL	
183	Sosial	1.f.5	Jumlah tempat penampungan pengungsi yang dimiliki	0	SOSIAL	
184	Sosial	1.f.5	Jumlah paket permakanan khusus bagi kelompok rentan	864	SOSIAL	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
185	Sosial	1.f.5	Jumlah korban bencana yang menerima pelayanan dukungan psikososial	590	SOSIAL	
186	Sosial	1.f.5	Jumlah Pekerja Sosial Profesional/tenaga kesejahteraan sosial dan/atau relawan sosial yang tersedia	1249	SOSIAL	
187	Tenaga Kerja	2.a.1.1	Dokumen perencanaan tenaga kerja provinsi.	1	DISNAKERTRANS	
188	Tenaga Kerja	2.a.1.1	Persentase akurasi proyeksi indikator dalam rencana tenaga kerja.	98.16	DISNAKERTRANS	
189	Tenaga Kerja	2.a.1.1	Jumlah perusahaan yang menyusun rencana tenaga kerja.	26	DISNAKERTRANS	
190	Tenaga Kerja	2.a.1.1	Jumlah kabupaten/kota yang telah dibina dalam penyusunan RTK perusahaan.	35	DISNAKERTRANS	
191	Tenaga Kerja	2.a.1.2	Persentase penerapan Program PBK dengan kualifikasi KKNI / okupasi.	100	DISNAKERTRANS	
192	Tenaga Kerja	2.a.1.2	Persentase instruktur bersertifikat kompetensi	100	DISNAKERTRANS	
193	Tenaga Kerja	2.a.1.2	Rasio jumlah instruktur terhadap peserta pelatihan.	97.56	DISNAKERTRANS	
194	Tenaga Kerja	2.a.1.2	Persentase penganggur yang dilatih	100	DISNAKERTRANS	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
195	Tenaga Kerja	2.a.1.2	Persentase lulusan bersertifikat kompetensi	100	DISNAKERTRANS	
196	Tenaga Kerja	2.a.1.2	Persentase penyerapan lulusan.	38.12	DISNAKERTRANS	
197	Tenaga Kerja	2.a.1.2	Persentase LPK yang terakreditasi	22.57	DISNAKERTRANS	
198	Tenaga Kerja	2.a.1.2	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CPMI/CTKI) yang diberikan pelatihan	100	DISNAKERTRANS	
199	Tenaga Kerja	2.a.1.2	Jumlah pelatihan Calon Pekerja Migran Indonesia/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CPMI/CTKI)	30	DISNAKERTRANS	
200	Tenaga Kerja	2.a.2	Persentase perusahaan yang menerapkan program peningkatan produktivitas	5.84	DISNAKERTRANS	
201	Tenaga Kerja	2.a.2	Persentase lembaga pemerintah, swasta dan pendidikan yang menjadi jejaring peningkatan produktivitas	42.46	DISNAKERTRANS	
202	Tenaga Kerja	2.a.2	Data tingkat produktivitas total.	5711.234	DISNAKERTRANS	
203	Tenaga Kerja	2.a.3	Persentase perusahaan yang telah memiliki Peraturan Perusahaan (PP).	23.89	DISNAKERTRANS	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
204	Tenaga Kerja	2.a.3	Persentase Perusahaan yg telah memiliki PKB.	3.4	DISNAKERTRANS	
205	Tenaga Kerja	2.a.3	Rekapitulasi tahunan jumlah anggota Serikat Pekerja / Serikat Buruh di perusahaan pada tahun n.	597623	DISNAKERTRANS	
206	Tenaga Kerja	2.a.3	Persentase perusahaan yang sudah menyusun struktur skala upah.	36.24	DISNAKERTRANS	
207	Tenaga Kerja	2.a.3	Persentase perusahaan yang telah terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan.	86.12	DISNAKERTRANS	
208	Tenaga Kerja	2.a.3	Persentase perusahaan yang telah membentuk LKS Bipartit.	4.45	DISNAKERTRANS	
209	Tenaga Kerja	2.a.3	Persentase jumlah perusahaan yang berselisih	6.12	DISNAKERTRANS	
210	Tenaga Kerja	2.a.3	Jumlah mogok kerja	14	DISNAKERTRANS	
211	Tenaga Kerja	2.a.3	Jumlah penutupan perusahaan	9	DISNAKERTRANS	
212	Tenaga Kerja	2.a.3	Jumlah perselisihan kepentingan	20	DISNAKERTRANS	
213	Tenaga Kerja	2.a.3	Jumlah perselisihan hak	253	DISNAKERTRANS	
214	Tenaga Kerja	2.a.3	Jumlah perselisihan antar	5	DISNAKERTRANS	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			SP/SB di perusahaan		S	
215	Tenaga Kerja	2.a.3	Jumlah Perselisihan PHK	305	DISNAKERTRANS	
216	Tenaga Kerja	2.a.3	Jumlah pekerja/buruh yang ter-PHK	4778	DISNAKERTRANS	
217	Tenaga Kerja	2.a.3	Jumlah perselisihan yang diselesaikan melalui perundingan bipartite	142	DISNAKERTRANS	
218	Tenaga Kerja	2.a.3	Lembaga Kerja Sama (LKS) Tripartit yang diberdayakan	1	DISNAKERTRANS	
219	Tenaga Kerja	2.a.3	Upah Minimum yang ditetapkan sesuai dengan peraturan perundangan.	1812935	DISNAKERTRANS	
220	Tenaga Kerja	2.a.3	Persentase perselisihan hubungan industrial yang diselesaikan melalui Perjanjian Bersama oleh Mediator Hubungan Industrial	31.31	DISNAKERTRANS	
221	Tenaga Kerja	2.a.4	Jumlah rekomendasi persetujuan penempatan tenaga kerja Antar Kerja Antar Daerah (AKAD) yang diberikan oleh dinas provinsi	24	DISNAKERTRANS	
222	Tenaga Kerja	2.a.4	Jumlah Surat Persetujuan Penempatan Antar Kerja Lokal (SPP AKL) kabupaten/kota dalam satu	1	DISNAKERTRANS	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			wilayah provinsi yang diterbitkan oleh dinas provinsi			
223	Tenaga Kerja	2.a.4	Jumlah tenaga kerja yang ditempatkan langsung oleh swasta dalam satu wilayah provinsi	220788	DISNAKERTRANS	
224	Tenaga Kerja	2.a.4	Jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia dalam satu wilayah provinsi	400361	DISNAKERTRANS	
225	Tenaga Kerja	2.a.4	Jumlah Tenaga Kerja Khusus terdaftar dalam satu provinsi	62778	DISNAKERTRANS	
226	Tenaga Kerja	2.a.4	Jumlah pejabat fungsional pengantar kerja	133	DISNAKERTRANS	
227	Tenaga Kerja	2.a.4	Jumlah Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS) yang mendapatkan izin dari Pemerintah Daerah provinsi.	1	DISNAKERTRANS	
228	Tenaga Kerja	2.a.4	Jumlah Lembaga Penyalur Pekerja Rumah Tangga (LPPRT) yang mendapatkan izin dari Pemerintah Daerah Provinsi.	1	DISNAKERTRANS	
229	Tenaga Kerja	2.a.4	Jumlah penempatan tenaga kerja melalui informasi Pasar Kerja (IPK) online/sistem informasi ketenagakerjaan (SISNAKER).	65	DISNAKERTRANS	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
230	Tenaga Kerja	2.a.4	Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) / Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang difasilitasi kepulangannya.	0.21	DISNAKERTRANS	
231	Tenaga Kerja	2.a.4	Jumlah ijin Kantor Cabang Perusahaan Penempatan Pekerja Migran Indonesia (P3MI)/Perusahaan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Swasta (PPTKIS) yang diterbitkan.	65	DISNAKERTRANS	
232	Tenaga Kerja	2.a.4	Jumlah Pos pelayanan keberangkatan dan kepulangan Pekerja Migran Indonesia (PMI) / Tenaga Kerja Indonesia (TKI)	100	DISNAKERTRANS	
233	Tenaga Kerja	2.a.5	Jumlah Perusahaan yang menerapkan Norma Kebebasan Berserikat.	151	DISNAKERTRANS	
234	Tenaga Kerja	2.a.5	Jumlah Perusahaan yang menerapkan Norma Waktu Kerja dan Waktu Istirahat (WKWI).	437	DISNAKERTRANS	
235	Tenaga Kerja	2.a.5	Jumlah Perusahaan yang menerapkan Norma Pengupahan.	520	DISNAKERTRANS	
236	Tenaga Kerja	2.a.5	Jumlah Perusahaan yang	132	DISNAKERTRANS	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			menerapkan Norma Jaminan Sosial.		S	
237	Tenaga Kerja	2.a.5	Jumlah Perusahaan yang menerapkan Norma Kerja Perempuan.	132	DISNAKERTRANS	
238	Tenaga Kerja	2.a.5	Jumlah Perusahaan yang menerapkan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja.	2872	DISNAKERTRANS	
239	Tenaga Kerja	2.a.5	Jumlah Penyidikan Tindak Pidana Ketenagakerjaan.	2	DISNAKERTRANS	
240	Tenaga Kerja	2.a.5	Jumlah Perusahaan yang mendaftar Wajib Laport Ketenagakerjaan Perusahaan (WLKP) online.	46888	DISNAKERTRANS	
241	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.b.1	Jumlah lembaga pemerintah tingkat daerah provinsi yang telah dilatih PUG	45	PPPAKB	
242	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.b.1	Jumlah program/kegiatan PUG pada perangkat daerah yang sudah dievaluasi melalui analisis gender di tingkat provinsi	76	PPPAKB	
243	Pemberdayaan Perempuan	2.b.2	Jumlah media massa (cetak, elektronik) yang bekerja	24	PPPAKB	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	dan Perlindungan Anak		sama dengan pemerintah provinsi (Dinas PPPA) untuk melakukan KIE pencegahan kekerasan terhadap anak			
244	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.b.2	Jumlah lembaga layanan anak yang telah memiliki standar pelayanan minimal	35	PPPAKB	
245	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.b.2	Persentase korban kekerasan anak yang terlayani	100	PPPAKB	
246	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.b.2	Jumlah lembaga layanan anak yang mendapat pelatihan	37	PPPAKB	
247	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.b.2	Jumlah lembaga layanan anak yang mendapatkan bantuan keuangan/fasilitas oleh Pemerintah Daerah Provinsi (APBD provinsi)	0	PPPAKB	
248	Pemberdayaan Perempuan dan	2.b.3	Jumlah kebijakan/program pencegahan kekerasan terhadap perempuan	52	PPPAKB	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Perlindungan Anak		termasuk TPPO pada perangkat daerah yang sudah dievaluasi			
249	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.b.3	Jumlah lembaga penyediaan layanan perlindungan hak perempuan yang telah terstandarisasi	35	PPPAKB	
250	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.b.3	Persentase korban kekerasan perempuan yang terlayani	100	PPPAKB	
251	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.b.3	Jumlah lembaga layanan perempuan yang mendapat pelatihan	30	PPPAKB	
252	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.b.3	Jumlah lembaga layanan perempuan yang mendapatkan bantuan keuangan/fasilitas oleh Pemerintah Daerah Provinsi (APBD provinsi)	0	PPPAKB	
253	Pangan	2.c.1	Tersedianya infrastruktur pergudangan dan sarana pendukung lainnya untuk	1	PANGAN	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			penyimpanan cadangan pangan			
254	Pangan	2.c.1	Tersedianya dan tersalurkannya pangan pokok dan pangan lainnya	1	PANGAN	
255	Pangan	2.c.1	Tersedianya cadangan beras pemerintah provinsi	392.146	PANGAN	
256	Pangan	2.c.1	Tersedianya harga referensi daerah untuk pangan lokal	0	PANGAN	
257	Pangan	2.c.1	Terpromosikannya target konsumsi pangan sesuai dengan angka kecukupan gizi	1	PANGAN	
258	Pangan	2.c.1	Tersedianya peta ketahanan dan kerentanan pangan provinsi	1	PANGAN	
259	Pangan	2.c.1	Tersedianya informasi situasi kerentanan pangan dan gizi provinsi	1	PANGAN	
260	Pangan	2.c.1	Tertanganinya kejadian kerawanan pangan	1	PANGAN	
261	Pangan	2.c.1	Tersalurkannya cadangan pangan pada daerah rawan bencana pangan	1	PANGAN	
262	Pangan	2.c.1	Teregistrasi dan tersertifikasi pangan segar di pasar modern	1	PANGAN	
263	Pertanahan	2.d.1	Persentase Surat keputusan	100	PERTANAHAN	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			penetapan tanah lokasi			
264	Pertanahan	2.d.1	Jumlah masalah ganti kerugian dan santunan tanah untuk pembangunan yang terselesaikan	100	PERTANAHAN	
265	Pertanahan	2.d.1	SK Izin Lokasi yang diterbitkan oleh gubernur	0	PERTANAHAN	
266	Pertanahan	2.d.1	Dokumen Peletakan lokasi rencana penggunaan tanah yang telah jelas tahapan kegiatan dan penganggarannya	0	PERTANAHAN	
267	Lingkungan Hidup	2.e.1	Hasil perhitungan provinsi terhadap Indeks kualitas air (IKA)	50.63	DLH	
268	Lingkungan Hidup	2.e.1	Hasil perhitungan provinsi terhadap Indeks Kualitas Udara (IKU)	85.14	DLH	
269	Lingkungan Hidup	2.e.1	Hasil perhitungan provinsi terhadap Indeks tutupan hutan (ITH)	41.86	DLH	
270	Lingkungan Hidup	2.e.2	Data izin lingkungan PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah provinsi.	81.36	DLH	
271	Lingkungan Hidup	2.e.2	Rasio pejabat pengawas LH di daerah (PPLHD) di provinsi	9.52	DLH	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			terhadap usaha yang izin lingkungan, izin PPLH dan PUULH yang diterbitkan oleh pemerintah provinsi			
272	Lingkungan Hidup	2.e.2	Penetapan hak MHA terkait dengan PPLH yang berada di dua atau lebih daerah kab/kota dalam 1 provinsi	81.36	DLH	
273	Lingkungan Hidup	2.e.2	Terfasilitasinya kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat hukum adat terkait PPLH	100	DLH	
274	Lingkungan Hidup	2.e.2	Terfasilitasinya kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat hukum adat terkait PPLH	100	DLH	
275	Lingkungan Hidup	2.e.2	Penanganan pengaduan masyarakat terkait izin lingkungan dan atau izin PPLH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah provinsi dan usaha dan atau kegiatan yang lokasi dan berdampak lintas kabupaten/kota	100	DLH	
276	Administrasi Kependudukan dan	2.f.1	Fasilitasi pelayanan Adminduk	100	ADMINDUKCAPIL	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Pencatatan Sipil					
277	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	2.g.1	Jumlah desa yang terfasilitasi dalam kerja sama antar desa	106		
278	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	2.g.1	Jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun berjalan dikurangi jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun sebelumnya	55		
279	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	2.g.2	Jumlah lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat di desa yang terfasilitasi dalam peningkatan kapasitas dan diberdayakan	123		
280	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	2.g.2	Jumlah peningkatan desa yang lembaga kemasyarakatan dan lembaga adatnya melaksanakan kegiatan ekonomi produktif dan pemberdayaan	570		
281	Pengendalian penduduk dan keluarga berencana	2.h.1	Tersedianya dokumen Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) yang di-Perdakan	1	Pengendalian Penduduk dan KB	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
282	Pengendalian penduduk dan keluarga berencana	2.h.1	Median Usia Kawin Pertama Perempuan (MUKP) seluruh wanita umur 25-49 tahun	20.5	Pengendalian Penduduk dan KB	
283	Pengendalian penduduk dan keluarga berencana	2.h.1	Angka Kelahiran Remaja umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19)	38	Pengendalian Penduduk dan KB	
284	Pengendalian penduduk dan keluarga berencana	2.h.1	Persentase masyarakat yang terpapar isi pesan Program KKBPK (advokasi dan KIE)	29.58	Pengendalian Penduduk dan KB	
285	Pengendalian penduduk dan keluarga berencana	2.h.1	Jumlah stakeholders/pemangku kepentingan dan mitra kerja (termasuk organisasi kemasyarakatan) yang berperan serta aktif dalam pengelolaan program KKBPK	29	Pengendalian Penduduk dan KB	
286	Pengendalian penduduk dan keluarga berencana	2.h.2	Persentase Fasilitas Kesehatan (Faskes) yang siap melayani KB MKJP	73.85	Pengendalian Penduduk dan KB	
287	Pengendalian penduduk dan keluarga berencana	2.h.2	Persentase Peserta KB Aktif (PA) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	29.58	Pengendalian Penduduk dan KB	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
288	Pengendalian penduduk dan keluarga berencana	2.h.2	Pemerintah Daerah Provinsi yang memiliki Kelompok Kerja KKBPK yang efektif	35	Pengendalian Penduduk dan KB	
289	Pengendalian penduduk dan keluarga berencana	2.h.2	Persentase pelayanan KB Pasca Persalinan	57.96	Pengendalian Penduduk dan KB	
290	Pengendalian penduduk dan keluarga berencana	2.h.3	Persentase kesertaan KB di Kabupaten dan Kota dengan kesertaan rendah	26.27	Pengendalian Penduduk dan KB	
291	Pengendalian penduduk dan keluarga berencana	2.h.3	Persentase kesertaan KB keluarga Penerima Bantuan Iuran (PBI)	100	Pengendalian Penduduk dan KB	
292	Perhubungan	2.i.1	Persentase tersedianya fasilitas penyelenggaraan terminal penumpang angkutan tipe B	28.13	PERHUBUNGAN	
293	Perhubungan	2.i.1	Penetapan tarif angkutan orang antar kota dalam provinsi serta angkutan perkotaan dan perdesaan yang melampaui 1 daerah kabupaten/kota dalam 1 daerah provinsi kelas	100	PERHUBUNGAN	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			ekonomi			
294	Perhubungan	2.i.2	Persentase pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas untuk jaringan jalan provinsi	124.05	PERHUBUNGAN	
295	Komunikasi dan Informatika	2.j.1	Persentase perangkat daerah yang terkoneksi di Jaringan Intra Pemerintah atau menggunakan akses internet yang diamankan yang disediakan oleh Dinas Kominfo	100	KOMINFO	
296	Komunikasi dan Informatika	2.j.1	Persentase perangkat daerah yang menggunakan akses internet yang berkualitas yang disediakan Dinas Kominfo	100	KOMINFO	
297	Komunikasi dan Informatika	2.j.1	Tersedianya sistem elektronik komunikasi intra pemerintah yang disediakan Dinas Kominfo (berbasis suara, video, teks, data dan sinyal lainnya) dengan memanfaatkan jaringan intra pemerintah	1	KOMINFO	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
298	Komunikasi dan Informatika	2.j.2	Persentase kegiatan (event), perangkat daerah dan pelayanan publik pada Pemerintah Daerah yang dimanfaatkan secara daring dengan memanfaatkan domain dan sub domain Instansi Penyelenggara Negara sesuai dengan Peraturan Menteri Kominfo Nomor 5 Tahun 2015 te	100	KOMINFO	
299	Komunikasi dan Informatika	2.j.2	Persentase perangkat daerah yang memiliki portal dan situs web yang sesuai standar	100	KOMINFO	
300	Komunikasi dan Informatika	2.j.2	Persentase perangkat daerah yang mengimplementasikan layanan aplikasi umum dan aplikasi khusus yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	100	KOMINFO	
301	Komunikasi dan Informatika	2.j.2	Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang tercantum dalam dokumen proses bisnis yang telah diimplementasikan	100	KOMINFO	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			secara elektronik			
302	Komunikasi dan Informatika	2.j.2	Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang memanfaatkan sertifikat elektronik	100	KOMINFO	
303	Komunikasi dan Informatika	2.j.2	Persentase sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan	100	KOMINFO	
304	Komunikasi dan Informatika	2.j.2	Persentase layanan publik dan layanan administrasi yang terintegrasi dengan sistem penghubung layanan pemerintah	100	KOMINFO	
305	Komunikasi dan Informatika	2.j.2	Persentase perangkat daerah yang menggunakan layanan pusat data pemerintah	100	KOMINFO	
306	Komunikasi dan Informatika	2.j.2	Persentase perangkat daerah yang menyimpan data di pusat data pemerintah	100	KOMINFO	
307	Komunikasi dan Informatika	2.j.2	Persentase perangkat daerah yang memperbaharui datanya sesuai siklus jenis data (sesuai renstra kominfo)	100	KOMINFO	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
308	Komunikasi dan Informatika	2.j.2	Persentase data yang dapat berbagi pakai	100	KOMINFO	
309	Komunikasi dan Informatika	2.j.2	Persentase perangkat daerah yang mengimplementasi inovasi yang mendukung smart city	100	KOMINFO	
310	Komunikasi dan Informatika	2.j.2	Persentase ASN pengelola TIK yang tersertifikasi kompetensi di bawah pengelolaan Dinas Kominfo	100	KOMINFO	
311	Komunikasi dan Informatika	2.j.2	Tersedianya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait implementasi e-government	1	KOMINFO	
312	Komunikasi dan Informatika	2.j.3	Persentase komunitas masyarakat/mitra strategis pemerintah daerah provinsi yang menyebarkan informasi dan kebijakan pemerintah dan pemerintah provinsi	40.54	KOMINFO	
313	Komunikasi dan Informatika	2.j.3	Persentase konten informasi terkait program dan kebijakan pemerintah dan pemerintah provinsi sesuai dengan strategi komunikasi (STRAKOM)	100	KOMINFO	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
314	Komunikasi dan Informatika	2.j.3	Persentase diseminasi dan layanan informasi publik yang dilaksanakan sesuai dengan strategi komunikasi (STARKOM) dan SOP yang telah ditetapkan	100	KOMINFO	
315	Koperasi, usaha kecil dan menengah	2.k.1	Persentase fasilitasi penerbitan ijin usaha simpan pinjam untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi	74.24	KOP UKM	
316	Koperasi, usaha kecil dan menengah	2.k.1	Persentase fasilitasi penerbitan izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam oleh koperasi untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi	56	KOP UKM	
317	Koperasi, usaha kecil dan menengah	2.k.1	Persentase pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan lintas	55.18	KOP UKM	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi			
318	Koperasi, usaha kecil dan menengah	2.k.1	Persentase usaha simpan pinjam oleh koperasi yang dinilai kesehatannya untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi	39.6	KOP UKM	
319	Koperasi, usaha kecil dan menengah	2.k.1	Persentase koperasi yang mengikuti pelatihan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi	34.57	KOP UKM	
320	Koperasi, usaha kecil dan menengah	2.k.1	Persentase jumlah anggota operasi yang telah mengikuti pelatihan perkoperasian untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi	0.02	KOP UKM	
321	Koperasi, usaha kecil dan menengah	2.k.1	Persentase koperasi yang telah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan perkoperasian untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan	41.21	KOP UKM	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi			
322	Koperasi, usaha kecil dan menengah	2.k.1	Persentase fasilitasi penerbitan sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi	18.99	KOP UKM	
323	Koperasi, usaha kecil dan menengah	2.k.1	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pembiayaan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi	1.21	KOP UKM	
324	Koperasi, usaha kecil dan menengah	2.k.1	Persentase yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi	5.73	KOP UKM	
325	Koperasi, usaha kecil dan menengah	2.k.1	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan	38.49	KOP UKM	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	menengah		dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi			
326	Koperasi, usaha kecil dan menengah	2.k.1	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi kemitraan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi	7.54	KOP UKM	
327	Koperasi, usaha kecil dan menengah	2.k.2	Rasio pertumbuhan wirausaha baru yang berskala kecil	0.1	KOP UKM	
328	Koperasi, usaha kecil dan menengah	2.k.2	Persentase jumlah usaha kecil yang diinput ke dalam sistem online data system (ODS)	5.23	KOP UKM	
329	Koperasi, usaha kecil dan menengah	2.k.2	Persentase jumlah usaha kecil yang bermitra	0.06	KOP UKM	
330	Koperasi, usaha kecil dan	2.k.2	Persentase jumlah usaha kecil yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan	0.28	KOP UKM	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	menengah		sertifikasi produk usaha			
331	Koperasi, usaha kecil dan menengah	2.k.2	Persentase jumlah usaha kecil yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran	0.3	KOP UKM	
332	Koperasi, usaha kecil dan menengah	2.k.2	Rasio usaha kecil yang diberikan dukungan fasilitasi pelatihan	0.64	KOP UKM	
333	Koperasi, usaha kecil dan menengah	2.k.2	Persentase usaha kecil yang diberikan pendampingan kelembagaan dan usaha	1	KOP UKM	
334	Penanaman Modal	2.l.1	PERDA mengenai pemberian fasilitas/intensif penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah provinsi	1	DPMPTSP	
335	Penanaman Modal	2.l.1	Standar operasional prosedur pelaksanaan pemberian fasilitas/insentif penanaman modal	1	DPMPTSP	
336	Penanaman Modal	2.l.1	Laporan evaluasi pelaksanaan pemberian fasilitas/insentif penanaman modal	0	DPMPTSP	
337	Penanaman Modal	2.l.1	Kegiatan seminar bisnis, forum, one on one meeting	5	DPMPTSP	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
338	Penanaman Modal	2.l.1	Kegiatan pameran penanaman modal	1	DPMPTSP	
339	Penanaman Modal	2.l.1	Kegiatan penerimaan misi penanaman modal	13	DPMPTSP	
340	Penanaman Modal	2.l.1	Konsultasi perizinan dan non perizinan penanaman modal	13538	DPMPTSP	
341	Penanaman Modal	2.l.1	Penerbitan perizinan dan non perizinan penanaman modal	28511	DPMPTSP	
342	Penanaman Modal	2.l.1	Laporan realisasi penanaman modal	68405917001237	DPMPTSP	
343	Penanaman Modal	2.l.1	Pembinaan aparatur penanaman modal tingkat provinsi serta kabupaten/kota	67	DPMPTSP	
344	Penanaman Modal	2.l.1	Pembinaan penanaman modal PMA dan PMDN	430	DPMPTSP	
345	Penanaman Modal	2.l.1	Tersedianya data dan informasi perizinan dan non peizinan provinsi	1	DPMPTSP	
346	Kepemudaan dan Olahraga	2.m.1	Jumlah pemuda yang mendapat pelatihan kewirausahaan	1060	PORAPAR	
347	Kepemudaan dan Olahraga	2.m.1	Jumlah pemuda yang mendapat bantuan kewirausahaan	0	PORAPAR	
348	Kepemudaan dan Olahraga	2.m.1	Jumlah pemuda yang medapat pelatihan kade pengembangan	200	PORAPAR	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			kepemimpinan, kepedulian, kesukarelawanan dan kepeloporan pemuda			
349	Kepemudaan dan Olahraga	2.m.2	Jumlah pengelola organisasi kepemudaan yang mendapat pelatihan manajemen organisasi kepemudaan	750	PORAPAR	
350	Kepemudaan dan Olahraga	2.m.3	Jumlah pelatih olah raga yang memiliki kompetensi di satuan2 pendidikan	60	PORAPAR	
351	Kepemudaan dan Olahraga	2.m.3	Jumlah atlit yang dibina pada SKO, PPLP dan PPLM	285	PORAPAR	
352	Kepemudaan dan Olahraga	2.m.3	Jumlah penyelenggaraan event OR prestasi tingkat daerah	4	PORAPAR	
353	Kepemudaan dan Olahraga	2.m.3	Jumlah pemuda yang difasilitasi dalam pendidikan kepramukaan	5858	PORAPAR	
354	Kepemudaan dan Olahraga	2.m.3	Jumlah organisasi kepramukaan (kwarda) yang difasilitasi dalam pengembangan organisasi	47	PORAPAR	
355	Statistik	2.n.1,2.n.2	Tersedianya buku profil daerah	1	KOMINFO	
356	Statistik	2.n.1,2.n.2	Jumlah survey statistik sektoral yang dilakukan	0	KOMINFO	
357	Statistik	2.n.1,2.n.2	Jumlah kompilasi statistik	0	KOMINFO	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			sektoral yang dilakukan			
358	Statistik	2.n.1,2.n.2	Jumlah survey statistik sektoral yang mendapat rekomendasi BPS	0	KOMINFO	
359	Statistik	2.n.1,2.n.2	Jumlah kompilasi statistik sektoral yang mendapat rekomendasi dr BPS	0	KOMINFO	
360	Statistik	2.n.1,2.n.2	Persentase kelengkapan metadata kegiatan statistik sektoral	100	KOMINFO	
361	Statistik	2.n.1,2.n.2	Persentase kelengkapan metadata indikator sektoral	100	KOMINFO	
362	Persandian	2.o.1	Persentase kegiatan strategis yang telah diamankan melalui kegiatan pengamanan sinyal dibanding banyaknya jumlah kegiatan strategis yang harus diamankan	100	KOMINFO	
363	Persandian	2.o.1	Persentase sistem elektronik yang telah menerapkan prinsip sistem manajemen yang telah menerapkan prinsip2 manajemen keamanan informasi (SMKI) dan atau aplikasi persandian dibanding jumlah sistem elektronik yang ada pada	100	KOMINFO	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			pemerintah daerah			
364	Persandian	2.o.1	Persentase sistem elektronik/asset informasi yang telah diaudit dengan resiko kategori rendah	100	KOMINFO	
365	Persandian	2.o.1	Persentase titik yang diamankan dibanding dengan jumlah seluruh titik pada pemerin (PHKS) yang diterapkan pemerintah daerah berdasarkan pola hubungan komunikasi sandi	100	KOMINFO	
366	Kebudayaan	2.p.1	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi (inventarisasi, pengamanan pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi)	746	DISDIKBUD	
367	Kebudayaan	2.p.1	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dikembangkan (penyebarluasan, pengkajian, penayaan keberagaman)	119	DISDIKBUD	
368	Kebudayaan	2.p.1	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dimanfaatkan (membangun	182	DISDIKBUD	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			karakter bangsa, meningkatkan ketahanan budaya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat)			
369	Kebudayaan	2.p.1	Jumlah SDM, lembaga dan pranata yang dibina (peningkatan kompetensi, standarisasi dan sertifikasi, serta peningkatan kapasitas tata kelola)	255	DISDIKBUD	
370	Kebudayaan	2.p.1	Register cagar budaya (pendaftaran, pengjasian, penetapan, pencatatan, pemeringkatan, penghapusan)	150	DISDIKBUD	
371	Kebudayaan	2.p.1	Perlindungan cagar budaya provinsi (penyelamatan, zonasi, pemeliharaan dan pemugaran)	1	DISDIKBUD	
372	Kebudayaan	2.p.1	Layanan perijzinan membawa cagar budaya provinsi ke luar provinsi dengan dukungan data	0	DISDIKBUD	
373	Kebudayaan	2.p.1	Pengembangan cagar budaya Provinsi (penelitian, revitalisasi, adaptasi),	2	DISDIKBUD	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
374	Kebudayaan	2.p.1	Pemanfaatan cagar budaya Provinsi (dalam hal agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata)	15	DISDIKBUD	
375	Kebudayaan	2.p.1	Pengelolaan, pengamanan, pengembangan dan pemanfaatan koleksi museum	552154	DISDIKBUD	
376	Kebudayaan	2.p.1	Peningkatan akses masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan museum peningkatan akses masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana museum.	0	DISDIKBUD	
377	Kebudayaan	2.p.1	Pengelolaan, pengamanan, pengembangan dan pemanfaatan koleksi museum	0	DISDIKBUD	
378	Kebudayaan	2.p.1	Pembentukan tim pendaftaran cagar budaya	21	DISDIKBUD	
379	Kebudayaan	2.p.1	Pembentukan tim ahli cagar budaya provinsi	1	DISDIKBUD	
380	Kebudayaan	2.p.1	Fasilitas sertifikasi tim ahli cagar budaya	5	DISDIKBUD	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
381	Kebudayaan	2.p.1	Pemetaan sdm cagar budaya dan permuseuman	374	DISDIKBUD	
382	Kebudayaan	2.p.1	Peningkatan kompetensi sdm cagar budaya dan permuseuman	35	DISDIKBUD	
383	Kebudayaan	2.p.1	Penyediaan sarana dan prasarana pendaftaran cagar budaya dan permuseuman	18	DISDIKBUD	
384	Kebudayaan	2.p.1	Penyelenggaraan kegiatan museum yang melibatkan masyarakat	3	DISDIKBUD	
385	Perpustakaan	2.q.1	Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan dengan penduduk	1.98	ARPUS	
386	Perpustakaan	2.q.1	Persentase kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat	10.47	ARPUS	
387	Perpustakaan	2.q.1	Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan dengan penduduk	0.001	ARPUS	
388	Perpustakaan	2.q.1	Persentase perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan	1.89	ARPUS	
389	Perpustakaan	2.q.1	Jumlah pemasyarakatan gemar membaca di masyarakat	4	ARPUS	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
390	Perpustakaan	2.q.1	Jumlah KCKR Daerah yang dihimpun	2011	ARPUS	
391	Perpustakaan	2.q.1	Jumlah judul yang tercantum dalam katalog induk Daerah	2169	ARPUS	
392	Perpustakaan	2.q.1	Jumlah perpustakaan yang bergabung dalam katalog induk daerah	21	ARPUS	
393	Perpustakaan	2.q.1	Jumlah terbitan yang terhimpun dalam bibliografi Daerah	1977	ARPUS	
394	Perpustakaan	2.q.2	Jumlah naskah kuno yang diakuisisi/dialih media (digitalisasi)/terdaftar yang ada di wilayahnya	240	ARPUS	
395	Perpustakaan	2.q.2	Jumlah naskah kuno yang dialih aksara dan dialih bahasa	5	ARPUS	
396	Perpustakaan	2.q.2	Jumlah koleksi budaya etnis nusantara yang tersimpan dan/atau terdaftar yang ada di wilayahnya (item)	1400	ARPUS	
397	Kearsipan	2.r.1	persentase arsip aktif yang telah dibuatkan daftar arsip	100	ARPUS	
398	Kearsipan	2.r.1	persentase arsip in-aktif yang telah dibuatkan daftar arsip	100	ARPUS	
399	Kearsipan	2.r.1	Persentase arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu	100	ARPUS	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			temu balik			
400	Kearsipan	2.r.1	Persentase jumlah arsip yang dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN	100	ARPUS	
401	Kearsipan	2.r.2	Pemusnahan arsip yang sesuai NSPK	67842	ARPUS	
402	Kearsipan	2.r.2	Perlindungan dan penyelamatan arsip akibat bencana yang sesuai NSPK	91	ARPUS	
403	Kearsipan	2.r.2	Penyelamatan arsip perangkat daerah provinsi yang digabung dan atau dibubarkan dan pemekaran daerah kabupaten/kota yang sesuai NSPK di provinsi	7367	ARPUS	
404	Kearsipan	2.r.2	Autentifikasi arsip statis dan arsip hasil alih media yang dikelola oleh lembaga kearsipan provinsi yang sesuai NSPK	50011	ARPUS	
405	Kearsipan	2.r.2	Pencarian arsip statis yang pengelolaannya menjadi kewenangan daerah provinsi yang dinyatakan hilang dalam bentuk daftar pencarian arsip yang sesuai NSPK	1	ARPUS	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
406	Kearsipan	2.r.2	Penerbitan izin penggunaan arsip yang bersifat tertutup yang disimpan di lembaga kearsipan daerah provinsi yang sesuai NSPK	1	ARPUS	
407	Kelautan dan Perikanan	3.a.1	Jumlah laut pedalaman teritorial dan perairan kepulauan yang terkelola sumber daya ikannya (wpp)	2	DINLUTKAN	
408	Kelautan dan Perikanan	3.a.1	Jumlah izin usaha perikanan tangkap untuk kapal perikanan berukuran 5 - 30 GT	876	DINLUTKAN	
409	Kelautan dan Perikanan	3.a.1	Persentase pelabuhan perikanan yang memiliki standar operasional	100	DINLUTKAN	
410	Kelautan dan Perikanan	3.a.1	Jumlah izin pembangunan kapal penangkap ikan dan kapal pengangkut ikan dengan ukuran diatas 5-30 GT	260	DINLUTKAN	
411	Kelautan dan Perikanan	3.a.1	Jumlah kapal yang terdaftar	15219	DINLUTKAN	
412	Kelautan dan Perikanan	3.a.1	Jumlah izin usaha perikanan di bidang pembudidayaan ikan yang usahanya lintas daerah kabupaten/kota dalam	30	DINLUTKAN	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			1 provinsi yang diterbitkan			
413	Kelautan dan Perikanan	3.a.2	Persentase luas wilayah laut dan pesisir yang dikelola sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku	100	DINLUTKAN	
414	Kelautan dan Perikanan	3.a.2	Jumlah kawasan konservasi perairan atau kawasan konservasi pesisir dan pulau-pulau kecil yang dikelola	12.12	DINLUTKAN	
415	Kelautan dan Perikanan	3.a.2	Jumlah unit kapal perikanan (10-30GT) yang diperiksa kepatuhannya terhadap ketentuan peraturan perundangan yang berlaku	72	DINLUTKAN	
416	Kelautan dan Perikanan	3.a.2	Jumlah pembudidayaan ikan yang mempunyai izin usaha perikanan (IUP) provinsi dan kab/kota yang diperiksa kepatuhannya terhadap ketentuan peraturan perundangan	15	DINLUTKAN	
417	Kelautan dan Perikanan	3.a.2	Jumlah unit usaha dan pengolahan hasil perikanan provinsi yang mempunyai izin usaha perikanan provinsi yang diperiksa kepatuhannya	10	DINLUTKAN	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			(compliance) terhadap peraturan perundangan yang berlaku			
418	Kelautan dan Perikanan	3.a.2	Jumlah pemegang izin pemanfaatan ruang laut di bawah 12 mil laut (diluar minyak dan gas bumi) yang diperiksa kepatuhannya (compliance) terhadap ketentuan peraturan perundangan yang berlaku	14	DINLUTKAN	
419	Kelautan dan Perikanan	3.a.2	Jumlah POKMASWAS yang aktif dalam mendukung pengawasan SDKP	80	DINLUTKAN	
420	Kelautan dan Perikanan	3.a.2	Jumlah izin usaha pemasaran dan pengolahan hasil perikanan lintas daerah kab/kota dalam 1 daerah provinsi yang diterbitkan	4	DINLUTKAN	
421	Pariwisata	3.b.1,3.b.2,3.b.3,3.b.4	Jumlah entitas pengelolaan destinasi	10	DISPORAPAR	
422	Pariwisata	3.b.1,3.b.2,3.b.3,3.b.4	Jumlah kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata	1	DISPORAPAR	
423	Pariwisata	3.b.1,3.b.2,3.b.3,3.b.4	Jumlah nilai realisasi investasi di bidang pariwisata di tingkat	1344674500000	DISPORAPAR	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			provinsi			
424	Pariwisata	3.b.1,3.b.2,3.b.3,3.b.4	Jumlah investasi per sektor usaha di bidang pariwisata	1344674500000	DISPORAPAR	
425	Pariwisata	3.b.1,3.b.2,3.b.3,3.b.4	Jumlah tanda daftar usaha pariwisata per sub jenis usaha di provinsi	7757	DISPORAPAR	
426	Pariwisata	3.b.1,3.b.2,3.b.3,3.b.4	Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara	2.13	DISPORAPAR	
427	Pariwisata	3.b.1,3.b.2,3.b.3,3.b.4	Rata-rata tinggal wisatawan nusantara tingkat hunian akomodasi	1.37	DISPORAPAR	
428	Pariwisata	3.b.1,3.b.2,3.b.3,3.b.4	Jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	144691	DISPORAPAR	
429	Pariwisata	3.b.1,3.b.2,3.b.3,3.b.4	Jumlah perjalanan wisatawan nusantara	46465437	DISPORAPAR	
430	Pariwisata	3.b.1,3.b.2,3.b.3,3.b.4	Jumlah promosi event daerah yang terlaksana di dalam negeri	35	DISPORAPAR	
431	Pariwisata	3.b.1,3.b.2,3.b.3,3.b.4	Jumlah event luar negeri yang diikuti provinsi	0	DISPORAPAR	
432	Pariwisata	3.b.1,3.b.2,3.b.3,3.b.4	Jumlah industri pariwisata daerah yang berpartisipasi pada even promosi pariwisata di dalam negeri	0	DISPORAPAR	
433	Pariwisata	3.b.1,3.b.2,3.b.3,3.b.4	Persentase tenaga kerja di sektor pariwisata yang disertifikasi	4.82	DISPORAPAR	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
434	Pariwisata	3.b.1,3.b.2,3.b.3,3.b.4	Persentase SDM peserta pembekalan sektor kepariwisataan	14.29	DISPORAPAR	
435	Pariwisata	3.b.1,3.b.2,3.b.3,3.b.4	Jumlah lokasi yang memperoleh pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kemitraan usaha masyarakat	4	DISPORAPAR	
436	Pertanian	3.c.1,3.c.2	Jumlah Sarana dan prasana pertanian yang diberikan	3346	DISTANBUN	
437	Pertanian	3.c.1,3.c.2	Jumlah penerbitan sertifikasi dan pengawasan benih tanaman horikultura	1362	DISTANBUN	
438	Pertanian	3.c.1,3.c.2	Dokumen pengawasan benih yang beredar	24	DISTANBUN	
439	Pertanian	3.c.1,3.c.2	Prasarana pertanian yang digunakan	100	DISTANBUN	
440	Pertanian	3.c.1,3.c.2	Pengendalian penanggulangan serangan organisme pengganggu pertanian	406041	DISTANBUN	
441	Pertanian	3.c.1,3.c.2	Luas areal pengendalian dan penanggulangan bencana	39606.7	DISTANBUN	
442	Pertanian	3.c.1,3.c.2	Penerbitan izin usaha pertanian	71	DISTANBUN	
443	Pertanian	3.c.1,3.c.2	Persentase sarana pertanian yang digunakan	100	DISTANBUN	
444	Pertanian	3.c.1,3.c.2	Persentase fasilitasi	61.17	DISTANBUN	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			penanggulangan bencana			
445	Pertanian	3.c.1,3.c.2	Persentase jumlah usulan usaha pertanian	95.95	DISTANBUN	
446	Kehutanan	3.d.1,3.d.2,3.d.3	Dokumen penataan hutan wilayah KPH	20	DLHK	
447	Kehutanan	3.d.1,3.d.2,3.d.3	Dokumen rencana pengelolaan hutan jangka panjang dan jangka pendek	20	DLHK	
448	Kehutanan	3.d.1,3.d.2,3.d.3	Luas lahan kritis yang direhabilitasi	21485.89	DLHK	
449	Kehutanan	3.d.1,3.d.2,3.d.3	Luas kebakaran hutan di hutan lindung dan hutan produksi	0.01	DLHK	
450	Kehutanan	3.d.1,3.d.2,3.d.3	Penurunan luas gangguan kawasan hutan melalui operasi pengamanan hutan (illegal logging dan perambahan)	0.01	DLHK	
451	Kehutanan	3.d.1,3.d.2,3.d.3	Jumlah hasil izin usaha industri primer hasil hutan kayu dengan kapasitas izin 6	65	DLHK	
452	Kehutanan	3.d.1,3.d.2,3.d.3	Tersedianya dokumen rencana pengelolaan hutan	1	DLHK	
453	Kehutanan	3.d.1,3.d.2,3.d.3	Pemberdayaan masyarakat di daerah penyangga	1	DLHK	
454	Kehutanan	3.d.1,3.d.2,3.d.3	Pemulihan ekosistem pada Tahura	15	DLHK	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
455	Kehutanan	3.d.1,3.d.2,3.d.3	Menurunnya gangguan kawasan Tahura	3	DLHK	
456	Kehutanan	3.d.1,3.d.2,3.d.3	Jumlah ketersediaan penyuluh kehutanan	66.32	DLHK	
457	Kehutanan	3.d.1,3.d.2,3.d.3	Jumlah sarana dan prasarana kegiatan penyuluhan	99.74	DLHK	
458	Kehutanan	3.d.1,3.d.2,3.d.3	jumlah KTH yang diberikan pendidikan dan pelatihan	87.4	DLHK	
459	Kehutanan	3.d.1,3.d.2,3.d.3	Fasilitasi kegiatan peningkatan kapasitas usaha pada kelompok perhutanan sosial	90	DLHK	
460	Kehutanan	3.d.1,3.d.2,3.d.3	terusunnya rencana pengelolaan DAS lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 provinsi	7.42	DLHK	
461	Kehutanan	3.d.1,3.d.2,3.d.3	Terbentuknya forum komunikasi DAS yang mendukung keterpaduan lintas sektor	5	DLHK	
462	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e.1,3.e.2	Perda/Pergub terkait zonasi kawasan konservasi air tanah dalam daerah provinsi	1	DESDM	
463	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e.1,3.e.2	Peta konservasi air tanah dalam daerah provinsi	1	DESDM	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
464	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e.1,3.e.2	Perda/Pergub terkait izin penggalian, pemakaian dan izin pengusahaan air tanah dalam area provinsi	1	DESDM	
465	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e.1,3.e.2	Perda/Pergub terkait izin penggalian, pemakaian dan izin pengusahaan air tanah dalam area provinsi	1	DESDM	
466	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e.1,3.e.2	Perda/Pergub terkait penetapan nilai perolehan air tanah	1	DESDM	
467	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e.1,3.e.2	Perda/Pergub terkait dengan tata ruang wilayah RZWP3K dalam daerah provinsi	1	DESDM	
468	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e.1,3.e.2	Perda/Pergub terkait dengan perizinan mineral bukan logam dan batuan dalam daerah provinsi	1	DESDM	
469	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e.1,3.e.2	Perda/Pergub terkait IUJP	1	DESDM	
470	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e.1,3.e.2	Perda/Pergub terkait penetapan harga patokan mineral bukan logam dan batuan sesuai UU 28/2009	1	DESDM	
471	Energi dan Sumber Daya	3.e.1,3.e.2	Izin pemanfaatan langsung yang diterbitkan	0	DESDM	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Mineral					
472	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e.1,3.e.2	Jumlah penerbitan SKT panas bumi dalam 1 tahun	0	DESDM	
473	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e.1,3.e.2	SK izin usaha niaga bahan bakar nabati	0	DESDM	
474	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e.1,3.e.2	Perda/Pergub terkait usaha penyediaan tenaga listrik dalam daerah provinsi (tata cara penerbitan, pembinaan dan pengawasan)	1	DESDM	
475	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e.1,3.e.2	Penerbitan izin operasi yang fasilitas instalasinya dalam daerah provinsi	1	DESDM	
476	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e.1,3.e.2	Perda/Pergub terkait penetapan tarif tenaga listrik pemegang izin yang ditetapkan oleh pemerintah daerah provinsi	1	DESDM	
477	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e.1,3.e.2	Surat Persetujuan Gubernur terkait harga jual tenaga listrik dan sewa jaringan tenaga listrik, penjualan kelebihan tenaga listrik dari pemegang izin yang ditetapkan oleh pemerintah	0	DESDM	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			daerah provinsi			
478	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e.1,3.e.2	Penerbitan izin usaha jasa penunjang tenaga listrik bagi badan usaha dalam negeri/mayoritas sahamnya dimiliki oleh penanam modal dalam negeri kecuali untuk jasa pemeriksaan dan pengujian di bidang tenaga listrik tegangan rendah	925	DESDM	
479	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e.1,3.e.2	Pelaksanaan pembangunan listrik perdesaan dan penyambungan listrik gratis bagi masyarakat tidak mampu	23675	DESDM	
480	Perdagangan	3.f.1	Persentase pelaku usaha yang memperoleh fasilitas promosi dagang	100	DISPERINDAG	
481	Perdagangan	3.f.1	Persentase pelaku usaha yang memperoleh fasilitas pengembangan produk	0	DISPERINDAG	
482	Perdagangan	3.f.1	Persentase pelaku usaha yang memperoleh pelatihan/ fasilitas peningkatan kapasitas terkait ekspor	76	DISPERINDAG	
483	Perdagangan	3.f.1	Persentase pelaku usaha	15	DISPERINDAG	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			yang menjadi eksportir baru			
484	Perdagangan	3.f.1	Jumlah kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan citra produk ekspor	1	DISPERINDAG	
485	Perdagangan	3.f.2	Jumlah penanganan pengaduan konsumen	4	DISPERINDAG	
486	Perdagangan	3.f.2	Jumlah konsumen dan pelaku usaha yang teredukasi	1430	DISPERINDAG	
487	Perdagangan	3.f.3	Jumlah komoditi potensial yang dipantau	7	DISPERINDAG	
488	Perdagangan	3.f.3	Indeks Kinerja BPSMB	8	DISPERINDAG	
489	Perdagangan	3.f.4	Persentase SIUP Minuman Beralkohol (MB) bebas bea yang diterbitkan	0	DISPERINDAG	
490	Perdagangan	3.f.4	Persentase rekomendasi SIUP MB bagi Distributor yang diterbitkan	100	DISPERINDAG	
491	Perdagangan	3.f.4	Persentase SIUP Bahan Berbahaya bagi pengecer yang diterbitkan	0	DISPERINDAG	
492	Perdagangan	3.f.4	Persentase penerbitan SIUP MB Gol B dan C untuk pengecer dan penjual langsung minum di tempat	0	DISPERINDAG	
493	Perdagangan	3.f.4	Persentase penerbitan SKA yang tepat waktu	100	DISPERINDAG	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
494	Perdagangan	3.f.5	Pengawasan pupuk dan pestisida terhadap pengadaan penyaluran dan penggunaan pupuk bersubsidi dan pestisida per tahun di provinsi	0	DISPERINDAG	
495	Perdagangan	3.f.6	Jumlah barang beredar yang diawasi	314	DISPERINDAG	
496	Perdagangan	3.f.7	Beroperasinya pusat distribusi yang melayani wilayah provinsi Tersedianya bangunan pusat distribusi	0	DISPERINDAG	
497	Perdagangan	3.f.7	Beroperasinya pusat distribusi yang melayani wilayah provinsi Telah ditetapkannya badan usaha pengelola pusat distribusi	0	DISPERINDAG	
498	Perdagangan	3.f.7	Beroperasinya pusat distribusi yang melayani wilayah provinsi Beroperasinya pusat industri	0	DISPERINDAG	
499	Perdagangan	3.f.7	Beroperasinya pusat distribusi yang melayani wilayah provinsi Menguasai 20% pangsa pasar pada komoditas yang ditangani	0	DISPERINDAG	
500	Perdagangan	3.f.7	Persentase koefisien variasi harga antar waktu	1.02	DISPERINDAG	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
501	Perdagangan	3.f.7	Persentase laporan harga harian melalui sistem informasi harga Kemendag	94.27	DISPERINDAG	
502	Perindustrian	3.g.2	Persentase terselesaikannya dokumen RPIP sampai dengan ditetapkan menjadi perda	53.85	DISPERINDAG	
503	Perindustrian	3.g.3,3.g.4	Persentase jumlah izin usaha industri (IUI) besar yang diterbitkan	100	DISPERINDAG	
504	Perindustrian	3.g.3,3.g.4	Persentase jumlah izin perluasan industri (IUI) bagi industri besar yang diterbitkan	100	DISPERINDAG	
505	Perindustrian	3.g.3,3.g.4	Persentase jumlah penetapan izin usaha kawasan industri (IUKI) dan izin perluasan kawasan industri (IPKI) lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 provinsi	0	DISPERINDAG	
506	Perindustrian	3.g.6	Persentase data perusahaan industri besar dan perusahaan kawasan industri lintas kabupaten/kota yang masuk dalam SII Nas terhadap total populasi perusahaan industri besar dan perusahaan	100	DISPERINDAG	

No IKK	Urusan	No IKK Outcome	IKK Output	Capaian	Sumber Data	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			kawasan industri lintas kab/kota			
507	Transmigrasi	3.h.1	Jumlah kawasan transmigrasi yang difasilitasi penempatannya	0	DISNAKERTRANS	
508	Transmigrasi	3.h.1	Jumlah satuan pemukiman transmigrasi yang difasilitasi pembangunannya	0	DISNAKERTRANS	
509	Transmigrasi	3.h.1	Jumlah satuan permukiman transmigrasi yang difasilitasi pembinaannya	0	DISNAKERTRANS	

2.2.2 Indikator Kinerja Kunci Hasil (Outcome)

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
1.a.1	Pendidikan	Tingkat partisipasi warga negara usia 16-18 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah	Jumlah anak usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah menengah atas = 1427472. Jumlah anak usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun pada provinsi yang bersangkutan = 1449871	98.455	DISDIKBUD	SESUAI
1.a.2	Pendidikan	Tingkat partisipasi warga negara usia 4-18 tahun penyandang disabilitas yang berpartisipasi dalam pendidikan khusus	Jumlah anak usia 4 (empat) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun penyandang disabilitas yang sudah tamat atau sedang belajar di pendidikan khusus = 20044. Jumlah anak usia 4 (empat) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun penyandang disabilitas pada provinsi yang bersangkutan = 22480	89.1637	DISDIKBUD	SESUAI
1.b.1	Kesehatan	Rasio daya tampung rumah sakit rujukan	Jumlah daya tampung rumah sakit rujukan di seluruh provinsi = 52116. Jumlah Penduduk provinsi = 36742501	1.418412	DINKES	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
1.b.2	Kesehatan	Persentase RS Rujukan provinsi yang terakreditasi	Jumlah RS Rujukan provinsi yang terakreditasi = 7. Jumlah RS provinsi = 7	100	DINKES	SESUAI
1.b.3	Kesehatan	Persentase pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana	Jumlah penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana yang mendapatkan pelayanan kesehatan dalam kurun waktu satu tahun = 51661. Jumlah penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana = 51661	100	DINKES	SESUAI
1.b.4	Kesehatan	Persentase pelayanan kesehatan bagi orang yang terdampak dan berisiko pada situasi KLB provinsi	Jumlah orang yang terdampak dan berisiko pada situasi KLB yang mendapat pelayanan kesehatan Sesuai standar = 8846545. Jumlah orang yang terdampak dan berisiko pada situasi KLB = 8846545	100	DINKES	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
1.c.1.1	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir	Luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan provinsi (ha) = 6923. Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS Kewenangan provinsi (ha) = 33573	20.62074	DISPUSDA TARU	SESUAI
1.c.1.2	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan provinsi	Luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan provinsi (m) = 3976.39. Luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi di WS Kewenangan provinsi (m) = 41851.69	9.501146	DISPUSDA TARU	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
1.c.2	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rasio luas daerah irigasi kewenangan provinsi yang dilayani oleh jaringan irigasi	Luas irigasi kewenangan provinsi yang dilayani oleh jaringan irigasi yang dibangun (ha), ditingkatkan (ha), direhabilitasi (ha), dioperasikan danelihara (ha) di tahun eksisting = 71928. luas daerah irigasi kewenangan provinsi = 86865	82.80435	DISPUSDA TARU	SESUAI
1.c.3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Persentase kapasitas yang dapat terlayani melalui penyaluran air minum curah lintas kabupaten/kota terhadap kebutuhan pemenuhan kapasitas yang memerlukan pelayanan air minum curah lintas kabupaten/kota	Jumlah kumulatif kapasitas yang dapat terlayani melalui penyaluran air minum curah lintas kabupaten/kota = 1073. Jumlah kumulatif kebutuhan pemenuhan kapasitas yang memerlukan pelayanan air minum curah lintas kabupaten/kota di provinsi bersangkutan. = 1073	100	DPUBMCK	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
		a				
1.c.4	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rasio pelayanan pengolahan limbah domestik oleh SPAL Regional	Total volume limbah yang masuk dalam SPAL Domestik Regional = 1. Total kapasitas pengolahan limbah SPAL Domestik Regional = 1	100	DPUBMCK	SESUAI
1.c.5	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rasio kemantapan jalan	Panjang jalan kewenangan provinsi yang mantap = 2224.159. Panjang jalan keseluruhan di wilayah provinsi = 2404.741	92.49058	DPUBMCK	SESUAI
1.c.6	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rasio tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah provinsi yang dibuktikan dengan sertifikat	Jumlah tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah provinsi yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan ahli = 7016. jumlah kebutuhan tenaga ahli di wilayah provinsi = 7016	100	DPUBMCK	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
		pelatihan ahli				
1.d.1	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	Persentase warga negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	Jumlah unit rumah korban bencana yang ditangani pada tahun n = 70. Jumlah total rencana unit rumah korban bencana yang akan ditangani pada tahun n = 70	100	DISPERAKIM	SESUAI
1.d.2	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	Persentase warga negara yang terkena relokasi akibat program Pemerintah Daerah provinsi yang memperoleh fasilitas penyediaan rumah yang layak huni	Rumah Tangga Penerima Fasilitas Penggantian Hak Atas Penguasaan Tanah dan/atau Bangunan + Rumah Tangga Penerima Subsidi Uang Sewa + Rumah Tangga Penerima Penyediaan Rumah Layak Huni = 73. Jumlah total rumah tangga terkena relokasi program Pemerintah Daerah yang memenuhi kriteria penerima pelayanan = 73	100	DISPERAKIM	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
1.d.3	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	Persentase Luas kawasan kumuh 10 – 15 Ha yang ditangani	Luas kawasan kumuh 10 – 15 Ha yang ditangani = 321.8. Luas kawasan kumuh 10-15 Ha = 474.66	67.7959	DISPERAKIM	SESUAI
1.d.4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman	Persentase satuan perumahan yang sudah dilengkapi PSU	Jumlah satuan perumahan yang sedang dibangun terfasilitasi PSU = 1230. Jumlah satuan perumahan = 3980	30.90452	DISPERAKIM	SESUAI
1.e.1	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Persentase gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	Jumlah pengaduan yang diselesaikan = 16. Jumlah pengaduan pelanggaran yang masuk = 16	100	SATPOL PP	SESUAI
1.e.2	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Persentase Perda dan Perkada ; yang ditegakkan	Jumlah Perda/Perkada yang memuat sanksi yang ditegakkan = 15. Jumlah keseluruhan Perda dan Perkada yang memuat sanksi = 15	100	SATPOL PP	SESUAI
1.e.3	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Persentase penyelesaian dokumen kebencanaan sampai	Kemajuan pekerjaan dokumen kebencanaan yang disusun = 3. Jumlah dokumen kebencanaan yang akan disusun = 3	100	BPBD	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
		dengan dinyatakan sah/legal				
1.e.4	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Persentase penanganan pra bencana	Jumlah kabupaten/kota yang terfasilitasi dalam penanganan pra bencana = 35. Jumlah kabupaten/kota di wilayah provinsi = 35	100	BPBD	SESUAI
1.e.5	Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	Persentase penanganan tanggap darurat bencana	Jumlah kabupaten/kota yang terfasilitasi dalam penanganan tanggap darurat bencana = 35. Jumlah kabupaten/kota di wilayah provinsi yang mengalami bencana = 35	100	BPBD	SESUAI
1.f.1	Sosial	Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di dalam panti	Jumlah penyandang disabilitas terlantar di dalam panti yang terpenuhi kebutuhan dasarnya = 3762. Populasi penyandang disabilitas terlantar di daerah provinsi yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di dalam panti = 3762	100	DINSOS	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
1.f.2	Sosial	Persentase Anak Terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di dalam panti	Jumlah Anak Terlantar di dalam panti yang terpenuhi kebutuhan dasarnya = 2795. Jumlah Anak Terlantar di daerah provinsi yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di dalam panti = 2795	100	DINSOS	SESUAI
1.f.3	Sosial	Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di dalam panti	Jumlah Lanjut Usia Terlantar di dalam panti yang terpenuhi kebutuhan dasarnya = 1685. Populasi Lanjut Usia Terlantar di daerah provinsi yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di dalam panti = 1685	100	DINSOS	SESUAI
1.f.4	Sosial	Persentase Gelandangan dan Pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di dalam panti	Jumlah Gelandangan dan Pengemis di dalam panti yang terpenuhi kebutuhan dasarnya = 810. Populasi Gelandangan dan Pengemis Terlantar di daerah provinsi yang membutuhkan rehabilitasi sosial dasar di dalam panti = 810	100	DINSOS	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
1.f.5	Sosial	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana provinsi	Jumlah korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya = 2209. Populasi korban bencana alam dan sosial di daerah provinsi yang membutuhkan perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah provinsi = 2209	100	DINSOS	SESUAI
2.a.1.1	Tenaga Kerja	Persentase kabupaten/kota yang menyusun rencana tenaga kerja.	Jumlah kabupaten/kota yang menyusun rencana tenaga kerja = 35. Jumlah kabupaten/kota = 35	100	DISNAKERTRANS	SESUAI
2.a.1.2	Tenaga Kerja	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Jumlah tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi = 213481. Jumlah tenaga kerja keseluruhan = 7326800	2.9137	DISNAKERTRANS	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
2.a.2	Tenaga Kerja	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	PDRB tahun berjalan (atas dasar harga konstan) = 1050322127. Jumlah tenaga kerja = 18390459	5711.234	DISNAKERTRANS	SESUAI
2.a.3	Tenaga Kerja	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan).	Jumlah Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak = 21094. Jumlah Perusahaan = 25117	83.98296	DISNAKERTRANS	SESUAI
2.a.4	Tenaga Kerja	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan antar	Jumlah pencaker (pencari kerja) yang ditempatkan = 227088. Jumlah pencaker yang terdaftar = 322041	70.51525	DISNAKERTRANS	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
		kerja lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi.				
2.a.5	Tenaga Kerja	Mengukur persentase perusahaan yang menerapkan peraturan perundang-undangan bidang ketenagakerjaan	Σ Total perusahaan yang menerapkan peraturan perundangan ketenagakerjaan pada tahun n = 9558. Σ Total perusahaan yang terdaftar melalui mekanisme wajib lapor ketenagakerjaan pada tahun n = 46888	20.38475	DISNAKERTRANS	SESUAI
2.b.1	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Persentase ARG pada belanja langsung APBD	Jumlah ARG pada belanja operasi dan modal APBD = 2000603046000. Jumlah seluruh belanja operasi dan modal APBD = 15170639064973	13.18734	DP3AKB/BPKAD	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
2.b.2	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Rasio kekerasan terhadap anak per 10.000 anak	Jumlah anak (penduduk usia kurang dari 18 tahun) korban kekerasan yang ditangani instansi tingkat provinsi yang didampingi = 1152. Jumlah Anak (Penduduk usia Kurang dari 18 tahun) = 1152	10000	DPPPAKB	SESUAI
2.b.3	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	Jumlah perempuan yang mengalami kekerasan = 810. Jumlah penduduk perempuan = 18488118	4.381192	DPPPAKB	SESUAI
2.c.1	Pangan	Persentase cadangan pangan	Jumlah cadangan pangan pemerintah provinsi = 392.15. Jumlah target cadangan pangan pemerintah provinsi yang ditetapkan = 3661.1	10.71126	DISHANPAN	SESUAI
2.d.1	Pertanahan	Persentase pemanfaatan tanah yang Sesuai dengan peruntukkan	Luas tanah Sesuai peruntukan KeSesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) = 1. Seluruh luas tanah yang diberikan KeSesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) = 1	100	DPMPTSP/ DPUSDA TARU	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
		tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan				
2.d.2	Pertanahan	Persentase pengadaan tanah untuk kepentingan umum yang selesai tepat waktu	Luas pengadaan tanah untuk kepentingan umum selesai tepat waktu = 12236000. Luas pengadaan tanah untuk kepentingan umum = 12236000	100	DSIPERAKIM	SESUAI
2.d.3	Pertanahan	Tersedianya Lokasi Pembangunan lintas kabupaten/kot a.	Luas pemanfaatan adalah luas tanah yang telah dimanfaatkan Sesuai dengan peruntukannya diatas KeSesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) lintas kab/ kota = 1. Luas KeSesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) yang diterbitkan = 1	100	DPMPTSP	SESUAI
2.e.1	Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)		67.53	DLHK	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
		Provinsi				
2.e.2	Lingkungan Hidup	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi	Jumlah penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang melanggar terhadap izin lingkungan, dan izin PPLH yang diterbitkan Pemerintah Provinsi = 46. usaha dan/atau kegiatan dilakukan pemeriksaan = 63	73.01587	DLHK	SESUAI
2.f.1.1	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Penyajian data kependudukan skala Provinsi dalam satu tahun	Penyajian data kependudukan skala Provinsi dalam 1 tahun = 2. 2 kali = 2	100	SEMESTER 2 RILIS JUNI 2023	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
2.f.1.2	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Pemanfaatan data kependudukan	PD Provinsi yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerjasama = 42. Kabupaten/Kota = 42	100	DISPERMASDESDUKCAPIL	SESUAI
2.g.1	Pemberdayaan masyarakat dan desa	Persentase pengentasan desa tertinggal	Jumlah desa tertinggal yang memenuhi kriteria desa berkembang per tahun berdasarkan Indeks Desa Membangun per tahun = 80. Jumlah desa tertinggal (per-awal tahun n) = 146	54.79452	DISPERMASDESDUKCAPIL	SESUAI
2.g.2	Pemberdayaan masyarakat dan desa	Persentase peningkatan status desa mandiri	Jumlah desa berkembang yang memenuhi kriteria desa mandiri per tahun berdasarkan Indeks Desa Membangun per tahun = 838. Jumlah desa berkembang (per-awal tahun n) = 5169	16.21203	DISPERSAMDESDUKCAPIL	SESUAI
2.h.1	Pengendalian penduduk dan keluarga berencana	TFR (Angka Kelahiran Total)		2.09	TFR tahun 2022 rilis BPS bulan April 2023	SESUAI
2.h.2	Pengendalian penduduk dan keluarga berencana	Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern	Jumlah peserta KB Aktif Modern = 4346881. Jumlah Pasangan Usia Subur = 6669158	65.17886	DPPPAKB	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
		Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)				
2.h.3	Pengendalian penduduk dan keluarga berencana	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	Jumlah PUS yang ingin ber-KB tetapi tidak terlayani = 687858. Jumlah Pasangan Usia Subur = 6669158	10.31402	DPPPAKB	SESUAI
2.i.1	Perhubungan	Rasio konektivitas Provinsi		0.95	DISHUB	SESUAI
2.i.2	Perhubungan	V/C Ratio di Jalan Provinsi		0.302	DISHUB	SESUAI
2.j.1	Komunikasi dan Informatika	Persentase Perangkat Daerah (PD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	Jumlah PD yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo = 48. Jumlah PD = 48	100	DISKOMINFO	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
2.j.2	Komunikasi dan Informatika	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	Jumlah Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi = 13. Jumlah Layanan Publik = 13	100	DISKOMINFO	SESUAI
2.j.3	Komunikasi dan Informatika	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah provinsi	Jumlah masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah provinsi = 27876682. Jumlah penduduk = 27876682	100	DISKOMINFO	SESUAI
2.k.1	Koperasi, usaha kecil dan menengah	Meningkatnya Koperasi yang berkualitas	Jumlah koperasi yang meningkat kualitasnya berdasarkan RAT, volume usaha dan aset = 474. Jumlah seluruh koperasi aktif =	47.63819	DINKOPUKM	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
			995			
2.k.2	Koperasi, usaha kecil dan menengah	Meningkatnya Usaha Kecil yang menjadi wirausaha	Jumlah usaha kecil yang menjadi wirausaha = 412. Jumlah usaha kecil keseluruhan = 180579	0.228155	DINKOPUKM	SESUAI
2.l	Penanaman Modal	Persentase peningkatan investasi di provinsi	(Jumlah investasi tahun n- jumlah investasi tahun n-1) di provinsi = 8603651854803. Jumlah investasi tahun n-1 di provinsi = 59802265146434	14.38683	DPMPTSP	SESUAI
2.m.1	Kepemudaan dan Olahraga	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	Jumlah pemuda (16-30 tahun) yang berwirausaha di provinsi = 3978404. Jumlah pemuda (umur 16-30 tahun) di provinsi = 8461569	47.01733	DISPORAPAR/ DISPERMADESDUKCAPIL	SESUAI
2.m.2	Kepemudaan dan Olahraga	Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial	Jumlah pemuda (16-30 tahun) yg menjadi anggota aktif pada organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan di provinsi = 2032897. jumlah pemuda (umur 16-30 tahun) di provinsi = 8461569	24.02506	DISPORAPAR	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
		kemasyarakatan				
2.m.3	Kepemudaan dan Olahraga	Peningkatan prestasi olahraga		370	DISPORAPAR	SESUAI
2.n.1	Statistik	Persentase Perangkat Daerah (PD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	jumlah PD yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah = 48. jumlah PD = 48	100	DISKOMINFO	SESUAI
2.n.2	Statistik	Persentase PD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan	Jumlah PD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah = 48. jumlah PD = 48	100	DISKOMINFO	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
		daerah				
2.o	Persandian	Tingkat keamanan informasi pemerintah	Jumlah nilai per area keamanan informasi = 634. Jumlah area penilaian = 645	98.29457	DISKOMINFO	SESUAI
2.p	Kebudayaan	Terlestarikannya Cagar Budaya	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan = 148. Jumlah cagar budaya yang ditetapkan = 150	98.66667	DISDIKBUD	SESUAI
2.q.1	Perpustakaan	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat		70.96	DISARPUS	SESUAI
2.q.2	Perpustakaan	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat		74.36	DISARPUS	SESUAI
2.r.1	Kearsipan	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan		100	DISARPUS	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
		pertanggungjawaban nasional) Pasal 40 dan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan				
2.r.2	Kearsipan	Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan		100	DISARPUS	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
		, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat				
3.a.1	Kelautan dan Perikanan	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) dari seluruh kabupaten/kota di wilayah provinsi (sumber data: one data KKP)	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) provinsi = 879300.51. Target Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) yang ditetapkan = 1018833.92	86.3046	DINLUTKAN	SESUAI
3.a.2	Kelautan dan Perikanan	Persentase kepatuhan pelaku usaha KP terhadap ketentuan peraturan perundangan yang berlaku		72.7	DINLUTKAN	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
3.b.1	Pariwisata	Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	$(\text{Jumlah wisatawan tahun } n - \text{Jumlah wisatawan tahun } n-1) = 142898$. Jumlah wisatawan tahun $n-1 = 1793$	7969.771	DISPORAPAR	SESUAI
3.b.2	Pariwisata	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke provinsi	$(\text{Jumlah wisatawan tahun } n - \text{Jumlah wisatawan tahun } n-1) = 25133028$. Jumlah wisatawan tahun $n-1 = 21332409$	117.8162	DISPORAPAR	SESUAI
3.b.3	Pariwisata	Tingkat hunian akomodasi	Jumlah kamar yang terjual = 40437. Jumlah kamar yang tersedia = 60040	67.3501	DISPORAPAR	SESUAI
3.b.4	Pariwisata	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	Total nilai kontribusi sektor pariwisata pada PDRB = 52883119000000. Total PDRB Berlaku = 1.560899018E+15	3.387991	DISPORAPAR	SESUAI
3.c.1	Pertanian	Produktivitas pertanian per hektar per tahun	Jumlah produksi pertanian pangan per hektar per tahun = 16801241. luas panen = 2504363	670.8788	DISTANBUN	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
3.c.2	Pertanian	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	jumlah Jumlah kejadian penyakit/kasustahun berjalan (t) – jumlah kejadian/kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya (t-1) = 389. Jumlah kejadian/kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya (t-1) = 715	54.40559	DISNAKESWAN	SESUAI
3.d.1	Kehutanan	Peningkatan akses legal kepada masyarakat dalam pengelolaan hutan melalui Perhutanan Sosial	Jumlah Kelompok Tani Hutan (KTH) yg diberikan akses legal = 90. jumlah total usulan KTH yang terintegrasi = 90	100	DLHK	SESUAI
3.d.2	Kehutanan	Persentase kerusakan hutan pertahun (deforestasi)	Jumlah hutan yang rusak = 230.8. Jumlah hutan keseluruhan = 634213.41	0.036392	DLHK	SESUAI
3.d.3	Kehutanan	Persentase Luas lahan kritis yang direhabilitasi	Luas lahan kritis di provinsi yang direhabilitasi (ha) = 21485.89. Luas Lahan Kritis di provinsi (ha) = 439380	4.890047	DLHK	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
3.e.1	Energi dan Sumber Daya Mineral	Persentase Usaha Tambang Sesuai Kewenangan Provinsi yang Tidak Melanggar Perda	Jumlah usaha tambang yang Sesuai kewenangan Provinsi yang tidak melanggar Perda = 56. jumlah usaha tambang Sesuai kewenangan Provinsi = 56	100	DISESDM	SESUAI
3.e.2	Energi dan Sumber Daya Mineral	Persentase Desa Yang Teraliri Listrik	Jumlah desa yang teraliri listrik = 7809. Jumlah desa = 7809	100	DISESDM	SESUAI
3.f.1	Perdagangan	Pertumbuhan nilai ekspor non migas	Nilai ekspor non migas tahun berjalan – nilai ekspor non migas tahun sebelumnya = 916.47. Nilai ekspor non migas tahun sebelumnya = 10294.45	8.902564	DISPERINDAG	SESUAI
3.f.2	Perdagangan	Persentase penanganan pengaduan konsumen	Jumlah pengaduan konsumen yang ditangani dan diselesaikan Dinas Provinsi dan BPSK Sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam tahun berjalan = 116. Jumlah pengaduan konsumen yang diterimadalam tahun berjalan = 116	100	DISPERINDAG	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
3.f.3	Perdagangan	Persentase komoditi potensial yang Sesuai dengan ketentuan berlaku	Jumlah sampel yang Sesuai ketentuan = 57. Jumlah sampel yang diuji dalam satu tahun = 60	95	DISPERINDAG	SESUAI
3.f.4	Perdagangan	Tertib Usaha	Jumlah pelaku usaha yang memiliki SIUP MB TBB = 1. Jumlah pelaku usaha MB TBB = 1	100	DPMPTSP	SESUAI
3.f.5	Perdagangan	Persentase kinerja realisasi pupuk	Realisasi = 1266466.42. RDKK = 1317241	96.14538	DISPERINDAG	SESUAI
3.f.6	Perdagangan	Persentase barang beredar yang diawasi yang Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	Jumlah barang beredar yang diawasi Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan = 309. Jumlah barang beredar yang diawasi = 314	98.40764	DISPERINDAG	SESUAI
3.f.7	Perdagangan	Persentase stabilitas dan jumlah ketersediaan harga barang		1.02	DISPERINDAG	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
		kebutuhan pokok				
3.g.1	Perindustrian	Pertambahan jumlah industri besar di provinsi	(Jumlah Industri besar tahun n - Jumlah industri besar tahun n-1) = 539. Jumlah industri besar tahun n-1 = 2443	22.06304	DISPERINDAG	SESUAI
3.g.2	Perindustrian	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIP		98	DISPERINDAG	SESUAI
3.g.3	Perindustrian	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan	Jumlah izin yang dipantau dan dianalisis dalam laporan hasil pemantauan = 7. Jumlah izin yang dikeluarkan = 7	100	DISPERINDAG	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
		jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Besar yang dikeluarkan oleh instansi terkait				
3.g.4	Perindustrian	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPUI) bagi Industri Besaryang dikeluarkan oleh instansi terkait	Jumlah izin yang dipantau dan dianalisis dalam laporan hasil pemantauan = 21. Jumlah izin yang dikeluarkan = 21	100	DISPERINDAG	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
3.g.5	Perindustrian	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) yang lokasinya lintas daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) provinsi yang dikeluarkan oleh instansi terkait	Jumlah izin yang dipantau dan dianalisis dalam laporan hasil pemantauan = 1. Jumlah izin yang dikeluarkan = 1	100	DPMPTSP	SESUAI
3.g.6	Perindustrian	Tersedianya informasi industri		100	DISPERINDAG	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
		secara lengkap dan terkini				
3.h	Transmigrasi			0	DISNAKERTRANS	SESUAI

2.2.3 Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
4.a.1	Perencanaan dan Keuangan	Rasio Belanja Pegawai Di Luar Guru dan Tenaga Kesehatan	Jumlah belanja pegawai diluar guru dan tenaga kesehatan = 2768978088209. Jumlah APBD = 23950350294348	11.56133	BPKAD	SESUAI
4.a.2	Perencanaan dan Keuangan	Rasio PAD	Jumlah PAD = 16264618853852. Jumlah Pendapatan pada APBD = 24167935634127	67.29834	BPKAD	SESUAI
4.a.3	Perencanaan dan Keuangan	Rasio Belanja Urusan Pemerintahan Umum (dikurangi transfer expenditures)	Jumlah belanja urusan pemerintahan – transfer expenditures = 10956325826662. jumlah belanja APBD = 23950350294348	45.74599	BPKAD	SESUAI
4.a.4	Perencanaan dan Keuangan	Opini Laporan Keuangan		10	Opini Laporan Keuangan Tahun 2022 Keluar pada Juni Tahun 2023	SESUAI
4.a.5	Perencanaan dan Keuangan	Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)		3	INSPEKTORAT	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
4.a.6	Perencanaan dan Keuangan	Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)		3	INSPEKTORAT	SESUAI
4.i.1	Pengadaan	Persentase jumlah total proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya. yang ditandatangani pada kuartal pertama	jumlah kontrak infrastruktur dengan nilai besar yang perlu pembangunan dalam 3 kuartal yang ditandatangani pada kuartal pertama tahun n = 1. jumlah kontrak keseluruhan tahun n = 3	33.33333	APBJ	SESUAI
4.i.2	Pengadaan	Persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif	jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif = 27889. jumlah seluruh pengadaan = 35152	79.3383	APBJ	SESUAI
4.i.3	Pengadaan	Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan	Jumlah nilai belanja operasi dan modal yang melalui pengadaan = 8032250421000. total belanja operasi dan modal = 8032250421000	100	APBJ	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
4.i.4	Pengadaan	Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, Dan Koperasi Pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Daerah	Jumlah Nilai PBJ yang Menggunakan Produk Dlm Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Tahun (n) - Jumlah Nilai PBJ yang Menggunakan Produk Dlm Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Tahun (n-1) = 2298011482279. Jumlah Nilai PBJ yang Menggunakan Produk Dlm Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Koperasi Tahun (n-1) = 520676517721	441.3511	APBJ	SESUAI
4.j.1	Kepegawaian	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Jumlah Pegawai menurut Pendidikan PT ke atas = 9222. Seluruh jumlah seluruh pegawai = 12471	73.94756	BKD	SESUAI
4.j.2	Kepegawaian	Rasio pegawai Fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Jumlah pegawai PNS fungsional (diluar guru dan tenaga kesehatan) = 2221. seluruh jumlah pegawai pemerintah (PNS tidak	17.80932	BKD	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
		 	termasuk guru dan tenaga kesehatan) = 12471			
4.j.3	Kepegawaian	Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Jumlah pegawai Fungsional yang memiliki sertifikat kompetensi = 2221. seluruh jumlah pegawai Fungsional (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) = 2221	100	BKD	SESUAI
4.k.1	Manajemen Keuangan	Budget execution: Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD	Realisasi Belanja = 23950350294348. Total Belanja APBD = 24539963689000	2.402666	BPKAD	SESUAI
4.k.2	Manajemen Keuangan	Revenue mobilization: Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD	Total PAD dalam realisasi = 16264618853852. Total PAD dalam APBD = 16366550006000	0.622802	BPKAD	SESUAI
4.k.3	Manajemen Keuangan	Assets management		4	BPKAD	SESUAI
4.k.4	Manajemen Keuangan	Cash Management: Rasio anggaran sisa terhadap total belanja dalam APBD tahun	Nilai realisasi SiLPA = 1435692884754. total belanja anggaran tahun sebelumnya =	5.55527	BPKAD	SESUAI

No. IKK	Urusan Pemerintahan	IKK Outcome	Rumus	PEMDA		Keterangan
				Capaian	Sumber Data	
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
		sebelumnya	25843800193834			
4.1.1	Transparansi dan Partisipasi Publik	Informasi tentang sumber daya yang tersedia untuk pelayanan (Information on resources available to frontline service delivery units)	Realisasi belanja untuk unit pelayanan dapat diakses di website Pemda = 714400160. Anggaran belanja untuk unit pelayanan dapat diakses di website Pemda = 750000000	95.25335	DISKOMINFO	SESUAI
4.1.2	Transparansi dan Partisipasi Publik	Akses publik terhadap informasi keuangan daerah (Public access to fiscal information)	Jumlah dokumen yang dipublikasikan di website Pemda = 23. total jumlah dokumen yang telah dirinci = 23	100	DISKOMINFO	SESUAI

2.3 Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah

a. Target Kinerja dalam Perjanjian Kinerja

NO	TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
(1)	(2)	(3)		(4)
	Misi 1 : Membangun masyarakat Jawa Tengah yang religius, toleran dan guyup untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia			
1	Tujuan :			
	Membangun masyarakat Jawa Tengah semakin religius, toleran, dan guyup	Persentase penurunan konflik SARA	%	15,00
	Sasaran :			
1.1	Terciptanya kohesi sosial masyarakat	1) Indeks Toleransi	Angka	75,90
		2) Persentase tindak pidana yang tertangani	%	87,00
	Misi 2 : Mempercepat reformasi birokrasi yang dinamis serta memperluas sasaran ke pemerintah kabupaten/kota			
2	Tujuan :			
	Tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (<i>good governance and clean government</i>)	Indeks Reformasi Birokrasi	Angka	79,00
	Sasaran :			
2.1	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	1) Indeks Kepuasan Masyarakat	Angka	86,00
		2) Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Angka	3,27
2.2	Meningkatnya efektivitas dan efisiensi manajemen pemerintahan	1) Nilai SAKIP	Angka	84,00
		2) Indeks Persepsi Anti Korupsi	Angka	3,49
		3) Opini BPK	Opini	WTP
2.3	Meningkatnya efisiensi kelembagaan dan sistem manajemen sumber daya aparatur yang baik	1) Nilai Kematangan Organisasi Daerah	Angka	38,00
		2) Indeks Sistem Merit	Angka	0,72
	Misi 3 : Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan membuka lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran			
3	Tujuan 1:			
	Kemiskinan di Jawa Tengah yang semakin menurun secara merata	1) Angka Kemiskinan	%	10,49-10,30
		2) Indeks Gini	Angka	0,35

NO	TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
(1)	(2)	(3)		(4)
	Sasaran :			
3.1	Meningkatnya kualitas hidup penduduk miskin terutama penduduk miskin pedesaan, dan kelompok rumah tangga desil terbawah	1) Persentase penduduk miskin perkotaan	%	9,38-9,22
		2) Persentase penduduk miskin pedesaan	%	11,65-11,45
		3) Pengeluaran per kapita per bulan kelompok RT 20% berpenghasilan terendah	Ribu Rupiah	433,38
		4) Angka Partisipasi Sekolah jenjang menengah kelompok RT 20% berpenghasilan terendah	Angka	61,50
		5) Persentase kelompok RT 20% berpenghasilan terendah dengan keluhan kesehatan	%	30,00
3.2	Menurunnya pengangguran terbuka	1) Tingkat Pengangguran Terbuka	%	5,75-5,69
		2) Persentase tenaga kerja kelompok RT 20% berpenghasilan terendah yang bekerja kurang dari 15 jam per minggu	%	7,48
4	Tujuan 2:			
	Stabilitas ekonomi daerah yang berkualitas, menyebar, dan inklusif berbasis potensi unggulan	1) Pertumbuhan Ekonomi	%	4,20-5,20
		2) Inflasi	%	3,0±1
		3) PDRB per kapita	Juta Rupiah	39,56
		4) Indeks Williamson	Angka	0,57
	Sasaran :			
4.1	Meningkatnya pertumbuhan sektor unggulan daerah dan peran investasi terhadap ekonomi daerah	1) Pertumbuhan sektor pertanian, Kehutanan dan Perikanan	%	3,00
		2) Pertumbuhan sektor industri pengolahan	%	2,93
		3) Pertumbuhan sektor perdagangan dan jasa	%	2,82
		4) Pertumbuhan kontribusi pariwisata pada PAD	%	15,30
		5) Pertumbuhan nilai penanaman modal	%	4,00-5,00

NO	TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET
(1)	(2)	(3)		(4)
		6) Nilai Tukar Petani	Angka	103,56
	Misi 4 : Menjadikan rakyat Jawa Tengah lebih sehat, lebih pintar, lebih berbudaya, dan mencintai lingkungan			
5	Tujuan 1:			
	Sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Angka	72,49
	Sasaran :			
5.1	Meningkatnya kualitas dan tingkat pendidikan masyarakat secara luas	1) Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	7,82
		2) Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,85
5.2	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka Harapan Hidup	Tahun	74,59
5.3	Meningkatnya akses dan kualitas perlindungan perempuan dan anak	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Angka	92,18
6	Tujuan 2 :			
	Sumberdaya alam dan lingkungan hidup Jawa Tengah yang lestari dan berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Angka	67,52
	Sasaran :			
6.1	Meningkatnya kualitas air, udara, serta tutupan lahan	1) Indeks Kualitas Air	Angka	50,60
		2) Indeks Kualitas Udara	Angka	84,95
		3) Indeks Tutupan Lahan	Angka	51,20
6.2	Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana	Indeks Ketahanan Daerah dalam Penanggulangan Bencana	Angka	3,56

b. Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Target Perjanjian Kinerja

NO	TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	% CAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Misi 1 : Membangun masyarakat Jawa Tengah yang religius, toleran dan guyup untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia				
1	Tujuan :				
	Membangun masyarakat Jawa Tengah semakin religius, toleran, dan guyup	Persentase penurunan konflik SARA	%	15,00	102,53
	Sasaran :				
1.1	Terciptanya kohesi sosial masyarakat	1) Indeks Toleransi	Angka	75,90	97,08
		2) Persentase tindak pidana yang tertangani	%	87,00	105,92
	Misi 2 : Mempercepat reformasi birokrasi yang dinamis serta memperluas sasaran ke pemerintah kabupaten/kota				
2	Tujuan :				
	Tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (<i>good governance and clean government</i>)	Indeks Reformasi Birokrasi	Angka	79,00	101,66
	Sasaran :				
2.1	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	1) Indeks Kepuasan Masyarakat	Angka	86,00	100,58
		2) Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Angka	3,27	121,72
2.2	Meningkatnya efektivitas dan efisiensi manajemen pemerintahan	1) Nilai SAKIP	Angka	84,00	96,10
		2) Indeks Persepsi Anti Korupsi	Angka	3,49	97,99
		3) Opini BPK	Opini	WTP	100,00
2.3	Meningkatnya efisiensi kelembagaan dan sistem manajemen sumber daya aparatur yang baik	1) Nilai Kematangan Organisasi Daerah	Angka	38,00	106,71
		2) Indeks Sistem Merit	Angka	0,72	113,89
	Misi 3 : Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan membuka lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran				
3	Tujuan 1:				
	Kemiskinan di Jawa Tengah yang semakin menurun secara merata	1) Angka Kemiskinan	%	10,49-10,30	95,54
		2) Indeks Gini	Angka	0,35	95,63
	Sasaran :				
3.1	Meningkatnya kualitas hidup	1) Persentase penduduk	%	9,38-9,22	93,61

NO	TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	% CAPAIAN
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
	penduduk miskin terutama penduduk miskin pedesaan, dan kelompok rumah tangga desil terbawah	miskin perkotaan			
		2) Persentase penduduk miskin pedesaan	%	11,65-11,45	106,10
		3) Pengeluaran per kapita per bulan kelompok RT 20% berpenghasilan terendah	Ribu Rupiah	433,38	96,52
		4) Angka Partisipasi Sekolah jenjang menengah kelompok RT 20% berpenghasilan terendah	Angka	61,50	102,70
		5) Persentase kelompok RT 20% berpenghasilan terendah dengan keluhan kesehatan	%	30,00	93,90
3.2	Menurunnya pengangguran terbuka	1) Tingkat Pengangguran Terbuka	%	5,75-5,69	103,23
		2) Persentase tenaga kerja kelompok RT 20% berpenghasilan terendah yang bekerja kurang dari 15 jam per minggu	%	7,48	182,44
4	Tujuan 2:				
	Stabilitas ekonomi daerah yang berkualitas, menyebar, dan inklusif berbasis potensi unggulan	1) Pertumbuhan Ekonomi	%	4,20-5,20	126,43
		2) Inflasi	%	3,0±1	71,05
		3) PDRB per kapita	Juta Rupiah	39,56	106,55
		4) Indeks Williamson	Angka	0,57	84,07
	Sasaran :				
4.1	Meningkatnya pertumbuhan sektor unggulan daerah dan peran investasi terhadap ekonomi daerah	1) Pertumbuhan sektor pertanian, Kehutanan dan Perikanan	%	3,00	182,44
		2) Pertumbuhan sektor industri pengolahan	%	2,93	132,42
		3) Pertumbuhan sektor perdagangan dan jasa	%	2,82	153,19
		4) Pertumbuhan kontribusi pariwisata pada PAD	%	15,30	62,94
		5) Pertumbuhan nilai penanaman modal	%	4,00-5,00	110,00
		6) Nilai Tukar Petani	Angka	103,56	103,58

NO	TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	% CAPAIAN
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
	Misi 4 : Menjadikan rakyat Jawa Tengah lebih sehat, lebih pintar, lebih berbudaya, dan mencintai lingkungan				
5	Tujuan 1:				
	Sumberdaya manusia yang berkualitas danberdaya saing	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Angka	72,49	100,41
	Sasaran :				
5.1	Meningkatnya kualitas dan tingkat pendidikan masyarakat secara luas	1) Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	7,82	101,40
		2) Harapan Lama Sekolah	Tahun	12,85	99,69
5.2	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka Harapan Hidup	Tahun	74,59	99,97
5.3	Meningkatnya akses dan kualitas perlindungan perempuan dan anak	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Angka	92,18	99,89
6	Tujuan 2 :				
	Sumberdaya alam dan lingkungan hidup Jawa Tengah yang lestari dan berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Angka	67,52	100,01
	Sasaran :				
6.1	Meningkatnya kualitas air,udara, serta tutupan lahan	1) Indeks Kualitas Air	Angka	50,60	100,06
		2) Indeks Kualitas Udara	Angka	84,95	100,22
		3) Indeks Tutupan Lahan	Angka	51,20	81,76
6.2	Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana	Indeks Ketahanan Daerah dalam Penanggulangan Bencana	Angka	3,56	81,76

c. Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Tahun sebelumnya

NO	TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	% CAPAIAN 2021	% CAPAIAN 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Misi 1 : Membangun masyarakat Jawa Tengah yang religius, toleran dan guyup untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia				
	Tujuan :				
	Membangun masyarakat Jawa Tengah semakin religius, toleran, dan guyup	Persentase penurunan konflik SARA	%	102,53	102,53
	Sasaran :				
1	Terciptanya kohesi sosial masyarakat	1) Indeks Toleransi	%	96,47	97,08
		2) Persentase tindak pidana yang tertangani	%	101,45	105,92
	Misi 2 : Mempercepat reformasi birokrasi yang dinamis serta memperluas sasaran ke pemerintah Kabupaten/Kota				
	Tujuan :				
	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (<i>good governance and clean government</i>)	Indeks Reformasi Birokrasi	%	108,88	101,66
	Sasaran :				
1	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	1) Indeks Kepuasan Masyarakat	%	100,63	100,58
		2) Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	%	88,39	121,72
2	Meningkatnya efektivitas dan efisiensi manajemen pemerintahan	1) Nilai SAKIP	%	99,07	96,10
		2) Indeks Persepsi Anti Korupsi	%	107,20	97,99
		3) Opini BPK	%	100,00	100,00
3	Meningkatnya efisiensi kelembagaan dan sistem manajemen sumber daya aparatur yang baik	1) Nilai Kematangan Organisasi Daerah	%	100,16	106,71

NO	TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	% CAPAIAN 2021	% CAPAIAN 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		2) Indeks Sistem Merit	%	114,08	113,89
	Misi 3 : Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan membuka lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran				
	Tujuan 1:				
	Menurunkan kemiskinan di Jawa Tengah secara merata	1) Angka Kemiskinan	%	98.07	95,54
		2) Indeks Gini	Angka	100.82	95,63
	Sasaran :				
1	Meningkatnya kualitas hidup penduduk miskin terutama penduduk miskin pedesaan, dan kelompok rumah tangga desil terbawah	1) Persentase penduduk miskin perkotaan	%	98.52	93,61
		2) Persentase penduduk miskin pedesaan	%	112.62	106,10
		3) Pengeluaran per kapita per bulan kelompok RT 20% berpenghasilan terendah	%	93.40	96,52
		4) Angka Partisipasi Sekolah jenjang menengah kelompok RT 20% berpenghasilan terendah	%	95.36	102,70
		5) Persentase kelompok RT 20% berpenghasilan terendah dengan keluhan kesehatan	%	109.21	93,90
2	Menurunnya pengangguran terbuka	1) Tingkat Pengangguran Terbuka	%	97.31	103,23

NO	TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	% CAPAIAN 2021	% CAPAIAN 2022
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
		2) Persentase tenaga kerja kelompok RT 20% berpenghasilan terendah yang bekerja kurang dari 15 jam per minggu	%	139.93	182,44
	Tujuan 2:				
	Menciptakan stabilitas ekonomi daerah yang berkualitas, menyebar, dan inklusif berbasis potensi unggulan	1) Pertumbuhan Ekonomi	%	69.17	126,43
		2) Inflasi	%	115.00	71,05
		3) PDRB per kapita	%	104.81	106,55
		4) Indeks Williamson	%	90.92	84,07
	Sasaran :				
1	Meningkatnya pertumbuhan sektor unggulan daerah dan peran investasi terhadap ekonomi daerah	1) Pertumbuhan sektor pertanian	%	43.32	182,44
		2) Pertumbuhan sektor industri pengolahan	%	89.92	132,42
		3) Pertumbuhan sektor perdagangan dan jasa	%	360.25	153,19
		4) Pertumbuhan kontribusi pariwisata pada PAD	%	18.89	62,94
		5) Pertumbuhan nilai penanaman modal	%	164	110,00
		6) Nilai Tukar Petani	%	102.01	103,58

NO	TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	% CAPAIAN 2021	% CAPAIAN 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Misi 4 : Menjadikan rakyat Jawa Tengah lebih sehat, lebih pintar, lebih berbudaya, dan mencintai lingkungan				
	Tujuan 1:				
	Membangun sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Angka	99.00	100,41
	Sasaran :				
1	Meningkatnya kualitas dan tingkat pendidikan masyarakat secara luas	1) Rata-rata Lama Sekolah	%	99.10	101,40
		2) Harapan Lama Sekolah	%	99.84	99,69
2	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	3) Angka Harapan Hidup	%	100.03	99,97
3	Meningkatnya akses dan kualitas perlindungan perempuan dan anak	4) Indeks Pembangunan Gender (IPG)	%	100.32	99,89
	Tujuan 2 :				
	Mewujudkan sumberdaya alam dan lingkungan hidup Jawa Tengah yang lestari dan berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	%	100.01	100,01
	Sasaran :				
1	Meningkatnya kualitas air, udara, serta tutupan lahan	1) Indeks Kualitas Air	%	100	100,06
		2) Indeks Kualitas Udara	%	99.63	100,22
		3) Indeks Tutupan Lahan	%	100.02	81,76
2	Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana	Indeks Ketahanan Daerah dalam Penanggulangan Bencana	%	100.00	102,24

d. Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan dengan Target dalam Hasil Pembangunan Jangka Menengah

NO	TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Tahun 2022			TARGET AKHIR RPJMD 2023	% CAPAIAN Thp Target Akhir RPJMD
			TARGET	REALISASI	% CAPAIAN		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Misi 1 : Membangun masyarakat Jawa Tengah yang religius, toleran dan guyup untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia						
	Tujuan :						
	Membangun masyarakat Jawa Tengah semakin religius,toleran, dan guyup	Persentase penurunan konflik SARA	15,00	15,38	102,53	15,00	102,53
	Sasaran :						
1	Terciptanya kohesi sosial masyarakat	1) Indeks Toleransi	75,90	73,68	97,08	76,60	96,18
		2) Persentase tindak pidana yang tertangani	87,00	92,15	105,92	90,00	102,38
	Misi 2 : Mempercepat reformasi birokrasi yang dinamis serta memperluas sasaran ke pemerintah Kabupaten/Kota						
	Tujuan :						
	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (good governance and clean government)	Indeks Reformasi Birokrasi	79	80,31	101,66	80,00	100,39
	Sasaran						
1	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	1) Indeks Kepuasan Masyarakat	86	86,50	100,58	88,00	98,30
		2) Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	3,27	3,98	121,72	3,24	122,84
2	Meningkatnya efektivitas dan efisiensi manajemen pemerintahan	1) Nilai SAKIP	84,00	80,72	96,10	85,00	94,96
		2) Indeks Persepsi Anti Korupsi	3,49	3,42	97,99	3,50	97,71
		3) Opini BPK	WTP	WTP	100,00	WTP	100,00
3	Meningkatnya efisiensi kelembagaan dan sistem manajemen sumber daya	1) Nilai Kematangan Organisasi Daerah	38,00	40,55	106,71	29,00	139,83
		2) Indeks Sistem	0,72	0,82	113,89	0,71	115,49

NO	TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Tahun 2022			TARGET AKHIR RPJMD 2023	% CAPAIAN Thp Target Akhir RPJMD
			TARGET	REALISASI	% CAPAIAN		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	aparatur yang baik	Merit					
	Misi 3 : Memperkuat kapasitas ekonomi rakyat dan membuka lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran						
	Tujuan 1:						
	Menurunkan kemiskinan di Jawa Tengah secara merata	1) Angka Kemiskinan	10,49-10,30	10,98	95,54	9,17	80,26
		2) Indeks Gini	0,35	0,366	95,63	0,30	78,00
	Sasaran :						
1	Meningkatnya kualitas hidup penduduk miskin terutama penduduk miskin pedesaan, dan kelompok rumah tangga desil terbawah	1) Persentase penduduk miskin perkotaan	9,22	10,02	93,61	10,09	99,31
		2) Persentase penduduk miskin pedesaan	11,45	10,98	106,10	11,97	96,22
		3) Pengeluaran per kapita per bulan kelompok RT 20% berpenghasilan terendah	433,38	418.317	96,52	523,15	73,69
		4) Angka Partisipasi Sekolah jenjang menengah kelompok RT 20% berpenghasilan terendah	61,50	63,16	102,70	61,75	94,59
		5) Persentase kelompok RT 20% berpenghasilan terendah dengan keluhan kesehatan	30,00	31,95	93,90	29,75	107,40
2	Menurunnya pengangguran terbuka	1) Tingkat Pengangguran Terbuka	5,69	5,57	103,23	4,00	67,23
		2) Persentase tenaga kerja kelompok RT	7,48	4,10	182,44	5,50	99,82

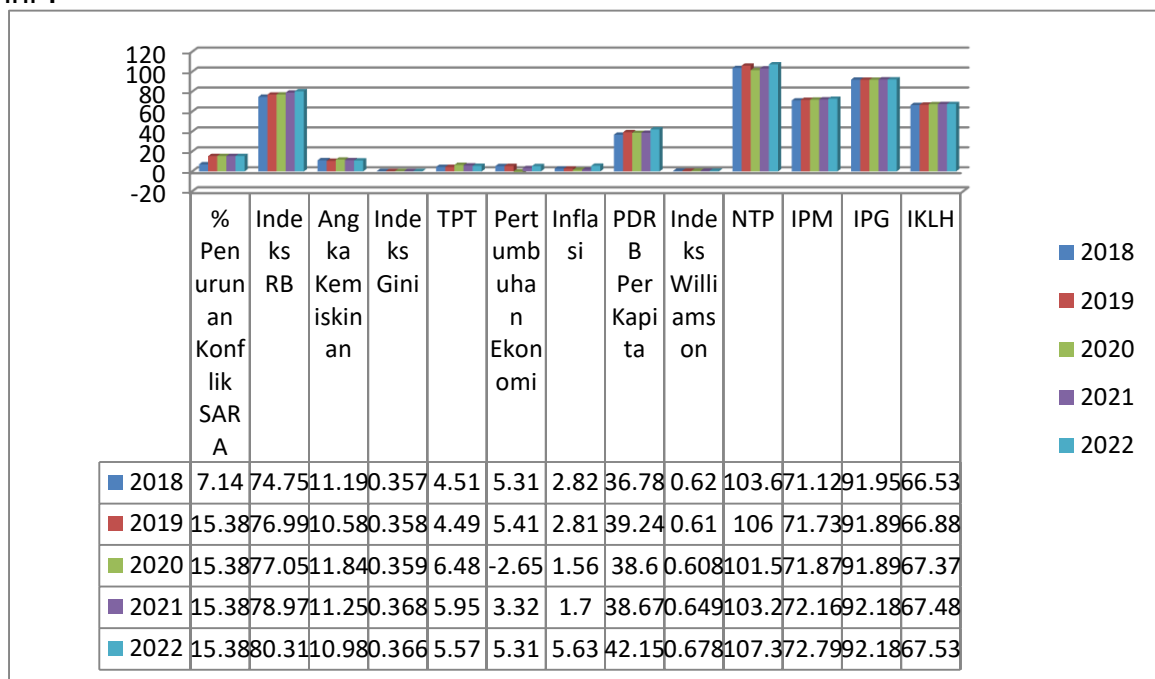
NO	TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Tahun 2022			TARGET AKHIR RPJMD 2023	% CAPAIAN Thp Target Akhir RPJMD
			TARGET	REALISASI	% CAPAIAN		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		20% berpenghasilan terendah yang bekerja kurang dari 15 jam per minggu					
	Tujuan 2:						
	Menciptakan stabilitas ekonomi daerah yang berkualitas, menyebar, dan inklusif berbasis potensi unggulan	1) Pertumbuhan Ekonomi	4,2-5,2	5,31	126,43	5,6 – 6,0	88,5
		2) Inflasi	3,0±1	5,63	71,05	3,00 ± 1	71,05
		3) PDRB per kapita	39,56	42,15	106,55	45,35	92,94
		4) Indeks Williamson	0,57	0,678	84,07	0,56	121,07
	Sasaran :						
1	Meningkatnya pertumbuhan sektor unggulan daerah dan peran investasi terhadap ekonomi daerah	1) Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan	3,00	2,92	182,44	3,10	26,13
		2) Pertumbuhan sektor industri pengolahan	2,93	3,88	132,42	5,65	41,06
		3) Pertumbuhan sektor perdagangan dan jasa	2,82	4,32	153,19	5,90	98,31
		4) Pertumbuhan kontribusi pariwisata pada PAD	15,30	9,63	62,94	3,20	90
		5) Pertumbuhan nilai penanaman modal	4,00	4,4	110,00	10,00	17,6
		6) Nilai Tukar Petani	103,56	107,27	103,58	103,15	98,39
	Misi 4 : Menjadikan rakyat Jawa Tengah lebih sehat, lebih pintar, lebih berbudaya, dan mencintai lingkungan						
	Tujuan 1:						
	Membangun sumberdaya manusia yang berkualitas danberdaya saing	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	72,49	72,79	100,41	73,00	99,71
	Sasaran :						

NO	TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Tahun 2022			TARGET AKHIR RPJMD 2023	% CAPAIAN Thp Target Akhir RPJMD
			TARGET	REALISASI	% CAPAIAN		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Meningkatnya kualitas dan tingkat pendidikan masyarakat secara luas	1) Rata-rata Lama Sekolah	7,82	7,93	101,40	7,45	105,87
		2) Harapan Lama Sekolah	12,85	12,81	99,69	13,17	97,27
2	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka Harapan Hidup	74,59	74,57	99,97	74,59	99,97
3	Meningkatnya akses dan kualitas perlindungan perempuan dan anak	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	92,18	92,48*	99,89	92,25	100,25
Tujuan 2 :							
	Mewujudkan sumberdaya alam dan lingkungan hidup Jawa Tengah yang lestari dan berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	67,52	67,53	100,01	67,26	100,40
Sasaran :							
1	Meningkatnya kualitas air, udara, serta tutupan lahan	1) Indeks Kualitas Air	50,60	50,63	100,06	50,07	101,12
		2) Indeks Kualitas Udara	84,95	85,14	100,22	85,11	100,04
		3) Indeks Kualitas Tutupan Lahan	51,20	41,86	81,76	66,76	62,70
2	Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana	Indeks Ketahanan Daerah dalam Penanggulangan Bencana	3,57	3,65	102,24	3,60	101,38

e. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dikaitkan dengan Hasil Kinerja yang telah Dicapai

Analisis dilakukan terhadap capaian kinerja sasaran strategis yang secara langsung mendukung ketercapaian tujuan dengan membandingkan antara target dengan realisasi 2022, serta mengaitkannya dengan kemungkinan ketercapaian sasaran pada tahun terakhir Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2018–2023. Analisis terhadap 13 (tiga belas) sasaran strategis dengan 40 (empat puluh) Indikator Kinerja yang ditetapkan sebagai alat untuk mewujudkan tujuan strategis pada RPJMD 2018-2023.

Perbandingan realisasi capaian Indikator Kinerja Utama Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2019 – 2022 sebagaimana Grafik 2.9 di bawah ini :



Grafik 2.9
Perbandingan Rata-rata Realisasi IKU 2019-2021

Berdasarkan Grafik 2.9 tersebut terlihat bahwa selama 4 tahun berjalan RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023 realisasi capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) terjaga dengan baik dan dominan tercapai.

Pandemi Covid-19 yang berdampak buruk pada perekonomian Jawa Tengah mengakibatkan jumlah penganggur meningkat pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 ini sudah mengalami penurunan akan tetapi belum dapat merubah kondisi perekonomian secara umum dikarenakan tingginya nilai Inflasi bukan hanya di Jawa Tengah akan tetapi juga di seluruh Dunia yang menyebabkan Angka Kemiskinan di Jawa Tengah tidak dapat tercapai walaupun

secara grafik sudah menunjukkan progress positif dengan adanya peningkatan capaian

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya atas tujuan strategis dikaitkan dengan Hasil Kinerja yang telah dicapai adalah sebagai berikut :

1). Masyarakat Jawa Tengah yang Semakin Religius, Toleran, dan Guyup.

Masyarakat Jawa Tengah yang religius, toleran, dan guyub menjadi salah satu modal sosial bagi kehidupan masyarakat di Jawa Tengah. Keberagaman dan kebhinekaan yang dibingkai dalam satu kesatuan ruang Negara Kesatuan Republik Indonesia senantiasa terus diinternalisasi dalam gerak dan langkah sendi kehidupan masyarakat Jawa Tengah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah secara aktif terus membangun komunikasi antar masyarakat dengan mengembangkan ruang-ruang publik dan kegiatan seni rekreasi, serta mendorong kearifan lokal antara lain gerakan gotong royong.

Dari hasil pengukuran untuk tujuan membangun masyarakat Jawa Tengah semakin religius, toleran, dan guyub dari target yang ditetapkan sebesar 15% tercapai sebesar 15,38% dengan tingkat capaian sebesar 102,53% atau dengan kategori "**Sangat Baik**". Tujuan ini dicapai dengan satu sasaran strategis dan dua indikator dengan pengukuran sebagaimana Tabel 2.8 di bawah ini :

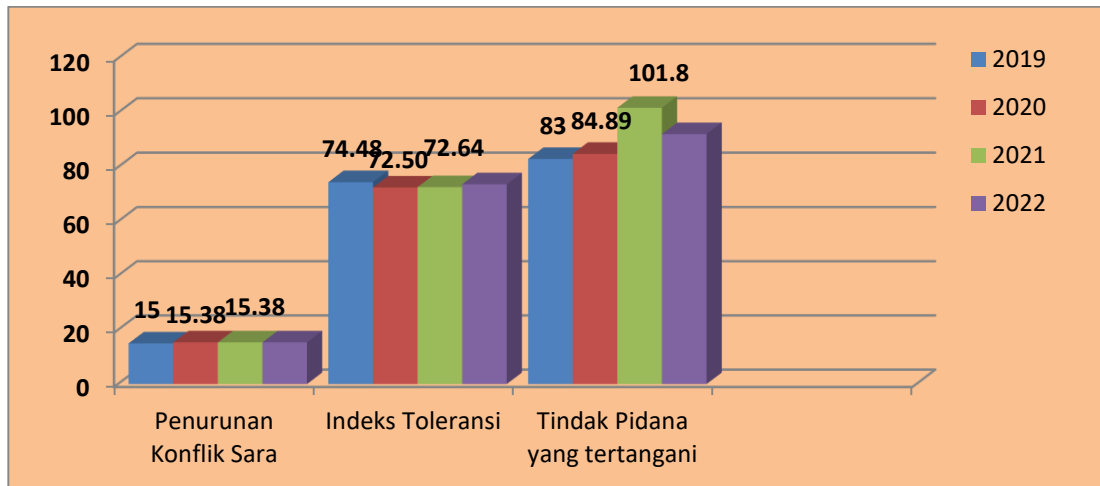
Tabel 2.8
Pengukuran Kinerja Tujuan 1
Membangun Masyarakat Jawa Tengah Semakin Religius, Toleran, dan Guyup

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian				Target Akhir RPJMD	% Capaian Terhadap Target Akhir RPJMD
			% Capaian 2021	2022				
				Target	Realisasi	% Capaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Indeks Toleransi	Angka	96,47	75,90	73,68	97,08	76,60	96,18
2	Persentase tindak pidana yang tertangani	%	101,45	87,00	92,15	105,92	90,00	102,38
Rata-rata capaian Tujuan 1			98,96			101,5		99,29

Dari Tabel 2.8 dapat diketahui rata-rata tingkat capaian kinerja untuk 2 indikator kinerja sebesar 101,5% atau dengan kategori "**Sangat Baik**" dan bila dibandingkan dengan capaian akhir perencanaan jangka menengah yang akan selesai pada tahun 2023 sudah tercapai sebesar 99,29%. Untuk Indikator Tindak Pidana yang Tertangani sudah cukup baik dari target yang ditetapkan sebesar 87,00% terealisasi sebesar 92,15% dengan tingkat capaian sebesar 105,92% sedangkan untuk indikator Indeks Toleransi dari

target yang ditetapkan sebesar 75,90 terealisasi 73,68 dengan tingkat capaian sebesar 97,08%.

Sebagai perbandingan untuk realisasi capaian kinerja selama 4 tahun terakhir dari 2019 s.d 2022 sebagaimana Grafik 2.10 di bawah ini.



Sumber : Setda Provinsi Jawa Tengah

Grafik 2.10
Capaian Tujuan dan Sasaran Misi 1

Di tengah masa pasca pandemi Covid-19 dan sangat rawannya terjadi konflik sosial seperti saat ini dapat disimpulkan bahwa capaian penurunan konflik sara dapat selalu tercapai bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Hal ini tidak terlepas dari upaya Gubernur Jawa Tengah senantiasa mengajak masyarakat Jawa Tengah untuk tetap menjaga situasi keamanan yang kondusif, serta menjaga sikap toleransi antar umat beragama demi menjaga keutuhan NKRI. Selain itu Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga meningkatkan edukasi tentang keberagaman, toleransi, spiritualisme, dan kewarganegaraan, termasuk edukasi politik kepada seluruh lapisan masyarakat sejak usia dini, termasuk kepada anak-anak usia sekolah, serta didukung upaya peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan pengampu kepentingan yang berkaitan dengan keberagaman, toleransi, kewarganegaraan, dan politik.

Keberagaman suku, budaya, agama dan ras di Jawa Tengah mewajibkan untuk hidup saling toleransi dan menghargai pendapat satu dengan yang lain. Indeks Toleransi Tahun 2022 sebesar 73,68, belum dapat mencapai dari target yang ditentukan sebesar 75,9. Sikap toleransi yang ada sejauh ini sudah cukup mengepresentasikan wajah Jawa Tengah yang memiliki akulturasi budaya, agama dan bermacam-macam suku, namun masih perlu memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya solidaritas dan toleransi. Indeks Toleransi di Jawa Tengah diatas Indeks Toleransi Nasional sebesar 70,39.

Sasaran Strategis ini dilaksanakan melalui program :

- a) Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan;
- b) Pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi, sosial dan budaya;
- c) Peningkatan kewaspadaan Nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial (kesbang);
- d) Penguatan ideologi Pancasila dan karakter kebangsaan;
- e) Peningkatan peran partai politik dan Lembaga Pendidikan melalui Pendidikan politik dan pengembangan etika serta budaya politik;
- f) Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum;
- g) Kesejahteraan Rakyat.

2). Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Bersih (*Good Governance and Clean Government*)

Di Provinsi Jawa Tengah, percepatan implementasi reformasi birokrasi sudah dimulai bahkan sejak periode pertama Gubernur Ganjar Pranowo dan dilanjutkan pada periode kedua tahun 2018-2023, dengan tagline "Tetep Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi" yang merujuk pada perbaikan tata kelola penyelenggaraan pemerintahan daerah yang lebih baik dan lebih bersih. Tagline ini diperuntukkan bagi perbaikan penyelenggaraan pemerintahan daerah menuju pada pelayanan publik yang prima, akuntabilitas kinerja penyelenggaraan pemerintahan yang optimal, kualitas SDM aparatur yang berkualitas dan berintegritas, serta sistem tata kelola kelembagaan yang efisien.

Pada pembangunan jangka menengah tahun 2018-2023, reformasi birokrasi juga masih tetap menjadi perhatian utama Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dimana secara eksplisit menjadi misi kedua dalam RPJMD. Berbagai upaya dilakukan dalam mewujudkan reformasi birokrasi di Jawa Tengah antara lain Kebijakan tata kelola pemerintahan diarahkan pada penguatan kapasitas, pola kerja birokrasi, dan reformasi birokrasi yang lebih adaptif terhadap segala dinamika yang terjadi dengan fokus kegiatan pada tahun 2022 dengan Peningkatan pelayanan publik langsung kepada masyarakat serta membangun pemerintahan yang terbuka melalui perkuatan keterbukaan informasi publik, transparansi, partisipasi publik dalam penyelenggaraan pemerintahan, meningkatkan komunikasi dan serapan aspirasi publik, pemanfaatan teknologi informasi dalam birokrasi (digitalisasi tata kelola pemerintahan), pengelolaan system informasi pemerintah berbasis elektronik (e-government) dan meningkatkan kemampuan ASN dalam penggunaannya, serta meningkatkan budaya inovasi dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Ditengah pandemi Covid-19 ini, pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga menetapkan kebijakan sistem kerja baru yaitu *Work From Home (WFH)*

dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Penerapan digitalisasi tata kelola pemerintahan dengan memanfaatkan teknologi informasi juga semakin diperkuat dalam rangka perubahan pola kerja tatanan baru sebagai bentuk adaptasi terhadap pandemi Covid-19, antara lain dengan penggunaan sistem absensi online berbasis android, aplikasi tata naskah dinas elektronik, penerapan rapat/pertemuan secara daring, serta pendidikan dan pelatihan bagi aparatur secara daring. Dalam hal peningkatan akuntabilitas manajemen kinerja juga dilakukan penguatan pemanfaatan aplikasi manajemen kinerja terintegrasi mulai dari perencanaan, penganggaran, pengendalian, dan evaluasi, yang juga menjadi salah satu upaya adaptasi perubahan akibat pandemi Covid-19. Upaya perwujudan pengawasan dan integritas ASN juga dilakukan berbagai macam kegiatan antara lain pengendalian gratifikasi, penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), mendorong pembentukan Zona Integritas di tiap-tiap perangkat daerah, internalisasi kurikulum integritas dalam pendidikan dan pelatihan aparatur, penguatan kapasitas APiP, dan sebagainya.

Selain itu, untuk penanganan Covid-19 di tahun 2022, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga melakukan penataan kebijakan pembangunan daerah melalui refocusing anggaran yang diarahkan pada upaya pertolongan masyarakat dan sektor yang terdampak pandemi Covid-19 terutama pada sektor kesehatan, jaring ekonomi masyarakat, dan jaring pengaman sosial. Kebijakan ini menggambarkan bahwa birokrasi Jawa Tengah responsif terhadap segala perubahan yang terjadi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil pengukuran untuk tujuan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (good governance and clean government) dengan satu indikator kinerja dari target yang ditetapkan sebesar 79,00 tercapai sebesar 80,31 dengan tingkat capaian sebesar 101,67% atau dengan kategori **"Sangat Baik"**. Tujuan ini dicapai dengan tiga sasaran strategis dan tujuh indikator dengan pengukuran sebagaimana Tabel 2.9 di bawah ini :

Tabel 2.9
Pengukuran Kinerja Tujuan 2
Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Bersih
(Good Governance And Clean Government)

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian				Target Akhir RPJMD	% Capaian Terhadap Target Akhir RPJMD
			% Capaian 2021	2022				
				Target	Realisasi	% Capaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Indeks Kepuasan Masyarakat	Angka	100,63	86	86,50	100,58	88,00	98,30

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian				Target Akhir RPJMD	% Capaian Terhadap Target Akhir RPJMD
			% Capaian 2021	2022				
				Target	Realisasi	% Capaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Angka	88,39	3,27	3,98	121,72	3,24	122,84
3	Nilai SAKIP	Angka	99,07	84,00	80,72	96,10	85,00	94,96
4	Indeks Persepsi Anti Korupsi	Angka	107,20	3,49	3,42	97,99	3,50	97,71
5	Opini BPK	Opini	100,00	WTP	WTP	100,00	WTP	100,00
6	Nilai Kematangan Organisasi Daerah	Angka	100,16	38,00	40,55	106,71	29,00	139,83
7	Indeks Sistem Merit	Angka	114,08	0,72	0,82	113,89	0,71	115,49
Rata-rata capaian Tujuan 2			101,36			105,28		109,88

Dari Tabel 2.9 diketahui bahwa dalam mencapai tujuan 2 dijabarkan melalui tiga sasaran strategis dengan rata-rata tingkat capaian kinerja untuk tujuh indikator kinerja sebesar 101,36% atau dengan kategori "Sangat Baik". Bila dibandingkan dengan capaian akhir perencanaan jangka menengah yang akan selesai pada tahun 2023 sudah tercapai sebesar 109,88%. Dari 7 indikator kinerja yang ditetapkan terdapat 4 (empat) indikator yang capaian kinerjanya melebihi target yang telah ditetapkan yaitu (1) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dengan capaian sebesar 100,58%; (2) Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dengan tingkat capaian sebesar 121,72%; (3) Nilai Kematangan Organisasi Daerah dengan tingkat capaian sebesar 106,71%; dan (4) Indeks Sistem Merit dengan tingkat capaian sebesar 113,89%. Sedangkan 2 (dua) indikator yang tidak tercapai targetnya yaitu (1) Nilai SAKIP dengan target 84,00 realisasi 80,72 dengan tingkat capaian 96,1%; dan (2) Indeks Persepsi Anti Korupsi dengan target 3,49 realisasi 3,42 dengan tingkat capaian 97,99%.

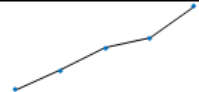
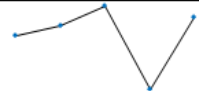
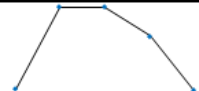
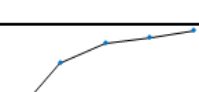
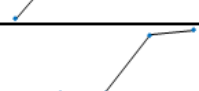
Ketidaktercapaian target 2 indikator dimaksud disebabkan oleh perubahan kebijakan terhadap instrument penilaian SAKIP dan belum menerapkan kelas jabatan dan kinerja sebagai basis pemberian tunjangan pegawai sedangkan untuk IPAK terjadi perubahan Skala dari skala 1-4 menjadi 1-100.

Nilai Sistem Merit dapat tercapai melebihi target yang telah ditetapkan dikarenakan adanya akselerasi dukungan penetapan Manajemen

Talenta (talent management) yang salah satunya telah ditetapkan Peraturan Gubernur Nomor 28 Tahun 2021 tentang Talent Management PNS di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Sebagai perbandingan untuk realisasi capaian kinerja tujuan 2 selama 4 Tahun terakhir dari 2019 s.d 2022 sebagaimana Grafik 2.11 di bawah ini :

Grafik 2.11
Capaian Tujuan dan Sasaran tujuan 2

NO	URAIAN IKU	SATUAN	REALISASI					GRAFIK
			2018	2019	2020	2021	2022	
1	Indeks Kepuasan Masyarakat	Angka	81,36	82,54	83,94	84,53	86,5	
2	Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	Angka	3,68	3,85	4,2	2,74	3,98	
3	Nilai SAKIP	Angka	80,18	81,56	80,25	80,25	80,72	
4	Indeks Persepsi Anti Korupsi	Angka	3,43	3,88	3,88	3,72	3,42	
5	Opini BPK	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	
6	Nilai Kematangan Organisasi Daerah	Angka	na	24,8	34,38	37,16	40,55	
7	Indeks Sistem Merit	Angka	0,66	0,7	0,7	0,81	0,82	

Sumber : Biro Organisasi

Sasaran Strategis ini dilaksanakan melalui program:

- 1) Pengelolaan Informasi dan Komunikasi;
- 2) Pengelolaan Aplikasi Informatika;
- 3) Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi;
- 4) Pelayanan Penanaman Modal;
- 5) Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal;
- 6) Pengelolaan Arsip;
- 7) Penelitian dan Pengembangan Daerah;
- 8) Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD;
- 9) Administrasi Umum Sekretariat DPRD Provinsi;
- 10) Penataan Organisasi;
- 11) Peningkatan Persandian Daerah dan Keamanan Informasi Daerah;
- 12) Penataan Bangunan Gedung;
- 13) Penataan Bangunan dan Lingkungannya;
- 14) Pelayanan Penghubung;

- 15) Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah;
- 16) Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah;
- 17) Penelitian dan Pengembangan Daerah;
- 18) Penyelenggaraan Statistik;
- 19) Penyelenggaraan Pengawasan;
- 20) Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi;
- 21) Pengelolaan Pendapatan Daerah;
- 22) Pengelolaan Keuangan Daerah;
- 23) Pengelolaan Barang Milik Daerah;
- 24) Peningkatan Ketentraman dan Ketertiban Umum;
- 25) Fasilitasi dan koordinasi Hukum;
- 26) Kebijakan Administrasi Pembangunan;
- 27) Perekonomian dan Pembangunan;
- 28) Kesejahteraan Rakyat;
- 29) Pemerintahan dan Otonomi Daerah;
- 30) Kebijakan dan Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa;
- 31) Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi;
- 32) Kepegawaian Daerah; dan
- 33) Pengembangan Sumber Daya Manusia.

3). Kemiskinan di Jawa Tengah Yang Semakin Menurun Secara Merata

Kondisi perekonomian Jawa Tengah secara umum terpengaruh besar oleh pandemi Covid-19. Segala bentuk kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19 selama tahun 2020 mulai dari Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM), work from home (bekerja dari rumah), study from home (sekolah dari rumah), pelarangan mudik, dan pembatasan transportasi selama perayaan hari besar menekan kinerja seluruh lapangan usaha, utamanya transportasi dan pergudangan yang bergantung pada mobilitas masyarakat. Namun kebijakan sekolah dan bekerja dari rumah yang dilakukan secara daring mendorong meningkatnya pertumbuhan lapangan usaha informasi dan komunikasi. Sementara itu, kebijakan penundaan berbagai proyek pembangunan baik dari swasta maupun pemerintah, serta pengalihan belanja pemerintah menyebabkan tertekannya pertumbuhan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah dan PMTB.

Kondisi perekonomian ini yang kemudian berbanding lurus dengan kondisi kemiskinan dan pengangguran. Sampai dengan bulan Maret 2022, persentase penduduk miskin di Jawa Tengah mencapai angka 10,30% atau meningkat dari periode September 2021 yang sebesar 10,58%. Demikian juga tingkat pengangguran terbuka Jawa Tengah di bulan Agustus 2022 mencapai angka 5,69%, lebih tinggi dari angka di bulan Agustus 2021 yang sebesar 4,44%.

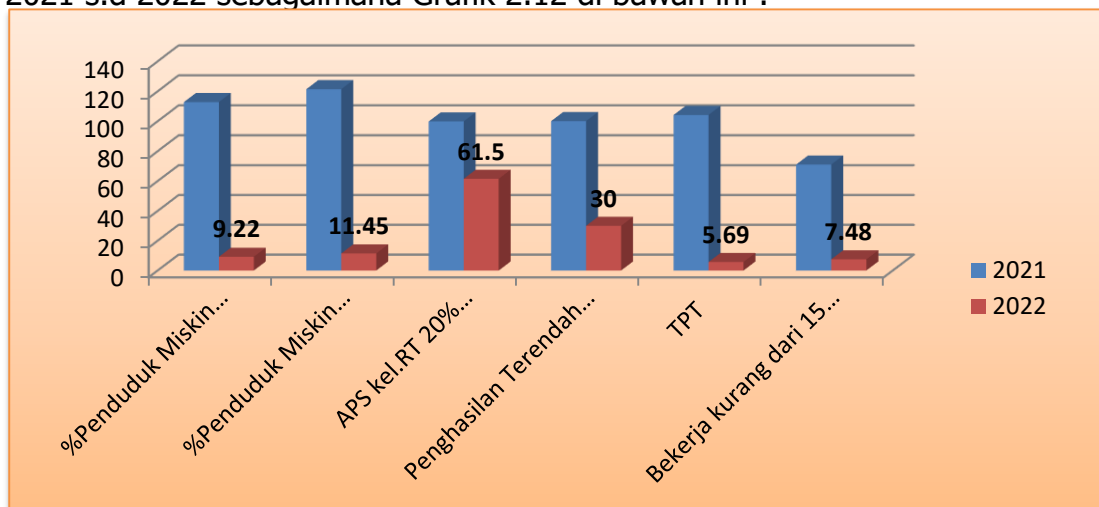
Tujuan menurunkan kemiskinan di Jawa Tengah secara merata ini diukur ketercapaiannya melalui dua indikator tujuan yaitu (1) Angka Kemiskinan dengan capaian 10,49 – 10,30; dan (2) Indeks Gini dengan capaian sebesar 0,35% atau kedua-duanya dalam kategori “**Sangat Baik**”. Pencapaian tujuan ini dilakukan melalui 2 sasaran strategis (1) Meningkatnya kualitas hidup penduduk miskin terutama penduduk miskin pedesaan dan kelompok rumah tangga desil terbawah dengan lima indikator kinerja; serta (2) Menurunnya pengangguran terbuka dengan dua indikator kinerja. Hasil pengukuran capaian indikator sasaran sebagaimana pada Tabel 2.10 di bawah ini :

Tabel 2.10
Pengukuran Kinerja Tujuan 3
Menurunkan Kemiskinan di Jawa Tengah Secara Merata

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian				Target Akhir RPJMD	% Capaian Terhadap Target Akhir RPJMD
			% Capaian 2021	2022				
				Target	Realisasi	% Capaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase penduduk miskin perkotaan	%	112,78	9,22	10,02	93,61	10,09	99,31
2	Persentase penduduk miskin perdesaan	%	117,73	11,45	10,98	106,10	11,97	96,22
3	Pengeluaran per kapita per bulan kelompok RT 20% berpenghasilan terendah	Ribu Rupiah	82,90	433,38	418.317	96,52	523,15	73,69
4	Angka Partisipasi Sekolah jenjang menengah kelompok RT 20% berpenghasilan terendah	Angka	99,87	61,50	63,16	102,70	61,75	94,59
5	Persentase kelompok RT 20% berpenghasilan terendah dengan keluhan kesehatan	%	100,01	30,00	31,95	93,90	29,75	107,40
6	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	104,17	5,69	5,57	103,23	4,00	67,23
7	Persentase tenaga kerja kelompok RT 20% berpenghasilan terendah yang bekerja kurang dari 15 jam per minggu	%	71,07	7,48	4,10	182,44	5,50	99.82
Rata-rata capaian Tujuan 3			98,36			111,21		91,18

Dari Tabel 2.10 diatas dapat disimpulkan bahwa untuk tujuan menurunkan kemiskinan di Jawa Tengah secara merata yang diukur dengan

7 (tujuh) indikator sasaran rata-rata tercapai sebesar 111,21% atau kategori **"Sangat Baik"**, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun 2021 terdapat peningkatan kinerja sebesar 12,85%, sampai dengan bulan Maret 2022. Persentase penduduk miskin di Jawa Tengah mencapai angka 10,98% atau meningkat sebesar 0,40% dibanding capaian per September 2021 yang sebesar 10,58% dan bila dibandingkan dengan target akhir RPJMD sudah mencapai 91,18%. Capaian ini diperoleh dari data BPS periode Maret 2022 sehingga belum menunjukkan dampak atas pandemi Covid-19. Perkembangan realisasi capaian kinerja tujuan 3 selama 2 tahun terakhir dari 2021 s.d 2022 sebagaimana Grafik 2.12 di bawah ini :



Sumber : LKPJ Gubernur Jawa Tengah ATA 2022

Grafik 2.12
Perbandingan Capaian Kinerja Tujuan 3

Strategi untuk menurunkan angka kemiskinan diantaranya melalui penyediaan jaringan pengaman sosial yang diarahkan pada bantuan pangan non tunai, bantuan pangan masyarakat terdampak Covid-19 (non DTKS), perluasan sasaran penerima KJS, pemberian tambahan bantuan vitamin bagi kelompok rentan di dalam panti, bantuan operasional bagi TKSK, logistik permakanan/posko logistik, bantuan kepada keluarga terdampak Covid-19 (ODP, PDP, terkonfirmasi) berupa permakanan dan vitamin, serta dukungan operasional Taruna Siaga Bencana, selain itu Program Desa Dampingan 1 OPD 1 Desa Dampingan yang digagas Gubernur Jawa Tengah pada tahun 2021 berjalan dengan sangat baik sampai dengan tahun 2022 yang diindikasikan dengan dominan meningkatnya status desa dampingan sehingga program ini terus dilanjutkan dengan peningkatan jumlah desa yang didampingi oleh Perangkat Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk percepatan pengentasan kemiskinan di Jawa Tengah.

Pencapaian Misi-3 Tujuan-1 dilaksanakan melalui program :

- 1) Rehabilitasi Sosial;
- 2) Penanganan Fakir Miskin;

- 3) Perlindungan dan Jaminan Sosial;
- 4) Pemberdayaan Sosial;
- 5) Penataan dan Administrasi Pemerintahan Desa;
- 6) Peningkatan Partisipasi dan Penguatan Kelembagaan Masyarakat;
- 7) Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja;
- 8) Peningkatan Kesempatan Kerja;
- 9) Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan; dan
- 10) Peningkatan Kepatuhan dan Pengembangan Sistem Pengawasan Ketenagakerjaan.

4). Menciptakan Stabilitas Ekonomi Daerah Yang Berkualitas, Menyebar dan Inklusif Berbasis Potensi Unggulan

Tujuan ini diukur ketercapaiannya melalui empat indikator yaitu Pertumbuhan Ekonomi dengan capaian 126,43%, inflasi dengan capaian sebesar 71,05%. PDRB per kapita dengan capaian 106,55 dan Indeks Williamson dengan capaian 84,07%. Tujuan ini dicapai melalui sasaran strategis meningkatnya pertumbuhan sektor unggulan daerah dan peran investasi terhadap ekonomi daerah dengan hasil pengukuran capaian indikator sasaran sebagaimana pada Tabel 2.11 di bawah ini :

Tabel 2.11
Pengukuran Kinerja Tujuan 4
Menciptakan Stabilitas Ekonomi Daerah Yang Berkualitas, Menyebar, dan Inklusif Berbasis Potensi Unggulan

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian				Target Akhir RPJMD	% Capaian Terhadap Target Akhir RPJMD
			% Capaian 2021	2022				
				Target	Realisasi	% Capaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pertumbuhan sektor pertanian,kehutanan dan Perikanan	%	227,52	3,00	2,92	182,44	3,10	26,13
2	Pertumbuhan sektor industri pengolahan	%	-155,19	2,93	3,88	132,42	5,65	41,06
3	Pertumbuhan sektor perdagangan dan jasa	%	-158,23	2,82	4,32	153,19	5,90	98,31
4	Pertumbuhan kontribusi pariwisata pada PAD	%	480,00	15,30	9,63	62,94	3,20	90
5	Pertumbuhan nilai penanaman modal	%	-145,00	4,00	4,4	110,00	10,00	17,6
6	Nilai Tukar	Angka	99,09	103,56	107,27	103,58	103,15	98,39

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian				Target Akhir RPJMD	% Capaian Terhadap Target Akhir RPJMD
			% Capaian 2021	2022				
				Target	Realisasi	% Capaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Petani							
Rata-rata capaian Tujuan 4			58,03			124,09		100,03

Dari Tabel 2.11 dapat disimpulkan bahwa untuk tujuan menciptakan stabilitas ekonomi daerah yang berkualitas, menyebar dan inklusif berbasis potensi unggulan yang diukur dengan 6 indikator sasaran, rata-rata tercapai sebesar 124,09% atau kategori **"Sangat Baik"**. Bila dibandingkan dengan capaian akhir perencanaan jangka menengah yang akan selesai pada tahun 2023 sudah tercapai sebesar 100,03%. Dari 6 indikator kinerja yang ditetapkan terdapat 2 (dua) indikator yang capaian kinerjanya melebihi target yang telah ditetapkan yaitu (1) Pertumbuhan sektor perdagangan dan jasa dengan capaian sebesar 153,19% dan (2) Nilai Tukar Petani dengan tingkat capaian sebesar 103,58%. Sedangkan 2 (dua) indikator yang tidak tercapai targetnya yaitu (1) Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan Perikanan dengan target 3,00 realisasi 2,92 dengan tingkat capaian 182,44%; (2) Pertumbuhan kontribusi pariwisata pada PAD dengan target 15,30% realisasi 9,63% dan

Ketidaktercapaian target 2 indikator dimaksud disebabkan oleh terjadinya pandemi Covid-19 yang berdampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi daerah karna banyaknya terlihat pada penurunan kunjungan wisatawan luar negeri dan dalam negeri. Menurunnya sektor transportasi dan penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan awal dari memburuknya kondisi ketenagakerjaan sektor pariwisata. Pengusaha yang bergerak di bidang pariwisata mengalami kesulitan dalam membiayai operasional usahanya karena mengalami penurunan pendapatan serta kerugian hingga bangkrut yang disebabkan tidak adanya pemasukan usaha, Aktivitas pada sektor pariwisata yang memiliki keterkaitan dengan banyak sektor penunjangnya sangat rentan dengan bencana seperti wabah penyakit atau pandemi.

Berbagai strategi upaya dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam rangka menjaga perekonomian daerah, kemiskinan dan pengangguran agar tidak semakin terpuruk akibat pandemi Covid-19. Untuk pemulihan ekonomi masyarakat telah dilakukan beberapa upaya antara lain dengan Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian, perkebunan, dan peternakan, serta kualitas produk pertanian, melalui penerapan pertanian terintegrasi; pengembangan sistem kartu tani untuk akurasi data pangan; peningkatan sumber daya petani dalam pengelolaan usaha tani terutama

pada aspek hilirisasi pertanian untuk meningkatkan nilai tambah; penguatan kelembagaan dan perluasan cakupan asuransi petani; peningkatan prasarana sarana pertanian termasuk perbaikan dan pembangunan jaringan irigasi, perbaikan dan pembangunan embung dan tampungan air lainnya serta upaya menjaga ketersediaan air, peningkatan produksi dan produktivitas usaha dan industri kecil dan menengah melalui pengembangan akses modal antara lain dengan fasilitasi relaksasi kredit perbankan, pengembangan akses pasar, peningkatan kapasitas industri yang menyerap banyak tenaga kerja, industri basis ekspor dan berbahan baku lokal; pengembangan potensi ekonomi lokal; mendorong pengembangan inovasi teknologi produksi dan pengembangan bahan baku industri substitusi impor.

Pemerintah telah menerbitkan berbagai kebijakan dalam rangka meningkatkan iklim investasi di daerah melalui pengembangan ekosistem kemudahan berusaha, hilirisasi industri, penyediaan sarana dan prasarana pendukung investasi, pemberian insentif dan lain sebagainya. Selain itu, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga berkomitmen meningkatkan iklim investasi dengan menerbitkan Perda Penanaman Modal sebagai dasar kebijakan untuk mengatur pelaksanaan investasi di Jawa Tengah. Pembangunan dan pengembangan kawasan industri, terutama Kawasan Industri Terpadu Batang (KITB) dan Kawasan Ekonomi Khusus Kendal (KEK Kendal), memberikan optimisme dalam upaya meningkatkan investasi. Perkembangan kawasan industri dan kawasan peruntukan industri lainnya menjadi potensi penyerapan tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran.

Selanjutnya, dalam rangka memberikan pelayanan secara optimal, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melakukan berbagai macam inovasi melalui terobosan Layanan Konsultasi dan Pendampingan Terpadu Secara Elektronik (Lakon-e Pandu), layanan perizinan secara online menggunakan Sistem Informasi Aplikasi Perizinan Jawa Tengah (SIAP Jateng) yang telah dilengkapi dengan fitur digital signature, maupun digitalisasi promosi. Dalam rangka mempermudah dan memperluas layanan perizinan, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah juga memfasilitasi pembangunan Mal Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah. Sampai dengan tahun 2022, telah beroperasi 21 MPP dan akan disusul pembangunan MPP pada 14 Kabupaten/ Kota pada tahun 2023.

Sebagai wujud kinerja nyata dalam urusan penanaman modal selama tahun 2022, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah kembali memperoleh penghargaan tingkat Nasional selama 3 kali berturut-turut yakni Juara I Tingkat Nasional dalam Penilaian Kinerja Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) dan Percepatan Pelaksanaan Berusaha (PPB) kategori Pemerintah

Provinsi dari Kementerian Investasi/BKPM RI yang diserahkan oleh Wakil Presiden RI di Jakarta pada 12 Oktober 2022.

Perkembangan realisasi capaian kinerja tujuan 4 selama 5 tahun terakhir dari 2019 s.d 2022 sebagaimana Tabel 2.12 di bawah ini :

Tabel 2.12
Perbandingan Capaian Kinerja Sasaran pada Tujuan 4

No	URAIAN IKU	SATUAN	REALISASI				GRAFIK
			2019	2020	2021	2022	
1.	Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan Perikanan	%	1,36	2,48	0,8	2,92	
2.	Pertumbuhan sektor industri pengolahan	%	5,19	-3,74	2,32	3,88	
3.	Pertumbuhan sektor perdagangan dan jasa	%	5,98	-3,8	5,8	4,32	
4.	Pertumbuhan kontribusi pariwisata pada PAD	%	12,47	15,12	2,88	9,63	
5.	Pertumbuhan nilai penanaman modal	%	0,39	-5,8	1,76	4,4	
6.	Nilai Tukar Petani	%	106	101,49	103,18	107,27	

Dilihat dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 6 (enam) Sasaran yang ada selama 4 tahun terakhir ini mengalami pasang surut pencapaian target dikarenakan adanya pandemi Covid 19, dimana Indikator terdapat 4 Indikator yang telah mengalami grafik positif dan 2 Indikator yang mengalami grafik negatif.

Sektor Pariwisata memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai salah satu sumber penerimaan devisa maupun sebagai pembuka kesempatan kerja dan kesempatan usaha. Selain itu berkembangnya sektor pariwisata menyebabkan berkembangnya sektor-sektor lainnya seperti bidang pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan dan lainnya. Dengan kata lain, Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu memberikan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan sektor lainnya di Indonesia. Pembangunan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah (RIPPARDA) Tahun 2012-2027 yang terlegalisasi dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 10 Tahun 2012.

Adapun dalam mewujudkan pembangunan kepariwisataan di Provinsi Jawa Tengah ditempuh dengan mengembangkan :

- 1) Destinasi pariwisata yang mempunyai keunikan lokal, aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah.

- 2) Pemasaran pariwisata yang efektif, sinergis, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara.
- 3) Industri pariwisata yang berdaya saing, menggerakkan kemitraan usaha, bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan alam dan sosial budaya.
- 4) Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, optimalisasi pelayanan dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

Sektor pariwisata Provinsi Jawa Tengah masih mampu bertahan dengan pencapaian kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah sebesar 3,19% dari target yang telah ditetapkan sebesar 2,99% (atas dasar harga berlaku), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 54.172 orang dari target yang telah ditetapkan sebesar 57.394 orang (94.39%) dan jumlah kunjungan wisatawan nusantara sebesar 16.089.893 orang atau 107,45% dari target yang telah ditetapkan sebesar 14.973.707 orang. Adapun strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah atas pencapaian tersebut adalah menerapkan kebijakan protokol kesehatan dengan ketat di destinasi wisata, sarana amenities dan juga fasilitas penunjang lainnya serta melakukan pemasaran pariwisata secara massive di media sosial.

Tujuan dan sasaran ini dilaksanakan melalui program :

- 1) Pengembangan Destinasi Pariwisata.
- 2) Pengembangan SDM Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.
- 3) Pengembangan Pemasaran Pariwisata.
- 4) Pengembangan Iklim Penanaman Modal.
- 5) Perencanaan dan Pengembangan Penanaman Modal.
- 6) Promosi dan Kerjasama Penanaman Modal.
- 7) Pelayanan Penanaman Modal.
- 8) Pengawasan dan Pengendalian Penanaman Modal.
- 9) Penanganan Pengaduan dan Peningkatan Layanan Perizinan.
- 10) Pelayanan Data dan Informasi Penanaman Modal dan Perizinan.
- 11) Pengembangan Agri Bisnis.
- 12) Perikanan Tangkap.
- 13) Usaha dan Pengembangan Komoditas.

5). Membangun Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing

Pembangunan kualitas hidup dan daya saing sumber daya manusia menjadi salah satu fokus pembangunan daerah Jawa Tengah dalam periode RPJMD Tahun 2018-2023. Kebijakan ini diarahkan pada peningkatan

penyelenggaraan pendidikan secara luas, serta peningkatan kualitas pembangunan perempuan dan anak yang difokuskan pada perbaikan kualitas dan akses penyelenggaraan pendidikan secara luas melalui peningkatan keterjangkauan biaya pendidikan bagi seluruh anak usia sekolah dengan program bantuan pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan khusus, baik sekolah negeri maupun swasta; peningkatan kualitas dan distribusi prasarana dan sarana pendidikan terutama yang memenuhi standar protokol kesehatan, serta mendukung akses teknologi informasi; peningkatan kesejahteraan, kualitas dan distribusi pendidik dan tenaga kependidikan; pengembangan kurikulum berbasis skill, knowledge, attitude dan learning culture; penguatan pendidikan kejuruan dan vokasi; penguatan pendidikan karakter; pengembalian anak tidak sekolah; penguatan literasi masyarakat; dan pengembangan nilai-nilai budaya masyarakat; Pembangunan kesehatan melalui penguatan sistem kesehatan daerah meliputi pengendalian penyakit, penguatan ketahanan kesehatan, penguatan puskesmas dan pelayanan rumah sakit, pemenuhan dan pemerataan tenaga kesehatan, pelayanan kesehatan di wilayah perbatasan, kemandirian farmasi dan alat kesehatan, pembiayaan kesehatan, digitalisasi dan pemberdayaan masyarakat; serta pembudayaan/pemassalan olahraga kepada masyarakat, penyelenggaraan keolahragaan melalui pembudayaan/pemassalan olahraga kepada masyarakat, peningkatan prestasi olahraga, penyelenggaraan even olahraga, dan peningkatan sarpras olahraga; peningkatan akses dan kualitas perlindungan perempuan dan anak melalui pencegahan terhadap kekerasan perempuan dan anak; pengurangan risiko kekerasan terhadap perempuan dan anak; penyelenggaraan layanan terpadu bagi korban kekerasan Sesuai standar dan terintegrasi dengan layanan dasar.

Pencapaian tujuan ini didukung dengan tiga sasaran strategis antara lain (1) Meningkatnya kualitas dan tingkat pendidikan masyarakat secara luas; (2) Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat; dan (3) Meningkatnya akses dan kualitas perlindungan perempuan dan anak dan empat indikator kinerja sasaran, dengan hasil pengukuran sebagaimana pada Tabel 2.13 di bawah ini :

Tabel 2.13
Pengukuran Kinerja Tujuan 5
Membangun Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas dan Berdaya Saing

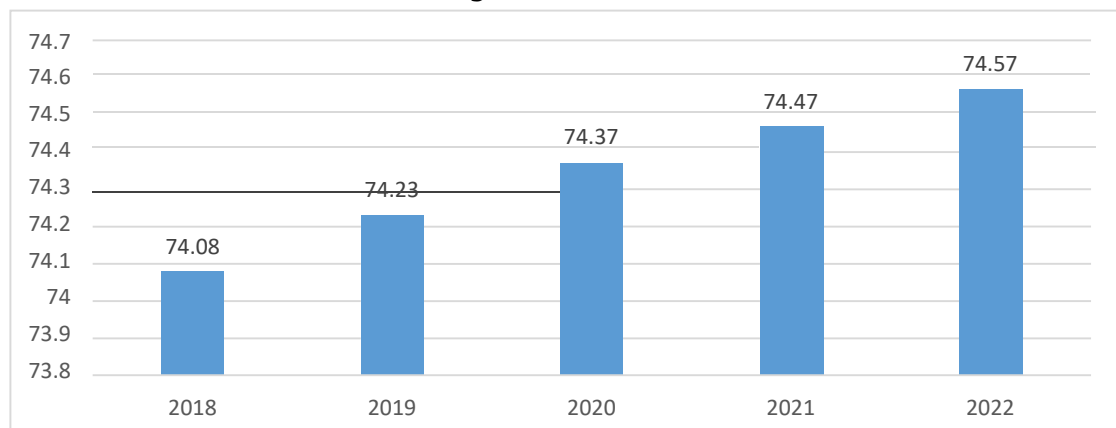
No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian				Target Akhir RPJMD	% Capaian Terhadap Target Akhir RPJMD
			% Capaian 2021	2022				
				Target	Realisasi	% Capaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Rata-rata Lama Sekolah	%	99,10	7,82	7,93	101,40	7,45	105,87

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian				Target Akhir RPJMD	% Capaian Terhadap Target Akhir RPJMD
			% Capaian 2021	2022				
				Target	Realisasi	% Capaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2	Harapan Lama Sekolah	%	99,84	12,85	12,81	99,69	13,17	97,27
3	Angka Harapan Hidup	%	100,03	74,59	74,57	99,97	74,59	99,97
4	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	%	100	92,18	92,48*	99,89	92,25	100,25
Rata-rata capaian Tujuan 5			99,74			100,24		100,84

* data tahun 2021

Dari Tabel 2.13 dapat disimpulkan bahwa untuk tujuan membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang diukur dengan 4 indikator sasaran rata-rata tercapai sebesar 100,24% atau kategori **"Sangat Baik"**, apabila dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun 2021 terdapat peningkatan sebesar 0,5% bila dibandingkan dengan target akhir RPJMD sudah mencapai 100,84% artinya perencanaan terlaksana dengan baik.

Capaian indikator kinerja Angka Harapan Hidup sebesar 74,57 kurang dari target 74,59 dengan persentase capaian 99,97% dan kategori baik. Berdasarkan rilis Desember 2022 AHH Provinsi Jawa Tengah sebesar 74,57 dibawah target 74,59 namun masih diatas rata-rata AHH Nasional sebesar 71,6. Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Tengah selama 5 tahun terakhir dari 2018 s.d 2022 sebagaimana Grafik 2.13 di bawah ini :



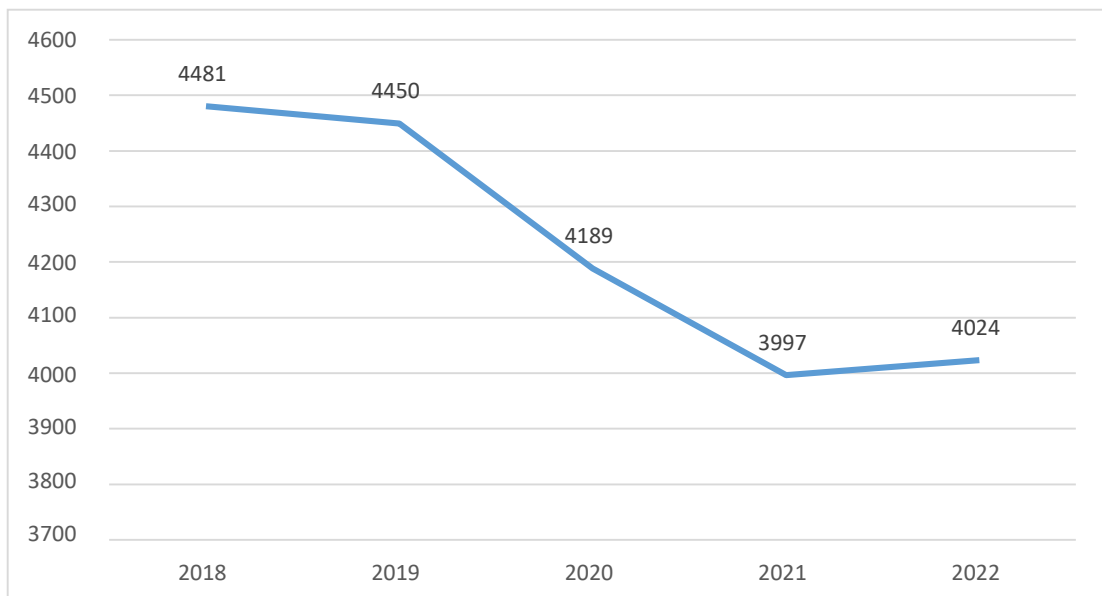
Sumber data : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Grafik 2.13

Angka Harapan Hidup Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022

Perda Provinsi Jawa Tengah nomor 5 tahun 2019 tentang RPJMD tahun 2018-2023, didalamnya terdapat indikator daerah yang terkait dengan kesehatan antara lain Angka Harapan Hidup (AHH). Angka Harapan Hidup pada saat lahir (life expectancy at birth) diartikan sebagai rata-rata tahun

hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu. AHH merupakan salah satu indikator dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan yang dibentuk dari tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. AHH ditentukan oleh besarnya jumlah kematian bayi. Jika kematian bayi jumlahnya besar, usia harapan hidup akan rendah. Biasanya di negara maju harapan hidup tinggi karena pada umumnya tingkat Kesehatan ibu dan bayinya tinggi, sebaliknya di negara berkembang biasanya relatif rendah karena buruknya tingkat Kesehatan.



Sumber data : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Grafik 2.14

Jumlah Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022

Grafik 2.14 diatas dapat dilihat bahwa kasus kematian bayi di Jawa Tengah sejak tahun 2018-2021 mengalami penurunan dan sedikit meningkat pada tahun 2022. Adanya peningkatan kasus kematian bayi berkaitan dengan capaian AHH.

Upaya yang telah dilakukan adalah Peningkatan Akses dan kualitas layanan dengan pemberian jaminan kesehatan untuk orang miskin, akreditasi, peningkatan kepatuhan petugas terhadap SOP, pemenuhan sarana prasarana dan peningkatan kompetensi SDM, Implementasi PHBS dan Germas di semua sektor dan akselerasi pencapaian kabupaten kota sehat.

Bila dilihat dari indikator kompositnya masih ada kesenjangan antara laki-laki dan perempuan baik dilihat dari angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah (RLS), harapan lama sekolah (HLS) dan pengeluaran per kapita, walaupun pada beberapa indikator selisihnya tidak terlalu besar.

RLS adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani Pendidikan formal. RLS dapat menggambarkan kualitas Pendidikan masyarakat di suatu wilayah. Lain halnya dengan HLS, indikator RLS digunakan pada penduduk usia 25 tahun ke atas karena dianggap rata-rata usia tersebut sudah menyelesaikan Pendidikan formal. RLS adalah indikator kedua di sektor Pendidikan yang digunakan dalam perhitungan capaian pembangunan.

Angka HLS adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada usia tertentu di masa mendatang. Indikator ini digunakan untuk mengevaluasi pembangunan di bidang Pendidikan. Indikator ini dihitung dari penduduk usia 7 tahun ke atas. Harapan lama sekolah perempuan relative lebih tinggi dibandingkan laki-laki walaupun selisihnya cukup rendah. Tujuan dari indikator HLS adalah melihat kondisi dunia Pendidikan saat ini dan dampak yang akan terjadi. Kebijakan wajib belajar 12 tahun adalah salah satu kebijakan yang mendukung peningkatan capaian pada harapan lama sekolah.

Perkembangan usia harapan hidup di Provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Digambarkan bahwa UHH perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang berarti perempuan memiliki harapan hidup lebih Panjang daripada laki-laki. Selain hal-hal biologis, tingkat kesadaran terhadap perilaku hidup sehat dan konstruksi gender dimana laki-laki melakukan aktifitas lebih berat dibandingkan perempuan menyebabkan laki-laki lebih rentan terhadap penyakit. Selain itu perempuan lebih sadar terhadap kesehatannya untuk melakukan berobat jalan ke fasilitas Kesehatan dibandingkan laki-laki. Pentingnya pemerataan pembangunan dan sosialisasi Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) harus dilakukan lebih intens untuk seluruh masyarakat.

Tujuan 5 ini dicapai melalui program :

- 1) Pengelolaan Pendidikan;
- 2) Pengembangan Kurikulum;
- 3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
- 4) Pengendalian Perizinan Pendidikan;
- 5) Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat;
- 6) Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan;
- 7) Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman;
- 8) Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan;
- 9) Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan;
- 10) Perlindungan Perempuan;

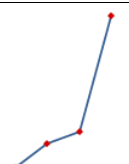
- 11) Peningkatan Kualitas Keluarga;
- 12) Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak;
- 13) Pemenuhan Hak Anak (PHA);
- 14) Perlindungan Khusus Anak;
- 15) Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat;
- 16) Pengendalian Penduduk;
- 17) Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS);
- 18) Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan;
- 19) Pengembangan Daya Saing Keolahragaan;
- 20) Pengembangan Kebudayaan;
- 21) Pengembangan Kesenian Tradisional;
- 22) Pembinaan Sejarah;
- 23) Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya;
- 24) Pengelolaan Permuseuman; dan
- 25) Pembinaan Perpustakaan.

6). Mewujudkan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup Jawa Tengah yang Lestari dan Berkelanjutan

Upaya penguatan terhadap perekonomian daerah akan terus dilakukan di tahun 2022 dengan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan hidup dan ketahanan bencana. Kejadian pandemi Covid-19 di tahun 2020 memberikan guncangan cukup berat pada sektor perekonomian sehingga diperkirakan membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk pemulihan. Untuk itu di kebijakan pembangunan daerah di tahun 2022 didorong untuk penguatan pertumbuhan dan ketahanan ekonomi dengan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan hidup dan ketahanan bencana yang difokuskan pada penguatan keberlanjutan lingkungan hidup melalui rehabilitasi DAS kritis dan optimalisasi pemanfaatan potensi sumberdaya hutan kayu dan non kayu dengan tetap memperhatikan fungsi hutan sebagai fungsi lindung, serta keterlibatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan; konservasi lingkungan, peningkatan pengendalian pemanfaatan air permukaan dan air tanah, pengendalian pencemaran air sungai, peningkatan sarana prasarana pengelolaan sampah dan limbah, rehabilitasi kawasan mangrove dan terumbu karang, serta pembentukan karakter masyarakat untuk mencintai lingkungan dengan mempertimbangkan potensi keunggulan spesifik Jawa Tengah, serta berbasis kawasan perdesaan melalui pengembangan desa wisata; perbaikan iklim investasi yang semakin kondusif; peningkatan aksesibilitas dan keselamatan distribusi barang, jasa, dan penumpang, konektivitas antar daerah dan wilayah pengembangan, serta peningkatan kapasitas tampungan air baku melalui pembangunan waduk, embung, dan longstorage yang didukung dengan perkuatan pengelolaan

irigasi berbasis masyarakat. Sedangkan untuk pemantapan ketahanan bencana melalui peningkatan sarana prasarana penanggulangan banjir, rob, dan tanah longsor; integrasi dokumen perencanaan kebencanaan dengan perencanaan pembangunan; sinergitas program pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana dan literasi kebencanaan; penguatan sistem peringatan dini dan kesiapsiagaan.

Tabel 2.14
Tren Capaian IKLH Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2022

NO	URAIAN IKU	SATUAN	REALISASI				GRAFIK
			2019	2020	2021	2022	
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Angka	66,88	67,37	67,48	67,53	
2	Indeks Kualitas Air	Angka	50,47	50,52	50,63	50,55	
3	Indeks Kualitas Udara	Angka	84,81	84,73	84,6	85,14	
4	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Angka	65,73	51,13	51,16	41,86	
5	Indeks Ketahanan Daerah dalam Penanggulangan Bencana	Angka	3,52	3,54	3,55	3,65	

Tujuan 6 ini dicapai melalui dua sasaran (1) Meningkatnya kualitas air, udara, serta tutupan lahan; dan (2) Meningkatnya ketahanan daerah dalam penanggulangan bencana serta diukur dengan empat indikator dengan hasil pengukuran sebagaimana pada Tabel 2.15 di bawah ini :

Tabel 2.15
Pengukuran Kinerja Tujuan 6
Mewujudkan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Jawa Tengah Yang Lestari dan Berkelanjutan

No	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian				Target Akhir RPJMD	% Capaian Terhadap Target Akhir RPJMD
			% Capaian 2021	2022				
				Target	Realisasi	% Capaian		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Angka	100,01	67,52	67,53	100,01	67,26	100,40
2	Indeks Kualitas Air	Angka	100	50,60	50,63	100,06	50,07	101,12
3	Indeks Kualitas Udara	Angka	99,63	84,95	85,14	100,22	85,11	100,04
4	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Angka	100,02	51,20	41,86	81,76	66,76	62,70

5	Indeks Ketahanan Daerah dalam Penanggulangan Bencana	Angka	100,00	3,57	3,65	102,24	3,60	101,38
Rata-rata capaian Tujuan 6			99,95			96,86		93,13

Dari tabel 2.15 dapat disimpulkan bahwa untuk tujuan mewujudkan sumber daya alam dan lingkungan hidup Jawa Tengah yang lestari dan berkelanjutan yang diukur dengan 5 indikator sasaran rata-rata tercapai sebesar 96,86% atau kategori "**Baik**", apabila dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun 2023 terdapat penurunan sebesar 3,09% dan bila dibandingkan dengan target akhir RPJMD sudah mencapai 93,13% artinya perencanaan terlaksana dengan baik.

Indikator indeks kualitas lingkungan hidup mengalami peningkatan realisasi dalam 3 (tiga) tahun ini, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 67,37, kemudian tahun 2021 sebesar 67,48 dan tahun 2022 sebesar 67,53. Adapun capaiannya mengalami penurunan di tahun 2021 dan tetap di tahun 2022, sementara capaian terhadap target akhir RPJMD sebesar 100,40%.

Indikator indeks kualitas air mengalami peningkatan realisasi dalam 3 (tiga) tahun ini, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 50,52, kemudian tahun 2021 sebesar 50,55 dan tahun 2022 sebesar 50,63. Adapun capaiannya mengalami penurunan di tahun 2021 dan meningkat di tahun 2022, sementara capaian terhadap target akhir RPJMD sebesar 101,12%.

Indikator indeks kualitas udara mengalami penurunan realisasi di tahun 2021, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 84,73, kemudian tahun 2021 sebesar 84,60 dan kembali meningkat di tahun 2022 sebesar 85,14. Adapun capaiannya mengalami penurunan di tahun 2021 dan meningkat di tahun 2022, sementara capaian terhadap target akhir RPJMD sebesar 100,04%.

Indikator indeks kualitas tutupan lahan mengalami peningkatan realisasi di tahun 2021, dimana realisasi tahun 2020 sebesar 51,13, kemudian tahun 2021 sebesar 51,16 dan menurun di tahun 2022 sebesar 41,86. Adapun capaiannya mengalami peningkatan di tahun 2021 dan menurun di tahun 2022 karena ada perubahan perhitungan terhadap luas tutupan lahan, dimana kelas penutupan lahan pertanian lahan kering campur tidak dimasukkan dalam perhitungan, sementara capaian terhadap target akhir RPJMD sebesar 62,70%. Dengan demikian indikator ini perlu upaya keras agar dapat mencapai target akhir RPJMD pada periode akhir RPJMD.

Perhitungan Indeks Ketahanan Daerah (IKD) Tahun 2021 dan 2022 merupakan penilaian secara mandiri terhadap ketahanan daerah

menggunakan 71 indikator dari 7 (tujuh) parameter meliputi perkuatan kebijakan dan kelembagaan; pengkajian risiko dan perencanaan terpadu; pengembangan system informasi, diklat, dan logistik; penanganan tematik kawasan rawan bencana; peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana; perkuatan kesiapsiagaan dan penanganan darurat bencana; serta pengembangan sistem pemulihan bencana.

Perhitungan IKD dilakukan secara mandiri oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, yaitu BPBD bersama dinas teknis terkait dengan fasilitator dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Pada saat bersamaan, BPBD Prov. Jawa Tengah telah memfasilitasi pengukuran IKD Kab/Kota se-Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil perhitungan IKD Tahun 2022 diperoleh nilai sebesar 3.6. Nilai IKD ini berarti bahwa Jawa Tengah memiliki tingkat ketahanan daerah kategori sedang. Nilai IKD Kab/Kota se-Jawa Tengah dan IKD Provinsi dimaksud merupakan salah satu parameter yang akan digunakan oleh BNPB dalam pengukuran Indeks Risiko Bencana di-Indonesia.

Sasaran Strategis ini dilaksanakan melalui program :

- 1) Penataan Lingkungan Hidup;
- 2) Pembinaan dan Pengawasan terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH);
- 3) Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup;
- 4) Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat;
- 5) Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup;
- 6) Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup;
- 7) Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI);
- 8) Pengelolaan Persampahan;
- 9) Pengelolaan Hutan;
- 10) Pendidikan dan Pelatihan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kehutanan;
- 11) Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya;
- 12) Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS); dan
- 13) Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

f. Analisis Program dan Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Target Kinerja

Jumlah Program Urusan Wajib Pelayanan Dasar sebesar 28, Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar sebesar 61, Urusan Pilihan sebesar 31, Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan 9, Unsur Pengawas Urusan Pemerintahan sebesar 2, Unsur Pemerintahan Umum sebesar 5, Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan sebesar 5, Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan sebesar 10, jumlah total program sebesar 146.

Adapun Jumlah Indikator Program Urusan Wajib Pelayanan Dasar sebesar 357, Indikator Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar sebesar 132, Indikator Urusan Pilihan sebesar 205, Indikator Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan 224, Indikator Unsur Pengawas Urusan Pemerintahan sebesar 10, Indikator Unsur Pemerintahan Umum sebesar 5, Indikator Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan sebesar 51, total Jumlah Indikator Program sebesar 984.

Dari total program sebesar 984 indikator program dengan tingkat ketercapaian kategori Sangat Tinggi sebesar 891, kategori Tinggi sebesar 58, kategori sedang sebesar 11, kategori rendah sebesar 2, kategori sangat rendah sebesar 23.

Dengan demikian tingkat ketercapaian Program pada tahun 2022 terpenuhi Target Capaian Kinerjanya.

Tabel 2.16
Tingkat Ketercapaian Program Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

NO	URUSAN BIDANG	JUMLAH PROGRAM	JUMLAH INDIKATOR PROGRAM	TINGKAT KETERCAPAIAN				
				SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	RENDAH	SANGAT RENDAH
				JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
a	Urusan Wajib Pelayanan Dasar							
1	Pendidikan	4	179	152	4	4	2	17
2	Kesehatan	4	62	61	1	0	0	0
3	Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	8	68	67	1	0	0	0
4	Perumahan dan Kawasan Permukiman	4	5	5	0	0	0	0
5	Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat	2	8	8	0	0	0	0
6	Sosial	6	35	35	0	0	0	0
	jumlah	28	357	328	6	4	2	17
b	Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar							
7	Tenaga Kerja	5	17	17	0	0	0	0

NO	URUSAN BIDANG	JUMLAH PROGRAM	JUMLAH INDIKATOR PROGRAM	TINGKAT KETERCAPAIAN				
				SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	RENDAH	SANGAT RENDAH
				JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
8	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	6	10	10	0	0	0	0
9	Pangan	3	7	7	0	0	0	0
10	Pertanahan	3	3	3	0	0	0	0
11	Lingkungan Hidup	7	14	13	0	1	0	0
12	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3	3	3	0	0	0	0
13	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	4	8	8	0	0	0	0
14	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	3	7	7	0	0	0	0
15	Perhubungan	3	24	24	0	0	0	0
16	Komunikasi Dan Informatika	2	4	4	0	0	0	0
17	Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah	6	6	6	0	0	0	0
18	Penanaman Modal	5	8	8	0	0	0	0
19	Kepemudaan Dan Olahraga	2	5	5	0	0	0	0
20	Statistik	1	1	1	0	0	0	0
21	Persandian	1	1	1	0	0	0	0
22	Kebudayaan	5	6	6	0	0	0	0
23	Perpustakaan	1	5	5	0	0	0	0
24	Kearsipan	1	3	3	0	0	0	0
	jumlah	61	132	131	0	1	0	0
c	Urusan Pilihan							
25	Kelautan Dan Perikanan	5	31	28	1	0	0	2
26	Pariwisata	4	5	5	0	0	0	0
27	Pertanian	5	28	22	2	0	0	4
28	Kehutanan	4	70	70	0	0	0	0
29	Energi Dan Sumber Daya Mineral	4	54	50	4	0	0	0
30	Perdagangan	6	8	8	0	0	0	0
31	Perindustrian	2	7	7	0	0	0	0
32	Transmigrasi	1	2	2	0	0	0	0
	jumlah	31	205	192	7	0	0	6
d	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan							
33	Perencanaan	2	5	5	0	0	0	0
34	Keuangan	3	199	148	45	6	0	0
35	Kepegawaian	1	6	6	0	0	0	0
36	Pendidikan Dan Pelatihan	1	7	7	0	0	0	0
37	Penelitian dan Pengembangan	1	6	6	0	0	0	0
38	Penghubung	1	1	1	0	0	0	0
	jumlah	9	224	173	45	6	0	0
e	Unsur Pengawas							

NO	URUSAN BIDANG	JUMLAH PROGRAM	JUMLAH INDIKATOR PROGRAM	TINGKAT KETERCAPAIAN				
				SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	RENDAH	SANGAT RENDAH
				JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
	Urusan Pemerintahan							
39	Inspektorat Daerah	2	10	10	0	0	0	0
F	Unsur Pemerintahan Umum							
40	Kesatuan Bangsa Dan Politik	5	5	5	0	0	0	0
G	Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan							
41	Sekretariat Daerah	8	47	47	0	0	0	0
42	Sekretariat DPRD	2	4	4	0	0	0	0
	Jumlah	10	51	51	0	0	0	0
	Jumlah Total	146	984	891	58	11	2	23

Jumlah Kegiatan Urusan Wajib Pelayanan Dasar sebesar 78, Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar sebesar 110, Urusan Pilihan sebesar 65, Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan 25, Unsur Pengawas Urusan Pemerintahan sebesar 4, Unsur Pemerintahan Umum sebesar 5, Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan sebesar 58, jumlah total Kegiatan sebesar 345.

Adapun Jumlah Indikator Kegiatan Urusan Wajib Pelayanan Dasar sebesar 504, Indikator Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar sebesar 229, Indikator Urusan Pilihan sebesar 342, Indikator Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan 269, Indikator Unsur Pengawas Urusan Pemerintahan sebesar 15, Indikator Unsur Pemerintahan Umum sebesar 13, Indikator Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan sebesar 107, total Jumlah Indikator Kegiatan sebesar 1479.

Dari total Kegiatan sebesar 1479 indikator Kegiatan dengan tingkat ketercapaian kategori Sangat Tinggi sebesar 1419, kategori Tinggi sebesar 47, kategori sedang sebesar 9, kategori rendah sebesar 2, kategori sangat rendah sebesar 2.

Dengan demikian tingkat ketercapaian Kegiatan pada tahun 2022 terpenuhi Target Capaian Kinerjanya.

Tabel 2.17
Tingkat Ketercapaian Kegiatan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

NO	URUSAN BIDANG	JUMLAH KEGIATAN	JUMLAH INDIKATOR KEGIATAN	TINGKAT KETERCAPAIAN				
				SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	RENDAH	SANGAT RENDAH
				JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
a	Urusan Wajib Pelayanan Dasar							

NO	URUSAN BIDANG	JUMLAH KEGIATAN	JUMLAH INDIKATOR KEGIATAN	TINGKAT KETERCAPAIAN				
				SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	RENDAH	SANGAT RENDAH
				JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
1	Pendidikan	8	184	184	0	0	0	0
2	Kesehatan	31	91	91	0	0	0	0
3	Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	13	92	91	0	0	0	1
4	Perumahan dan Kawasan Permukiman	8	14	14	0	0	0	0
5	Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat	6	18	18	0	0	0	0
6	Sosial	12	105	105	0	0	0	0
	jumlah	78	504	503	0	0	0	1
b	Urusan Wajib Bukan Pelayanan Dasar							
7	Tenaga Kerja	13	34	33	0	0	1	0
8	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	13	15	15	0	0	0	0
9	Pangan	5	14	14	0	0	0	0
10	Pertanahan	3	3	3	0	0	0	0
11	Lingkungan Hidup	8	17	16	0	1	0	0
12	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3	3	3	0	0	0	0
13	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	4	9	9	0	0	0	0
14	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	6	7	7	0	0	0	0
15	Perhubungan	16	51	50	0	0	0	1
16	Komunikasi Dan Informatika	3	10	10	0	0	0	0
17	Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah	7	12	12	0	0	0	0
18	Penanaman Modal	7	18	18	0	0	0	0
19	Kepemudaan Dan Olahraga	6	9	9	0	0	0	0
20	Statistik	1	2	2	0	0	0	0
21	Persandian	2	3	3	0	0	0	0
22	Kebudayaan	8	10	10	0	0	0	0
23	Perpustakaan	2	7	7	0	0	0	0
24	Kearsipan	3	5	5	0	0	0	0
	jumlah	110	229	226	0	1	1	1
c	Urusan Pilihan							
25	Kelautan Dan Perikanan	12	43	39	3	1	0	0
26	Pariwisata	7	12	12	0	0	0	0
27	Pertanian	15	80	78	0	1	1	0
28	Kehutanan	11	97	97	0	0	0	0
29	Energi Dan Sumber Daya	8	79	79	0	0	0	0

NO	URUSAN BIDANG	JUMLAH KEGIATAN	JUMLAH INDIKATOR KEGIATAN	TINGKAT KETERCAPAIAN				
				SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	RENDAH	SANGAT RENDAH
				JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH
	Mineral							
30	Perdagangan	9	16	16	0	0	0	0
31	Perindustrian	2	13	13	0	0	0	0
32	Transmigrasi	1	2	2	0	0	0	0
	jumlah	65	342	336	3	2	1	0
d	Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan							
33	Perencanaan	6	15	15	0	0	0	0
34	Keuangan	8	218	168	44	6	0	0
35	Kepegawaian	4	16	16	0	0	0	0
36	Pendidikan Dan Pelatihan	2	10	10	0	0	0	0
37	Penelitian dan Pengembangan	4	7	7	0	0	0	0
38	Penghubung	1	3	3	0	0	0	0
	jumlah	25	269	219	44	6	0	0
e	Unsur Pengawas Urusan Pemerintahan							
39	Inspektorat Daerah	4	15	15	0	0	0	0
F	Unsur Pemerintahan Umum							
40	Kesatuan Bangsa Dan Politik	5	13	13	0	0	0	0
G	Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan							
41	Sekretariat Daerah	41	88	88	0	0	0	0
42	Sekretariat DPRD	17	19	19	0	0	0	0
	Jumlah	58	107	107	0	0	0	0
	Jumlah Total	345	1479	1419	47	9	2	2

BAB III

CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN

Capaian kinerja pelaksanaan tugas pembantuan meliputi:

1. Dasar Hukum Penyelenggaraan Tugas Pembantuan

- a. Undang–Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4286);
- b. Undang - undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4355);
- c. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4400);
- d. Undang–Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
- e. Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah;
- f. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2021 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 239, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6570);
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
- h. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2022 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
- i. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan dan Tugas Wewenang Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6224);
- j. Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2020 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2021 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 201);
- k. Peraturan Presiden Nomor 113 Tahun 2020 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2021 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 266);
- l. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 248/PMK.07/2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 156/PMK.07/2008 tentang Pedoman Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;

- m. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 33/PRT/M/2015 tanggal 26 Juni 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 15/PRT/M/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Kementerian Pekerjaan Umum yang merupakan kewenangan pemerintah dan dilaksanakan melalui Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
- n. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 11/PRT/M/2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 15/PRT/M/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Kementerian Pekerjaan Umum yang Merupakan Kewenangan Pemerintah dan Dilaksanakan Melalui Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
- o. Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2021 Tentang Pelimpahan Sebagian Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan Dan Perikanan Kepada Gubernur Sebagai Wakil Pemerintah Pusat Dalam Rangka Penyelenggaraan Dekonsentrasi Dan Penugasan Sebagian Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan Dan Perikanan Kepada Pemerintah Daerah Dalam Rangka Penyelenggaraan Tugas Pembantuan Tahun Anggaran 2022.

2. Gambaran Umum Pelaksanaan Tugas Pembantuan di Provinsi

Total anggaran Tugas Pembantuan Tahun Anggaran 2022 pada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp423.218.551.000,00 dengan capaian realisasi keuangan 94,94% dan realisasi fisik sebesar 98,04%. Anggaran Tugas Pembantuan tersebut diberikan oleh 3 kementerian, yaitu: Kementerian Pertanian, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, dan Kementerian Kelautan dan Perikanan, serta dikelola oleh 5 Perangkat Daerah, yaitu: Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya, Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air dan Penataan Ruang, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Dinas Pertanian dan Perkebunan, dan Dinas Kelautan dan Perikanan.

Tujuan pelaksanaan Tugas Pembantuan adalah untuk melaksanakan tugas-tugas Kementerian (Pemerintah Pusat) di daerah, antara lain:

- a) Meningkatkan kemantapan dan aksesibilitas jalan nasional agar tetap dapat memberikan pelayanan yang optimal terhadap arus lalu lintas yang melewatinya dalam batas repetisi beban standar maupun struktur yang direncanakan;
- b) Operasi dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Jaringan irigasi permukaan kewenangan Pusat;
- c) Menunjang pertumbuhan sub sektor pertanian guna peningkatan produksi komoditas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
- d) Peningkatan sarana prasarana untuk nelayan dan Pelabuhan perikanan.

Penyelenggaraan tugas pembantuan merupakan amanat Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana pasal 5 ayat (4), bahwa urusan pemerintahan di daerah dilaksanakan berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan. Tugas Pembantuan adalah penugasan dari Pemerintah Pusat kepada Daerah Otonom untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintah yang menjadi kewenangan pemerintah pusat atau dari pemerintah daerah provinsi kepada daerah Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah provinsi.

3. Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan

Capaian kinerja pelaksanaan tugas pembantuan diukur dengan cara membandingkan antara target atau sasaran program/kegiatan dan anggaran dengan realisasi yang dicapai selama 1 (satu) Tahun Anggaran di Provinsi Jawa Tengah.

3.1 Tugas Pembantuan Pusat yang Dilaksanakan oleh Daerah Provinsi

Tugas Pembantuan dari Kementerian/Lembaga yang ditugaskan kepada Daerah Provinsi

a) Pelaksanaan Program dan Kegiatan

1) Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya

Pada tahun 2022 Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah menerima anggaran Tugas Pembantuan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebesar Rp12.376.762.000,00 (DIPA Awal) pada tanggal 17 November 2021 menjadi Rp 13.815.764.000,00 (DIPA Revisi 07) pada tanggal 19 Desember 2022 dengan realisasi sebesar Rp13.763.833.075,00 (99,62%) dan realisasi fisik 100,00%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk **2 (dua) Program** sesuai yang tercantum dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) TA. 2022 dengan nomor : SP DIPA-033.04.4.039664/2022. Program yang pertama yaitu **Program Infrastruktur Konektivitas** melalui **1 (satu) Kegiatan** yaitu Pelaksanaan Preservasi dan Peningkatan Kapasitas Jalan Nasional. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemantapan dan aksesibilitas jalan nasional agar tetap dapat memberikan pelayanan yang optimal terhadap arus lalu lintas yang melewatinya dalam batas repetisi beban standar maupun struktur yang direncanakan. Program yang kedua yaitu **Program Dukungan Manajemen** berupa Layanan Dukungan Manajemen Ditjen Bina Marga yang bertujuan untuk mendukung layanan manajemen dan administrasi kegiatan.

Program Infrastruktur Konektivitas berupa Kegiatan Pelaksanaan Preservasi dan Peningkatan Kapasitas Jalan Nasional alokasi anggaran Rp12.772.152.000,00 dengan capaian realisasi fisik 100,00% dan realisasi keuangan 99,89%, dilaksanakan dengan 8 (delapan) kegiatan antara lain: 1) Preservasi Pemeliharaan Rutin Jalan dengan keluaran pemantapan Jalan Nasional sepanjang 18,43 Km. Lokasi kegiatan berada di wilayah: Kab. Banyumas dan Kab. Cilacap; 2) Preservasi Rekonstruksi, Rehabilitasi Jalan sepanjang 1,32 Km. Lokasi kegiatan berada di wilayah: Kab. Banyumas dan Kab. Cilacap; 3) Preservasi Pemeliharaan Rutin Jalan (Padat Karya) (PEN) sepanjang 60,60 Km. Lokasi kegiatan berada di wilayah: Kab. Banyumas dan Kab. Cilacap; 4) Preservasi Rutin Jembatan (Padat Karya) (PEN) sepanjang 1.038,10 m. Lokasi kegiatan berada di wilayah: Kab. Banyumas dan Kab. Cilacap; dan 5) Preservasi Jembatan sepanjang 9 m. Lokasi kegiatan berada di wilayah: Kab. Banyumas.

Program Dukungan Manajemen berupa Dukungan Manajemen Ditjen Bina Marga alokasi anggaran Rp1.043.612.000,00 dengan capaian realisasi fisik 100% dan realisasi keuangan 96,34%, dilaksanakan dengan 1 (satu) kegiatan yaitu Layanan Umum

Manfaat yang diperoleh atas pelaksanaan Tugas Pembantuan antara lain jalan dan jembatan Nasional dalam kondisi mantap serta mendukung program pemerintah dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan kegiatan padat karya untuk masyarakat setempat sepanjang ruas penanganan.

2) Dinas Pekerjaan Umum SDA dan Tata Ruang

Dinas Pekerjaan Umum SDA dan Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah pada Tahun Anggaran 2022 mendapat alokasi anggaran sebesar Rp94.648.310.000,00 dengan realisasi keuangan sebesar Rp91.363.094.000 (96,53%) sedangkan progres fisiknya sebesar 100%

Program yang dilaksanakan berupa **Pengelolaan Sumber Daya Air guna meningkatkan ketahanan air**, didukung oleh **2 (dua) Kegiatan**, yaitu: 1). Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Sarana Prasarana SDA melalui Jaringan irigasi permukaan kewenangan Pusat yang dioperasikan dan dipelihara sepanjang 3.334,51 Km. Meliputi kegiatan Operasi Rutin, Pemeliharaan Rutin serta Pemeliharaan Berkala dengan anggaran Rp92.549.310.000,00 terealisasi sebesar Rp89.721.008.000 (96,94%) untuk fisik mencapai 100%; 2). Layanan Dukungan Manajemen Satker 1,00 Layanan dengan anggaran Rp 2.099.678.000,00 terealisasi sebesar Rp1.642.086.000 (78,21%) untuk fisik mencapai 100%. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 31

Daerah Irigasi yang berada di wilayah Kabupaten (Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Demak, Kudus, Pati, Grobogan, Purworejo, Kebumen, Cilacap, Magelang, Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas) dan Kota Semarang.

Manfaat yang diperoleh atas pelaksanaan Tugas Pembantuan yaitu terjaganya kualitas jaringan irigasi kewenangan pemerintah pusat yang ada di Jawa Tengah untuk mendukung terwujudnya ketahanan pangan dan penyerapan tenaga kerja setempat.

3) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 melaksanakan Tugas Pembantuan dari Kementerian Pertanian yang berasal dari DIPA No.SP DIPA-018.06.4.039154/2022 Revisi 9 tanggal 2 November 2022 dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) sebesar Rp126.271.841.000 dan DIPA No.SP DIPA-018.08.4.039160/2022 Revisi 2 tanggal 27 Oktober 2022 dari Direktorat Jenderal Prasarana, Sarana dan Penyuluhan (Ditjen PSP) sebesar Rp11.203.280.000,00.

Anggaran Ditjen PKH sebesar Rp126.271.841.000 realisasi fisik 94,65% dan keuangan Rp116.754.286.101 (92,46%), yang pelaksanaannya melalui **3 (tiga) Program**, yaitu **Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri**; **Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas**, dan **Program Dukungan Manajemen**.

Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri Ditjen PKH, dengan alokasi anggaran Rp877.000.000,00 realisasi fisik sebesar 100% dan realisasi keuangan Rp816.335.797 (93,08%). Kegiatan yang mendukung program ini sebanyak **3 (tiga) Kegiatan** yaitu kegiatan Lembaga yang tereduksi akses pembiayaan, investasi, jaringan pemasaran dan ekspor dengan keluaran tereduksinya 1 lembaga; Sarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan dengan keluaran 2 unit mesin peralatan pengolahan pupuk; Prasarana pengolahan dan pemasaran hasil peternakan dengan keluaran terbangunnya 2 unit gedung dan bangunan pengolahan pupuk organik.

Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas Ditjen PKH sebesar Rp124.612.091.000 dengan realisasi fisik 100% dan realisasi keuangan sebesar Rp115.190.189.184 (92,44%) terdiri dari **11 (sebelas) kegiatan** antara lain kegiatan mutu dan keamanan pakan dengan keluaran 342 produk dari target 250 sampel. Tingginya realisasi keluaran disebabkan anggaran yang ada dapat

digunakan untuk membiayai pengujian sesuai parameter kebutuhan sehingga sampel uji yang didapat melebihi target (optimalisasi anggaran); kegiatan pelayanan kesehatan hewan (PEN) terealisasi 1.345.609 dari target 1.524.189 (88,28%); kegiatan optimalisasi reproduksi dengan keluaran 611.308 ekor dari target 590.000 ekor, sebaran lokasinya di 30 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yaitu Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Grobogan, Blora, Rembang, Pati, Jepara, Demak, Semarang, Temanggung, Kendal, Batang, Pemalang Tegal, Brebes, Pekalongan, Kota Salatiga, Kota Semarang, dan UPT BBPTT; kegiatan ternak ruminansia perah (PEN) dengan keluaran 40 ekor sesuai target; kegiatan ternak ruminansia potong (PEN) dengan target 120 ekor dan terealisasi 120 ekor dengan rincian 80 ekor di Kabupaten Brebes dan 40 ekor di Kab. Sragen.

Program Dukungan Manajemen Ditjen PKH sebesar Rp782.750.000,00 terealisasi fisik 100% dan realisasi keuangan Rp747.761.120 (95,53%), terdiri dari **1 (satu) Kegiatan** layanan BMN dengan keluaran 4 dokumen sesuai target; layanan hubungan masyarakat, data dan informasi, perencanaan dan penganggaran, pemantauan dan evaluasi, manajemen keuangan, realisasi sesuai target.

Berdasarkan DIPA No. SP DIPA-018.08.4.039160/2022 Revisi 2 tanggal 27 Oktober 2022 dari Direktorat Jenderal Prasarana, Sarana dan Penyuluhan (Ditjen PSP) anggaran Tugas Pembantuan sebesar Rp11.203.280.000,00 dilaksanakan melalui **2 (dua) Program**, yaitu **Program Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas**, dan **Program Dukungan Manajemen**.

Program Ketersediaan Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas, dengan alokasi anggaran Rp.10.679.180.000 realisasi fisik sebesar 100% dan realisasi keuangan Rp8.624.881.132 (80,76%). Program ini terdiri dari **5 (lima) Kegiatan** yaitu: Fasilitasi Pengembangan Sistem Pertanian Terpadu di Dataran Tinggi dengan keluaran 2 kelompok masyarakat sesuai target; kegiatan irigasi perpipaan dengan keluaran 4 unit terealisasi 100%; kegiatan embung pertanian dengan keluaran 1 unit terealisasi 100%; kegiatan irigasi perpompaan menengah wilayah barat dengan keluaran 3 unit sesuai target; kegiatan asuransi usaha ternak terealisasi 1 unit dari target 1 unit.

Program Dukungan Manajemen dengan alokasi anggaran Rp524.100.000,00 dengan **1 (satu) Kegiatan** layanan dukungan manajemen satker dengan keluaran 1 layanan terealisasi 100%.

Manfaat kegiatan tersebut adalah: 1) Peningkatan angka kelahiran ternak, salah satunya dengan bantuan teknik inseminasi buatan, sehingga laju pertumbuhan populasi ternak bertambah yang mempengaruhi peningkatan produksi daging, susu dan telur; 2) Pengendalian dan pencegahan Penyakit Hewan Menular Strategis-Zoonosis (PHMS-Z), seperti PMK, Brucellosis, Anthrax, Avian Influenza (AI), Rabies, dan ASF, yang dapat berdampak pada populasi dan produksi daging, susu maupun telur ternak; 3) Fasilitasi sarana dan prasarana kegiatan peternakan yang mampu mendukung pertumbuhan populasi ternak yang berkorelasi dengan produksi daging, susu dan telur.

4) Dinas Pertanian dan Perkebunan

Dinas Pertanian dan Perkebunan pada Tahun Anggaran 2022 mendapatkan anggaran Tugas Pembantuan dari Kementerian Pertanian sebesar Rp174.194.816.000 yang telah dimanfaatkan dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp167.832.899.436 (96,35%) dan realisasi fisik 100%. Anggaran tersebut dilaksanakan melalui **3 (tiga) Program** yaitu **Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas**, dan **Program Dukungan Manajemen**, serta dilaksanakan dengan 14 kegiatan.

Tujuan pelaksanaan Tugas Pembantuan adalah untuk menunjang pertumbuhan sub sektor pertanian guna peningkatan produksi komoditas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp19.548.006.000,00 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp18.990.531.835 (97,15%) dan realisasi fisik 100% yang dilaksanakan melalui **5 (lima) Kegiatan**, yaitu: 1) Pasca Panen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan dengan keluaran yaitu sertifikasi produk tanaman pangan sebanyak 4 produk, layanan informasi pasar komoditas tanaman pangan sebanyak 27 layanan, serta koordinasi, bimtek, monev dan pelaporan kegiatan tanaman pangan sebanyak 1 kegiatan; 2) Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura dengan keluaran yaitu fasilitasi sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman pangan sebanyak 146 unit, fasilitasi sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman hortikultura sebanyak 32 unit, prasarana pascapanen dan pengolahan hortikultura 19

unit, serta sarana pemasaran hortikultura 10 unit; 3) Penguatan Perlindungan Perkebunan dengan keluaran yaitu pengembangan desa pertanian organik berbasis komoditas 7 desa, area penanganan dampak perubahan iklim dan pencegahan kebakaran lahan 20 ha, serta area Penanganan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) tanaman perkebunan 100 ha; 4) Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim dan Rempah dengan keluaran pengembangan kawasan tanaman semusim dan rempah lainnya sebanyak 60 unit; 4) Pasca Panen Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan dengan keluaran yaitu promosi hasil produk perkebunan 1 kali, fasilitasi sarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman perkebunan 7 unit, dan prasarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman perkebunan 6 unit, serta koordinasi, bimtek, monev dan pelaporan sebanyak 1 kegiatan; 5) Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan dengan keluaran yaitu rekomendasi benih tanaman perkebunan 5 rekomendasi dan kebun sumber benih tanaman perkebunan 52 ha.

Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas mendapatkan alokasi anggaran Rp147.951.312.000 dengan capaian realisasi keuangan sebesar Rp142.298.169.436 (96,18%) dan realisasi fisik 100% yang dilaksanakan melalui **5 (lima) Kegiatan**, yaitu: 1) Pengelolaan Produksi Aneka Kacang, Umbi dan Sereal Tanaman Pangan dengan keluaran pengembangan kawasan kedelai 60.000 unit, kawasan ubi kayu 500 unit, kawasan ubi jalar 200 ha, dan kawasan sereal lainnya 1.120 unit ; 2) Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan dengan keluaran yaitu area penyaluran benih padi 70.000 unit dan area penyaluran benih jagung 3.000 unit; 3) Peningkatan Produksi Sayuran, Tanaman Obat, Buah dan Florikultura dengan keluaran yaitu pengembangan kawasan bawang merah 20 unit, kawasan cabai 20 unit, kawasan kentang 30 unit, kawasan pisang 30 unit, kawasan tanaman obat 50 unit, dan fasilitasi prasarana budidaya sayuran dan tanaman obat 2 unit; 4) Pengelolaan Sistem Penyediaan Alat Mesin Pertanian, Air Irigasi, Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian dengan keluaran yaitu bintek dan monev alat mesin pertanian 1 kegiatan, fasilitasi pengembangan sistem pertanian terpadu di dataran tinggi 33 kelompok, irigasi pertanian 11 unit, embung pertanian 36 unit, irigasi perpompaan 8 unit, jaringan irigasi tersier 472 unit, optimasi lahan 24 km², serta perlindungan LP2B dan pengendalian alih fungsi lahan pertanian 4 rekomendasi; 5) Fasilitasi Pupuk, Pestisida dan Pembiayaan Pertanian dengan keluaran yaitu penyusunan e-RDKK (elektronik Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) untuk pendataan penerima pupuk bersubsidi sebanyak 2.031.641 orang, layanan verifikasi

dan validasi penerima pupuk bersubsidi 12 layanan, serta layanan asuransi pertanian 29 unit yang dilaksanakan di 35 Kabupaten/Kota.

Program Dukungan Manajemen mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp6.695.498.000,00 dengan capaian realisasi keuangan Rp6.544.198.165 (97,74%) dan realisasi fisik 100% yang dilaksanakan melalui **4 (empat) Kegiatan**, yaitu: 1) Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan dengan keluaran yaitu layanan manajemen kinerja internal 1 dokumen, layanan perencanaan dan penganggaran 1 dokumen, layanan pemantauan dan evaluasi 1 dokumen, serta layanan manajemen keuangan 1 layanan; 2) Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Hortikultura dengan keluaran yaitu layanan perencanaan satker daerah 1 layanan, serta layanan perbendaharaan dan keuangan satker daerah layanan; 3) Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan dengan keluaran yaitu layanan perencanaan dan penganggaran 1 layanan; 4) Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian dengan keluaran yaitu layanan dukungan manajemen satker daerah sebanyak 1 layanan.

Manfaat yang diperoleh atas pelaksanaan Tugas Pembantuan yaitu terwujudnya peningkatan produksi komoditas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

5) Dinas Kelautan dan Perikanan

Total anggaran Tugas Pembantuan tahun 2022 sebesar Rp3.083.862.000,00 dengan realisasi Rp2.950.414.037 (95,67%) realisasi fisik 99,61% yang dilaksanakan melalui **2 (dua) Program** yaitu **Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan** dan **Program Dukungan Manajemen**. Tujuan pelaksanaan untuk melaksanakan fasilitas sarana prasarana untuk nelayan dan pelabuhan.

Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan alokasi anggaran Rp3.066.162.000,00 realisasi anggaran Rp2.932.714.037,00 (95,65%) dan realisasi fisik 99,61%, **1 (satu) Kegiatan** pendukung pelaksanaan program tersebut Pengelolaan kapal perikanan, alat penangkapan ikan dan pengawakan kapal perikanan dengan output bantuan sarana berupa 2 kapal perikanan di Kabupten Cilacap dan Kabupaten Kendal. Kegiatan Pengelolaan Pelabuhan Perikanan berupa peningkatan prasarana pelabuhan perikanan untuk menunjang PNBP perikanan tangkap di Pelabuhan PPP Tegalsari berupa CCTV 2 set, troli 40 unit, keranjang 723 unit, pagar pembatas 400 meter. PPP Klidang lor CCTV 2 set, troli 25 unit, keranjang 500 unit, pagar pembatas 250 meter. PPP Bajomulyo CCTV 2 set, troli 25 unit, keranjang 200 unit,

pagar pembatas 250 meter. PPP Tasikagung CCTV 2 set, troli 25 unit, keranjang 500 unit, pagar pembatas 250 meter.

Program Dukungan Manajemen alokasi anggaran Rp17.700.000,00 realisasi anggaran Rp17.700.000,00 (100%) realisasi fisik 100%., **1 (satu) Kegiatan** pendukung program tersebut Kegiatan Dukungan Manajemen Lingkup Dirjen Perikanan Tangkap dengan output layanan perkantoran 1 layanan.

Manfaat kegiatan tersebut yaitu terfasilitasinya sarana penangkapan ikan para nelayan dan adanya peningkatan prasarana pelabuhan perikanan UPT Provinsi.

3.1.1 Target Kinerja

Total anggaran Tugas Pembantuan Tahun Anggaran 2022 pada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp423.218.551.000,00, dilaksanakan melalui **11 (sebelas) Program** dan **40 (empat puluh) Kegiatan**.

3.1.2 Realisasi

Tugas Pembantuan dengan realisasi fisik sebesar 98,04% dan realisasi keuangan 94,94%. Anggaran tersebut dikelola oleh 5 Perangkat Daerah, yaitu: Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya, Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air dan Penataan Ruang, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Dinas Pertanian dan Perkebunan, dan Dinas Kelautan dan Perikanan.

Adapun penjelasan lebih lanjut terkait dengan capaian kinerja pelaksanaan Tugas Pembantuan Pusat yang dilaksanakan oleh daerah provinsi adalah sebagaimana dalam matrik di bawah ini:

MATRIKS

CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN PUSAT YANG DILAKSANAKAN OLEH DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH TA.2022

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Dana Tugas Pembantuan						423.218.551.000	401.803.165.246	94,94		98,04	
1	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat					108.464.752.000	105.126.927.075	96,92		100	
		Keputusan Menteri PUPR Nomor 392/KPTS/M/2022 tanggal 20 April 2022			PU BMCK	13.815.764.000	13.763.833.075	99,62		100	
			Program Infrastruktur Konektivitas			12.772.152.000	12.758.463.275	99,89		100	
			Pelaksanaan Preservasi dan Peningkatan Kapasitas Jalan Nasional			12.772.152.000	12.758.463.275	99,89		100	
			Layanan Penyiapan dan Pengendalian Pelaksanaan			462.469.000	453.930.875	98,15	1	100	
			Preservasi Pemeliharaan Rutin Jalan			4.885.447.000	4.883.040.500	99,95			

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Pemeliharaan Jalan Nusantara (Cilacap) (E-Katalog) (Pemeliharaan Rutin Kondisi)	Kab. Cilacap		140.275.000	138.515.400	98,75	0,3	100	Revisi DIPA ke-05 per tanggal 9 November 2022
			Preservasi Jalan Slarang-Sampang-Buntu-Bts. Kebumen (Penunjang/Holding)	Kab. Banyumas dan Kab. Cilacap		3.649.215.000	3.649.215.000	100,00	14,6	100	Revisi DIPA ke-07 per tanggal 19 Desember 2022
			Preservasi Jalan Cilacap-Slarang (Penunjang/Holding)	Kab. Cilacap		827.165.000	826.669.500	99,94	3,13	100	
			Pemeliharaan Jalan Tentara Pelajar (Cilacap) (E-Katalog) (Penunjang/Holding)	Kab. Cilacap		268.792.000	268.640.600	99,94	0,4	100	Revisi DIPA ke-05 per tanggal 9 November 2022
			Preservasi Rekonstruksi, Rehabilitasi Jalan			1.009.000.000	1.008.359.000	99,94			
			Pemeliharaan Jalan Penyu (Cilacap) (E-Katalog) (Pemeliharaan Preventif)	Kab. Cilacap		350.000.000	349.359.000	99,82	1,32	100	Revisi DIPA ke-05 per tanggal 9 November 2022
			Preservasi Jalan Slarang-Sampang-Buntu-Bts. Kebumen (Penanganan Longsoran)	Kab. Banyumas		659.000.000	659.000.000	100,00	0,033	100	Revisi DIPA ke-05 per tanggal 9 November 2022
			Penanganan Drainase, Trotoar, dan Fasilitas Keselamatan Jalan			565.567.000	565.567.000	100,00			
			Penanganan Drainase Jalan Sudirman Barat (Cilacap) (E-Katalog) (Penanganan Drainase)	Kab. Cilacap		565.567.000	565.567.000	100,00	0,2	100	Revisi DIPA ke-05 per tanggal 9 November 2022

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Preservasi Pemeliharaan Rutin Jalan (Padat Karya) (PEN)			4.437.680.000	4.436.555.300	99,97			
			Preservasi Jalan Slarang-Sampang-Buntu-Bts. Kebumen (Pemeliharaan Rutin)	Kab. Banyumas dan Kab. Cilacap		1.277.643.000	1.277.643.000	100,00	21,33	100	Revisi DIPA ke-07 per tanggal 19 Desember 2022
			Preservasi Jalan Cilacap-Slarang (Pemeliharaan Rutin)	Kab. Cilacap		2.154.833.000	2.154.064.200	99,96	27,07	100	
			Preservasi Jalan Slarang-Sampang-Buntu-Bts. Kebumen (Pemeliharaan Rutin Kondisi)	Kab. Banyumas dan Kab. Cilacap		555.709.000	555.709.000	100,00	7,56	100	
			Preservasi Jalan Cilacap-Slarang (Pemeliharaan Rutin Kondisi)	Kab. Cilacap		449.495.000	449.139.100	99,92	4,64	100	
			Preservasi Rutin Jembatan (Padat Karya) (PEN)			1.017.564.000	1.016.585.600	99,90			
			Preservasi Jalan Slarang-Sampang-Buntu-Bts. Kebumen (Pemeliharaan Rutin Jembatan)	Kab. Banyumas dan Kab. Cilacap		776.764.000	776.764.000	100,00	797,3	100	
			Preservasi Jalan Cilacap-Slarang (Pemeliharaan Rutin Jembatan)	Kab. Cilacap		240.800.000	239.821.600	99,59	240,8	100	
			Preservasi Jembatan			334.350.000	334.350.000	100,00			

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Preservasi Jalan Slarang-Sampang-Buntu-Bts. Kebumen (Rehabilitasi Jembatan)	Kab. Banyumas		334.350.000	334.350.000	100,00	9	100	
			Penanganan Drainase, Trotoar, dan Fasilitas Keselamatan Jalan (Padat Karya) (PEN)			60.075.000	60.075.000	100,00			
			Pembersihan Drainase Secara Padat Karya Ruas Jalan Slarang-Sampang-Buntu-Bts. Kebumen (Penanganan Drainase)	Kab. Banyumas dan Kab. Cilacap		30.038.000	30.038.000	100,00	1,5	100	
			Revitalisasi Drainase Secara Padat Karya Ruas Jalan Cilacap-Slarang (Penanganan Drainase)	Kab. Cilacap		30.037.000	30.037.000	100,00	1,5	100	
		Keputusan Menteri PUPR Nomor 393.6/KPTS/M/2021 tanggal 31 Maret 2021	Program Dukungan Manajemen			1.043.612.000	1.005.369.800	96,34		100	
			Dukungan Manajemen Ditjen Bina Marga			1.043.612.000	1.005.369.800	96,34		100	
			Layanan Dukungan Manajemen Satker			1.043.612.000	1.005.369.800	96,34	1	100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		- PERMEN PUPR NOMOR : 33/PRT/M/2015 - PERMEN PUPR NOMOR : 15/PRT/M/2011 - KEPMEN PUPR NOMOR : 362/KPTS/M/2022			DPUSDATAR U Provinsi Jawa Tengah	94.648.988.000	91.363.094.000	96,53		100,00	
-			Program Ketahanan Sumber Daya Air	Jawa Tengah		92.549.310.000	89.721.008.000	96,94		100,00	
			Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Sarana Prasarana SDA serta Penanggulangan Darurat Akibat Bencana			92.549.310.000	89.721.008.000	96,94		100,00	
			Keluaran <i>Output</i> : 3334,51 KM								
			Program Dukungan Manajemen			2.099.678.000	1.642.086.000	78,21		100,00	
			Kegiatan Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal			2.099.678.000	1.642.086.000	78,21		100,00	
			Keluaran <i>Output</i> : 2 Layanan								
			Rincian Kegiatan :								

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Operasi Rutin Daerah Irigasi (DI) :			29.482.823.000	28.305.651.000				
			DI. KUMISIK- Kabupaten Tegal; Tersebar; Jawa Tengah; 31.8800 km; 3940.0000 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Tegal	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	519.321.000	477.540.000	91,95		100,00	
			DI. WADUK SEMPOR, Kabupaten Kebumen; Tersebar; Jawa Tengah; 106.09 km; 6478 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Kebumen	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.003.094.000	972.649.000	96,96		100,00	
			DI. SERAYU- Kabupaten Banyumas, Cilacap, Kebumen; Tersebar; Jawa Tengah; 214.24 km; 20795 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Banyumas Kabupaten Cilacap Kabupaten Kebumen	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.830.368.000	1.826.466.000	99,79		100,00	
			DI. BANJARCAHYANA- Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga; Tersebar; Jawa Tengah; 51.39 km; 5001 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Purbalingga	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	605.548.000	602.500.000	99,50		100,00	
			DI. SINGOMERTO- Kabupaten Banjarnegara; Tersebar; Jawa Tengah; 91.61 km; 5863 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Banjarnegara	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	722.309.000	717.917.000	99,39		100,00	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			DI. TAJUM-Kabupaten Banyumas; Tersebar; Jawa Tengah; 43.05 km; 3200 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Banyumas	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	442.167.000	439.088.000	99,30		100,00	
			DI. KALIWADAS-Kabupaten Pemalang; Tersebar; Jawa Tengah; 182.14 km; 7208 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Pemalang	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	760.193.000	713.978.000	93,92		100,00	
			DI. PESANTREN KLETAK- Kabupaten Pekalongan; Tersebar; Jawa Tengah; 62.34 km; 3517 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Pekalongan	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	476.302.000	410.647.000	86,22		100,00	
			DI. KUPANG KROMPENG-Kabupaten Batang; Tersebar; Jawa Tengah; 50.64 km; 3040 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Batang	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	415.403.000	382.658.000	92,12		100,00	
			DI. WADUK MALAHAYU-Kabupaten Brebes; Tersebar; Jawa Tengah; 114.095 km; 12486 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Brebes	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.777.466.000	1.650.005.000	92,83		100,00	
			DI. PEMALI-Kabupaten Brebes; Tersebar; Jawa Tengah; 204.669 km; 26952 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Brebes	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	2.788.808.000	2.648.191.000	94,96		100,00	
			DI. CACABAN (BD.DUKUH JATI)-Kabupaten Tegal; Tersebar; Jawa Tengah; 82.1 km; 7439 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Tegal	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.218.139.000	1.136.402.000	93,29		100,00	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			DI. RAMBUT (BD. CIPERO)- Kabupaten Tegal; Tersebar; Jawa Tengah; 45.225 km; 7634 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Tegal	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	947.872.000	893.802.000	94,30		100,00	
			DI. GUNG- Kabupaten Tegal; Tersebar; Jawa Tengah; 194.28 km; 6632 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Tegal;	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	739.722.000	688.242.000	93,04		100,00	
			DI. COMAL/SUKAWATI KabupatenPemalang; Tersebar; Jawa Tengah; 58.514 km; 8882 Hektar; F; S; SYC	KabupatenPemalang	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	995.559.000	905.732.000	90,98		100,00	
			DI. SUNGAPAN- Kabupaten Pemalang; Tersebar; Jawa Tengah; 50.117 km; 7086 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Pemalang	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	920.739.000	854.387.000	92,79		100,00	
			DI. SRAGI- Kabupaten Pekalongan; Tersebar; Jawa Tengah; 22.747 km; 3212 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Pekalongan	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	392.236.000	358.098.000	91,30		100,00	
			DI. GLAPAN- Kabupaten GROBOGAN, Kabupaten Demak; Tersebar; Jawa Tengah; 176.161 km; 18740 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Grobogan Kabupaten Demak	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.756.736.000	1.754.336.000	99,86		100,00	
			DI. JRAGUNG- Kabupaten Demak; Tersebar; Jawa Tengah; 35.398 km; 4053 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Demak	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	421.653.000	420.389.000	99,70		100,00	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			DI. BODRI- Kabupaten Kendal; Tersebar; Jawa Tengah; 83.304 km; 8861 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Kendal	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	951.123.000	949.230.000	99,80		100,00	
			DI. KEDUNG ASEM- Kabupaten Kendal, Kabupaten Batang; Tersebar; Jawa Tengah; 59.324 km; 4353 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Kendal Kabupaten Batang	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	640.138.000	638.414.000	99,73		100,00	
			DI. KLAMBU WILALUNG- Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus, Kabupaten PATI; Tersebar; Jawa Tengah; 361.61 km; 37451 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Demak Kabupaten Kudus Kabupaten Pati	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.728.015.000	1.648.345.000	95,39		100,00	
			DI. SEDADI- Kabupaten GROBOGAN, Kabupaten Demak; Tersebar; Jawa Tengah; 108.7 km; 16055 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Grobogan Kabupaten Demak	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	811.332.000	783.669.000	96,59		100,00	
			DI. SIDOREJO- Kabupaten GROBOGAN; Tersebar; Jawa Tengah; 54.965 km; 7938 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Grobogan	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	352.557.000	340.361.000	96,54		100,00	
			DI. DUMPIL- Kabupaten GROBOGAN; Tersebar; Jawa Tengah; 81.24 km; 9818 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Grobogan	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	619.849.000	610.997.000	98,57		100,00	
			DI. WADUK GEMBONG- Kabupaten PATI; Tersebar; Jawa Tengah; 55.18 km; 4606 Hektar; F; S;	Kabupaten Pati	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	273.301.000	258.203.000	94,48		100,00	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			SYC								
			DI. WADUK GUNUNGROWO- Kabupaten PATI; Tersebar; Jawa Tengah; 72.35 km; 3922 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Pati	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	257.837.000	243.065.000	94,27		100,00	
			DI. WADUK WADASLINTANG Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo; Tersebar; Jawa Tengah; 421.53 km; 31853 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Kebumen Kabupaten Purworejo	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	3.042.531.000	2.971.567.000	97,67		100,00	
			DI. PROGGOMANGGIS- KALIBENING Kabupaten MAGELANG; Tersebar; Jawa Tengah; 69.6 km; 3633 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Magelang	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	596.260.000	582.552.000	97,70		100,00	
			DI. BORO- Kabupaten Purworejo; Tersebar; Jawa Tengah; 65.51 km; 5136 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Purworejo	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	777.858.000	744.111.000	95,66		100,00	
			DI. KEDUNG PUTRI- Kabupaten Purworejo; Tersebar; Jawa Tengah; 84.52 km; 4341 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Purworejo	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	698.387.000	682.110.000	97,67		100,00	
			Pemeliharaan Berkala Daerah Irigasi (DI.) :			5.629.214.000	4.858.011.000				

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			DI. SINGOMERTO Kabupaten Banjarnegara; Tersebar; Jawa Tengah; km; Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Banjarnegara	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	418.500.000	418.361.000	99,97		100,00	
			DI. CACABAN (BD.DUKUH JATI)- Kabupaten Tegal; Tersebar; Jawa Tengah; km; Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Tegal	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	706.396.000	704.530.000	99,74		100,00	
			DI. RAMBUT (BD. CIPERO)- Kabupaten Tegal; Tersebar; Jawa Tengah; km; Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Tegal	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	700.000.000	696.906.000	99,56		100,00	
			DI. KEDUNG ASEM KIRI- Kabupaten Kendal, Kabupaten Batang; Tersebar; Jawa Tengah; km; Hektar;F;S; SYC	Kabupaten Kendal	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	600.000.000	580.347.000	96,72		100,00	
			DI. KLAMBU KIRI- Kabupaten Demak; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar;F;K;SYC	Kabupaten Demak	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	2.000.000.000	1.261.284.000	63,06		100,00	Sisa Lelang Kontrak Rp. 738.716.000
			DI. DUMPIL- Kabupaten GROBOGAN; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Grobogan	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	565.390.000	563.162.000	99,61		100,00	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			DI. WADUK WADASLINTANG Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo; Tersebar; Jawa Tengah; km; Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Kebumen	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	638.928.000	633.421.000	99,14		100,00	
			Pemeliharaan Rutin			57.268.358.000	56.421.554.000				
			DI. KUMISIK Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Tegal	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	787.643.000	757.463.000	96,17		100,00	
			DI. WADUK SEMPOR Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Kebumen	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	965.999.000	950.723.000	98,42		100,00	
			DI. SERAYU Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Banyumas Kabupaten Cilacap Kabupaten Kebumen	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	4.010.230.000	4.009.113.000	99,97		100,00	
			DI. BANJARCAHYANA- Kabupaten Banjarnegara, Purbalingga; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Purbalingga	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.406.805.000	1.404.690.000	99,85		100,00	
			DI. SINGOMERTO- Kabupaten Banjarnegara; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Banjarnegara	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.738.333.000	1.736.832.000	99,91		100,00	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			DI. TAJUM-Kabupaten Banyumas; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Banyumas	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.230.236.000	1.228.167.000	99,83		100,00	
			DI.KALIWADAS-Kabupaten Pemalang; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Pemalang	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.085.927.000	1.052.535.000	96,93		100,00	
			DI. PESANTREN KLETAK- Kabupaten Pekalongan; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Pekalongan	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	742.626.000	717.919.000	96,67		100,00	
			DI. KUPANGKROMPENG-Kabupaten Batang; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Batang	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	619.703.000	591.909.000	95,51		100,00	
			DI. WADUKMALAHAYU-Kabupaten Brebes; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Brebes	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	2.684.458.000	2.595.685.000	96,69		100,00	
			DI. PEMALI-Kabupaten Brebes; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Brebes	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	4.118.488.000	3.986.108.000	96,79		100,00	
			DI. CACABAN (BD.DUKUH JATI)- Kabupaten Tegal; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 km; F;S;SYC	Kabupaten Tegal	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.481.234.000	1.439.338.000	97,17		100,00	
			DI. RAMBUT (BD. CIPERO)- Kabupaten Tegal; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Tegal	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.242.427.000	1.193.366.000	96,05		100,00	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			DI. GUNG- Kabupaten Tegal; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Tegal	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.011.202.000	990.776.000	97,98		100,00	
			DI. COMAL/SUKAWATI Kabupaten Pemalang; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Pemalang	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.274.758.000	1.243.349.000	97,54		100,00	
			DI. SUNGAPAN- Kabupaten Pemalang; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Pemalang	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.223.087.000	1.187.872.000	97,12		100,00	
			DI. SRAGI- Kabupaten Pekalongan; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Pekalongan	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	554.050.000	535.759.000	96,70		100,00	
			DI. GLAPAN- Kabupaten GROBOGAN, Kabupaten Demak; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Grobogan, Kabupaten Demak	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	3.872.838.000	3.855.982.000	99,56		100,00	
			DI. JRAGUNG- Kabupaten Demak; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Demak	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.245.220.000	1.243.752.000	99,88		100,00	
			DI. BODRI- Kabupaten Kendal; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Kendal	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	2.206.557.000	2.201.357.000	99,76		100,00	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			DI. KEDUNG ASEM- Kabupaten Kendal, Kabupaten Batang; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Kendal Kabupaten Batang	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.295.793.000	1.293.804.000	99,85		100,00	
			DI. KLAMBU- Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus, Kabupaten PATI; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Demak Kabupaten Kudus Kabupaten Pati;	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	6.419.034.000	6.363.662.000	99,14		100,00	
			DI. SEDADI- Kabupaten GROBOGAN, Kabupaten Demak; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Grobogan Kabupaten Demak	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	2.205.180.000	2.188.823.000	99,26		100,00	
			DI. SIDOREJO- Kabupaten GROBOGAN; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Grobogan	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.214.620.000	1.203.558.000	99,09		100,00	
			DI. DUMPIL- Kabupaten GROBOGAN; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Grobogan	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	2.197.760.000	2.173.108.000	98,88		100,00	
			DI. WADUK GEMBONG- Kabupaten PATI; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Pati;	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	709.174.000	700.174.000	98,73		100,00	
			DI. WADUK GUNUNGROWO- Kabupaten PATI; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Pati	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	637.514.000	624.595.000	97,97		100,00	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			DI WADUK WADASLINTANG Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Kebumen Kabupaten Purworejo	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	6.370.588.000	6.294.738.000	98,81		100,00	
			DI. PROGOMANGGIS-KALIBENING, Kabupaten MAGELANG; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Magelang	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	951.903.000	934.819.000	98,21		100,00	
			DI. BORO- KabupatenPurworejo; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	KabupatenPurworejo	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	1.182.250.000	1.157.849.000	97,94		100,00	
			DI. KEDUNG PUTRI- Kabupaten Purworejo; Tersebar; Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; F; S; SYC	Kabupaten Purworejo	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	582.721.000	563.729.000	96,74		100,00	
			Penerapan Sistem Informasi Manajemen Operasi dan Pemeliharaan			168.915.000	135.803.000				
			DI. Cacaban, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; NF; S; SYC	Kabupaten Tegal	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	36.176.000	31.741.000	87,74		100,00	
			DI. Bodri, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; NF; S; SYC	Kabupaten Kendal	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	24.920.000	24.550.000	98,52		100,00	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			DI.KLAMBU WILALUNG- Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati; Provinsi Jawa Tengah 0 km; 0 Hektar; NF; S; SYC	Kabupaten Kudus	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	39.237.000	20.482.000	52,20		100,00	
			DI. KEDUNG PUTRI- KabupatenPurworejo; 0 km; 0 Hektar; NF; S; SYC	Kabupaten Purworejo	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	22.867.000	15.924.000	69,64		100,00	
			DI.TAJUM- Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah; 0 km; 0 Hektar; NF; S; SYC	Kabupaten Banyumas	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	45.715.000	43.106.000	94,29		100,00	
			E-Monitoring								
			<i>E-Monitoring</i> ; Kota Semarang; Jawa Tengah; 28 Laporan; 28 Laporan; NF; AU; SYC	Kota Semarang	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	65.128.000	60.694.000	93,19		100,00	
			Pemantauan dan Pelaporan								
			Pemantauan dan Pelaporan; Kota Semarang; Jawa Tengah; 4 Laporan; 4 Laporan; NF; AU; SYC	Kota Semarang	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	355.332.000	260.024.000	73,18		100,00	
			Administrasi Kegiatan SATKER								
			Administrasi Kegiatan SATKER; Kota Semarang; Jawa Tengah; 12 Bulan; 12 Bulan; NF; AU; SYC	Kota Semarang	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	980.458.000	712.070.000	72,63		100,00	
			Operasional SATKER								

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Operasional Satker; Kota Semarang; Jawa Tengah; 12 Bulan; 12 Bulan; NF; AU; SYC	Kota Semarang	DPUSDATARU Provinsi Jawa Tengah	698.760.000	609.299.000	87,20		100,00	
2	Kementerian Pertanian					311.669.937.000	293.725.824.134	94,24		97,34	
		SP DIPA-018.06.4.039154/2022 Revisi 9 tanggal 2 November 2022			Dinas NAKESWAN	137.475.121.000	125.892.924.698	91,58		93,98	
			DITJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN			126.271.841.000	116.754.286.101	92,46		93,44	
			PROGRAM NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI	Jawa Tengah		877.000.000	816.335.797	93,08		100	
			Kegiatan Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak								
			Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga								
			Lembaga yang tereduksi akses pembiayaan, investasi, jaringan pemasaran dan ekspor			525.000.000	486.038.316	92,58	1 lembaga	100	Pertemuan Apresiasi Petugas Pengumpul Data sudah dilaksanakan. Pencairan honor Tim Satgas dilakukan 2 termin di bulan Juli dan Desember.
			Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup								

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan			177.000.000	156.254.481	88,28	2 unit	100	Kegiatan kontraktual. Kegiatan pembinaan petugas informasi pasar di Kab/Kota sedang berjalan hingga akhir tahun karena informasi pasar update setiap hari. Kegiatan sertifikasi dan ijin edar akan direvisi Pusat. Terdapat pengembalian dana terkait bimtek yang sudah terlaksana (dari fullboard menjadi 2 hari pertemuan tanpa menginap).
			Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup								
			Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan			175.000.000	174.043.000	99,45	2 unit	100	Kegiatan bersifat kontraktual. Fisik bangunan prasarana pasar ternak sudah 100%. SPJ dalam proses. Kegiatan pengawasan konsultan terus berjalan sepanjang tahun.
			PROGRAM KETERSEDIAAN, AKSES DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS	Jawa Tengah		124.612.091.000	115.190.189.184	92,44		93,354 1	
			Peningkatan Produksi Pakan Ternak								
			Bantuan Peralatan / Sarana								
			Hijauan Pakan Ternak			400.000.000	385.477.094	96,37	1 ton	100	Kegiatan penanaman sudah dilaksanakan seluruhnya.
			Bantuan Peralatan / Sarana								

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Pakan Olahan dan bahan pakan (PEN)			89.390.000	74.897.500	83,79	0 ton	100	Kegiatan baru muncul pada revisi ke-9 tanggal 2 November 2022 untuk pendampingan kegiatan bantuan pakan ternak sedangkan pengadaan pakan oleh pusat. Verifikasi calon penerima di 8 Kab/Kota sudah dilaksanakan. Rapat persiapan dengan Kab dan calon penerima dilaksanakan pada 1 Desember 2022. SPJ perdin Kab/Kota masih dalam proses
			Penyidikan dan Pengujian Produk								
			Mutu dan Keamanan Pakan			850.000.000	839.740.064	98,79	342 sampel	100	Sebanyak 100 sampel pengujian di Lab Pakan Provinsi di Sidomulyo, 97 Sub Koordinator Pakan, dan 145 Lab Pakan Kab. Semarang. Total 324 sampel. Adanya pemanfaatan anggaran yang efisien, sehingga bisa melaksanakan lebih banyak pengujian dan melebihi target. Terdapat sisa anggaran pengadaan alat laboratorium pakan.
			Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit								
			Pelayanan Publik Lainnya								

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Pelayanan Kesehatan Hewan (PEN)			71.603.270.000	66.629.926.731	93,05	599.734 ekor	93,5	Kegiatan reguler : Pelaksanaan menyesuaikan penanganan wabah PMK. Vaksin, obat, dan alat sudah dibeli. Kegiatan vaksinasi Anthrax di Kab. Semarang dilakukan setelah vaksin PMK ulangan. Menunggu SPJ operasional vaksinasi dari Kab/Kota dan surveilans dari laboratorium. Kegiatan movev belum bisa dilaksanakan sepenuhnya karena penanganan PMK oleh Kab/Kota. Kab/Kota yang belum ambil obat adalah Kab. Boyolali, Kab. Klaten, dan Kab. Semarang. Kegiatan PMK : Kegiatan tengah berjalan, realisasi operasional mengikuti jumlah vaksin yang didistribusikan oleh Pusat ke Provinsi dan kemampuan Kab/Kota dalam menampung sebelum diaplikasikan.
			Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak								
			Koordinasi								
			Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak			370.600.000	361.714.782	97,60	1 kegiatan	100	Kegiatan pendampingan dan movev tengah berjalan, administrasi mengikuti.
			Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup [Penambahan Target - Penambahan Anggaran]								

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Ternak yang Didata dan Ditandai (PEN)			13.951.600.000	10.257.380.000	73,52	1053.44 ekor	74	Pelaksanaan kegiatan dengan berpedoman pada Surat Edaran Menteri Pertanian nomor 01/SE/PK.300/M/5/2022 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada Ternak. Pengadaan aplikator sudah terlaksana 100% dan terdistribusi ke 38 titik terdiri dari Kabupaten/Kota dan UPT. Terdapat sisa pengadaan aplikator. Pelaksanaan kegiatan dan BOP aplikasi ear tag menyesuaikan ear tag yang mampu ditampung dan diaplikasikan oleh petugas Kabupaten/Kota.
			Bantuan Hewan								
			Optimalisasi Reproduksi (PEN)			33.660.731.000	33.046.028.930	98,17	573.263 ekor	100	Akseptor IB. Kegiatan berjalan sesuai jadwal dengan memperhatikan situasi kasus PMK dengan berpedoman pada Surat Edaran Menteri Pertanian nomor 01/SE/PK.300/M/5/2022 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada Ternak.

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Ternak Ruminansia Perah (PEN)			811.000.000	779.564.369	96,12	40 ekor	100	Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan dan berpedoman pada Surat Edaran Menteri Pertanian nomor 01/SE/PK.300/M/5/2022 tentang Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada Ternak. Kegiatan monev masih berjalan. Terdapat penambahan anggaran untuk pengadaan sapi rearing 1 ekor yang sudah terealisasi ditempatkan di Taman Ternak Maron Balai Budidaya dan Pembibitan Ternak Terpadu (BBPTT).
			Ternak Ruminansia Potong (PEN)			1.980.000.000	1.951.346.700	98,55	120 ekor	100	Hasil seleksi sapi Jabres untuk Kab. Brebes sebanyak 80 ekor sudah selesai seluruhnya. Sapi potong untuk Kab. Sragen sebanyak 40 ekor sudah selesai seluruhnya.
			Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner								
			Sertifikasi Lembaga								
			Sertifikasi Unit Usaha			567.000.000	560.698.516	98,89	9 lembaga	100	Kegiatan yang belum terlaksana merupakan top down dari pusat.
			Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat								
			Masyarakat yang Tereduksi Zoonosis dan Kesejahteraan Hewan			25.000.000	19.668.000	78,67	50 orang	100	Kegiatan yang belum terlaksana merupakan top down dari pusat. Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan. Pembinaan kesejahteraan hewan

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
											di RPH dan budidaya ayam petelur sedang berjalan. Pelaksanaan audit NKV berdasarkan permintaan pelaku usaha.
			Penyidikan dan Pengujian Produk								
			Mutu dan Keamanan Produk Hewan			303.500.000	283.746.498	93,49	225 produk	100	Kegiatan yang belum terlaksana merupakan top down dari pusat.
			PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	Jawa Tengah		782.750.000	747.761.120	95,53		100	
			Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan								
			Layanan Dukungan Manajemen Internal								
			Layanan BMN			22.000.000	15.459.000	70,27	3 layanan	100	Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan.
			Layanan Hubungan Masyarakat			330.000.000	329.445.000	99,83	1 layanan	100	Kegiatan merupakan pendukung pelaksanaan penanganan PMK. Kegiatan bimtek PMK sudah dilaksanakan.
			Layanan Data dan Informasi			138.170.000	131.261.000	95,00	1 dokumen	100	Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan.
			Layanan Perencanaan dan Penganggaran			100.000.000	91.706.317	91,71	1 dokumen	100	Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan.
			Layanan Pemantauan dan Evaluasi			12.000.000	11.289.663	94,08	1 nilai	100	Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan.
			Layanan Manajemen Keuangan			180.580.000	168.600.140	93,37	3 dokumen	100	Laporan semester 1 telah terlaksana dengan realisasi keuangan diestimasikan pada pertengahan Juli 2022. Laporan di akhir tahun ada laporan keuangan,

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
											barang, dan semester 2.
			DITJEN PRASARANA, SARANA DAN PENYULUHAN			11.203.280.000	9.138.638.597	81,57		100	
			PROGRAM KETERSEDIAAN, AKSES DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS	Jawa Tengah		10.679.180.000	8.624.881.132	80,76		100	
			Pengelolaan Air Irigasi untuk Pertanian								
			Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat								
			Fasilitasi Pengembangan Sistem Pertanian Terpadu di Dataran Tinggi			9.829.180.000	7.779.723.132	79,15	1 kelompok masyarakat	100	Kegiatan demplot dalam proses pelaksanaan. Ada usulan revisi dari Kab. Purbalingga dan Kab. Banjarnegara sebagai pelaksana kegiatan
			Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup								
			Irigasi Perpipaan			400.000.000	395.750.000	98,94	4 unit	100	Kegiatan di Kab. Jepara, Kab. Karanganyar, Kab. Blora, dan Kab. Wonogiri sudah terlaksana. Kegiatan monitoring dan pelaporan serta proses administrasi terus berjalan. Petugas Kabupaten kurang tepat waktu dalam pengumpulan berkas.
			Embung Pertanian			120.000.000	120.000.000	100,00	1 unit	100	Sudah terlaksana.

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Irigasi Perpompaan Menengah Wilayah Barat			285.000.000	284.811.000	99,93	3 unit	100	Kegiatan di Kab. Brebes, Kab. Klaten, dan Kab. Tegal sudah terlaksana. Kegiatan monitoring dan pelaporan serta proses administrasi terus berjalan. Petugas Kabupaten kurang tepat waktu dalam pengumpulan berkas.
			Fasilitasi Pembiayaan Pertanian								
			Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup								
			Asuransi Usaha Ternak			45.000.000	44.597.000	99,10	1 unit	100	Rangkaian kegiatan sedang berjalan dengan target akhir tahun sebanyak 10.003 ekor ternak terakomodir dalam program ini. Sebanyak 3 pertemuan sudah terlaksana seluruhnya. Kegiatan AUTSK sudah selesai
			PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN			524.100.000	513.757.465	98,03		100	
			Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian								
			Layanan Dukungan Manajemen Internal								
			Layanan Umum			524.100.000	513.757.465	98,03	1 unit	100	Rangkaian kegiatan merupakan pendukung kegiatan APBN lain dengan sumber dana dari Ditjen PSP. Belanja ATK dan honor petugas rutin terlaksana setiap bulan sepanjang tahun. Proses

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
											administrasi terus berjalan. Petugas Kabupaten kurang tepat waktu dalam pengumpulan berkas.
		 ** ***			DISTANBUN	174.194.816.000	167.832.899.436	96,35		100	
			DITJEN TANAMAN PANGAN TP			78.124.437.000	74.154.759.741	94,92		100	
			Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri			7.144.098.000	6.753.166.900	94,53		100	
			Pasca Panen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan			7.144.098.000	6.753.166.900	94,53		100	
			Koordinasi			922.660.000	913.221.600	98,98		100	
			Koordinasi, Bintek, Monev dan Pelaporan	Provinsi Jawa Tengah	Distanbun	922.660.000	913.221.600	98,98	Terlaksananya Koordinasi, Bintek, Monev dan Pelaporan sebanyak 1 Kegiatan	100	
			Data dan Informasi Publik			596.700.000	583.450.000	97,78		100	
			Informasi Pasar Komoditas Tanaman Pangan	Provinsi Jawa Tengah	Distanbun	596.700.000	583.450.000	97,78	Terlaksananya Informasi Pasar Komoditas Tanaman Pangan sebanyak 27 Layanan	100	
			Sertifikasi Produk			211.000.000	183.594.000	87,01		100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Sertifikat Produk Tanaman Pangan	Provinsi Jawa Tengah	Distanbun	211.000.000	183.594.000	87,01	Terlaksananya Sertifikat Produk Tanaman Pangan sebanyak 4 Produk	100	
			Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup			5.413.738.000	5.072.901.300	93,70		100	
			Sarana Pascapanen Tanaman Pangan	Provinsi Jawa Tengah	Distanbun	4.453.738.000	4.129.922.600	92,73	Terlaksananya Sarana Pascapanen Tanaman Pangan sebanyak 138 Unit	100	
			Sarana Pengolahan Hasil Tanaman Pangan	Provinsi Jawa Tengah	Distanbun	960.000.000	942.978.700	98,23	Terlaksananya Sarana Pengolahan Hasil Tanaman Pangan sebanyak 8 Unit	100	
			Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas			68.661.406.000	65.118.665.146	94,84		100	
			Pengelolaan Produksi Aneka Kacang dan Umbi Tanaman Pangan			44.615.656.000	41.218.709.063	92,39		100	
			Koordinasi			300.000.000	287.695.273	95,90		100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi	Provinsi, Banjarnegara, Banyumas, Blora, Boyolali, Brebes, Cilacap, Demak, Grobogan, Jepara, Karanganyar, Kebumen, Kendal, Klaten, Kudus, Magelang, Pati, Pekalongan, Purbalingga, Rembang, Semarang, Sukoharjo, Tegal, Temanggung, Wonogiri dan Wonosobo	Distanbun	300.000.000	287.695.273	95,90	Terlaksananya Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi sebanyak 1 Kegiatan	100	
			Sarana Pengembangan Kawasan			42.332.656.000	38.949.213.790	92,01		100	
			Kawasan Kedelai	Provinsi Jawa Tengah	Distanbun	42.332.656.000	38.949.213.790	92,01	Terlaksananya Kawasan Kedelai sebanyak 60000 Unit	100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Sarana Pengembangan Kawasan			1.983.000.000	1.981.800.000	99,94		100	
			Kawasan Ubi Kayu	Provinsi Jawa Tengah	Distanbun	1.563.000.000	1.562.000.000	99,94	Terlaksananya Kawasan Ubi Kayu sebanyak 500 Unit	100	
			Kawasan Ubi Jalar	Provinsi Jawa Tengah	Distanbun	420.000.000	419.800.000	99,95	Terlaksananya Kawasan Ubi Jalar sebanyak 200 Hektar	100	
			Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal Tanaman Pangan			2.162.000.000	2.030.114.408	93,90		100	
			Koordinas			264.800.000	251.314.408	94,91		100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Koordinasi, Bimbingan Teknis, monitoring dan evaluasi	Provinsi, Pemalang, Brebes, Pekalongan, Tegal, Kota Semarang, Kota Magelang, Kota Salatiga, Kendal, Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Magelang, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Klaten, Karanganyar, Sragen, Blora, Grobogan, Rembang, Pati, Demak, Kudus, Jepara, Semarang, Batang dan Temanggung	Distanbun	264.800.000	251.314.408	94,91	Terlaksananya Koordinasi, Bimbingan Teknis, monitoring dan evaluasi Terlaksananya sebanyak 1 Kegiatan	100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Sarana Pengembangan Kawasan			157.200.000	147.600.000	93,89		100	
			Kawasan Sereal Lain	Wonogiri, Demak	Distanbun	157.200.000	147.600.000	93,89	Terlaksananya Kawasan Sereal Lain sebanyak 120 Unit	100	
			Sarana Pengembangan Kawasan			1.740.000.000	1.631.200.000	93,75		100	
			Kawasan Padi	Wonogiri, Pemalang	Distanbun	1.740.000.000	1.631.200.000	93,75	Terlaksananya Kawasan Padi sebanyak 1000 Unit	100	
			Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan			21.883.750.000	21.869.841.675	99,94		100	
			Koordinasi			143.750.000	136.987.500	95,30		100	
			Koordinasi, Bimtek, Monev dan pelaporan	Provinsi Jawa Tengah	Distanbun	143.750.000	136.987.500	95,30	Terlaksananya Koordinasi, Bimtek, Monev dan pelaporan sebanyak 1 kegiatan	100	
			Sarana Pengembangan Kawasan			21.740.000.000	21.732.854.175	99,97		100	
			Area penyaluran benih padi	Provinsi Jawa Tengah	Distanbun	19.850.000.000	19.844.205.000	99,97	Terlaksananya Area penyaluran benih padi sebanyak 70000 Unit	100	
			Area penyaluran benih jagung	Provinsi Jawa Tengah	Distanbun	1.890.000.000	1.888.649.175	99,93	Terlaksananya Area penyaluran benih jagung sebanyak 3000 Unit	100	
			Program Dukungan Manajemen			2.318.933.000	2.282.927.695	98,45		100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan			2.318.933.000	2.282.927.695	98,45		100	
			Layanan Manajemen Kinerja Internal			2.318.933.000	2.282.927.695	98,45		100	
			Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Provinsi Jawa Tengah	Distanbun	18.640.000	14.409.800	77,31	Terlaksananya Layanan Perencanaan dan Penganggaran sebanyak 1 Dokumen	100	
			Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Provinsi Jawa Tengah	Distanbun	1.669.162.000	1.663.888.420	99,68	Terlaksananya Layanan Pemantauan dan Evaluasi sebanyak 1 Dokumen	100	
			Layanan Manajemen Keuangan	Provinsi Jawa Tengah	Distanbun	631.131.000	604.629.475	95,80	Terlaksananya Layanan Manajemen Keuangan sebanyak 1 Layanan	100	
			DITJEN HORTIKULTURA TP			10.426.620.000	10.203.205.415	97,86		100	
			Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas			1.718.500.000	1.677.602.800	97,62		100	
			Kegiatan Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat			1.180.000.000	1.143.200.800	96,88		100	
			010. Kawasan bawang merah (unit)	Pemalang		140.000.000	136.870.000	97,76	terlaksananya Kawasan bawang merah sebanyak 20 unit	100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			011. kawasan cabai (unit)	pemalang		240.000.000	239.070.800	99,61	terlaksananya kawasan cabai sebanyak 20 unit	100	
			012. Kawasan tanaman obat (unit)	Kudus, Purbalingga, wonosobo, Purworejo		350.000.000	330.040.000	94,30	terlaksananya Kawasan tanaman obat sebanyak 50 unit	100	
			017.Kawasan kentang (unit)	Brebes, Banjarnegara		210.000.000	204.710.000	97,48	terlaksananya Kawasan kentang sebanyak 30 unit	100	
			010. Prasarana budidaya sayuran dan tanaman obat (unit)	Demak, banyumas		240.000.000	232.510.000	96,88	terlaksananya Prasarana budidaya sayuran dan tanaman obat sebanyak 2 unit	100	
			Kegiatan Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura			538.500.000	534.402.000	99,24		100	
			010. Kawasan pisang (unit)	Brebes, Boyolali		538.500.000	534.402.000	99,24	terlaksananya Kawasan pisang sebanyak 30 unit	100	
			Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri			8.158.120.000	8.026.409.565	98,39		100	
			Kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura			8.158.120.000	8.026.409.565	98,39		100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			010. Sarana pasca panen hortikultura (unit)	banjarNEGARA, Brebes, Cilacap, Grobogan, Jepara, Karanganyar, Kebumen, Magelang, Pemalang, Purbalingga, Purworejo, rembang, Sragen, temanggung		1.600.000.000	1.560.640.960	97,54	terlaksananya Sarana pasca panen hortikultura sebanyak 16 unit	100	
			011. Sarana pengolahan hortikultura (unit)	banjarNEGARA, Brebes, Cilacap, Grobogan, Jepara, Karanganyar, Kebumen, Magelang, Pemalang, Purbalingga, Purworejo, rembang, Sragen, temanggung		1.440.000.000	1.406.552.000	97,68	terlaksananya Sarana pengolahan hortikultura sebanyak 16 unit	100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			010. Prasarana pascapanen hortikultura	banjarNEGARA, Brebes, Cilacap, Grobogan, Jepara, Karanganyar, Kebumen, Magelang, Pemalang, Purbalingga, Purworejo, rembang, Sragen, temanggung		3.760.000.000	3.720.522.965	98,95	terlaksananya Prasarana pascapanen hortikultura sebanyak 16 unit	100	
			011. Prasarana pengolahan hortikultura (unit)	Cilacap, demak, Karanganyar		495.000.000	489.264.500	98,84	terlaksananya Prasarana pengolahan hortikultura sebanyak 3 unit	100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			010. Sarana pemasaran (unit)	Temanggung, Purworejo, Cilacap, Grobogan, Purbalingga, Magelang, Banjarnegara, Wonosobo, Rembang, Brebes		863.120.000	849.429.140	98,41	terlaksananya Sarana pemasaran sebanyak 10 unit	100	
			Program Dukungan Manajemen			550.000.000	499.193.050	90,76		100	
			Kegiatan Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Hortikultura			550.000.000	499.193.050	90,76		100	
			12. Layanan perencanaan satker daerah	Provinsi		240.000.000	195.972.500	81,66	terlaksananya Layanan perencanaan satker daerah sebanyak 1 layanan	100	
			13. Layanan perbendaharaan dan keuangan satker daerah	Provinsi		310.000.000	303.220.550	97,81	terlaksananya Layanan perbendaharaan dan keuangan satker daerah sebanyak 1 layanan	100	
			DITJEN PERKEBUNAN TP			5.425.038.000	5.373.994.390	99,06		100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri			4.245.788.000	4.210.955.370	99,18		100	
			Penguatan Perlindungan Perkebunan			1.140.825.000	1.137.264.500	99,69		100	
			Sertifikasi Produk			696.100.000	694.773.000	99,81		100	
			Desa Pertanian Organik Berbasis Komoditas Perkebunan		Distanbun	696.100.000	694.773.000	99,81	Terlaksananya Desa Pertanian Organik Berbasis Komoditas Perkebunan sebanyak 7 Desa	100	
			Sarana Pengembangan Kawasan			444.725.000	442.491.500	99,50		100	
			Area Penanganan Dampak Perubahan Iklim dan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Kebun	BPTPH Bun Jateng	Distanbun	360.075.000	358.061.500	99,44	Terlaksananya Area Penanganan Dampak Perubahan Iklim dan Pencegahan Kebakaran Lahan dan Kebun sebanyak 20 Hektar	100	
			Area Penanganan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Perkebunan	Temanggung, Batang, Kebumen dan Purworejo	Distanbun	84.650.000	84.430.000	99,74	Terlaksananya Area Penanganan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Perkebunan sebanyak 100 Hektar	100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Pasca Panen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan			2.627.244.000	2.609.110.670	99,31		100	
			Koordinasi			63.800.000	63.799.500	100,00		100	
			Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan	Provinsi Jawa Tengah	Distanbun	63.800.000	63.799.500	100,00	Terlaksananya Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan Pascapanen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan sebanyak 1 Kegiatan	100	
			Promosi			180.700.000	179.422.400	99,29		100	
			Promosi Produk Hasil Perkebunan	Provinsi Jawa Tengah	Distanbun	180.700.000	179.422.400	99,29	Terlaksananya Promosi Produk Hasil Perkebunan sebanyak 1 Promosi	100	
			Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup			712.574.000	712.266.300	99,96		100	
			Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan	Purbalingga, Magelang, Temanggung, Wonosobo, Tegal, Jepara	Distanbun	584.202.000	584.197.800	100,00	Terlaksananya Sarana Pascapanen Tanaman Perkebunan sebanyak 6 Unit	100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Sarana Pengolahan Tanaman Perkebunan	Banjarnegara, Purworejo, Kebumen	Distanbun	128.372.000	128.068.500	99,76	Terlaksananya Sarana Pengolahan Tanaman Perkebunan sebanyak 1 Unit	100	
			Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup			1.670.170.000	1.653.622.470	99,01		100	
			Prasarana Pascapanen Tanaman Perkebunan	Purbalingga, Magelang, Temanggung, Purbalingga, Wonosobo, Tegal, Pati	Distanbun	1.490.410.000	1.475.032.470	98,97	Terlaksananya Prasarana Pascapanen Tanaman Perkebunan sebanyak 5 Unit	100	
			Prasarana Pengolahan Tanaman Perkebunan	Banjarnegara, Purworejo, Kebumen	Distanbun	179.760.000	178.590.000	99,35	Terlaksananya Prasarana Pengolahan Tanaman Perkebunan sebanyak 1 Unit	100	
			Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan			477.719.000	464.580.200	97,25		100	
			Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan			44.600.000	43.576.900	97,71		100	
			Rekomendasi Benih Tanaman Perkebunan	Provinsi Jawa Tengah	Distanbun	44.600.000	43.576.900	97,71	Terlaksananya Rekomendasi Benih Tanaman Perkebunan sebanyak 5 Rekomendasi	100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			Sarana Pengembangan Kawasan			433.119.000	421.003.300	97,20		100	
			Kebun Sumber Benih Tanaman Perkebunan	Banjarnegara, Banyumas Batang, Kebumen, Pati	Distanbun	433.119.000	421.003.300	97,20	Terlaksananya Kebun Sumber Benih Tanaman Perkebunan sebanyak 52 Hektar	100	
			Program Dukungan Manajemen			1.179.250.000	1.163.039.020	98,63		100	
			Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan			1.179.250.000	1.163.039.020	98,63		100	
			Layanan Manajemen Kinerja Internal			1.179.250.000	1.163.039.020	98,63		100	
			Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Provinsi		1.179.250.000	1.163.039.020	98,63	Terlaksananya Layanan Perencanaan dan Penganggaran sebanyak 1 Dokumen	100	
			DITJEN PSP TP			80.218.721.000	78.100.939.890	97,36		100	
			Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas			77.571.406.000	75.501.901.490	97,33		100	
			Kegiatan Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian			48.699.400.000	46.920.318.650	96,35		100	
			001. Fasilitasi pengembangansistem pertanian terpadu di dataran tinggi (kelompok masyarakat)	Magelang		6.959.400.000	5.207.942.250	74,83	terlaksananya Fasilitasi pengembangansistem pertanian terpadu di dataran tinggi sebanyak 33 kel. masyarakat	100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			001. Irigasi Perpipaan (unit)	Banjarnegara, Magelang, Wonosobo, Batang, Kab. Semarang, Temanggung, Karanganyar, Tegal		1.100.000.000	1.087.065.500	98,82	terlaksananya Irigasi Perpipaan sebanyak 11 unit	100	
			002. Embung pertanian (unit)	29 Kabupaten		4.320.000.000	4.320.000.000	100,00	terlaksananya Embung pertanian sebanyak 36 unit	100	
			U93. Irigasi perpompaan besar (unit)	Pati, Rembang, Kebumen, Pekalongan, Cilacap		635.000.000	628.240.900	98,94	terlaksananya Irigasi perpompaan besar sebanyak 5 unit	100	
			U94. Irigasi perpompaan menengah (unit)	Banjarnegara, Purworejo, Grobogan		285.000.000	277.070.000	97,22	terlaksananya Irigasi perpompaan menengah sebanyak 3 unit	100	
			001. Jaringan irigasi tersier (unit)	29 kabupaten, kota semarang		35.400.000.000	35.400.000.000	100,00	terlaksananya Jaringan irigasi tersier sebanyak 472 unit	100	
			Kegiatan Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian			16.088.140.000	16.061.649.280	99,84		100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			002. Optimasi lahan (km2)	Sragen, rembang, Jepara, Blora, Brebes, Grobogan		14.088.140.000	14.080.862.000	99,95	terlaksananya Optimasi lahan seluas 24 km2	100	
			002. Rekomendasi perlindungan LP2B dan Pengendalian alih fungsi lahan pertanian (rekom kebijakan)	Banyumas, Kebumen, Jepara, Pemalang		2.000.000.000	1.980.787.280	99,04	terlaksananya Rekomendasi perlindungan LP2B dan Pengendalian alih fungsi lahan pertanian sebanyak 4 rekomendasi	100	
			Kegiatan Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian			465.000.000	440.441.250	94,72		100	
			001. Bintek, monitoring dan evaluasi lingkup alat dan mesin pertanian (kegiatan)	29 Kabupaten, kota Semarang, kota Magelang		465.000.000	440.441.250	94,72	terlaksananya Bintek, monitoring dan evaluasi lingkup alat dan mesin pertanian sebanyak 1 kegiatan	100	
			Kegiatan Fasilitasi Pupuk dan Pestisida			11.853.485.000	11.623.188.810	98,06		100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			001. e-RDKK untuk pendataan penerima pupuk bersubsidi (orang)	35 kab dan kota		6.633.865.000	6.469.155.000	97,52	terlaksananya e-RDKK untuk pendataan penerima pupuk bersubsidi sebanyak 2.031.641 orang	100	
			001. Layanan verifikasi dan validasi penerima pupuk bersubsidi (Layanan)	35 kab dan kota		5.219.620.000	5.154.033.810	98,74	terlaksananya Layanan verifikasi dan validasi penerima pupuk bersubsidi sebanyak 12 layanan	100	
			Kegiatan Fasilitasi Pembiayaan Pertanian			465.381.000	456.303.500	98,05		100	
			001. Asuransi pertanian (unit)	29 Kabupaten		465.381.000	456.303.500	98,05	terlaksananya Asuransi pertanian sebanyak 29 unit	100	
			Program Dukungan Manajemen			2.647.315.000	2.599.038.400	98,18		100	
			Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian			2.647.315.000	2.599.038.400	98,18		100	
			962. Layanan umum (Layanan)	35 kab dan kota		2.647.315.000	2.599.038.400	98,18	terlaksananya Layanan umum sebanyak 1 layanan	100	
3	Kementerian Kelautan Dan Perikanan					3.083.862.000	2.950.414.037	95,67		100	

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2021			DISLUTKAN	3.083.862.000	2.950.414.037	95,67		100	
			DIRJEN PERIKANAN TANGKAP								
			PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN DAN KELAUTAN			3.066.162.000	2.932.714.037	95,65	0		
			Pengelolaan Kapal Perikanan, Alat Penangkapan Ikan dan Pengawakan Kapal Perikanan			1.000.000.000	998.527.922	99,85			
			Bantuan Peralatan / Sarana			1.000.000.000	998.527.922	99,85			
			Kapal perikanan bantuan yang tersalurkan (2 Unit)	Cilacap dan Kendal		1.000.000.000	998.527.922	99,85	1,75	100,00	
			Pengelolaan Pelabuhan Perikanan	Tasikagung, Bajomulyo, Klidang Tegal		2.054.162.000	1.925.796.115	93,75			
			Prasarana Bidang Kemaritiman, Kelautan, dan Perikanan	Tasikagung, Bajomulyo, Klidang Tegal		2.054.162.000	1.925.796.115	93,75			

No	Kementerian / LPNK	Dasar Pelaksanaan	Program, Kegiatan, Output dan Rincian Lokasi Kegiatan	Lokasi	SKPD Pelaksana	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%	Realisasi Capaian Kegiatan	%	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
			<i>Pelabuhan perikanan UPT Daerah yang ditingkatkan fasilitasnya, termasuk untuk menunjang PNBP perikanan tangkap (4 Unit)</i>	Tasikagung, Bajomulyo, Klidang Tegal		2.054.162.000	1.925.796.115	93,75	4	100,00	
			Pengelolaan Sumber Daya Ikan			12.000.000	8.390.000	69,92			
			Prasarana Bidang Kemaritiman, Kelautan, dan Perikanan			12.000.000	8.390.000	69,92			
			<i>Prasarana Pemulihan Sumber Daya Ikan Berkelanjutan yang dibangun (2 Unit)</i>			12.000.000	8.390.000	69,92	0	0	
			PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN			17.700.000	17.700.000	100,00			
			Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Tangkap			17.700.000	17.700.000	100,00			
			Layanan Dukungan Manajemen Internal			17.700.000	17.700.000	100,00	1	100	
			<i>Layanan Perkantoran (1 Layanan)</i>			17.700.000	17.700.000	100,00	1	100	

3.2 Tugas Pembantuan Provinsi yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten/Kota

3.2.1 Target Kinerja

Alokasi belanja Bantuan Keuangan kepada Kabupaten/Kota APBD Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp862.666.000.000,00 dengan capaian realisasi fisik sebesar 98,57%, dan realisasi penyaluran sebesar Rp796.203.230.600,00 (92,30%). Hal ini dikarenakan adanya Kegiatan Bantuan Keuangan Bidang Sarpras yang tidak dilaksanakan yaitu Pembangunan Mall Pelayanan Publik di Kabupaten Semarang dan Pembangunan Jembatan Grugugan di Kabupaten Temanggung yang dialihkan ke Belanja Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa, serta kegiatan Bantuan Bidang Pendidikan yang tidak dilaksanakan yaitu Pembangunan Ruang Perpustakaan SD Negeri 1 Pagerejo Kertek di Kabupaten Wonosobo

Progres pelaksanaan Bantuan kepada Kabupaten/Kota sebagai berikut:

a. TNI Manunggal Membangun Desa/Kelurahan (TMMD)

Pelaksanaan Kegiatan TMMD Tahun 2022 diprioritaskan pada lokasi desa/kelurahan yang berada di daerah terisolir/terpencil, daerah perbatasan, daerah pesisir pantai dan daerah kumuh perkotaan serta daerah yang terkena akibat bencana alam atau bencana sosial lainnya, diutamakan juga pada daerah miskin serta diarahkan untuk kegiatan yang bersifat baru untuk memecahkan permasalahan melalui terobosan baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan non fisik. Sebagai wujud Operasi Bhakti TNI, TMMD merupakan program kerjasama lintas sektoral antara TNI, Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian dan Pemerintah Daerah serta komponen masyarakat lainnya, yang dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan.

Kegiatan fisik TMMD diprioritaskan pada pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana kebutuhan dasar masyarakat, untuk membuka isolasi daerah terpencil dan mendukung peningkatan perekonomian serta derajat kesehatan. Adapun sasaran kegiatan non fisik diprioritaskan pada peningkatan kesadaran masyarakat dalam berbangsa, bernegara dan bela negara serta memiliki ketahanan wilayah yang tangguh. Implementasi kegiatan pembangunan fisik pada kegiatan TMMD, antara lain berupa: pembangunan dan perbaikan infrastruktur dasar (jalan, jembatan, saluran drainase, talud, plat beton, bronjong kawat dan gorong-gorong); pembangunan dan perbaikan prasarana dasar (MCK, perpipaan, air bersih, sumur, sanitasi lingkungan, pemugaran Rumah Tidak Layak Huni); pembangunan dan perbaikan

rumah ibadah, pos keamanan lingkungan; perbaikan sekolah, lapangan olahraga dan tempat cuci tangan.

Alokasi anggaran bantuan TMMD pada Tahun 2022 sebesar Rp24.900.000.000,00 untuk membiayai kegiatan fisik dan non fisik di 35 Kabupaten/Kota yang dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap. Dalam setiap tahap pelaksanaan TMMD dibagi lagi menjadi 2 (dua) jenis TMMD yaitu Sengkuyung I, II dan III yang dilaksanakan di 32 Kabupaten/Kota dan TMMD Reguler 113, 114, dan 115 yang dilaksanakan di 3 Kabupaten/Kota. Pelaksanaan TMMD tahun 2022 realisasi fisik sebesar 100% dan realisasipenyaluran keuangan sebesar Rp24.900.000.000,00 (100%).

Keluaran kegiatan dalam pelaksanaan TMMD tahun 2022, antara lain yaitu:

- 1) Sasaran pokok berupa pengaspalan jalan desa sepanjang 6.684 meter; pembangunan betonisasi jalan desa sepanjang 47.343 meter; pavingisasi jalan desa sepanjang 420 meter; perkerasan jalan makadam sepanjang 18.705 meter; perbaikan jembatan desa sebanyak 1 unit; pembangunan baru jembatan desa sebanyak 4 unit; pembuatan bronjong kawat sepanjang 61 meter; pembangunan drainase jalan desa sepanjang 2.318 meter; pembangunan talud jalan sepanjang 9.247 meter; pembangunan plat beton sebanyak 45 unit; dan pembangunan gorong-gorong di 58 lokasi.
- 2) Sasaran tambahan berupa pelebaran jalan desa sepanjang 5 meter; pengaspalan jalan desa sepanjang 310 meter; pembangunan betonisasi jalan desa sepanjang 222 meter; perkerasan jalan makadam sepanjang 106 meter; perbaikan jembatan desa sebanyak 1 unit; pembangunan baru jembatan desa sebanyak 3 unit; pembangunan drainase jalan desa sepanjang 1.013 meter; pembangunan talud jalan sepanjang 593 meter; pembangunan plat beton sebanyak 10 unit; dan pembangunan gorong - gorong di 13 lokasi.
- 3) Sasaran Interdep/Interdis berupa pembangunan POS Kamling sebanyak 12 unit; pembangunan jamban/MCK sebanyak 42 unit; perbaikan/ rehabilitasi tempat ibadah dan mushola sebanyak 9 unit; pemugaran/ perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) sebanyak 170 unit; pembangunan sumur sebanyak 2 unit; dan pembangunan tempat sanitasi sebanyak 67 unit.

b. Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah (SPPD)

SPPD merupakan kegiatan yang cenderung lebih bersifat non fisik, diarahkan untuk peningkatan kualitas dan kapasitas perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota agar perencanaan pembangunan lebih sinergis sehingga pembangunan daerah semakin bermanfaat, efektif dan efisien melalui kegiatan :

- 1) Penghargaan Pangripta Abipraya;
- 2) Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL);
- 3) Pengembangan Sistem Informasi Pembangunan Daerah (PSIPD) Profil Daerah;
- 4) Bantuan Koordinasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ *Sustainable Development Goals* (SDGs) Kabupaten/Kota;
- 5) Bantuan Kegiatan Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten/Kota; dan
- 6) Penanggulangan Masalah Gizi (PMG).

Adapun keluaran dari kegiatan SPPD antara lain berupa laporan pelaksanaan dan dokumen perencanaan Kabupaten/Kota; Pelaksanaan perkembangan klaster dan Profil investasi Kabupaten/Kota; Analisis indikator sosial ekonomi makro dan indikator pendukung serta data profil daerah Kabupaten/Kota; Rencana aksi daerah program TPB/SDGs; Laporan tahunan kinerja Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) dan Laporan Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Daerah (LP2KD) Kabupaten/Kota; dan pengendalian dan pengawasan peredaran garam di tingkat desa serta pencegahan stunting di mulai dari tingkat remaja dengan lokus sampai dengan desa.

Alokasi anggaran bantuan SPPD pada Tahun 2022 sebesar Rp2.375.000.000,00 yang dialokasikan kepada 10 Kabupaten/Kota yaitu: Pati, Rembang, Pekalongan, Batang, Banyumas, Magelang, Temanggung, Kota Semarang, Kota Surakarta, dan Kota Magelang. Realisasi fisik sebesar 100% dan realisasi penyaluran keuangan sebesar Rp2.250.000.000,00 (94,74%) dikarenakan Kabupaten Rembang tidak mengajukan pencairan kegiatan SPPD.

c. Bantuan Sarana Prasarana

Bantuan Sarana Prasarana merupakan bantuan stimulan yang bersumber dari APBD Provinsi kepada Pemerintah Kabupaten/Kota untuk membiayai kegiatan prioritas sarana prasarana kewenangan Kabupaten/Kota, peningkatan potensi wilayah, usulan kegiatan strategis Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Pemerintah Daerah hasil Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Provinsi, usulan

DPRD hasil reses/kunjungan kerja, dan usulan masyarakat hasil kunjungan kerja Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah.

Pembangunan Sarpras diutamakan berada di lokasi kawasan perbatasan lintas Provinsi, kawasan perbatasan lintas Kabupaten/Kota, kawasan rawan bencana alam, kawasan pasca bencana alam, kawasan pariwisata, perdesaan, kawasan permukiman termasuk kawasan permukiman kumuh, kawasan padat perkotaan, kawasan nelayan, kawasan pertanian, kawasan peternakan dan kawasan perkebunan. Sasaran kegiatan diarahkan pada kegiatan yang langsung bermanfaat bagi masyarakat/daerah/wilayah, rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana alam, mendorong perekonomian daerah dan menunjang Program Strategis Provinsi/Nasional (PSN dan mendukung Perpres Nomor 79 Tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Kendal - Semarang - Salatiga- Demak - Grobogan, Kawasan Purworejo - Wonosobo - Magelang - Temanggung, dan Kawasan Brebes - Tegal - Pemalang).

Aspek atau indikator dalam pengalokasian belanja bantuan sarana dan prasarana kepada Kabupaten/Kota yaitu :

- 1) Proporsionalitas keserasian bantuan antar Kabupaten/Kota, mendasarkan indikator: Luas wilayah; Jumlah penduduk dan jumlah penduduk miskin; Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT); Indeks Pembangunan Manusia (IPM); Besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD); Product Domestic Regional Bruto (PDRB); Kontribusi dalam penyediaan lahan pertanian berkelanjutan; Panjang jalan kewenangan Kabupaten/Kota; Luas areal daerah irigasi kewenangan Kabupaten/Kota; Keterkaitan dengan program/kegiatan/ peran/posisi strategis yang menjadi prioritas dalam pembangunan di Provinsi Jawa Tengah; Komitmen Kabupaten/Kota dalam penyediaan dana pendampingan/sharing pada tahun berjalan untuk kelancaran dan operasionalisasi pelaksanaan kegiatan serta meningkatkan nilai kemanfaatan/outcome-nya; Kinerja pelaksanaan kegiatan (realisasi fisik) tahun sebelumnya; serta ketepatan waktu penyampaian laporan bulanan dan akhir tahun pelaksanaan kegiatan bantuan keuangan kepada Kabupaten/Kota;
- 2) Urutan prioritas usulan yang disampaikan Pemerintah Kabupaten/Kota pada proses rangkaian Musrenbang Provinsi;
- 3) Usulan tindak lanjut hasil reses/kunjungan kerja DPRD Provinsi Jawa Tengah yang diusulkan kepada Pemerintah Provinsi dan diketahui oleh Pemerintah Kabupaten/Kota;

- 4) Usulan tindak lanjut hasil kunjungan kerja Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Provinsi Jawa Tengah yang diusulkan kepada Pemerintah Provinsi dan diketahui oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.

Alokasi Bantuan Sarana Prasarana sebesar Rp815.184.556.000,00, yang diarahkan untuk membiayai 206 kegiatan dengan realisasi fisik 98,52%, dan realisasi penyaluran sebesar Rp749.653.392.167,00 (91,96%) dikarenakan Kegiatan Pembangunan Mall Pelayanan Publik di Kabupaten Semarang tidak dilaksanakan dan Kegiatan Pembangunan Jembatan Grujugan di Kabupaten Temanggung yang dialihkan ke Belanja Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa.

Keluaran kegiatan Bantuan Sarana Prasarana antara lain yaitu:

- 1) Bidang Infrastruktur Wilayah, keluaran yang dihasilkan berupa:
 - a) Terbangunnya prasarana Jalan/Jembatan beserta bangunan pelengkap jalan (talud jalan, drainase jalan dan trotoar) sebanyak 184 kegiatan di 33 Kabupaten/Kota.
 - b) Terbangunnya prasarana Sumber Daya Air (SDA) dan kelengkapannya (bendung/embung, normalisasi sungai, saluran irigasi, pompa/rumah pompa, kolam retensi dan avour) sebanyak 27 kegiatan di 12 Kabupaten/Kota.
 - c) Terbangunnya prasarana Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL) dan kawasan Permukiman kumuh (instalasi air minum/air bersih, saluran drainase lingkungan, jalan lingkungan dan persampahan Rumah Tangga) sebanyak 14 kegiatan di 8 Kabupaten/Kota.
 - d) Terbangunnya prasarana Perhubungan (APILL/ATCS, keselamatan jalan dan penerangan jalan umum) sebanyak 13 kegiatan di 4 Kabupaten/Kota.
- 2) Bidang Ekonomi, keluaran yang dihasilkan yaitu: terbangunnya prasarana pendukung ekonomi kerakyatan berupa pembangunan pasar rakyat pariwisata sebanyak 2 kegiatan di 2 Kabupaten.
- 3) Bidang Sosial Budaya, dengan keluaran yang dihasilkan yaitu: terwujudnya prasarana dasar kesehatan berupa pengadaan alat kesehatan RSUD sebanyak 3 kegiatan di 3 Kabupaten; serta terwujudnya prasarana dasar pendidikan dan kebudayaan berupa sarpras olahraga berupa GOR atau stadion sebanyak 4 kegiatan di 3 Kabupaten.
- 4) Bidang Kelestarian Lingkungan Hidup, dengan keluaran yang dihasilkan yaitu : Terbangunnya IPAL komunal/terpadu, dan Sistem Pengelolaan Air Limbah Setempat (SPALDS) sebanyak 1 kegiatan di Kota Magelang; Terbangunnya pengelolaan persampahan berupa

TPA/TPS3R dan tempat pengelolaan persampahan sebanyak 5 kegiatan di Kabupaten Semarang; serta terwujudnya energi baru terbarukan berupa PLTS/PLTU/PLTG sebanyak 1 kegiatan di Kabupaten Jepara.

d. Bantuan Pendidikan

Bantuan Pendidikan adalah bantuan stimulan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota untuk penguatan kapasitas dan tata kelola satuan pendidikan, peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kualitas pengembangan kurikulum pendidikan dan pembinaan kesiswaan yang menjadi kewenangan Kabupaten/Kota.

Program kegiatan Bantuan Pendidikan yang diberikan adalah untuk 1) Program Pendidikan Anak Usia Dini meliputi: Pengembangan sarana prasarana PAUD dan pembangunan Unit Gedung Baru (UGB) PAUD terpadu. 2) Program Pendidikan Dasar meliputi : Rehab ruang kelas rusak SD dan SMP; Pembangunan ruang perpustakaan SD dan SMP; Pengadaan buku perpustakaan SD dan SMP; Pengadaan Alat Lab IPA SMP; Pembinaan Potensi Siswa SD/SDLB dan SMP/SMPLB; Pengadaan Buku Muatan Lokal Bahasa Jawa SD dan SMP; Pengadaan Alat TIK pembelajaran SD; dan Pengadaan Alat laboratorium Komputer SMP. 3) Program Manajemen Pelayanan Pendidikan yaitu Manajemen Pendataan Pendidikan.

Pada Tahun 2022, Bantuan Pendidikan dialokasikan sebesar Rp20.176.968.000,00 yang digunakan untuk membiayai 392 paket kegiatan di 29 Kabupaten/Kota dengan realisasi fisik sebesar 96,56% dan realisasi penyaluran sebesar Rp19.399.838.433,00 (96,15%), disebabkan kegiatan pembangunan ruang perpustakaan SD Negeri 1 Pagerejo Kertek di Kabupaten Wonosobo tidak dilaksanakan karena tidak tersedianya lahan, sebanyak 29 Kabupaten/Kota yang mendapatkan alokasi bantuan pendidikan Tahun Anggaran 2022, sedangkan 6 Kabupaten/Kota yang tidak mendapatkan alokasi bantuan pendidikan yaitu: Kabupaten (Banjarnegara, Boyolali, Sragen) dan Kota (Surakarta, Salatiga dan Tegal).

Adapun keluaran Bantuan Pendidikan antara lain:

- 1) Program Pendidikan Dasar, dengan keluaran yang dihasilkan yaitu Rehab Ruang Kelas Rusak SD sebanyak 63 paket kegiatan di 21 Kabupaten/Kota; Rehab Ruang Kelas Rusak SMP sebanyak 43 paket kegiatan di 17 Kabupaten/Kota; Pembangunan Ruang Perpustakaan SD sebanyak 4 paket kegiatan di 2 Kabupaten; Pembangunan Ruang Perpustakaan SMP sebanyak 1 paket kegiatan di Kabupaten Tegal; Pengadaan Buku Perpustakaan SD sebanyak 4 paket kegiatan di 3

Kabupaten; Pengadaan alat Lab IPA SMP sebanyak 4 paket kegiatan di Kabupaten Kebumen; Pengadaan Alat TIK Pembelajaran SD sebanyak 215 paket kegiatan di 4 Kabupaten/Kota; dan Pengadaan Alat Laboratorium Komputer SMP sebanyak 38 paket kegiatan di Kabupaten Cilacap.

- 2) Program Manajemen Pelayanan Pendidikan, adapun keluaran yang dihasilkan berupa Manajemen Pendataan Pendidikan pada 20 paket kegiatan di 20 Kabupaten/Kota.

Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa

Kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memberikan bantuan keuangan kepada Pemerintah Desa merupakan upaya dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, pemberdayaan masyarakat desa, penanggulangan kemiskinan serta pengembangan desa wisata di Jawa Tengah. Pengelolaan bantuan keuangan kepada pemerintah desa tersebut diatur melalui Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Pemberian Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa di Provinsi Jawa Tengah.

Pemberian Bankeu Pemdes setiap tahun mengalami peningkatan dalam jumlah anggaran maupun lokasi penerimanya, hal ini dikarenakan masyarakat Jawa Tengah yang sebagian besar hidup di perdesaan masih sangat membutuhkan pembangunan dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah merasa perlu hadir dan ikut serta membangun guna terwujudnya masyarakat Jawa Tengah yang lebih sejahtera.

a. Alokasi Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa

Pada Tahun Anggaran 2022 Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengalokasikan anggaran bantuan keuangan kepada pemerintah desa total sejumlah Rp1.876.695.500.000,00 bagi 7.809 se-Jawa Tengah. Terdiri dari 5 jenis bantuan, yaitu: bantuan Peningkatan Sarana Prasarana Perdesaan, Pengembangan Kawasan Perdesaan, Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Operasional Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (Op. KPMD), dan Pengembangan Desa Wisata. Terdapat 1 (satu) jenis bantuan yang tidak dianggarkan yaitu bantuan keuangan untuk Peningkatan Ketahanan Masyarakat Desa (PKMD).

Dana di desa sangat dibutuhkan oleh desa agar roda pemerintahan dan perekonomian tetap berjalan, pada Tahun 2022 dana desa diprioritaskan penggunaannya untuk pemberian jaminan sosial (Bantuan Langsung Tunai Dana Desa), penanganan COVID-19 dan

pemulihan ekonomi bagi masyarakat desa yang terdampak pandemi, akibatnya sebagian besar desa tidak dapat mengalokasikan kegiatan pembangunan berupa konstruksi fisik dalam APBDesa TA 2022. Oleh sebab itu, agar pembangunan di desa tetap berjalan maka Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengambil kebijakan untuk tetap merealisasikan bantuan keuangan kepada pemerintah desa yang telah dianggarkan dalam APBD Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2022 dengan penekanan penggunaannya bagi kegiatan pembangunan konstruksi fisik dan melibatkan tenaga kerja dari warga miskin, pengangguran, warga setengah menganggur, warga terdampak COVID-19, serta warga yang memiliki keluarga stunting.

b. Realisasi Penyaluran Bantuan Keuangan kepada pemerintah Desa

Realisasi penyaluran semua jenis bantuan keuangan kepada pemerintah desa sebesar Rp1.872.772.500.000,00 (99,79%) naik sebanyak 0,68% dibandingkan penyaluran bantuan keuangan kepada pemerintah desa Tahun 2021 yang hanya mencapai 99,11%. Rincian alokasi anggaran dan progres pelaksanaan kegiatan per jenis bantuan keuangan dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Bantuan Peningkatan Sarana Prasarana Perdesaan,** alokasi bantuan sejumlah Rp1.070.618.785.000,00 (85,36% alokasi bantuan sejumlah Rp1.679.496.500.000,00 (89,49%) digunakan untuk membiayai 12.528 titik kegiatan yang tersebar di 5.104 desa atau (65,36%). Teralisasi sebanyak 12.502 titik kegiatan di 5.095 desa dengan anggaran sejumlah Rp1.676.598.500.000,00 atau (99,83%) dari jumlah alokasi bantuan, tidak dicairkan sebanyak 26 titik lokasi atau (0,17%) sejumlah Rp2.898.500.000,00. Dalam pelaksanaan pembangunan yang bersifat fisik, disamping menggunakan tenaga trampil/tukang juga mempekerjakan keluarga atau warga miskin, penganggur, setengah penganggur, terdampak pandemi COVID-19 dan memiliki anak/keluarga stunting, jumlah total pekerja pada kegiatan sebanyak 217.417 orang dengan anggaran yang terserap sebesar Rp220.375.227.210.00. Adapun rinciannya sebagai berikut: Pekerja terampil/tukang sebanyak 22.762 orang dengan anggaran sebanyak Rp72.389.100.677,00 sedangkan pekerja dari warga miskin, penganggur dan terdampak pandemi sebanyak 194.655 orang terdiri dari pekerja pria sebanyak 191.745 orang dan pekerja wanita sebanyak 2.910 orang, dengan total anggaran Rp147.986.123.553,00.

Peruntukan penggunaan alokasi bantuan tersebut pada 5 bidang kegiatan, yaitu:

a) Bidang Infrastruktur

Alokasi bantuan keuangan peningkatan sarana prasarana perdesaan bidang infrastruktur sejumlah Rp1.650.941.000.000,00 digunakan untuk membiayai 12.243 titik kegiatan berupa: pembangunan atau rehabilitasi jalan beton/rabat beton sebanyak 2.589 titik lokasi di 1.500 desa, pembangunan jalan makadam sebanyak 212 titik lokasi di 212, pembangunan jalan paving sebanyak 179 titik lokasi di 169 pembangunan atau rehabilitasi jalan aspal sebanyak 4.177 titik lokasi di 2.525 desa, pembangunan jembatan desa sebanyak 137 titik di 135 desa, pembangunan drainase sebanyak 928 titik di 590 desa, pembangunan talud/sender jalan sebanyak 2.787 titik di 2.503 desa, pembangunan talud tebing untuk mengatasi longsor sebanyak 253 titik di 250 desa, embung desa sebanyak 13 titik kegiatan di 13 desa, Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT)/Jaringan Irigasi Desa (JIDES) sebanyak 315 titik kegiatan tersebar di 305 desa, pembangunan bronjong pengaman sungai sebanyak 32 titik di 32 desa, pembangunan sarana penghasil energi baru terbarukan/energi mandiri berupa penerangan jalan umum dengan solar cell sebanyak 203 kegiatan tersebar di 203 desa dan pembangkit listrik tenaga surya 6 titik di 6 desa, pembangunan dan pengelolaan saluran irigasi untuk budidaya perikanan sebanyak 1 titik di 1 desa, pembangunan sarana prasarana air bersih berupa pembuatan sumur bor, pembuatan bak penampungan air bersih serta pipanisasi air bersih sebanyak 215 titik kegiatan tersebar di 215 desa; dan kegiatan rehabilitasi sarana prasarana gedung/kantor desa sebanyak 196 titik kegiatan tersebar di 196 desa.

b) Bidang Ekonomi

Alokasi bantuan keuangan peningkatan sarana prasarana perdesaan bidang ekonomi sejumlah Rp9.670.000.000,00 digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan atau rehabilitasi: pasar desa dan/atau kios desa sebanyak 41 titik kegiatan tersebar di 41 desa, gedung BUMDesa sebanyak 17 titik kegiatan tersebar di 17 desa, pembangunan tempat pelelangan ikan, tempat pemancingan ikan dan tambatan perahu sebanyak 6 titik kegiatan di 6 desa.

c) Bidang Pendidikan

Pada bidang pendidikan, alokasi bantuan keuangan sejumlah Rp710.000.000,00 digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan atau rehabilitasi sarana prasarana perpustakaan desa sebanyak 4 titik kegiatan tersebar di 4 desa dan pembangunan sarana prasarana taman bacaan desa sebanyak 2 titik kegiatan di 2 desa.

d) Bidang Kesehatan

Bantuan keuangan peningkatan sarana prasarana perdesaan bidang kesehatan sejumlah Rp1.125.000.000,00 digunakan untuk membiayai pembangunan atau rehabilitasi Posyandu sebanyak 6 titik di 6 desa, pembangunan atau rehabilitasi Polindes/Pos Kesehatan Desa (PKD) sebanyak 3 titik yang tersebar di 3 desa.

e) Bidang Sosial Budaya

Bantuan keuangan peningkatan sarana prasarana perdesaan bidang sosial budaya sejumlah Rp14.152.500.000,00 digunakan untuk membiayai 159 titik kegiatan berupa penyediaan sarana prasarana kesenian desa di 159 desa dan pembangunan gedung/ruang sanggar anak sebanyak 21 titik tersebar di 21 desa.

Progres pelaksanaan kegiatan bantuan keuangan dari 12.502 titik kegiatan ini, sebanyak 11.938 titik kegiatan (95,48%) telah dilaksanakan, dan 560 titik kegiatan (4,47%) dalam taraf dibelanjakan dan dikerjakan karena di catatkan sebagai SILPA dan baru dapat dilaksanakan di awal Tahun 2023 dan sebanyak 4 titik kegiatan (0,03%) tidak dilaksanakan meskipun bantuan sudah dicairkan oleh desa. Hal tersebut disebabkan karena lokasi bukan kewenangan desa dan izin dari OPD Pemkab pemilik wilayah tidak turun, dana tidak mencukupi bila tetap dilaksanakan serta lokasi sudah dibangun dengan dana lain sehingga desa mengambil solusi dalam musyawarah desa untuk mengembalikan bantuan ke Rekening Kas Daerah Jawa Tengah. Keterlambatan pelaksanaan kegiatan, sebagian besar disebabkan karena penyaluran terealisasi di akhir tahun anggaran serta menunggu pengesahan APBDesa, ditambah dengan kondisi cuaca yang tidak menentu, sehingga pembangunan fisik terhambat. Dari 11.938 titik yang telah dilaksanakan, sebanyak 4.358 titik (35 %) telah menyampaikan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) sedangkan sebanyak 7.576 titik

kegiatan (65%) belum menyampaikan LPJ. Untuk itu telah dilakukan upaya penagihan secara berjenjang oleh Dispermades Prov. Jateng maupun Dispermades masing masing kabupaten, Adapun rincian realisasi pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana Lampiran Bantuan Keuangan Pemerintah Desa halaman L-2.Bankeudes.1.

- 2) Bantuan Pengembangan Kawasan Perdesaan**, alokasi bantuan sejumlah Rp2.650.000.000,00 (0,14% dari total bantuan) diberikan kepada 53 desa dari 16 kecamatan di 11 kabupaten melakukan kerjasama antar desa membentuk 14 kawasan dan bantuan digunakan untuk penyertaan modal Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA), besaran bantuan sebesar Rp50.000.000,00 per desa. Realisasi bantuan cair 100%, dan terbentuk usaha oleh 14 BUMDESMA berupa: Usaha Peternakan dan Penggemukan Ternak Sapi dan Kambing sebanyak 2 kegiatan, Usaha Pengolahan Gula Semut sebanyak 2 kegiatan, Usaha Pengelolaan Wisata sebanyak 3 kegiatan, Usaha Pengelolaan Wisata dan Perikanan sebanyak 1 kegiatan, Usaha Pengelolaan dan Penjualan Air Minum Kemasan sebanyak 1 kegiatan, Usaha Pemasaran Batik sebanyak 1 kegiatan, Usaha Rice Mille dan Penjualan Beras sebanyak 1 kegiatan, Usaha Penjualan Sepeda dan Sparepart sebanyak 1 kegiatan, Usaha Produksi Kopi dan Penjualan Alat Pengolahan Kopi sebanyak 1 kegiatan, Usaha Pengolahan dan Penjualan Pisang sebanyak 1 kegiatan.

Adapun rincian realisasi pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana Lampiran Bantuan Keuangan Pemerintah Desa halaman L-2.Bankeudes.2.

- 3) Peningkatan Ketahanan Masyarakat Desa (PKMD)**, Bantuan biasanya diperuntukan untuk **Penyertaan** Modal BUM Desa tahun ini tidak dialokasikan.
- 4) Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)**, alokasi bantuan keuangan untuk kegiatan peningkatan kualitas RTLH sejumlah Rp137.004.000.000,00 bagi 11.417 unit RTLH milik kepala keluarga miskin dengan nilai bantuan Rp12.000.000,00 per unit RTLH dialokasikan di 2.181 desa miskin di 29 kabupaten di Jawa Tengah, bantuan digunakan untuk pembelian material bangunan sebesar Rp10.000.000,00 dan Rp2.000.000,00 membayar tenaga tukang.

Realisasi akhir penyaluran bantuan untuk kegiatan Peningkatan Kualitas RTLH sejumlah Rp137.004.000.000,00 bagi 11.417 unit RTLH yang tersebar di 2.181 desa atau 100 %.

Adapun rincian realisasi pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana Lampiran Bantuan Keuangan Pemerintah Desa halaman L-2.Bankeudes.3.

- 5) Bantuan Operasional Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD)**, alokasi bantuan sebesar Rp39.045.000.000,00 bagi 7.809 desa. Pemanfaatan bantuan keuangan ini untuk membiayai operasional pelaksanaan kegiatan KPMD dalam pendampingan kepada masyarakat dan desa, dengan nilai bantuan masing-masing Rp5.000.000,00 per desa diperuntukan bagi 5 orang KPMD. Realisasi penyaluran pemberian bantuan operasional KPMD mencapai sejumlah Rp38.420.000.000,00 atau (98,40%) bagi 7.647 desa, tidak cair sebanyak 162 desa sebesar Rp810.000.000,00 atau (1,60%). Adapun rincian realisasi pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana Lampiran Bantuan Keuangan Pemerintah Desa halaman L-2.Bankeudes.4.
- 6) Bantuan Pengembangan Desa Wisata**, alokasi bantuan sebesar Rp18.500.000.000,00 dipergunakan untuk kegiatan pembangunan/rehabilitasi fasilitas umum untuk kebutuhan wisatawan sebanyak 131 kegiatan di 131 desa yang tersebar di 24 wilayah kabupaten se-Jawa Tengah. Alokasi bantuan ini dibagi dalam 3 kriteria yaitu Desa Wisata Pemula/Rintisan, sebanyak 120 desa dengan nilai bantuan Rp100.000.000,00 per desa; Desa Wisata Madya/Berkembang, sebanyak 9 Desa dengan nilai bantuan Rp500.000.000,00 per desa; dan Desa Wisata Maju, sebanyak 2 desa dengan nilai bantuan Rp1.000.000.000,00 per desa

Realisasi penyaluran bantuan keuangan pengembangan desa wisata dari 131 desa yang masuk SK dan tersebar di 24 wilayah kabupaten terealisasi 127 desa (96,94%) dengan realisasi anggaran sebesar Rp18.100.000.000,00. (97,83%) disebabkan 4 desa yang tidak mengajukan berkas pencairan karena tidak dapat memenuhi persyaratan sebagai desa wisata.

Adapun rincian realisasi pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana Lampiran Bantuan Keuangan Pemerintah Desa halaman L-2.Bankeudes.5.

3.2.2 Realisasi

Tugas Pembantuan dengan dengan realisasi fisik tercapai sebesar 98,57%, realisasi penyaluran sebesar Rp796.203.230.600,00 (92,30%). Anggaran tersebut dikelola oleh 10 SKPD, yaitu Dinas PU Bina Marga Cipta Karya, Dinas Kesehatan, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman, Dinas PU Sumberdaya Air dan Tata Ruang, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Bappeda, Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Koperasi dan UKM.

Adapun penjelasan lebih lanjut terkait dengan capaian kinerja pelaksanaan Tugas Pembantuan Provinsi yang dilaksanakan oleh daerah Kabupaten/Kota adalah sebagaimana dalam matrik di bawah ini:

MATRIKS

**CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN PROVINSI JAWA TENGAH YANG DILAKSANAKAN OLEH
DAERAH KABUPATEN/KOTA TA.2022**

NO	BIDANG URUSAN	DASAR PELAKSANAAN PENUGASAN TP	PROGRAM, KEGIATAN, OUTPUT, DAN RINCIAN KEGIATAN	KABUPATEN/KOTA	SKPD PELAKSANAAN TP	ALOKASI ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%	REALISASI CAPAIAN KEGIATAN	%	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TNI Manunggal Membangun Desa/Kelurahan (TMMD)	a.Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 32 Tahun 2021 tentang Pedoman Pengelolaan Belanja Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Daerah Lainnya yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah; b. Keputusan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Tengah	a.TMMD program kerjasama lintas sektoral antara TNI, Kementerian/Lembag a Pemerintah Non Pemerintah dan Pemerintah Daerah serta komponen masyarakat lainnya. Kegiatan Berupa : a. pembangunan dan perbaikan infrastruktur dasar (jalan, jembatan, talud dan gorong-gorong); b.pembangunan dan perbaikan prasarana dasar (MCK, perpipaan, air bersih, pemugaran Rumah Tidak Layak Huni); c. pembangunan dan perbaikan rumah ibadah, pos keamanan lingkungan;	35 Kabupaten/ Kota	a. Dinas PU dan BMCK b. Dinas Kesehatan c. Dinas Perumahan dan Pemukiman d. Dinas PU SDA Taru	Rp24,900,000,000	Rp24,900,000,000	100%	Terlaksananya : a.Kegiatan fisik berupa pengaspalan jalan desa sepanjang 6.684 meter; pembangunan betonisasi jalan desa sepanjang 47.343 meter; pavingisasi jalan desa sepanjang 420 meter; perkerasan jalan makadam sepanjang 18.705 meter; perbaikan jembatan desa sebanyak 1 unit; pembangunan baru jembatan desa sebanyak 4 unit; pembuatan bronjong kawat sepanjang 61 meter; pembangunan drainase jalan desa sepanjang 2.318 meter; pembangunan talud jalan sepanjang 9.247 meter; pembangunan plat beton sebanyak 45 unit; dan pembangunan gorong-gorong di 58	100 %	

NO	BIDANG URUSAN	DASAR PELAKSANAAN PENUGASAN TP	PROGRAM, KEGIATAN, OUTPUT, DAN RINCIAN KEGIATAN	KABUPATEN/ KOTA	SKPD PELAKSANAAN TP	ALOKASI ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%	REALISASI CAPAIAN KEGIATAN	%	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Nomor 910/34261 tentang Petunjuk Teknis Belanja Bantuan Keuangan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Kepada Pemerintah Kabupaten/Kota Yang Bersumber Dari APBD Provinsi Jawa Tengah; c. Keputusan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Jawa Tengah Nomor 411.7/6672 tentang Petunjuk Teknis Belanja Bantuan Keuangan TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD)	perbaikan sekolah, lapangan olahraga dan tempat cuci tangan.						lokasi b. pelebaran jalan desa sepanjang 5 meter; pengaspalan jalan desa sepanjang 310 meter; pembangunan betonisasi jalan desa sepanjang 222 meter; perkerasan jalan makadam sepanjang 106 meter; perbaikan jembatan desa sebanyak 1 unit; pembangunan baru jembatan desa sebanyak 3 unit; pembangunan drainase jalan desa sepanjang 1.013 meter; pembangunan talud jalan sepanjang 593 meter; pembangunan plat beton sebanyak 10 unit; dan pembangunan gorong-gorong di 13 lokasi. c. Sasaran Interdep/Interdis berupa pembangunan POS Kamling sebanyak 12 unit; pembangunan jamban/MCK sebanyak 42 unit; perbaikan/rehabilitasi tempat		

NO	BIDANG URUSAN	DASAR PELAKSANAAN PENUGASAN TP	PROGRAM, KEGIATAN, OUTPUT, DAN RINCIAN KEGIATAN	KABUPATEN/ KOTA	SKPD PELAKSANAAN TP	ALOKASI ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%	REALISASI CAPAIAN KEGIATAN	%	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Kepada Kabupaten/Kota Yang Bersumber Dari APBD Provinsi Jawa Tengah;							ibadah dan mushola sebanyak 9 unit; pemugaran/ perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) sebanyak 170 unit; pembangunan sumur sebanyak 2 unit; dan pembangunan tempat sanitasi sebanyak 67 unit.		

NO	BIDANG URUSAN	DASAR PELAKSANAAN PENUGASAN TP	PROGRAM, KEGIATAN, OUTPUT, DAN RINCIAN KEGIATAN	KABUPATEN/ KOTA	SKPD PELAKSANAAN TP	ALOKASI ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%	REALISASI CAPAIAN KEGIATAN	%	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2.	Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah (SPPD)	a. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 32 Tahun 2021 tentang Pedoman Pengelolaan Belanja Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Daerah Lainnya yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah; b. Keputusan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 910/34261 tentang Petunjuk Teknis Belanja Bantuan Keuangan	SPPD merupakan kegiatan yang cenderung lebih bersifat non fisik, diarahkan untuk peningkatan kualitas dan kapasitas perencanaan pembangunan kabupaten/kota agar perencanaan pembangunan lebih sinergis sehingga pembangunan daerah semakin bermanfaat, efektif dan efisien melalui kegiatan : a. Penghargaan Pangripta Abipraya b. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL); c. Pengembangan Sistem Informasi Pembangunan Daerah (PSIPD) Profil Daerah; d. Bantuan Koordinasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs) Kabupaten/Kota; e. Bantuan Kegiatan	10 Kabupaten/ Kota	a. Dinas PU dan BMCK b. Dinas Kesehatan c. Dinas Perumahan dan Pemukiman d. Dinas PU SDA Taru	Rp2.375.000.000,	Rp2.250.000.000,	94,74%		100 %	Kabupaten Rembang tidak mengajukan pencairan kegiatan SPPD

NO	BIDANG URUSAN	DASAR PELAKSANAAN PENUGASAN TP	PROGRAM, KEGIATAN, OUTPUT, DAN RINCIAN KEGIATAN	KABUPATEN/ KOTA	SKPD PELAKSANAAN TP	ALOKASI ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%	REALISASI CAPAIAN KEGIATAN	%	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Sinkronisasi Perencanaa Pembangunan Daerah Kepada Pemerintah Kabupaten/Kota Yang Bersumber Dari APBD Provinsi Jawa Tengah; c. Keputusan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Jawa Tengah Nomor 411.7/6672 tentang Petunjuk Teknis Belanja Bantuan Keuangan TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) Kepada Kabupaten/Kota Yang Bersumber Dari APBD Provinsi Jawa Tengah;	Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten/Kota; dan f. Penanggulangan Masalah Gizi (PMG).								

NO	BIDANG URUSAN	DASAR PELAKSANAAN PENUGASAN TP	PROGRAM, KEGIATAN, OUTPUT, DAN RINCIAN KEGIATAN	KABUPATEN/ KOTA	SKPD PELAKSANAAN TP	ALOKASI ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%	REALISASI CAPAIAN KEGIATAN	%	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		d. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 900/02486 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bantuan Keuangan Bidang Pendidikan Kepada Pemerintah Kabupaten/Kota Tahun Anggaran 2022; e. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 450/02485 tentang Standarisasi Besaran Bantuan Keuangan Bidang Pendidikan Provinsi Jawa				-	-	-	-		

NO	BIDANG URUSAN	DASAR PELAKSANAAN PENUGASAN TP	PROGRAM, KEGIATAN, OUTPUT, DAN RINCIAN KEGIATAN	KABUPATEN/ KOTA	SKPD PELAKSANAAN TP	ALOKASI ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%	REALISASI CAPAIAN KEGIATAN	%	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Tengah Kepada Pemerintah Kabupaten/Kota Yang Bersumber Dari APBD Provinsi Jawa Tengah.									

NO	BIDANG URUSAN	DASAR PELAKSANAAN PENUGASAN TP	PROGRAM, KEGIATAN, OUTPUT, DAN RINCIAN KEGIATAN	KABUPATEN/ KOTA	SKPD PELAKSANAAN TP	ALOKASI ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%	REALISASI CAPAIAN KEGIATAN	%	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
3	Bantuan Sarana Prasarana	a.Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 32 Tahun 2021 tentang Pedoman Pengelolaan Belanja Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Daerah Lainnya yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah; b. Keputusan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 910/34261 tentang Petunjuk Teknis Belanja Bantuan Keuangan	Kegiatan Sarana Prasarana merupakan bantuan stimulan yang bersumber dari APBD Provinsi kepada Pemerintah Kabupaten/Kota untuk membiayai kegiatan prioritas sarana prasarana kewenangan Kabupaten/Kota, a.peningkatan potensi wilayah, usulan kegiatan strategis Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Pemerintah Daerah hasil Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Provinsi, b. usulan DPRD hasil reses/kunjungan kerja, dan usulan masyarakat hasil kunjungan kerja Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah.	35 Kabupaten/ Kota		Rp815.184.556.000	Rp749.653.392.167	91,96%	1)Bidang Infrastruktur Wilayah, keluaran yang dihasilkan berupa : a. Terbangunnya prasarana Jalan/Jembatan beserta bangunan pelengkap jalan (talud jalan, drainase jalan dan trotoar) sebanyak 184 kegiatan di 33 kabupaten/kota b. Terbangunnya prasarana Sumber Daya Air (SDA) dan kelengkapannya (bendung/embung, normalisasi sungai, saluran irigasi, pompa/rumah pompa, kolam retensi dan avour) sebanyak 27 kegiatan di 12 kabupaten/kota c. Terbangunnya prasarana Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL) dan kawasan Permukiman kumuh (instalasi air minum/air bersih, saluran drainase lingkungan, jalan lingkungan dan	98,52%	

NO	BIDANG URUSAN	DASAR PELAKSANAAN PENUGASAN TP	PROGRAM, KEGIATAN, OUTPUT, DAN RINCIAN KEGIATAN	KABUPATEN/ KOTA	SKPD PELAKSANAAN TP	ALOKASI ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%	REALISASI CAPAIAN KEGIATAN	%	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Sinkronisasi Perencanaa Pembangunan Daerah Kepada Pemerintah Kabupaten/Kota Yang Bersumber Dari APBD Provinsi Jawa Tengah; c. Keputusan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Jawa Tengah Nomor 411.7/6672 tentang Petunjuk Teknis Belanja Bantuan Keuangan TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) Kepada Kabupaten/Kota Yang Bersumber Dari APBD Provinsi Jawa Tengah;							persampahan Rumah Tangga) sebanyak 14 kegiatan di 8 kabupaten/kota. d. Terbangunnya prasarana Perhubungan (APILL/ATCS, keselamatan jalan dan penerangan jalan umum) sebanyak 13 kegiatan di 4 Kabupaten/Kota 2) Bidang Ekonomi, keluaran yang dihasilkan yaitu: terbangunnya prasarana pendukung ekonomi kerakyatan berupa pembangunan pasar rakyat pariwisata sebanyak 2 kegiatan di 2 kabupaten. 3) Bidang Kelestarian Lingkungan Hidup, dengan keluaran yang dihasilkan yaitu : Terbangunnya IPAL komunal/terpadu, dan Sistem Pengelolaan Air Limbah Setempat (SPALDS) sebanyak 1 kegiatan di Kota		

NO	BIDANG URUSAN	DASAR PELAKSANAAN PENUGASAN TP	PROGRAM, KEGIATAN, OUTPUT, DAN RINCIAN KEGIATAN	KABUPATEN/ KOTA	SKPD PELAKSANAAN TP	ALOKASI ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%	REALISASI CAPAIAN KEGIATAN	%	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
									Magelang; Terbangunnya pengelolaan persampahan berupa TPA/TPS3R dan tempat pengelolaan persampahan sebanyak 5 kegiatan di Kabupaten Semarang; serta terwujudnya energi baru terbarukan berupa PLTS/PLTU/PLTG sebanyak 1 kegiatan di Kabupaten Jepara		
3	Bantuan Pendidikan	a.Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 32 Tahun 2021 tentang Pedoman Pengelolaan Belanja Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah	1) Program Pendidikan Anak Usia Dini meliputi : a. Pengembangan Sarana Prasarana PAUD dan b. Pembangunan Unit Gedung Baru (UGB) PAUD Terpadu. 2) Program Pendidikan Dasar meliputi :	29 Kabupaten/ Kota	Dinas Pendidikan	Rp20.176.968.000	Rp19.399.838.433	96,15%	a. Program Pendidikan Dasar: dengan keluaran yang dihasilkan yaitu a. keluaran yang dihasilkan yaitu Rehab Ruang Kelas Rusak SD sebanyak 63 paket kegiatan di 21 Kabupaten/Kota; b. Rehab Ruang Kelas Rusak SMP sebanyak 43 paket kegiatan di 17 Kabupaten/Kota;	96,56%	

NO	BIDANG URUSAN	DASAR PELAKSANAAN PENUGASAN TP	PROGRAM, KEGIATAN, OUTPUT, DAN RINCIAN KEGIATAN	KABUPATEN/ KOTA	SKPD PELAKSANAAN TP	ALOKASI ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%	REALISASI CAPAIAN KEGIATAN	%	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Daerah Lainnya yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah; b. Keputusan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 910/34261 tentang Petunjuk Teknis Belanja Bantuan Keuangan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah Kepada Pemerintah Kabupaten/Kota Yang Bersumber Dari APBD Provinsi Jawa Tengah; c. Keputusan Kepala Dinas Pemberdayaan	a. Rehab Ruang Kelas Rusak SD; b. Rehab Ruang Kelas Rusak SMP; c. Pembangunan Ruang Perpustakaan SD; d. Pembangunan Ruang Perpustakaan SMP; e. Pengadaan Buku Prpustakaan SD; f. Pengadaan Buku Perpustakaan SMP; g. Pengadaan Alat Lab IPA SMP; h. Pembinaan Potensi Siswa SD/SDLB dan SMP/SMPLB; i. Pengadaan Buku Muatan Lokal Bahasa Jawa SD; j. Pengadaan Buku Muatan Lokal Bahasa Jawa SMP; k. Pengadaan Alat TIK pembelajaran SD; dan l. Pengadaan Alat laboratorium Komputer SMP. 3) Program Manajemen						c. Pembangunan Ruang Perpustakaan SD sebanyak 4 paket kegiatan di 2 Kabupaten; d. Pembangunan Ruang Perpustakaan SMP sebanyak 1 paket kegiatan di Kabupaten Tegal; e. Pengadaan Buku Perpustakaan SD sebanyak 4 paket kegiatan di 3 Kabupaten f. Pengadaan Alat Lab IPA SMP sebanyak 4 Paket Kegiatan di Kabupaten Kebumen g. Pengadaan Alat TIK Pembelajaran SD sebanyak 215 paket kegiatan di 4 Kabupaten/Kota 2.Program Manajemen Pelayanan Pendidikan, adapun keluaran yang dihasilkan berupa Manajemen Pendataan Pendidikan pada 20 Kabupaten/Kota		

NO	BIDANG URUSAN	DASAR PELAKSANAAN PENUGASAN TP	PROGRAM, KEGIATAN, OUTPUT, DAN RINCIAN KEGIATAN	KABUPATEN/ KOTA	SKPD PELAKSANAAN TP	ALOKASI ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%	REALISASI CAPAIAN KEGIATAN	%	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Masyarakat Desa, Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Jawa Tengah Nomor 411.7/6672 tentang Petunjuk Teknis Belanja Bantuan Keuangan TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) Kepada Kabupaten/Kota Yang Bersumber Dari APBD Provinsi Jawa Tengah;	Pelayanan Pendidikan yaitu Manajemen Pendataan Pendidikan.								

3.3 Permasalahan dan Kendala

A. Pemasalahan Tugas Pembantuan Pusat yang dilaksanakan oleh Daerah Provinsi

Dalam pelaksanaan kegiatan Tugas Pembantuan, terdapat beberapa permasalahan/kendala yang dihadapi, antara lain:

a. Dinas PU Bina Marga Dan Cipta Karya

Permasalahan/Kendala Dalam pelaksanaan kegiatan Tugas Pembantuan yaitu Pada masa pelaksanaan, terjadi bahu jalan amblas/longsor pada ruas jalan Nasional Buntu – Bts. Kebumen Km. Bms. 11+600 (Kec. Kemranjen Kab. Banyumas) akibat hujan deras secara terus menerus.

b. Dinas PU Sumber Daya Air Dan Penataan Ruang

Permasalahan/Kendala yang dihadapi berupa keterbatasan kuantitas maupun kualitas Sumber Daya Manusia pelaksana di Kabupaten/Kota dalam penyelesaian kegiatan baik fisik maupun administrasi.

c. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Permasalahan/Kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan APBN Ditjen PKH pada TA 2022 adalah rendahnya capaian kegiatan Pelayanan kesehatan hewan (PEN) dan kegiatan Ternak yang didata dan ditandai (PEN) karena lambatnya aplikasi Identik PKH yang digunakan untuk mendata ternak ditandai. Selain itu, keterbatasan SDM di tingkat Kabupaten/Kota juga mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut.

d. Dinas Pertanian dan Perkebunan

Permasalahan/Kendala dalam pelaksanaan kegiatan yaitu adanya penurunan luas tanam dan produktivitas tanaman yang disebabkan oleh serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan bencana banjir.

e. Dinas Kelautan dan Perikanan

Permasalahan/Kendala yang dihadapi antara lain adanya perbedaan spesifikasi kapal yang diharapkan oleh nelayan dengan RAB yang ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan.

B. Permasalahan Tugas Pembantuan Provinsi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota

1. Bantuan Keuangan Kepada Kabupaten/Kota

Permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan Bantuan Keuangan Kepada Kabupaten/Kota Tahun Anggaran 2022 antara lain:

- a. Sebagian besar pekerjaan pengadaan barang/jasa kab/kota mengalami keterlambatan dalam proses tender/lelang PBJ yang disebabkan minimnya jumlah SDM Pengadaan Barang/jasa.
- b. Terdapat kegiatan yang tidak dilaksanakan karena terjadi duplikasi anggaran atau telah dibiayai oleh sumber pendanaan lain seperti Dana Alokasi Khusus (DAK) dari Pusat.
- c. Terdapat kegiatan Sarpras yang tidak dapat dilaksanakan karena tidak sesuai dengan Pergub Nomor 32 Tahun 2021 dan tidak sesuai dengan kewenangan (merupakan kewenangan Pemerintah Desa).
- d. Terdapat kegiatan Sarpras Pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan karena tidak tersedianya lahan untuk pembangunan ruang kelas baru.

2. Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa

Permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa Tahun Anggaran 2022 antara lain:

- a. Masih adanya pengajuan usulan bantuan keuangan yang tidak sesuai dengan regulasi sehingga menghambat proses penyaluran bantuan, antara lain: kegiatan yang diusulkan tidak masuk dalam RPJMDes dan RKPDes, lokasi sasaran bukan kewenangan desa, serta usulan bantuan tidak sesuai menu yang sudah diatur dalam Peraturan Gubernur tentang Pedoman Pemberian Bankeu Pemdes.
- b. Alokasi bantuan keuangan belum dapat didistribusikan secara proporsional sesuai kondisi dan kebutuhan desa desa di Jawa Tengah, ada desa yang mendapat banyak titik lokasi bantuan tetapi ada desa yang tidak mendapat bantuan sama sekali, terutama untuk Bankeu Pemdes untuk Peningkatan Sarana Prasarana Perdesaan.
- c. Pada jenis kegiatan tertentu khususnya pembangunan sarana prasarana dan desa wisata belum dilaksanakan melalui perencanaan secara optimal dan terdapat pengalokasian desa yang belum sesuai ketentuan.
- d. Terdapat desa yang mengajukan usulan ke beberapa sumber pendanaan dengan orientasi untung-untungan. Hal ini menyebabkan terdapat alokasi bantuan keuangan secara bersamaan baik dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sendiri maupun dari sumber pendanaan lainnya untuk jenis kegiatan yang sama.

- e. Terdapat keterlambatan pengajuan penyaluran bantuan keuangan, disebabkan antara lain: kesalahan ketik pada dokumen pengajuan penyaluran, rekening desa tidak aktif (mati), serta desa tidak mau mencairkan bantuan dengan beragam alasan.
- f. Masih adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan pertanggungjawaban dan laporan hasil pelaksanaan kegiatan Tahun 2021 oleh Pemerintah Desa kepada Pemerintah Provinsi selaku pemberi bantuan hal ini menyebabkan bantuan yang dialokasikan di desa tersebut pada Tahun 2022 tidak dapat dicairkan.
- g. Keterbatasan SDM, rentang kendali yang relatif panjang, tidak adanya biaya operasional bagi pengelola bankeu pemdes di kabupaten serta belum adanya mekanisme pendampingan secara khusus terhadap pelaksanaan dan pelaporan bantuan keuangan kepada pemerintah desa, menyebabkan upaya pengendalian kegiatan tidak optimal.

3.4 Saran dan Tindak Lanjut

A. Saran dan Tindak Lanjut dari Permasalahan Tugas Pembantuan Pusat yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi

- a. Dinas PU Bina Marga Dan Cipta Karya

Penanganan sementara dengan pemasangan terpal dan rambu-rambu pada lokasi, kemudian dilakukan revisi DIPA untuk penanganan longsor dengan rincian output baru pada DIPA Revisi ke-04 yaitu Preservasi Rekonstruksi, Rehabilitasi Jalan.

- b. Dinas PU Sumber Daya Air Dan Penataan Ruang

Penangan dilakukan melalui optimalisasi personil/SDM pelaksana kegiatan baik fisik maupun administrasi.

- c. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Tindakan yang telah dilakukan sebagai upaya percepatan kegiatan realisasi vaksinasi, pengobatan, penandaan dan pendataan ternak adalah dengan melakukan optimalisasi vaksinasi PMK dengan penambahan vaksinator, penambahan tenaga handling, penambahan tenaga recording, serta penambahan tenaga penandaan dan pendataan dengan melibatkan Polbangtan, Polda dan TNI. Himbauan tertulis Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah kepada Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan di Kabupaten/Kota terkait akselerasi vaksinasi, pengobatan, serta penandaan dan pendataan juga dilakukan.

d. Dinas Pertanian dan Perkebunan

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala adanya penurunan luas tanam dan produktivitas tanaman yang disebabkan oleh serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan bencana banjir antara lain dengan penerapan kebijakan Indeks Pertanaman (IP) 400 untuk komoditas padi yaitu tanam 4 kali dalam 1 tahun pada lahan yang sama, penyediaan sarana dan prasarana pertanian, perlindungan petani melalui fasilitasi asuransi pertanian, dan penerapan pengendalian hama terpadu.

e. Dinas Kelautan dan Perikanan

Tindak lanjut untuk mengatasi adanya perbedaan spesifikasi kapal yang diharapkan oleh nelayan dengan RAB yang ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah dengan nelayan mengajukan permohonan dengan bersurat perihal spesifikasi kapal yang diharapkan, Kementerian menyetujui surat permohonan nelayan dan RAB telah disesuaikan dengan spesifikasi yang diharapkan dengan catatan tidak mengubah alokasi anggaran yang ditetapkan.

B. Saran dan Tindak Lanjut Tugas Pembantuan yang Diberikan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Desa

1. Bantuan Keuangan Kepada Kabupaten/Kota

Penyelesaian permasalahan kegiatan Bantuan Keuangan Kepada Kabupaten/Kota adalah:

- a. Perlunya peningkatan SDM Pengadaan Barang/Jasa di kabupaten/kota melalui Bimtek dan pelatihan tentang Pengadaan Barang/Jasa serta penambahan personil di Bagian Pengadaan Barang/Jasa.
- b. Agar tidak terjadi lagi duplikasi anggaran khususnya kegiatan sarpras pendidikan, Pemerintah Kabupaten/Kota agar lebih fokus dan cermat dalam pengusulan serta perencanaan penganggaran/pembiayaannya.
- c. Pemerintah Kabupaten/Kota dalam mengusulkan kegiatan Bantuan Keuangan agar selalu memperhatikan ketentuan dalam Pergub Nomor 32 Tahun 2021 sekaligus juga aspek kewenangannya.
- d. Kegiatan yang diusulkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Bantuan Keuangan agar selalu memperhatikan aspek readiness criteria-nya yaitu berupa kesiapan lahan, dan Detail Engineering Design (DED).

2. Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa

Penyelesaian permasalahan kegiatan Bantuan Keuangan Kepada Pemerintah Desa adalah:

- a. Mengupayakan peningkatan ketelitian semua pihak yang terkait dengan bantuan keuangan kepada Pemerintah Desa pada saat proses input data usulan kegiatan melalui aplikasi e-Planning Provinsi Jawa Tengah, serta perlu melakukan pencermatan/perbaikan nomenklatur kegiatan sebelum pengesahan lokasi penerima bantuan dan/atau pada saat Perubahan APBD.
- b. Melakukan kajian formulasi pemberian bantuan keuangan secara proporsional sesuai kondisi dan kebutuhan desa dengan jumlah alokasi bantuan yang optimal, serta memprioritaskan desa miskin.
- c. Mendorong pelaksanaan survei dan studi kelayakan serta pengecekan kelengkapan persyaratan administrasi pada tahap perencanaan khususnya bagi kegiatan pembangunan sarana prasarana (embung dan sarana air bersih) serta pengembangan desa wisata.
- d. Melakukan koordinasi intensif dengan Pemerintah Kabupaten untuk dapat mengoptimalkan sosialisasi/pembinaan tentang perencanaan pembangunan dan tata cara pengusulan bantuan keuangan kepada pemerintah desa serta mengatur dalam pedoman pemberian bantuan tentang solusi bila terjadi dobel alokasi anggaran untuk lokasi dan jenis kegiatan yang sama.
- e. Meningkatkan upaya koordinasi intensif dengan Pemerintah Kabupaten dan Desa untuk percepatan pengajuan pencairan (optimalisasi komunikasi dengan media sosial, surat percepatan pencairan, serta rapat koordinasi dan desk) dan untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19 dan guna percepatan pencairan bantuan, diberlakukan sistem pencairan melalui aplikasi SIBAD dan pencairan secara online oleh BPKAD Prov. Jateng.
- f. Mengoptimalkan upaya peningkatan komitmen dan koordinasi secara berjenjang melalui surat edaran kepada Pemerintah Kabupaten untuk percepatan penyampaian laporan perkembangan pelaksanaan kegiatan bantuan keuangan kepada Pemerintah Desa secara online melalui sistem aplikasi dan menerapkan secara tegas bahwa Laporan Pertanggungjawaban (LPJ), menjadi indikator pencairan bantuan, bila desa tidak menyampaikan LPJ tahun sebelumnya, maka bantuan tidak akan disalurkan ke desa tersebut.
- g. Mengoptimalkan jejaring pengawasan dan pengendalian bantuan keuangan kepada Pemerintah Desa, melibatkan Inspektorat kabupaten dalam pengawasan pelaksanaan bantuan keuangan

kepada desa serta mengoptimalkan peran personil Pendamping Profesional Desa (Tenaga Ahli, Pendamping Desa, Pendamping Lokal Desa) dalam pendampingan persiapan, pelaksanaan dan pelaporannya.

BAB IV

PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL

4.1. Urusan Pendidikan

4.1.1. Jenis Pelayanan Dasar

Bidang pendidikan merupakan urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar. Sebagian substansi pelayanan dasar pada urusan pemerintahan wajib ditetapkan sebagai Standar Pelayanan Minimal (SPM). Penetapan sebagai SPM dilakukan berdasarkan kriteria barang dan/atau jasa kebutuhan dasar yang bersifat mutlak dan mudah distandarkan yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal sesuai dengan jenis pelayanan dasar dan mutu pelayanan dasar.

Penerapan dan pencapaian SPM Bidang Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai bentuk implementasi dari kebijakan dan strategi penanganan berbagai masalah pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, adapun komponen SPM Bidang Pendidikan yaitu (1) Jenis Pelayanan Dasar; (2) Mutu Pelayanan Dasar; (3) Penerima Pelayanan Dasar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu dasar pendidikan yang merupakan urusan pemerintah wajib yang berhak diperoleh oleh peserta didik secara minimal yang terdiri atas pendidikan menengah dan pendidikan khusus.

Jenis Pelayanan Dasar pada SPM Pendidikan Daerah Provinsi terdiri atas :

- a. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah meliputi: Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Sekolah Luar Biasa (SLB);
- b. Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah: Madrasah Aliyah (MA), Pondok Pesantren dan Keagamaan Lainnya;
- c. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota: Paket C.

4.1.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah

Target pencapaian adalah target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dalam mencapai SPM selama kurun waktu tertentu, termasuk perhitungan pembiayaannya sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2022 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, Berikut tabel 4.1 Target dan Indikator Kinerja Pencapaian SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022 dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.1
Target dan Indikator Kinerja Pencapaian SPM Bidang Pendidikan

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	INDIKATOR KINERJA PENCAPAIAN						
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Pelayanan Dasar			Anggaran (Rp.000)
		Indikator	Target	Batas Waktu Pencapaian	Indikator	Target	Batas Waktu Pencapaian	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pendidikan Menengah	Jumlah Warga Negara usia 16 – 18 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah atas dan kejuruan	1.234.499	Setiap Tahun	Buku teks pelajaran	1.234.499	Setiap Tahun	2.286.518,083
					Perlengkapan belajar	1.234.499		
					Jumlah rombongan belajar di satuan pendidikan	18.090		
					Satuan pendidikan yang berakreditasi minimal C	2.394		
					Penyediaan biaya personil peserta didik	1.234.499		
					Kualitas pendidik yang berkualifikasi S1/D-IV	69.579		
					Kualitas tenaga kependidikan (Kepala Sekolah) yang berkualifikasi S1/D-IV	1.744		
					Kualitas tenaga kependidikan (Tenaga Admin/Tenaga Lab/Admin) yang berkualifikasi SMA/ sederajat	17.536		
		Rata-rata kemampuan literasi dan numerasi siswa berdasarkan hasil Asesmen Nasional		Setiap Tahun				
2	Pendidikan Khusus	Jumlah Warga Negara usia 4 – 18 tahun yang termasuk dalam penduduk disabilitas yang berpartisipasi dalam pendidikan khusus	20.044	Setiap Tahun	Materi ajar sesuai dengan ragam disabilitas	20.044	Setiap Tahun	81.461.419
					Perlengkapan belajar	20.044		
					Satuan pendidikan yang berakreditasi minimal C	182		
					Jumlah rombongan belajar di satuan pendidikan	1.461		
					Penyediaan biaya personil peserta didik	20.044		
					Kualitas pendidik yang berkualifikasi S1/D-IV	2.522		
					Kualitas tenaga kependidikan (Kepala Sekolah) yang berkualifikasi S1/D-IV	113		
					Kualitas tenaga kependidikan (Tenaga Admin/Tenaga Lab/Admin) yang	410		

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	INDIKATOR KINERJA PENCAPAIAN						
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Pelayanan Dasar			Angaran (Rp.000)
		Indikator	Target	Batas Waktu Pencapaian	Indikator	Target	Batas Waktu Pencapaian	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					berkualifikasi SMA/ sederajat			
		Rata-rata kemampuan literasi dan numerasi siswa berdasarkan hasil Asesmen Nasional						

Sumber : Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat di deskripsikan bahwa target capaian jumlah penduduk usia 16 – 18 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah atas dan yang akan terlayani sebanyak 1.234.499 orang yang terdiri dari 440.195 orang yang merupakan siswa yang bersekolah di sekolah menengah atas dan 794.304 orang merupakan siswa yang bersekolah sekolah menengah kejuruan. Realisasi capaian SPM untuk indikator capaian jumlah penduduk usia 16 - 18 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah sebesar 100%, namun apabila dibandingkan dengan jumlah orang yang berhak mendapatkan layanan sebesar 1.510.433 orang, maka prosentase capaian sebesar 81,73 %. Hal ini dimungkinkan terdapat penduduk usia 16 -18 tahun yang bersekolah di MA, Bimas, Kesetaraan dan termasuk penduduk penyandang disabilitas.

Target capaian jumlah penduduk usia 4 – 18 tahun yang termasuk dalam penduduk disabilitas yang berpartisipasi dalam pendidikan khusus dan yang akan terlayani sebanyak 20.004 orang yang terdiri dari jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Realisasi capaian SPM untuk indikator capaian jumlah penduduk usia 4 – 18 tahun yang termasuk dalam penduduk disabilitas yang berpartisipasi dalam pendidikan khusus sebesar 100%, namun apabila dibandingkan dengan jumlah orang yang berhak mendapatkan layanan sebesar 22.480 orang, maka prosentase capaian sebesar 89,16 %. Hal ini dimungkinkan masih terdapat penyandang disabilitas yang belum bersekolah.

4.1.3. Realisasi

Realisasi adalah target yang dapat di capai atau direalisasikan oleh Pemerintah Daerah selama 1 (satu) tahun anggaran dan membandingkannya dengan rencana target yang ditetapkan sebelumnya oleh Pemerintah Daerah.

Tabel 4.2
Realisasi Capaian SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Layanan Dasar			Anggaran (Rp.000)		
		Target	Realisasi	Capaian	APBD	Realisasi	Capaian
1	Pendidikan Menengah Atas/Kejuruan	1.234.499	1.234.499	100%	2.286.518,083	2.286.518,083	100%
2	Pendidikan Khusus	20.044	20.044	100%	81.461.419	81.461.419	100%

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah 2022

Capaian Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022 terlaksana dengan baik dengan capaian SPM sebesar 99,83 dengan Kategori Tuntas Paripurna. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan dasar bagi 2 (dua) jenis pelayanan terlaksana dengan baik dan target dapat tercapai dengan baik. Adapun penjabaran Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022 dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendidikan Menengah Atas/Kejuruan

Indeks Capaian Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022 dapat di deskripsikan bahwa antara Jumlah Warga Negara usia 16 – 18 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah atas dan kejuruan yang akan terlayani dengan yang terlayani adalah sama yaitu sebanyak 1.234.499 orang yang terdiri dari 440.195 orang yang berpartisipasi dalam Pendidikan Menengah Atas dan 794.304 orang yang berpartisipasi dalam Pendidikan Menengah Kejuruan. Sehingga realisasi capaian SPM untuk indikator capaian Jumlah Warga Negara usia 16 – 18 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah sebesar 100% dengan melaksanakan seluruh Mutu Pelayanan Dasar dengan capaian 100%.

Tabel 4.3
Indeks Pencapaian target SPM Pendidikan Menengah Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4 : 3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1	Pendidikan Menengah	1.234.499	1.234.499	100%	80%

No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4 : 3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa Yang Tersedia		
1	2	3	4	5	6
1	Buku teks pelajaran	1.234.499	1.234.499	100%	20%
2	Perlengkapan belajar	1.234.499	1.234.499	100%	20%
3	Jumlah rombongan belajar di satuan pendidikan	18.090	18.090	100%	20%
4	Satuan pendidikan yang berakreditasi minimal C	2.394	2.394	100%	20%
5	Penyediaan biaya personil peserta didik	1.234.499	1.234.499	100%	20%
6	Kualitas pendidik yang berkualifikasi S1/D-IV	69.579	69.579	100%	20%
7	Kualitas tenaga kependidikan (Kepala Sekolah) yang berkualifikasi S1/D-IV	1.744	1.744	100%	20%
8	Kualitas tenaga kependidikan (Tenaga Admin/Tenaga Lab/Admin) yang berkualifikasi SMA/ sederajat	17.536	17.536	100%	20%
Total Rata-Rata IP Mutu Layanan Dasar					20%

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

b. Pendidikan Khusus

Indeks Capaian Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022 dapat di deskripsikan bahwa antara Jumlah penduduk usia 4 – 18 tahun yang termasuk dalam penduduk disabilitas yang berpartisipasi dalam pendidikan khusus yang akan terlayani dengan yang terlayani adalah sama yaitu sebanyak 20.044 orang. Sehingga realisasi capaian SPM untuk indikator capaian Jumlah penduduk usia 4 – 18 tahun yang termasuk dalam penduduk disabilitas yang berpartisipasi dalam pendidikan khusus sebesar 100%. Terdapat 2 (dua) mutu pelayanan dasar yang tidak dapat mencapai 100% yaitu Kualitas tenaga kependidikan (Kepala Sekolah) yang berkualifikasi S1/D-IV dengan capaian 97,33% dan Kualitas tenaga kependidikan (Tenaga Admin/Tenaga Lab/Admin) yang berkualifikasi SMA/ sederajat dengan capaian 89,37%

Tabel 4.4
Indeks Pencapaian target SPM Pendidikan Khusus Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4 : 3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1	Pendidikan Khusus	20.044	20.044	100%	80%

No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4 : 3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa Yang Tersedia		
1	2	3	4	5	6
1	Buku teks pelajaran	20.044	20.044	100%	20%
2	Perlengkapan belajar	20.044	20.044	100%	20%
3	Jumlah rombongan belajar di satuan Pendidikan	1.461	1.461	100%	20%
4	Satuan pendidikan yang berakreditasi minimal C	182	182	100%	20%
5	Penyediaan biaya personil peserta didik	20.044	20.044	100%	20%
6	Kualitas pendidik yang berkualifikasi S1/D-IV	2.522	2.522	100%	20%
7	Kualitas tenaga kependidikan (Kepala Sekolah) yang berkualifikasi S1/D-IV	113	113	100%	20%
8	Kualitas tenaga kependidikan (Tenaga Admin/Tenaga Lab/Admin) yang berkualifikasi SMA/ sederajat	410	410	100%	20%
Total Rata-Rata IP Mutu Layanan Dasar					20%

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Berdasarkan kedua jenis pelayanan dasar bidang Pendidikan Provinsi Tahun 2022 yang telah dilaksanakan memiliki kategori nilai Indeks Pencapaian (IP) SPM terhadap mutu minimal dan penerima layanan dasar dijelaskan dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Indeks Pencapaian SPM Bidang Pendidikan

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Capaian IP SPM (IP Layanan + IP Mutu)	Kategori
1	Pendidikan Menengah	80% + 20% = 100%	Tuntas Paripurna
2	Pendidikan Khusus	80% + 20% = 100%	Tuntas Paripurna
Total Rata - Rata		100%	Tuntas Paripurna

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

4.1.4. Alokasi Anggaran

Anggaran yang mendukung pencapaian dan penerapan SPM Bidang Pendidikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yang

bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022, terdiri dari Program Pengelolaan Pendidikan sebesar Rp 2.367.979.502, dengan rincian seperti pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Kegiatan	Anggaran (Rp.000)		
			APBN	APBD	Sumber lain yang sah
1	Pendidikan Menengah Atas	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Atas	-	1.037.444,851	-
2	Pendidikan Menengah Kejuruan	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan	-	1.249.073,232	-
3	Pendidikan Khusus	Pengelolaan Pendidikan Khusus	-	81.461.419	-

Sumber : Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

4.1.5. Dukungan Personil

Dukungan personil menggambarkan jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat di dalam proses penerapan dan pencapaian SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022 sebanyak 25.649 orang. Berikut Tabel 4.7 Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Pendidikan di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah :

Tabel 4.7
Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Pendidikan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Strata 3 (S3)	20 orang
2	Strata 2 (S2)	4.024 orang
3	Strata 1 (S1)	19.808 orang
4	SM Non. AK	2 orang
5	SM AK	1 orang
6	Diploma 4 (D4)	57 orang
7	Diploma 3 (D3)	265 orang
8	Diploma 2 (D2)	42 orang

9	Diploma 1 (D1)	8 orang
10	SMA	1.205 orang
11	SMP	166 orang
12	SD	52 orang
Total		25.649 orang

Sumber : Buku Profil BKD Jawa Tengah Tahun 2022

4.1.6. Permasalahan dan Solusi

Dalam penerapan SPM terdapat permasalahan yang timbul dan harus segera dilakukan langkah penyelesaiannya. Permasalahan dan solusi yang dihadapi dalam penerapan dan pencapaian penerapan SPM bidang Pendidikan. Permasalahan dan kendala yang dihadapi bersumber dari internal dan eksternal.

Permasalahan yang bersumber dari internal meliputi: Belum meratanya akses layanan pendidikan, masih terdapat sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan standar, Belum meratanya distribusi guru SMA/SMK/SLB. Adapun permasalahan eksternal meliputi: Adanya bonus demografi, dan Akses jalan, jembatan, maupun transportasi ke satuan pendidikan belum semuanya mendukung. Penjabaran permasalahan dan langkah penyelesaian yang telah dilakukan dalam penerapan SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022 dijabarkan dalam tabel 4.8 permasalahan dan solusi penerapan SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Permasalahan dan Solusi Penerapan SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022

No	SUMBER	PERMASALAHAN	SOLUSI
1		2	3
INTERNAL			
1		Belum meratanya akses layanan pendidikan;	Memperluas akses dan layanan pendidikan utamanya bagi masyarakat yang kurang mampu melalui inovasi layanan pendidikan seperti : 1) Pengelolaan 3 SMK Boarding yaitu SMK Negeri Jateng di Kota Semarang, Kabupaten Pati dan Purbalingga; 2) Pengelolaan 15 SMK Semi Boarding, diantaranya SMK Negeri 1 Demak, SMK Negeri 2 Rembang, SMK Negeri 1 Wirosari (Grobogan), SMK Negeri 1 Jepon (Blora), SMK Negeri 1 Tulung (Klaten), SMK Negeri 1 Kedawung (Sragen), SMK Negeri 2 Wonogiri, SMK Negeri 1 Purworejo, SMK Negeri 2 Wonosobo, SMK Negeri 1 Punggolan (Banjarnegara), SMK Negeri 1 Alian (Kebumen), SMK Negeri 2 Cilacap, SMK Negeri 1 Kalibagor (Banyumas), SMK Negeri 1 Tonjong (Brebes), dan SMK Negeri 1 Randudongkal (Pemalang)

No	SUMBER	PERMASALAHAN	SOLUSI
1		2	3
			3) Pembangunan Unit Sekolah Baru di Daerah blank spot, diantaranya : SMA Negeri Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, SMK Pagentan Kabupaten Banjarnegara, SMK Lumbir Kabupaten Banyumas; 4) Penyelenggaraan Kelas Virtual di SMA Negeri 3 Kabupaten Brebes dan SMA Negeri 1 Kemusu Kabupaten Boyolali; 5) Penyelenggaraan Kelas Khusus Olah Raga di SMA Negeri 11 Semarang (Kota Semarang), SMA Negeri 3 Demak, SMA Negeri 1 Tahunan (Jepara), SMA Negeri 2 Bae (Kudus), SMA Negeri 3 Pati, SMA Negeri 3 Rembang, sma Negeri 1 Grobogan, SMA Negeri 3 Salatiga, SMA Negeri 1 Sumberlawang (Sragen), SMA Negeri 1 Slogohimo (Wonogiri), SMA Negeri 4 Surakarta, SMA Negeri 2 Kebumen, SMA Negeri 2 Purbalingga, dan SMA Negeri 1 Bojong (Kabupaten Pekalongan).
2		Masih terdapat sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan standar.	Pemenuhan sarana prasarana sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
3		Belum meratanya distribusi guru SMA/SMK/SLB.	Pendataan dan pendistribusian guru, melalui kegiatan pendataan dan pemetaan guru.
EKSTERNAL			
1		Adanya bonus demografi.	Melakukan koordinasi internal maupun eksternal terkait dengan upaya pemenuhan satuan pendidikan dalam upaya penanganan bonus demografi.
2		Akses jalan, jembatan, maupun transportasi ke satuan pendidikan belum semuanya mendukung.	Melakukan koordinasi kepada Perangkat Daerah terkait dalam upaya pemenuhan akses ke satuan pendidikan.

Sumber : Data Permasalahan Penerapan SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022.

4.2. Urusan Kesehatan

4.2.1. Jenis Pelayanan Dasar

Kesehatan merupakan urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar. Sebagian substansi pelayanan dasar pada urusan pemerintahan wajib ditetapkan sebagai Standar Pelayanan Minimal (SPM). Penetapan sebagai Standar Pelayanan Minimal (SPM) dilakukan berdasarkan kriteria barang dan/atau jasa kebutuhan dasar yang bersifat mutlak dan mudah distandarkan yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal sesuai dengan jenis pelayanan dasar dan mutu pelayanan dasar. Penerapan dan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan di Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan mengenai Jenis dan Mutu Pelayanan Dasar yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan

Dalam penerapan SPM Bidang Kesehatan menggunakan acuan Standar Teknis Penerapan SPM yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan tersebut, SPM Kesehatan terdiri atas SPM Bidang Kesehatan - 15 SPM Kesehatan Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota.

Jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan Daerah Provinsi adalah:

- a. Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana Provinsi; dan
- b. Pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa Provinsi.

4.2.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah

Target pencapaian adalah target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dalam mencapai SPM selama kurun waktu tertentu, termasuk perhitungan pembiayaannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, pada mengenai target dan indikator penerima layanan SPM Kesehatan, bahwa telah ditetapkan target capaian setiap tahunnya yaitu 100% untuk setiap jenis pelayanan dasar dan indikator pencapaiannya.

Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana meliputi pelayanan kesehatan pra krisis dan saat tanggap darurat. Pelayanan kesehatan saat pra krisis kesehatan, meliputi edukasi pengurangan risiko krisis kesehatan bagi penduduk yang tinggal di wilayah berpotensi bencana. Sedangkan pelayanan kesehatan saat tanggap darurat krisis kesehatan ditujukan untuk merespon seluruh kondisi kedaruratan secara cepat dan

tepat, guna menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan lebih lanjut dan mengurangi angka kesakitan dengan memperhatikan kepentingan kelompok rentan, yang meliputi:

- Mendapatkan layanan medis dasar dan layanan rujukan bila diperlukan;
- Mendapatkan layanan pencegahan penyakit menular dan penyehatan lingkungan;
- Mendapatkan layanan gizi darurat;
- Mendapatkan layanan kesehatan reproduksi darurat;
- Mendapatkan layanan dukungan kesehatan jiwa dan psikososial.

Untuk pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Pada Kondisi Kejadian Luar Biasa Provinsi, Pelayanan kesehatan pada kondisi kejadian luar biasa Provinsi dilaksanakan di luar fasilitas layanan kesehatan dan di dalam fasilitas layanan kesehatan, dengan target pelayanan kesehatan bagi setiap orang yang terdampak dan berisiko pada situasi KLB sesuai dengan jenis penyakit dan/atau keracunan pangan yang menyebabkan KLB.

Berikut ini tabel 4.9 rencana target capaian dan indikator penerima layanan SPM Kesehatan Tahun 2022.

Tabel 4.9
Target Capaian SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	INDIKATOR KINERJA PENCAPAIAN						
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Pelayanan Dasar			Anggaran (Rp.000)
		Indikator	Target	Batas Waktu Pencapaian	Indikator	Target	Batas Waktu Pencapaian	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana Provinsi	Jumlah penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana yang mendapatkan pelayanan kesehatan	51.661	Setiap Tahun	Obat-obatan dan bahan medis habis pakai	200	Setiap Tahun	232.800
					Makanan tambahan/pendamping untuk kelompok rentan (MP ASI, MP Ibu Hamil), Pemberian Makanan untuk Bayi dan Anak (PMBA) dll	38		239.400
					Kelengkapan pendukung kesehatan perorangan (Hygiene Kit dan Family Kit)	20		250
					Dokter	13		
					Perawat	58		
					Bidan	44		
					Tenaga kesehatan masyarakat terlatih yang memiliki kemampuan di bidang surveilans, gizi, epidemiologi, kesehatan lingkungan, kesehatan reproduksi dll	6		
					Tenaga kesehatan terlatih yang memiliki kemampuan dalam penanganan kesehatan jiwa	1		

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	INDIKATOR KINERJA PENCAPAIAN						
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Pelayanan Dasar			Anggaran (Rp.000)
		Indikator	Target	Batas Waktu Pencapaian	Indikator	Target	Batas Waktu Pencapaian	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Apoteker dan/atau Asisten Apoteker	1		
					Tenaga penyuluh/promosi kesehatan	1		
2	Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Pada Kondisi Kejadian Luar Biasa Provinsi	Jumlah orang yang terdampak dan berisiko pada situasi KLB yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	8.846.545	Setiap Tahun	Alat Perlindungan Diri (APD) sesuai dengan jenis penyakit	500	Setiap Tahun	117.500
					Profilaksis/Vitamin/Obat/Vaksin	1.000.000		500.000
					Wadah pengiriman specimen (Specimen Carrier)	30		131.033,76
					Tempat sampah biologis	63		50.400
					Formulir penyelidikan epidemiologi, Form/Lembar KIE, Alat tulis yang diperlukan	300		
					Alat dan bahan pengambilan specimen (Tabung, Pot, Media amies, dll) untuk specimen yang berasal dari manusia	300		
					Alat pemeriksaan fisik (Stetoskop, Termometer Badan, Tensimeter, Senter, Test Diagnosis Cepat, dll)	10		
					Dokter	35		
					Tenaga kesehatan masyarakat yang mempunyai kemampuan di bidang epidemiologi	38		
					Tenaga kesehatan masyarakat yang mempunyai kemampuan di bidang kesehatan lingkungan	37		
					Tenaga kesehatan masyarakat yang mempunyai kemampuan di bidang entomologi	1		
					Tenaga Laboratorium	1		
					Tenaga penyuluh/promosi kesehatan	36		
					Petugas yang terlibat dalam pelaksanaan penyelidikan epidemiologi disesuaikan dengan jenis KLB yang terjadi	38		

Sumber : Data Perhitungan Rencana Target Pencapaian SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat dideskripsikan bahwa rencana target capaian jumlah penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana dan yang akan terlayani sebanyak 51.661 orang dengan anggaran Rp. 1.234.194.000,-. Rencana target jumlah orang yang terdampak dan berisiko pada situasi KLB dan yang akan terlayani sebanyak 8.846.545 orang di wilayah potensial bencana baik pelayanan pra bencana maupun tanggap darurat bencana dengan anggaran Rp. 28.239.096,-.

4.2.3. Realisasi

Hasil Capaian adalah target yang dapat di capai atau direalisasikan oleh Pemerintah Daerah selama 1 (satu) tahun anggaran dan membandingkannya dengan rencana target yang ditetapkan sebelumnya oleh Pemerintah Daerah.

Tabel 4.10
Realisasi Capaian SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Layanan Dasar			Anggaran (Rp.000)		
		Target	Realisasi	Capaian	APBD	Realisasi	Capaian
1	Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana Provinsi	51.661	51,661	100%	1.234.194	1.040.463,462	84,30%
2	Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Pada Kondisi Kejadian Luar Biasa Provinsi	8.846.545	8.846.545	100%	28.239.096	28.054.906,032	99,35%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dideskripsikan bahwa antara jumlah penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana yang akan terlayani dengan jumlah penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana yang terlayani adalah sama sebanyak 51.661 orang, sehingga capaian SPM untuk indikator pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana Provinsi adalah 100%. Realisasi anggaran sebesar Rp 1.040.463.462 atau sebesar 84,30% dari alokasi anggaran yang telah ditetapkan. Realisasi anggaran dipergunakan untuk pemenuhan mutu layanan dasar yang terdiri atas obat-obatan dan bahan medis habis pakai, makanan tambahan /pendamping untuk kelompok rentan (MP ASI, MP Ibu Hamil, Pemberian Makanan untuk Bayi dan Anak (PMBA) dll), kelengkapan pendukung kesehatan perorangan (Hygiene Kit dan Family Kit).

Jumlah orang yang terdampak dan berisiko pada situasi KLB yang akan mendapat pelayanan kesehatan dengan jumlah orang yang terdampak dan berisiko pada situasi KLB yang mendapat pelayanan kesehatan adalah sama yaitu sebanyak 8.846.545 orang, sehingga capaian SPM untuk indikator pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa Provinsi adalah 100%. Realisasi anggaran untuk pencapaian indikator tersebut sebesar Rp 28.054.906.032 atau sebesar 99,35% dari alokasi anggaran yang telah ditetapkan. Realisasi anggaran dipergunakan untuk pemenuhan mutu layanan dasar yang terdiri atas Alat Perlindungan Diri (APD) sesuai dengan jenis penyakit, Profilaksis/ Vitamin/ Obat/ Vaksin, alat pemeriksaan fisik (Stetoskop, Termometer Badan, Tensimeter, Senter, Test Diagnosis Cepat, dll), alat dan bahan pengambilan spesimen (Tabung, Pot,

Media Amies, dll) untuk specimen yang berasal dari manusia & lingkungan sesuai jenis penyakit, wadah pengiriman spesimen (Specimen Carrier), tempat sampah biologis, formulir: Form Penyelidikan Epidemiologi Form/ Lembar KIE Alat Tulis yang diperlukan.

Capaian Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022 terlaksana dengan baik dengan capaian SPM sebesar 99,25% (sangat tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan dasar untuk 2 (dua) jenis pelayanan terlaksana dengan baik dan target dapat tercapai dengan baik. Adapun penjabaran Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022 dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana

Tabel 4.11
Indeks Pencapaian target SPM Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk
Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4 : 3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1	Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana Provinsi	51.661	51.661	100%	80%
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4 : 3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa Yang Tersedia		
1	2	3	4	5	6
1	Obat-obatan dan Bahan medis habis pakai	200	200	100%	20%
2	Makanan tambahan/pendamping untuk kelompok rentan (MP ASI, MP Ibu Hamil, Pemberian Makanan untuk Bayi dan Anak [PMBA] dll.)	38	38	100%	20%
3	Kelengkapan pendukung kesehatan perorangan (Hygiene Kit dan Family Kit)	20	5	25%	5%
4	Dokter	13	13	100%	20%
5	Perawat	58	58	100%	20%
6	Bidan	44	44	100%	20%

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4 : 3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
7	Tenaga kesehatan masyarakat terlatih yang memiliki kemampuan di bidang surveilans, gizi, epidemiologi, kesehatan lingkungan, kesehatan reproduksi, dan lain-lain	6	6	100%	20%
8	Tenaga kesehatan terlatih yang memiliki kemampuan dalam penanganan kesehatan jiwa	1	1	100%	20%
9	Apoteker dan/atau Asisten Apoteker	1	1	100%	20%
10	Tenaga penyuluh/promosi kesehatan	1	1	100%	20%
Total Rata-Rata IP Mutu Layanan Dasar					18,50%

Indeks Capaian Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022 dapat di deskripsikan bahwa antara Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana Provinsi yang akan terlayani dengan yang terlayani adalah sama yaitu sebanyak 51.661. Realisasi capaian SPM untuk indikator capaian Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana Provinsi. Terdapat 1 (satu) mutu pelayanan dasar yang tidak dapat mencapai 100% yaitu Kelengkapan pendukung kesehatan perorangan (Hygiene Kit dan Family Kit) dengan capaian sebesar 25%.

b. Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana

Tabel 4.12
Indeks Pencapaian target SPM Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk
Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4 : 3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1	Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Pada Kondisi Kejadian Luar Biasa Provinsi	8.846.545	8.846.545	100%	80%
No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4 : 3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)

		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa Yang Tersedia		
1	2	3	4	5	6
1	Alat Perlindungan Diri (APD) sesuai dengan jenis penyakit	500	500	100%	20%
2	Profilaksis/Vitamin/Obat/Vaksin	1.000.000	1.000.000	100%	20%
3	Wadah pengiriman spesimen (Specimen Carrier)	30	30	100%	20%
4	Tempat sampah biologis	63	63	100%	20%
5	Formulir penyelidikan epidemiologi, Form/lembar KIE, Alat tulis yang diperlukan	300	300	100%	20%
6	Alat dan bahan pengambilan spesimen (Tabung, Pot, Media Amies, dll) untuk spesimen yang berasal dari manusia	300	300	100%	20%
7	Alat pemeriksaan fisik (Stetoskop, Termometer Badan, Tensimeter, Senter, Test Diagnosis Cepat, dll)	10	10	100%	20%
8	Dokter	35	35	100%	20%
9	Tenaga kesehatan masyarakat yang mempunyai kemampuan di bidang epidemiologi	38	38	100%	20%
10	Tenaga kesehatan masyarakat yang mempunyai kemampuan di bidang kesehatan lingkungan	37	37	100%	20%
11	Tenaga kesehatan masyarakat yang mempunyai kemampuan di bidang entomologi	1	1	100%	20%
12	Tenaga Laboratorium	1	1	100%	20%
13	Tenaga penyuluh/promosi kesehatan	36	36%	100%	20%
14	Petugas yang terlibat dalam pelaksanaan penyelidikan epidemiologi disesuaikan dengan jenis KLB yang terjadi	38	38	100%	20%
Total Rata-Rata IP Mutu Layanan Dasar					20%

Indeks Capaian Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Pendidikan Tahun 2022 dapat di deskripsikan bahwa antara Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana Provinsi yang akan terlayani dengan yang terlayani adalah sama yaitu sebanyak 8.846.505 orang. Realisasi capaian SPM untuk indikator capaian Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana Provinsi sebesar 100% dengan melaksanakan seluruh Mutu Pelayanan Dasar dengan capaian 100%.

Berdasarkan kedua jenis pelayanan dasar bidang Kesehatan Provinsi Tahun 2022 yang telah dilaksanakan memiliki kategori nilai Indeks Pencapaian (IP) SPM

terhadap mutu minimal dan penerima layanan dasar dijelaskan dalam tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Capaian Indeks Pencapaian SPM Bidang Kesehatan

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Capaian IP SPM (IP Layanan + IP Mutu)	Kategori
1	Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana Provinsi	$80\% + 18,50\% = 98,50\%$	Tuntas Utama
2	Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Pada Kondisi Kejadian Luar Biasa Provinsi	$80\% + 20\% = 100\%$	Tuntas Paripurna
Total Rata - Rata		99,25 %	Tuntas Utama

4.2.4. Alokasi Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk pelaksanaan SPM Bidang Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah yang bersumber APBD diperuntukan untuk program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Peningkatan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan baik yang dilaksanakan oleh instansi induk Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah yaitu Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Semarang, Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Ambarawa, Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Klaten, Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Pati. Alokasi Anggaran dimaksud seluruhnya berjumlah Rp. 29.473.290.000,- dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.14
Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Kegiatan	Anggaran (Rp.000)		
			APBN	APBD	Sumber lain yang sah
1	Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana Provinsi	Penanggulangan Krisis Kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana	-	1.234.194	-
2	Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Pada Kondisi Kejadian Luar Biasa Provinsi	Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Provinsi	-	28.239.096	-

Sumber : Data Perhitungan Anggaran SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi, dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah, penerapan SPM Kesehatan Provinsi penganggarannya ada dalam sub kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana dan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk pada Kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB). Namun pada pelaksanaannya banyak program yang mendukung penerapan SPM Provinsi sehingga pendanaan SPM Provinsi juga ada di sub kegiatan lain seperti Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi Sumber Daya Manusia Kesehatan dan Peningkatan Upaya Advokasi Kesehatan, Pemberdayaan, Penggalangan Kemitraan, Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Provinsi. Rincian anggaran yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Kegiatan/Sub Kegiatan Lain Yang Mendukung Penerapan SPM
Bidang Kesehatan

NO.	KEGIATAN	KOMPONEN	JUMLAH BIAYA (Rp.000)
1	2	3	4
I.	Penanggulangan Krisis Kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana		
A	Tahap Pra-Krisis Kesehatan		
		Pelaksanaan rapid need assesment (RNA) wilayah resiko krisis kesehatan akibat bencana	67,850
		Pendampingan dan Penguatan Penanggulangan Krisis kesehatan akibat bencana berbasis Kluster kesehatan di Kab/ Kota	89,600
		Penguatan Jejaring Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana Berbasis Masyarakat	66,905
		Pembinaan dan Pengendalian Teknis Pengurangan Risiko Krisis Kesehatan Akibat bencana	40,189
		Koordinasi teknis kesiapan fasyankes dalam menghadapi hari khusus, tanggap darurat krisis kesehatan dan bencana	28,2180
		Virtual :Pertemuan Kesiapan RS dalam tanggap darurat krisis kesehatan dan bencana	6,450
		Pertemuan Teknis dalam penyusunan Hospital Disaster Planning	95,702
		Pertemuan Pengembangan PSC 119 di Jawa Tengah	51,057
		Pelayanan kesehatan komunitas (yankes dalam rangka peringatan hari besar /peringatan kenegaraan)	51,043
		Virtual : Pertemuan Penguatan SPGDT di Jawa Tengah	6,475
		Pertemuan Integrasi dan Kolaborasi Jejaring PSC 119	6,475
		Pertemuan Koordinasi dalam Rangka Penguatan Kesiapsiagaan Menghadapi KLB/Bencana	8,460
		Penguatan Jejaring dan Kemitraan PPMA Kespro tanggap Bencana/KLB/Krisis Kesehatan di Wilayah Kerja Balkesmas Ambarawa	29,940
		Workshop Penguatan TGC bagi penduduk Yang Beresiko Terdampak Krisis Kesehatan akibat Bencana dan atau potensi bencana maupun KLB di Wilayah Kerja Balkesmas Ambarawa	27,910
		Penguatan kapasitas dan koordinasi terkait KLB/Bencana wilayah kerja	43,4500

NO.	KEGIATAN	KOMPONEN	JUMLAH BIAYA (Rp.000)
		Workshop Penguatan Tim Gerak Cepat(TGC) bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana serta KLB di wilayah kerja	44,120
		Pertemuan Koordinasi dalam rangka Penguatan Kesiapsiagaan menghadapi KLB/Bencana di wilayah kerja Balkesmas Klaten	13,320
		Penguatan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam penanganan KLB dan bencana di bidang kesehatan wilayah kerja Balkesmas Pati	59,628
			736,792
B	Tahap Tanggap Darurat Krisis Kesehatan		
		Monitoring dan Evaluasi Dalam Rangka Pengurangan Risiko Krisis Kesehatan Akibat Bencana	16,800
		Pelaksanaan Rapid Healt Assesment (RHA) Wilayah Risiko Krisis Kesehatan Akibat Bencana	34,310
		Pelaksanaan Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana	67,590
		Fasilitasi Teknis Kegiatan Bencana	16,080
		Penanganan Covid-19	6,450
		Penyelidikan Epidemiologi dan Surveilans KLB/Bencana	10,260
		Surveilans penanggulangan krisis kesehatan bencana	14,580
		Dukungan Vaksinasi	66,700
		Surveilans dan Penyelidikan Epidemiologi pada penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan atau berpotensi bencana serta KLB di Wilker Balkesmas Ambarawa	18,420
		Penanganan covid-19	16,830
		Dukungan Vaksinasi	6,900
		Surveilans KLB/Bencana/Masalah Kesehatan lainnya	25,890
		Dukungan Vaksinasi	28,990
		Penanganan Covid-19	12,670
		Monitoring dan Evaluasi Kebencanaan di Wilayah Kerja	8,910
		Dukungan Vaksinasi	59,450
		Penanganan Covid-19	4,200
		Koordinasi, konsultasi pengendalian penyakit, penanganan KLB dan bencana di wilayah kerja Balkesmas Pati	17,452
		Dukungan Vaksinasi	53,980

NO.	KEGIATAN	KOMPONEN	JUMLAH BIAYA (Rp.000)
		Penanganan Covid-19	10,940
			497,402
II.	Penanggulangan KLB		
		Dukungan pada kelurahan dalam rangka penanganan pandemi Covid 19	78,200
		Dukungan pada kelurahan dalam rangka penanganan pandemi Covid 19	383,050
		Surveilans PD31	39,843
		Penguatan SKDR	54,450
		Intensifikasi Penyelidikan dan Penanggulangan KLB Penyakit dan Keracunan Makanan	74,192
		Intensifikasi Penyelidikan dan Penanggulangan COVID-19 (DAK NON FISIK)	43,410
		Surveilans Haji	31,340
		Orientasi Surveilans PD3I, Kekarantinaan dan Penyakit Infeksi Emerging di Kabupaten/ Kota	44,250
		Pertemuan Kajian Epidemiologi dalam rangka Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit (DAK NON FISIK)	80,450
		Peningkatan Kapasitas Tim Gerak Cepat di Kabupaten/ Kota (DAK NON FISIK)	148,530
		Bimbingan Teknis dalam rangka Pengembangan Program Surveilans (DAK NON FISIK)	71,020
		Pertemuan Pembinaan Petugas Kabupaten/ Kota bersama TNI/ Polri dalam Penanganan Covid-19 (DAK NON FISIK)	49,600
		Peningkatan Kapasitas Petugas dalam rangka Surveilans Covid-19 (DAK NON FISIK)	81,086
		Monev P2P Covid-19 di tingkat Provinsi Jawa Tengah (DAK NON FISIK)	75,100
		Penguatan Surveilans Penyakit Potensial KLB	197,160
		Koordinasi Lintas Sektor dalam Pelaksanaan P2P Covid-19 di tingkat Provinsi (DAK NON FISIK)	16,804
		Penanganan Covid-19	209,080
		Pengendalian Covid 19 melalui penguatan PTM (BOK)	51,000
		Pengadaan Obat Buffer	500,000
		Pengadaan Obat Program	20,381,110
		Insentif Tenaga Kesehatan Daerah Dalam Rangka Penanganan Covid 19	134,091
		Penanganan Covid-19 (DBHCHT)	50,000

NO.	KEGIATAN	KOMPONEN	JUMLAH BIAYA (Rp.000)
		Dukungan Vaksinasi (DBHCHT)	15,000
		Penanganan Covid - 19	25,000
		Dukungan Vaksinasi	25,000
		Belanja Obat / Vaksin	541,000
		Penanganan Covid-19 (DBHCHT)	182,500
		Dukungan Vaksinasi (DBHCHT)	124,263
		Penanganan Covid-19	25,000
		Dukungan Vaksinasi	17,500
		Pengadaan Obat, Vaksin, Makanan dan Minuman serta Fasilitas Kesehatan Lainnya (DBHCHT)	450,000
		Penanganan Covid - 19	100,000
		Dukungan Vaksinasi (DBHCHT)	2,000
		Penanganan Covid 19 (DBHCHT)	1,700
		Penanganan Covid-19	1,857
		Pengadaan Obat-obatan	438,300
		Penanganan Covid-19	20,000
		Dukungan Vaksinasi	20,000
		Pengadaan Obat-obatan (Paket 2)	129,6500
		Pengadaan Obat-obatan (Paket 1)	51,000
		Pengadaan Obat, Vaksin (DBHCHT)	650,000
		Penanganan Covid-19 (DBHCHT)	1,690,000
		Dukungan Vaksinasi (DBHCHT)	10,000
		Pengadaan Obat-obatan	267,860
		Dukungan Vaksinasi	3,700
		Dukungan Vaksinasi	2,000
		Belanja Bahan Obat dan Vaksin	650,000
		Penanganan Covid 19	2,000
			28,239,096

Sumber : RKPD Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

4.2.5. Dukungan Personil

Dukungan personil yang terlibat dalam penerapan pencapaian SPM pada dasarnya seluruh personil yang terlibat dalam pelayanan kesehatan dan personil yang terlibat dalam kondisi KLB sesuai dengan jenis penyakit dan/atau keracunan pangan.

Di tataran Provinsi personil yang terlibat semua karyawan di lingkungan Dinas Kesehatan dan UPT Dinas Kesehatan Provinsi, termasuk personil di Rumah Sakit Daerah milik Provinsi. Di tataran lapangan, melibatkan personil dilingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Rumah Sakit Daerah Kabupaten/Kota dan Puskesmas, termasuk dukungan dari pelayanan kesehatan swasta.

Dukungan personil tergambar dengan jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM Bidang Kesehatan pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah :

Tabel 4.16
Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Pendidikan
pada Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

NO.	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Strata 3 (S3)	3 orang
2	Strata 2 (S2)	141 orang
3	Strata 1 (S1) / Diploma 4 (D4)	192 orang
4	DIII	143 orang
5	<DIII	86 orang
Total		564 orang

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Personil/SDM Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan UPT secara berurut dari yang terbanyak berlatar belakang pendidikan Strata 1 sebanyak 192 orang (34,04%), Diploma III sebanyak 143 orang (25,35%), Strata II sebanyak 141 orang (25%), dan kurang dari Diploma III sebanyak 86 orang (15,25%)

Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan UPT Dinas (UPTD) berdasarkan golongan, secara berurut dari yang terbanyak adalah golongan III sebanyak 385 orang (65,03%), golongan IV sebanyak 132 orang (22,29%), golongan II sebanyak 70 orang (11,82%), dan golongan I sebanyak 5 orang (0,84%). Berikut ini rincian terkait data dukungan personil di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Golongan Kepegawaian:

Tabel 4.17
Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Pendidikan
Berdasarkan Golongan Kepegawaian pada Dinas Kesehatan
Provinsi Jawa Tengah

NO	INSTITUSI	GOLONGAN KEPEGAWAIAN				JUMLAH
		IV	III	II	I	
1	Dinas Kesehatan Prov Jateng	63	115	23	0	201
2	Balkesmas Wilayah Semarang	16	40	4	1	61
3	Balkesmas Wilayah Pati	4	33	6	1	44
4	Balkesmas Wilayah Magelang	4	41	5	1	51
5	Balkesmas Wilayah Klaten	6	35	1	0	42
6	Balkesmas Wilayah Ambarawa	11	24	2	1	38
7	BKIM Provinsi	13	30	6	0	49
8	Balai Laboratorium Kesehatan Prov. Jateng	12	30	11	0	53
9	Bapelkes Prov. Jateng	5	11	9	0	25
	JUMLAH	134	359	67	4	564

4.2.6. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang ada dalam penerapan SPM kesehatan Provinsi adalah :

Tabel 4.18
Permasalahan dan Solusi Penerapan SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022

No	SUMBER	PERMASALAHAN	SOLUSI
1		2	3
1	INTERNAL		
		Kesulitan dalam penentuan sasaran pelayanan kesehatan bagi penduduk yang terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana Provinsi.	Penghitungan sasaran pelayanan kesehatan bagi penduduk yang terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana Provinsi berdasarkan data pemetaan wilayah risiko bencana dari BPBD Provinsi Jawa Tengah dan data BPS dan ditetapkan oleh kepala Daerah
		Standar pelayanan minimal pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana hanya di tingkat Provinsi, sehingga penanggulanagn krisis kesehatan akibat bencana di kab/kota belum optimal.	Penguatan klaster kesehatan, penguatan kegiatan koordinasi, penguatan jejaring dan penguatan manajemen bencana di Kabupaten/Kota dan Provinsi.
		Keterbatasan dalam sistem pelaporan, sarana mobilitas, dan anggaran.	
2	EKSTERNAL		

No	SUMBER	PERMASALAHAN	SOLUSI
1		2	3
		Belum ada penetapan dari kepala Daerah yang menyatakan bahwa suatu kejadian bencana dan KLB sebagai bencana dan KLB Provinsi.	Menentukan kriteria KLB Provinsi yaitu: a. KLB yang terjadi pada suatu wilayah Kabupaten/Kota di satu Provinsi berpotensi meluas ke Kabupaten/Kota lainnya berdasarkan hasil analisis dan evaluasi penanggulangan KLB oleh Dinas Kesehatan Provinsi. b. Skala KLB Provinsi apabila pemerintah Daerah Kabupaten/Kota terdampak KLB tidak/kurang mampu dan mengajukan permintaan bantuan dalam penanggulangan KLB kepada pemerintah Daerah Provinsi. Pengajuan permintaan bantuan dengan menggunakan formulir yang ditandatangani oleh kepala Daerah Kabupaten/Kota terdampak.
		Frekuensi dan intensitas kejadian KLB dan bencana merupakan data prediksi berdasar data kejadian sebelumnya sehingga data sasaran pelayanan digunakan prediksi.	Penghitungan capaian akhir penyelenggaraan SPM kesehatan Provinsi menggunakan data riil.

4.3. Urusan Pekerjaan Umum

4.3.1. Jenis Pelayanan Dasar

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 29/PRT/M/2018 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat di Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota,

Jenis pelayanan dasar pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang urusan Pekerjaan Umum di Daerah Provinsi terdiri atas:

- Pemenuhan kebutuhan Air Minum Curah lintas Kabupaten/Kota;
- Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik Regional Lintas Kabupaten/Kota.

Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah selaku SKPD teknis telah mengintegrasikan SPM kedalam dokumen perencanaan (Renstra dan Renja) sehingga pemenuhan standar minimal pelayanan telah terukur, yaitu Kegiatan pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum (SPAM) lintas Kabupaten/Kota.

4.3.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah

Target pencapaian adalah target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dalam mencapai SPM selama kurun waktu tertentu, termasuk perhitungan pembiayaannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, pada lampiran huruf B nomor 3 (tiga) mengenai target dan indikator penerima layanan SPM bidang urusan pekerjaan umum, bahwa telah ditetapkan target capaian setiap tahunnya yaitu 100% untuk setiap jenis pelayanan dasar dan indikator pencapaiannya. Berikut ini tabel 4.19 rencana target capaian dan indikator penerima layanan SPM bidang pekerjaan umum Tahun 2021.

Tabel 4.19
Target Pencapaian SPM Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2022

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	INDIKATOR KINERJA PENCAPAIAN						
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Pelayanan Dasar			Anggaran (Rp.000)
		Indikator	Target	Batas Waktu Pencapaian	Indikator	Target	Batas Waktu Pencapaian	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pemenuhan kebutuhan pokok air minum curah lintas Kabupaten/Kota	Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh curah lintas Kabupaten/Kota	576.000	Setiap Tahun	Kuantitas (kebutuhan pokok minimal 60 liter/orang/hari)	144	Setiap Tahun	24.191.069
					Kualitas air (keruh, berwarna, berasa, berbusa, berbau)	144		
2	Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik regional lintas Kabupaten/Kota	Presentase jumlah masyarakat/rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik regional lintas Kabupaten/Kota	276.340	Setiap Tahun	Kuantitas akses pengolahan air limbah domestik	N/A	Setiap Tahun	235.948
					Kualitas pelayanan air limbah domestik	N/A		

Sumber: Data Perhitungan Rencana Target Pencapaian SPM Bidang Pekerjaan Umum Provinsi Tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas dapat di deskripsikan bahwa rencana target capaian Jumlah Warga Negara yang memperoleh kebutuhan air minum curah lintas Kabupaten/Kota sebanyak 576.000 orang dengan alokasi anggaran Rp. 24.191.069,.

Untuk jenis pelayanan dasar penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik regional lintas Kabupaten/Kota (SPALD Regional) masih dalam tahapan Kajian SPALD Regional untuk 5 (lima) Kawasan dengan perhitungan target sebanyak 276.340 orang dengan alokasi anggaran Rp. 235.948.000,-.

4.3.3. Realisasi

Hasil Capaian adalah target yang dapat dicapai atau direalisasikan oleh Pemerintah Daerah selama 1 (satu) tahun anggaran dan membandingkannya dengan rencana target yang ditetapkan sebelumnya oleh Pemerintah Daerah.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah telah menerapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang urusan Pekerjaan Umum Daerah Provinsi sesuai dengan rencana target capaian dan indikator penerima layanan SPM bidang urusan Pekerjaan Umum Daerah Provinsi Tahun 2022.

Dalam rangka rencana penyelenggaraan sistem pengelolaan air limbah domestik (SPALD) Lintas Kabupaten/Kota berupa Pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) Regional Kawasan Purbalingga dan Banjarnegara yang direncanakan pembangunan fisik dilaksanakan pada Tahun 2025. Saat ini kegiatan yang sudah dilakukan pada Tahun 2021 dan 2022 yaitu Kajian Potensi dan Kajian Studi Kelayakan (FS/Feasibility Study). Pada Tahun 2023 akan dilaksanakan Kajian Detail Engineering Detail (DED), Kajian Kelembagaan, Kajian Dokumen Lingkungan (UKL-UPL) dan Pembebasan Lahan. Kemudian Tahun 2024 akan dilaksanakan pemagaran atau pengamanan aset dan Tahun 2025 pelaksanaan pembangunan fisik IPLT Regional Kawasan Purbalingga dan Banjarnegara dengan target pelayanan 276.340 orang.

Tabel 4.20
Realisasi Capaian SPM Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Layanan Dasar			Anggaran (Rp.000)		
		Target	Realisasi	Capaian	APBD	Realisasi	Capaian
1	Penyediaan Kebutuhan pokok Air Minum Regional Lintas Kabupaten/Kota	576.000	576.000	100%	24.191.069	24.043.344	99,86%

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Layanan Dasar			Anggaran (Rp.000)		
		Target	Realisasi	Capaian	APBD	Realisasi	Capaian
2	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik Regional Lintas Kabupaten/Kota	276.340	276.340	100%	235.943	233.943	99,15%

Sumber : Data Capaian Penerapan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022.

Capaian Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2022 terlaksana dengan baik dengan capaian SPM sebesar 100% (sangat tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan dasar untuk 2 (dua) jenis pelayanan terlaksana dengan baik dan target dapat tercapai dengan baik. Adapun penjabaran Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2022 dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyediaan Kebutuhan pokok Air Minum Regional Lintas Kabupaten/Kota

Tabel 4.21
Indeks Pencapaian target SPM Penyediaan Kebutuhan pokok Air Minum Regional Lintas Kabupaten/Kota Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4 : 3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1	Penyediaan Kebutuhan pokok Air Minum Regional Lintas Kabupaten/Kota	576.000	576.000	100%	80%

No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4 : 3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa Yang Tersedia		
1	2	3	4	5	6
	Kuantitas (kebutuhan pokok minimal 60 liter/orang/hari)	144	144	100%	20%
	Kualitas air (keruh, berwarna, berasa, berbusa, berbau)	144	144	100%	20%
	Total Rata-Rata IP Mutu Layanan Dasar				20%

Sumber : Data Capaian Penerapan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022.

Indeks Capaian Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2022 dapat di deskripsikan bahwa Penyediaan Kebutuhan pokok Air Minum Regional Lintas Kabupaten/Kota yang akan terlayani dengan yang terlayani adalah sama yaitu sebanyak 576.000 orang. Realisasi capaian SPM untuk indikator Penyediaan Kebutuhan pokok Air Minum Regional Lintas Kabupaten/Kota sebesar 100% dengan melaksanakan seluruh Mutu Pelayanan Dasar dengan capaian 100%.

b. Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik Regional Lintas Kabupaten/Kota

Tabel 4.22

Indeks Pencapaian target SPM Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik Regional Lintas Kabupaten/Kota Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4 : 3 x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5 x 80%)
		Jumlah yang harus dilayani (Orang)	Jumlah yang terlayani (Orang)		
1	2	3	4	5	6
1	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik Regional Lintas Kabupaten/Kota	276.340	276.340	100%	80%

No	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4 : 3 x 100%)	Indeks Pencapaian Mutu Minimal Layanan Dasar (5 x 20%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa Yang Tersedia		
1	2	3	4	5	6
1	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik Regional Lintas Kabupaten/Kota				
	Kuantitas akses pengolahan air limbah domestik	N/A	N/A	100%	20%
	Kualitas pelayanan air limbah domestik	N/A	N/A	100%	20%
	Total Rata-Rata IP Mutu Layanan Dasar				20%

Sumber : Data Capaian Penerapan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022.

Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2022 dapat di deskripsikan bahwa Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik Regional Lintas Kabupaten/Kota masih dalam tahap pengkajian wilayah sehingga dapat disebutkan Realisasi capaian dan Mutu SPM untuk indikator Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik Regional Lintas Kabupaten/Kota sebesar 100% karena masuk dalam kategori pencatatan.

Berdasarkan kedua jenis pelayanan dasar bidang Pekerjaan Umum Provinsi Tahun 2022 yang telah dilaksanakan memiliki kategori nilai Indeks Pencapaian (IP) SPM terhadap mutu minimal dan penerima layanan dasar dijelaskan dalam tabel 4.23 di bawah ini:

Tabel 4.23
Capaian Indeks Pencapaian SPM Bidang Pekerjaan Umum

NO.	JENIS PELAYANAN DASAR	CAPAIAN IP SPM (IP LAYANAN + IP MUTU)	KATEGORI
1	Penyediaan Kebutuhan pokok Air Minum Regional Lintas Kabupaten/Kota	80% + 20 % = 100%	Tuntas Paripurna
2	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik Regional Lintas Kabupaten/Kota	80% + 20 % = 100%	Tuntas Paripurna
Total Rata - Rata		100 %	Tuntas Paripurna

Catatan : 100 % untuk jenis pelayanan dasar penyediaan pelayanan pengelolaan air limbah domestik regional meliputi beberapa tahapan dimana telah dilaksanakan kegiatan Kajian Potensi Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik (SPALD) Regional Kawasa Purbalingga, Banjarnegara dan Banyumas pada Tahun 2021,

tahapan ke dua telah dilaksanakannya Studi Kelayakan SPALD Regional Kawasan Purbalingga Banjarnegara pada Tahun 2022, kemudian tahapan pembuatan DED SPALD Regional Purbalingga dan Banjarnegara pada Tahun 2023 bersamaan dengan pembebasan lahan, sedangkan untuk Dokumen Lingkungan dan Kajian Kelembagaan SPALD Regional Purbalingga dan Banjarnegara disusun pada Tahun 2024 bersamaan dengan pemagaran atau pengamaan aset, baru ditahun 2025 akan dibangun fisiknya untuk SPALD Regional berupa IPLT Regional Purbalingga Banjarnegara.

4.3.4. Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran yang mendukung pencapaian dan penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang urusan pekerjaan umum oleh Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 sebesar Rp 24.921.069.000, dan terealisasi 99,35% (Rp 24.760.398.073,-) berupa Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum dengan alokasi anggaran sebesar Rp 24.191.069.000,- terealisasi 99,39% (Rp 24.043.344.226,-). Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 235.948.000,- terealisasi 99,15% (Rp 233.943.000,-). Berikut tabel 4.24 di bawah, alokasi anggaran dalam rangka penerapan Standar Pelayanan Minimal Bidang Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2022:

Tabel 4.24
Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Anggaran (Rp 000)		Sumber Lain yang Syah
		APBD		
		BTL	Belanja Opeerasional	
1	2	3	4	5
1	Pemenuhan kebutuhan air minum curah lintas Kabupaten/Kota	-	47.509.858	-
2	Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik regional lintas kabupaten/ kota	-	171.415	-

Sumber : Data Alokasi Anggaran dalam mendukung Penerapan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Daerah Provinsi Tahun 2022

4.3.5. Dukungan Personil

Dalam pelaksanaan penerapan standar pelayanan minimal didukung oleh personil yang terlibat langsung dalam upaya pemenuhan pelayanan dasar. Dukungan personil menggambarkan jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM. Sumber Daya Manusia yang terlibat di dalam proses penerapan dan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Pekerjaan Umum pada Tahun 2022 sebanyak 13 orang.

Berikut tabel 4.25 data personil yang mendukung Penerapan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2022:

Tabel 4.25

Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Pekerjaan Umum pada Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

NO.	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Strata 3 (S3)	3 orang
2	Strata 2 (S2)	141 orang
3	Strata 1 (S1) / Diploma 4 (D4)	192 orang
4	DIII	143 orang
5	<DIII	86 orang
Total		564 orang

Sumber : Data Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Dinas PU Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021.

4.3.6. Permasalahan dan Solusi

Dalam penerapan standar pelayanan minimal (SPM) tentunya terdapat berbagai permasalahan yang timbul dan harus segera dilakukan langkah penyelesaiannya. Permasalahan dan solusi menggambarkan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan dan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang urusan pekerjaan umum sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.26

Permasalahan dan Solusi Penerapan SPM Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2022

No	SUMBER	PERMASALAHAN	SOLUSI
1		2	3
1	INTERNAL		
		Pengelolaan dan Pengembangan SPAM Regional masih belum optimal;	Kegiatan Pendampingan Pengelolaan Teknis SPAM Regional;

No	SUMBER	PERMASALAHAN	SOLUSI
1		2	3
2	EKSTERNAL		
		Kapasitas debit sumber air baku tidak bisa kontinyu sepanjang tahun dan besarnya debit cenderung menurun;	Perlu penambahan tampungan pada sumber air baku;
		Keterbatasan JDU yang belum sampai ke Daerah layanan;	Usulan pendanaan melalui skema KPBU;
		Rendahnya minat masyarakat untuk memasang SR yang menyebabkan kapasitas menganggur;	Mendorong masyarakat Kabupaten/Kota untuk mengoptimalkan penyambungan SR melalui sosialisasi.
		Keterbatasan Kabupaten/Kota yang tidak mempunyai sumber air baku potensial untuk pengembangan/ inisiasi SPAM Regional Jateng.	

4.4. Urusan Perumahan Rakyat

4.4.1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan dasar bidang urusan perumahan rakyat adalah sebagai berikut:

- Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Provinsi
- Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Provinsi.

4.4.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah

Target capaian SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat Provinsi Jawa Tengah adalah 100%. Dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut :

Tabel 4.27
Target Pencapaian SPM Bidang Perumahan Rakyat Tahun 2022

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	INDIKATOR KINERJA PENCAPAIAN						
		PENERIMA LAYANAN DASAR			MUTU MINIMAL PELAYANAN DASAR			Anggaran (Rp. 000,-)
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Provinsi	RT yang memiliki akses terhadap hunian yang layak	70 Unit Rumah	2022	Rehabilitasi rumah bagi korban bencana hunian yang layak	51	2022	4.621.000
					Pembangunan kembali rumah bagi korban bencana	19	2022	
2	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Provinsi	RT yang memiliki akses terhadap hunian yang layak	73 Unit Rumah	2022	Penyediaan rumah layak huni	73	2022	2.983.380

4.4.3. Realisasi

Realisasi dari target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi selama 1 tahun anggaran baik dari anggaran maupun penerima layanan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.28
Realisasi Capaian SPM Bidang Perumahan Rakyat Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Layanan Dasar			Anggaran (Rp.000)		
		Target	Realisasi	Capaian	APBD	Realisasi	Capaian
1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Provinsi	70	70	100%	4.621.000	4.621.000	100%

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Layanan Dasar			Anggaran (Rp.000)		
		Target	Realisasi	Capaian	APBD	Realisasi	Capaian
2	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Provinsi Regional Lintas Kabupaten/Kota	73	73	100	2.983.380	2.983.380	100%

Sumber : DPA Dinas PERAKIM Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2022

Adapun penjabaran Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Perumahan Rakyat Tahun 2022 dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Provinsi

Tabel 4.29

Indeks Pencapaian SPM Penyediaan Dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Provinsi Tahun 2022

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	PENERIMA PELAYANAN DASAR		PERSENTASE (4:3)	INDEKS PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (5 X 80%)
		JUMLAH YANG HARUS DILAYANI (ORANG)	JUMLAH YANG TERLAYANI (ORANG)		
1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Provinsi	70	70	100	80%
NO	MUTU MINIMAL PELAYANAN DASAR	PENERIMA PELAYANAN DASAR		PERSENTASE (4:3)	INDEKS PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (5 X 20%)
		JUMLAH MUTU BARANG/JASA YANG DIBUTUHKAN	JUMLAH MUTU BARANG/JASA YANG TERSEDIA		
1	Rehabilitasi rumah bagi korban bencana	51	51	100	20%
2	Pembangunan kembali rumah bagi korban bencana	19	19	100	20%
TOTAL INDEKS MUTU					20%

Sumber : DPA Dinas PERAKIM Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2022

Indeks Capaian Indeks Pencapaian (IP) SPM Bidang Perumahan Rakyat Tahun 2022 dapat di deskripsikan bahwa antara Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Provinsi yang akan terlayani dengan yang terlayani adalah sama yaitu sebanyak 70 Rumah. Realisasi capaian SPM untuk indikator Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Provinsi adalah sebesar 100% dengan melaksanakan seluruh Mutu Pelayanan Dasar dengan capaian 100%.

b. Fasilitas Penyediaan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Provinsi

Tabel 4.30
Capaian Indeks Pencapaian (IP) SPM Perumahan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	PENERIMA PELAYANAN DASAR		PERSENTASE (4:3)	INDEKS PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (5 X 80%)
		JUMLAH YANG HARUS DILAYANI (ORANG)	JUMLAH YANG TERLAYANI (ORANG)		
1	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Provinsi	73	73	100	80%
NO	MUTU MINIMAL PELAYANAN DASAR	PENERIMA PELAYANAN DASAR		PERSENTASE (4:3)	INDEKS PENCAPAIAN MUTU MINIMAL LAYANAN DASAR (5 X 20%)
		JUMLAH MUTU BARANG/JASA YANG DIBUTUHKAN	JUMLAH MUTU BARANG/JASA YANG TERSEDIA		
1	Penyediaan rumah layak huni	73	73	100	20%
TOTAL INDEKS MUTU					20%

Sumber: Dinas PERAKIM Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2022

Berdasarkan kedua jenis pelayanan dasar bidang Perumahan Rakyat Provinsi Tahun 2022 yang telah dilaksanakan memiliki kategori nilai Indeks Pencapaian (IP) SPM terhadap mutu minimal dan penerima layanan dasar dijelaskan dalam tabel 4.31 sebagai berikut:

Tabel 4.31
Kategori Indeks SPM Perumahan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	INDEKS SPM (IP LAYANAN + IP MUTU)	KATEGORI INDEKS SPM
1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Provinsi	80% + 20% = 100%	Tuntas Paripurna
2	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Provinsi	80% + 20% = 100%	Tuntas Paripurna
Total Rata - Rata		100%	Tuntas Paripurna

Sumber: Dinas PERAKIM Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2022

4.4.4. Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran yang ditetapkan dalam APBD untuk penerapan dan pencapaian SPM oleh Pemda yang bersumber dari APBD, APBN dan sumber lain yang sah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.32

Anggaran Pemenuhan Penerapan SPM Bidang Perumahan Rakyat Tahun 2022

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	ANGGARAN		
		APBN	APBD (RP.000,-)	SUMBER LAIN YANG SAH
1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Provinsi	-	4.621.000	-
2	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Provinsi	-	2.983.380	-

Sumber : Dinas PERAKIM Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2022

4.4.5. Dukungan Personil

Jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM Perumahan Rakyat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.33

Dukungan Personil Penerapan SPM pada Dinas Perumahan Rakyat dan Pemukiman Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

NO.	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Strata 2 (S2)	20 orang
2	Strata 1 (S1) / Diploma 4 (D4)	48 orang
3	D III	3 orang
4	SLTA	16 orang
5	SMP	1 orang
Total		88 orang

Sumber : DPA Dinas PERAKIM Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2022

4.4.6. Permasalahan dan Solusi

Berikut adalah permasalahan yang dihadapi dalam penerapan pencapaian SPM Perumahan Rakyat serta langkah penyelesaian yang ditempuh.

Tabel 4.34
Permasalahan dan Solusi Bidang Perumahan Rakyat

No	SUMBER	PERMASALAHAN	SOLUSI
1		2	3
1	INTERNAL		
		Belum ada penetapan status bencana Provinsi	a. Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana Provinsi tetap dilaksanakan karena penanganan rumah pasca bencana sudah menjadi tupoksi Dinas Perkim b. Saat ini penanganan bencana dilakukan kepada desa yang mengajukan usulan permohonan bantuan bagi korban bencana
		Update data dasar untuk pelaksanaan SPM yang diperoleh dari Kabupaten/Kota masih belum maksimal	a. Koordinasi dengan OPD terkait (BPBD dan Dinas Perkim Kabupaten/Kota) untuk updating dan sinkronisasi data secara berkala b. Melakukan pengumpulan data di lokasi rawan bencana
2	EKSTERNAL		
		Penerima Bantuan mengundurkan diri dari program bansos karena sudah mendapat bantuan/sudah membangun rumah secara mandiri/tidak mampu berswadaya untuk menyempurnakan rumah	Pengusulan pengganti pada APBD Perubahan

4.5. Urusan Ketentraman, dan Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

Penerapan dan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang sub urusan ketentraman dan ketertiban umum di Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah sebagai bentuk implementasi atau penegakan Perda/Perkada.

4.5.1. Jenis Pelayanan Dasar

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor Tahun 121 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Sub Urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum Di Provinsi dan Kabupaten/Kota, mutu pelayanan dasar sub urusan trantibum, meliputi :

- Standar Operasional Satpol PP;
- Standar Sarana Prasarana Satpol PP;
- Standar peningkatan kapasitas anggota Satpol PP dan anggota Perlindungan Masyarakat; dan
- Standar pelayanan yang terkena dampak gangguan Trantibum akibat penegakan hukum terhadap pelanggaran Perda dan Perkada.

Sedangkan Jenis Pelayanan Dasarnya adalah Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum Provinsi Jawa Tengah dengan indikator pencapaian jumlah warga negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum perda dan perkada di Provinsi Jawa Tengah.

4.5.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah

Target pencapaian adalah target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dalam mencapai SPM selama kurun waktu tertentu, termasuk perhitungan pembiayaannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor Tahun 100 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal adalah 100% jumlah warga negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum Perda dan Perkada. Pada Tahun 2022, Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah terdapat 4 indikator kinerja program dalam rangka tercapaainya standar pelayanan minimal (SPM) Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah sebagaimana tabel 4.35 dibawah ini:

Tabel 4.35
Target Capaian Penerapan SPM Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	INDIKATOR KINERJA PENCAPAIAN						
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Pelayanan Dasar			Anggaran (Rp.000)
		Indikator	Target	Batas Waktu Pencapaian	Indikator	Target	Batas Waktu Pencapaian	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pelayanan ketenteraman dan ketertiban	Jumlah Warga Negara yang memperoleh	383	2022	Jumlah Warga Negara yang memperoleh	383	2022	1.258.416

	umum Provinsi	layanan akibat dari penegakan hukum perda dan perkada di Provinsi			layanan akibat dari penegakan hukum perda dan perkada di Provinsi			
--	------------------	---	--	--	---	--	--	--

Sumber : Data Target Penerapan SPM Bidang Urusan Trantibumlinmas Daerah Provinsi Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.35 diatas dapat dijelaskan bahwa target Indikator Persentase jumlah penduduk yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum Perda dan Perkada sebesar 100% dengan anggaran Rp. 1.258.416.000,- dalam upaya penerapan SPM. Anggaran tersebut dirinci sebagai berikut :

- Standar operasional prosedur Satpol PP;
- Standar peningkatan kapasitas anggota Satpol PP dan anggota perlindungan masyarakat, dan;
- Standar pelayanan yang terkena dampak gangguan Trantibum akibat penegakan hukum terhadap pelanggaran Perda dan Perkada.

Akan tetapi Satpol PP Prov. Jateng berupaya dalam setiap pelaksanaan kegiatan penegakan Perda tidak menimbulkan dampak baik fisik maupun materiil. Rincian Anggaran tersebut dijelaskan pada tabel 4.36 berikut:

Tabel 4.36
Target dan Penghitungan Mutu Pelayanan Dasar Bidang Trantibumlinmas
Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Mutu Layanan Dasar	Target (Jumlah orang yang akan terlayani)	Anggaran (Rp.000)
1	2	3	4	5
1	Pelayanan ketentraman dan ketertiban umum	Warga negara yang memperoleh pelayanan kerugian materiil	100%	500.000
		Warga negara yang memperoleh pelayanan kerugian pelayanan pengobatan	100%	500.000
		Standar sarana prasarana Satpol PP	3 Unit	1.257.416.0000
		Standar operasional prosedur Satpol PP	10 SOP	
		Standar peningkatan kapasitas anggota Satpol PP dan anggota Perlindungan masyarakat	1100 Orang	
		Standar pelayanan yang terkena dampak gangguan Trantibum akibat penegakan hukum terhadap pelanggaran Perda dan Perkada	1 kali	

Sumber : Data Target Mutu Pelayanan dasar dalam mendukung Penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas Daerah Provinsi Tahun 2022

Target Target 100% bagi jumlah warga negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum Perda/Perkada dan 100% Jumlah barang, jasa dan

sumber daya manusia yang ditetapkan Kemendagri melalui Permendagri Nomor 59 Tahun 2022 membuat ambigu Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah.

Sehingga harus berfikir terbalik dalam penerapan SPM sub urusan ketenteraman dan ketertiban umum tersebut, yaitu apabila tidak ada warga yang terkena dampak akibat penegakan Perda dan Perkada maka SOP penegakan produk hukum Daerah telah sesuai, dan apabila ada warga Negara yang terkena dampak akibat penegakan produk hukum Daerah bisa diartikan dua: 1) penegakan Perda dan Perkada menyimpang dari SOP, dan 2) ketika penegakan Perda dan Perkada sudah sesuai SOP namun ada warga Negara yang terkena dampak bisa disebabkan musibah yang tidak dapat dikendalikan atau diluar kemampuan manusia.

4.5.3. Realisasi

Hasil capaian adalah target yang dapat di capai atau direalisasikan oleh Pemerintah Daerah selama 1 (satu) tahun anggaran dan membandingkannya dengan rencana target yang ditetapkan sebelumnya oleh Pemerintah Daerah. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah telah menerapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sub urusan ketenteraman dan ketertiban umum sesuai dengan rencana target capaian dan indikator sebesar 100% karena tidak ada warga Negara yang terkena dampak akibat penegakan Perda dan Perkada selama Tahun 2022 dengan realisasi anggaran Rp. 1.256.006.699- atau 99,80% dari anggaran APBD sebesar Rp. 1.258.416.000,-.

Capaian Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Trantibumlinmas Tahun 2022 terlaksana dengan baik dengan capaian SPM sebesar 100% dengan kategori Tuntas Paripurna. Adapun penjabaran Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Trantibumlinmas Tahun 2022 yaitu IP layanan + IP Mutu yang dijelaskan dalam tabel 4.37 sebagai berikut: di bawah ini :

Tabel 4.37
Realisasi Capaian Penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Layanan Dasar			Anggaran (Rp.000)		
	Target	Realisasi	Capaian	APBD	Realisasi	Capaian
Pelayanan ketentraman dan ketertiban umum	383	383	100%	1.258.416	1.258.416	100%

Sumber data : Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2022

Kegiatan pendukung penerapan SPM Satpol PP Prov. Jateng Tahun 2022 meliputi :

- Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur;
- Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (Satu) Daerah Provinsi;

c. Peningkatan Disiplin dan Kapasitas Sumber Daya Aparatur.

Berdasarkan indikator capaian SPM Satpol PP bahwa warga Negara yang mendapat layanan adalah warga Negara yang terkena dampak akibat dari penegakan Perda dan Perkada. Pada Tahun 2022 Satpol PP Prov. Jateng telah melakukan beberapa penegakan Perda dan Perkada berdasarkan tabel 4.38 berikut:

Tabel 4.38
Penegakan Perda dan Perkada

NO	Perda/Perkada/lainnya	Jumlah
1	Perda No 10 Tahun 2004 Jo. Perda No. 5 Tahun 2012 tentang Baku Mutu Air Limbah	0
2	Perda No 5 Tahun 2007 tentang Pengendalian Lingkungan Hidup di Provinsi Jawa Tengah	0
3	Perda No 5 Tahun 2009 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS	0
4	Perda No 8 Tahun 2009 tentang Irigasi	143 pelanggar
5	Perda No 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah	154 pelanggar
6	Perda No 1 Tahun 2011 tentang Retribusi Daerah Jo. Perda No 10 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Perda No 1 Tahun 2011 tentang Retribusi Daerah	6 pelanggar
7	Perda No 2 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah Jo. Perda No 7 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Perda No 2 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah	202 pelnggar
8	Perda No 8 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Air Tanah di Provinsi Jawa Tengah	0
9	Perda No 9 Tahun 2011 tentang Pramuwisata di Provinsi Jawa Tengah	0
10	Perda No 10 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral dan Batubara	0
11	Perda No 11 Tahun 2011 tentang Garis Sempadan Jo. Perda No 9 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Perda No 11 Tahun 2011 tentang Garis Sempadan	234 pelanggar
12	Perda No 4 Tahun 2013 tentang Pengambilan dan Pemanfaatan Air Permukaan	0
13	Perda No 5 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah	193 pelanggar
14	Perda No 4 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan	193 pelanggar

	Masyarakat	
15	Perda No 11 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit di Provinsi Jawa Tengah	0
16	Aduan Masyarakat	16 aduan

Sumber data : Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2022

Dari kegiatan penegakan Perda dan Perkada yang dilaksanakan selama Tahun 2022, tidak terdapat dampak yang timbul kepada warga Negara akibat penegakan Perda dan Perkada baik dampak kerugian material maupun pelayanan pengobatan.

Capaian Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Trantibumlinmas Tahun 2022 dapat dijabarkan sebagai berikut:

4.5.4. Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran yang mendukung pencapaian dan penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) sub urusan ketenteraman dan ketertiban umum oleh atuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 sebesar Rp. 1.258.416.000,- (satu milyar dua ratus lima puluh delapan juta empat ratus enam belas ribu rupiah) yang terdiri dari beberapa komponen antara lain penegakan produk hukum Daerah, penyelenggaraan trantibum dan peningkatan kapasitas SDM Satpol PP dan Linmas.

Tabel 4.39
Anggaran Pemenuhan SPM Bidang Trantibumlinmas Tahun 2022

Jenis Pelayanan Dasar	Kegiatan	Anggaran (Rp.000)		
		APBN	APBD	Sumber lain yang sah
Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban	Kegiatan Pelayanan akibat dari penegakan Hukum perda dan perkada di Provinsi	-	1.258.416	-

Sumber : Data Alokasi Anggaran dalam mendukung Penerapan SPM Bidang Urusan Trantibumlinmas Daerah Provinsi Tahun 2022

4.5.5. Dukungan Personil

Dukungan personil menggambarkan jumlah personil personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM. Sumber Daya Manusia yang terlibat di dalam proses penerapan dan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) sub urusan sub urusan ketenteraman dan ketertiban umum oleh Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2022 sebanyak 72 (tujuh puluh dua) orang. Personil Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah yang mendukung Penegakan Produk Hukum Daerah adalah: 72 orang PNS, 51 orang Non PNS, dan 13 orang PPNS.

Rincian personil Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah yang mendukung Penegakan Produk Hukum Daerah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.40

Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Strata 2 (S2)	14 orang
2	Strata 1 (S1) / Diploma 4 (D4)	27 orang
3	Diploma 3 (D3)	9 orang
4	SMA	21 orang
5	SMP	1 orang
Total		72 orang

Sumber data : Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2022

4.5.6. Permasalahan dan Solusi

Dalam penerapan SPM terdapat permasalahan yang timbul dan harus segera dilakukan langkah penyelesaiannya. Permasalahan dan solusi yang dihadapi dalam penerapan dan pencapaian penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas. Permasalahan dan kendala yang dihadapi bersumber dari internal dan eksternal.

Penjabaran permasalahan dan langkah penyelesaian yang telah dilakukan dalam penerapan SPM bidang Trantibumlinmas Tahun 2022 dijabarkan dalam sebagai berikut:

Tabel 4.41

Permasalahan dan Solusi Penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas Tahun 2022

No	SUMBER	PERMASALAHAN	SOLUSI
1		2	3
	INTERNAL		
1		Kurangnya SDM Satpol PP dalam penerapan SPM	Mengusulkan kepada BKD untuk pemenuhan pegawai Satpol PP Prov. Jateng
		Kurangnya Sarpras dalam penerapan SPM	Menyusun skala prioritas kebutuhan dasar sehingga seluruh kebutuhan dasar pada SPM teralokasikan dalam perencanaan dan penganggaran
		Tidak terserapnya anggaran ganti rugi apabila tidak adanya warga Negara yang	Perlu adanya kebijakan dari Permendagri terhadap anggaran yang tidak terserap akibat tidak adanya warga

No	SUMBER	PERMASALAHAN	SOLUSI
1		2	3
		terdampak dari penegakan perda/perkada	Negara yang terdampak dari penegakan perda/perkada
2	EKSTERNAL		
		Indikator SPM tidak mendorong/mendukung kinerja Satpol PP sesuai tupoksi	Indikator SPM Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum direvis agar mudah dilaksanakan
		Indikator SPM tidak mendorong/mendukung kinerja Satpol PP sesuai tupoksi	Sosialisasi dilakukan secara intensif dan menyeluruh

4.6. Urusan Sosial

Bidang Sosial merupakan urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar. Sebagian substansi pelayanan dasar pada urusan pemerintahan wajib ditetapkan sebagai Standar Pelayanan Minimal (SPM). Penetapan sebagai Standar Pelayanan Minimal (SPM) dilakukan berdasarkan kriteria barang dan/atau jasa kebutuhan dasar yang bersifat mutlak dan mudah distandarkan yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal sesuai dengan jenis pelayanan dasar dan mutu pelayanan dasar.

Penerapan dan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang urusan Sosial di Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah sebagai bentuk implementasi dari kebijakan dan strategi penanganan masalah - masalah kesejahteraan Sosial yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial RI dan dijadikan acuan dalam target pencapaiannya.

4.6.1. Jenis Pelayanan Dasar

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota, jenis pelayanan dasar pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Sosial di Daerah Provinsi terdiri atas:

- Rehabilitasi Sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di dalam panti;
- Rehabilitasi Sosial dasar anak terlantar di dalam panti;
- Rehabilitasi Sosial dasar lanjut usia terlantar di dalam panti;
- Rehabilitasi Sosial dasar tuna Sosial khususnya gelandangan dan pengemis di dalam panti; dan
- Perlindungan dan jaminan Sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana Daerah Provinsi.

Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah selaku SKPD teknis telah mengintegrasikan SPM kedalam dokumen perencanaan (Renstra dan Renja) sehingga pemenuhan standar minimal pelayanan telah terukur, meliputi:

- a. Rehabilitasi Sosial dasar Penyandang Disabilitas Telantar di dalam Panti Sosial, meliputi :
 - 1). Standar jumlah dan kualitas barang dan/atau jasa yang harus diterima oleh Penyandang Disabilitas Telantar di dalam Panti Sosial merupakan kebutuhan dasar.
 - 2). Kebutuhan dasar terdiri atas:
 - a) Permakanan;
 - b) Sandang;
 - c) Asrama yang mudah diakses;
 - d) Alat bantu;
 - e) Perbekalan kesehatan;
 - f) Bimbingan fisik, mental spiritual, dan sosial;
 - g) Bimbingan keterampilan hidup sehari-hari;
 - h) Pembuatan nomor induk kependudukan;
 - i) Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar;
 - j) Pelayanan penelusuran keluarga; dan/atau pelayanan reunifikasi keluarga;
 - k) Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan bidang rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar.
- b. Rehabilitasi Sosial dasar Anak Telantar di dalam Panti Sosial;
 - 1). Standar jumlah dan kualitas barang dan/atau jasa yang harus diterima oleh Anak Telantar di dalam Panti Sosial merupakan kebutuhan dasar.
 - 2). Kebutuhan dasar terdiri atas:
 - a) Pengasuhan;
 - b) Permakanan;
 - c) Sandang;
 - d) Asrama yang mudah diakses;
 - e) Perbekalan kesehatan;
 - f) Bimbingan fisik, mental spiritual, dan sosial;
 - g) Bimbingan keterampilan hidup sehari-hari;
 - h) Pembuatan akta kelahiran, nomor induk kependudukan, dan kartu identitas anak;
 - i) Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar;
 - j) Pelayanan penelusuran keluarga;
 - k) Pelayanan reunifikasi keluarga; dan/atau akses layanan pengasuhan kepada keluarga pengganti;
 - l) Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan bidang rehabilitasi sosial dasar anak terlantar
- c. Rehabilitasi Sosial dasar Lanjut Usia Telantar di dalam Panti Sosial;

- 1). Standar jumlah dan kualitas barang dan/atau jasa yang harus diterima oleh lanjut usia telantar di dalam Panti Sosial merupakan kebutuhan dasar.
- 2). Kebutuhan dasar terdiri atas:
 - a) Permakanan;
 - b) Sandang;
 - c) Asrama yang mudah diakses;
 - d) Alat bantu;
 - e) Perbekalan kesehatan;
 - f) Bimbingan fisik, mental spiritual, dan sosial;
 - g) Bimbingan keterampilan hidup sehari-hari;
 - h) Fasilitas pembuatan nomor induk kependudukan;
 - i) Akses ke layanan kesehatan dasar;
 - j) Pelayanan penelusuran keluarga;
 - k) Pelayanan reunifikasi keluarga; dan/atau pemulasaraan;
 - l) Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan bidang rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar.
- d. Rehabilitasi Sosial dasar tuna Sosial khususnya gelandangan dan pengemis di dalam panti Sosial;
 - 1). Standar jumlah dan kualitas barang dan/atau jasa yang harus diterima oleh Gelandangan dan Pengemis di dalam Panti Sosial merupakan kebutuhan dasar.
 - 2). Kebutuhan dasar terdiri atas:
 - a) Permakanan;
 - b) Sandang;
 - c) Asrama/cottage yang mudah di akses;
 - d) Perbekalan kesehatan;
 - e) Bimbingan fisik, mental spiritual, dan sosial;
 - f) Bimbingan keterampilan dasar;
 - g) Fasilitas pembuatan nomor induk kependudukan, akta kelahiran, surat nikah, dan/atau kartu identitas anak;
 - h) Akses ke layanan kesehatan dasar; dan/atau pemulangan ke Daerah asal;
 - i) Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan bidang rehabilitasi sosial dasar gelandangan dan pengemis.
- e. Perlindungan dan Jaminan Sosial pada Saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana bagi Korban Bencana Daerah Provinsi.
 - 1). Standar jumlah dan kualitas barang dan/atau jasa yang harus diterima oleh Korban Bencana Daerah Provinsi pada saat tanggap darurat bencana merupakan kebutuhan dasar.
 - 2). Kebutuhan dasar terdiri atas:
 - a) Permakanan;
 - b) Sandang;

- c) Tempat penampungan pengungsi;
- d) Penanganan khusus bagi kelompok rentan; dan
- e) Dukungan psikososial.

4.6.2. Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah

Target pencapaian adalah target yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dalam mencapai SPM selama kurun waktu tertentu, termasuk perhitungan pembiayaannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2022 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, pada lampiran huruf B nomor 5 (lima) mengenai target dan indikator penerima layanan SPM urusan Sosial, bahwa telah ditetapkan target capaian setiap tahunnya yaitu 100% untuk setiap jenis pelayanan dasar dan indikator pencapaiannya.

Tabel 4.42 di bawah dapat di deskripsikan bahwa rencana target capaian jumlah penyandang disabilitas terlantar yang berhak mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar bagi penyandang disabilitas di dalam panti dan yang akan terlayani sebanyak 3.762 orang yang terdiri dari 1.662 orang yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti milik Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dan 2.100 orang yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti milik masyarakat dengan alokasi anggaran Rp 20.248.253.000,-. Adapun penjelasan setiap 5 (lima) jenis pelayanan dasar dijabarkan dalam tabel 4.42 rencana target capaian dan indikator penerima layanan SPM bidang Sosial Tahun 2022 sebagai berikut.

Tabel 4.42
Target Pencapaian SPM Bidang Sosial Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Capaian	Jumlah Orang yang berhak mendapat kan layanan	Jumlah Orang yang akan Terlayani	Target Capaian (%)	RAPBD Tahun 2022 (Rp.000)
1	2	3	4	5	6	7
1	Rehabilitasi Sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di dalam panti	Jumlah Warga Negara penyandang disabilitas terlantar yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di dalam panti	3.762 Orang	3.762 Orang	100 %	20.248.253
2	Rehabilitasi Sosial dasar anak terlantar di dalam panti	Jumlah Warga Negara anak Terlantar yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar anak terlantar di dalam panti	2.795 Orang	2.795 Orang	100 %	14.894.872

3	Rehabilitasi Sosial dasar lanjut usia Terlantar di dalam panti	Jumlah Warga Negara lanjut usia terlantar yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar lanjut usia di dalam panti	1.685 Orang	1.685 Orang	100 %	13.273.822
4	Rehabilitasi Sosial dasar tuna Sosial khususnya Gelandangan & pengemis di Dalam panti	Jumlah Warga Negara gelandangan dan pengemis yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar tuna Sosial di dalam panti	810 Orang	810 Orang	100 %	5.346.951
5	Perlindungan dan jaminan Sosial pada saat & Setelah tanggap Darurat bencana bagi korban bencana Daerah Provinsi	Jumlah Warga Negara korban Bencana Provinsi yang mendapatkan perlindungan dan jaminan Sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana Provinsi	2209 Orang	2209 Orang	100 %	1.050.000

Sumber : Data Perhitungan Rencana Target Pencapaian SPM Bidang Sosial Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4.42 di atas dapat di deskripsikan bahwa rencana target capaian jumlah anak terlantar yang berhak mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti dan yang akan terlayani sebanyak 2.795 orang yang terdiri dari 1.095 orang yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti milik Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dan 1.700 orang yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti milik masyarakat, dengan alokasi anggaran Rp 14.894.872.000,-

Rencana target capaian jumlah lanjut usia terlantar yang berhak mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti dan yang akan terlayani sebanyak 1.685 orang yang terdiri dari 1.285 orang yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti milik Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dan 400 orang yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti milik masyarakat, dengan alokasi anggaran Rp 13.273.822.000,-

Rencana target capaian jumlah gelandangan dan pengemis yang berhak mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti dan yang akan terlayani sebanyak 810 orang yang terdiri dari 560 orang yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti milik Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dan 250 orang yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti milik masyarakat, dengan alokasi anggaran Rp 5.346.951.000,-

Rencana target capaian jumlah korban bencana Provinsi yang mendapatkan perlindungan dan jaminan Sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana

bagi korban bencana Provinsi yang akan di layani adalah 100%, dengan alokasi anggaran Rp1.050.000.000,-

Tabel 4.43 di bawah dapat di deskripsikan bahwa rencana target capaian jumlah penyandang disabilitas terlantar yang berhak mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti dan yang akan terlayani sebanyak 3.762 orang yang terdiri dari 1.662 orang yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti milik Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dan 2.100 orang yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti milik masyarakat, Berikut ini tabel 4.43 rencana target mutu capaian dan indikator penerima layanan SPM bidang Sosial Tahun 2022.

Tabel 4.43
Target dan Penghitungan Mutu Pelayanan Dasar Bidang Sosial
Tahun 2022

No.	Jenis Pelayanan dasar	Mutu Layanan Dasar	Target Mutu	Anggaran (Rp.000)
1	2	3	4	5
1	Rehabilitasi Sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di dalam panti Sosial	Penyediaan Permakanan bagi Daerah yang belum memiliki panti disabilitas dan merujuk ke panti masyarakat	2100	2.381.700
		Penyediaan Sandang	1662	1.169.293
		Penyediaan asrama yang mudah diakses bagi Daerah yang memiliki panti disabilitas	1662	498.140
		Penyediaan alat bantu	50	100.000
		Penyediaan perbekalan kesehatan di dalam panti	1662	389.753
		Pemberian bimbingan fisik, mental spiritual, dan sosial	1662	657.280
		Pemberian bimbingan aktivitas hidup sehari- hari	1662	-
		Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan	301	-
		Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	283	-
		Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	233	-
		Penyediaan permakanan bagi Daerah yang memiliki panti disabilitas	1662	13.868.752
		Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar	1250	214.864
		Koordinasi dan sinkronasi pelaksanaan bidang rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar	1662	968.471
		JUMLAH		3.762
2	Rehabilitasi	Pengasuhan	1095	-

No.	Jenis Pelayanan dasar	Mutu Layanan Dasar	Target Mutu	Anggaran (Rp.000)
1	2	3	4	5
	Sosial dasar anak terlantar di dalam panti Sosial	Penyediaan permakanan bagi Daerah yang memiliki panti anak	1095	7.399.271
		Penyediaan sandang	1095	922.450
		Penyediaan asrama yang mudah diakses bagi Daerah yang memiliki panti anak	1095	312.500
		Penyediaan perbekalan kesehatan di dalam panti	1095	138.600
		Pemberian bimbingan fisik, mental spiritual dan sosial	1095	215.545
		Pemberian bimbingan aktivitas hidup sehari-hari	1095	
		Fasilitas pembuatan akte kelahiran, Nomor induk Kependudukan, kartu identitas anak	129	
		Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar	1095	2.408.281
		Pemberian bimbingan aktivitas hidup sehari-hari	1095	
		Fasilitasi pembuatan akta kelahiran, nomor induk kependudukan, dan kartu identitas anak	1095	
		Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	1095	
		Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	1095	89.625
JUMLAH			2.795	14.894.872
3	Rahabilitasi Sosial dasar lanjut usia terlantar di dalam panti Sosial	Penyediaan Sandang	1285	1.763.207
		Penyediaan asrama yang mudah diakses bagi Daerah yang belum memiliki panti lanjut usia	1285	343.350
		Penyediaan alat bantu	251	
		Penyediaan perbekalan kesehatan di dalam panti sosial	1285	453.686
		Pemberian bimbingan fisik, mental spiritual dan sosial	1285	366.536
		Pemberian bimbingan aktivitas hidup sehari-hari	1285	
		Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependudukan	292	
		Akses ke layanan kesehatan dasar	661	45.188
		Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	116	
		Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	50	
		Penyediaan permakanan bagi Daerah	400	516.740

No.	Jenis Pelayanan dasar	Mutu Layanan Dasar	Target Mutu	Anggaran (Rp.000)
1	2	3	4	5
		yang memiliki panti lanjut usia dan merujuk kepada masyarakat		
		Pemulasaran	262	412.500
		Penyediaan permakanan bagi Daerah yang memiliki panti lanjut usia	1285	9.235.415
		Koordinasi dan sinkronasi pelaksanaan bidang rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar	1285	137.200
JUMLAH			1.685	13.273.822
4	Rehabilitasi Sosial dasar tuna Sosial khususnya gelandangan dan pengemis di dalam panti Sosial	Penyediaan Permakanan bagi Daerah yang memiliki panti gelandangan dan pengemis	560	3.855.231
		Penyediaan permakanan bagi Daerah yang belum memiliki panti gelandangan dan pengemis	560	246.640
		Penyediaan sandang	560	397.085
		Penyediaan asrama yang mudah diakses bagi Daerah yang memiliki panti gelandangan dan pengemis	560	172.440
		Penyediaan perbekalan kesehatan di dalam panti	560	107.600
		Pemberian bimbingan fisik, mental spiritual, dan sosial	560	
		Pemberian bimbingan keterampilan hidup sehari-hari	269	-
		Pemberian bimbingan keterampilan dasar	26	-
		Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak	43	-
		Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar	560	50.000
		Pemulangan ke Daerah asal	250	47.500
		Koordinasi dan sinkronasi pelaksanaan bidang rehabilitasi sosial dasar gelandangan dan pengemis terlantar	810	227.450
JUMLAH			810	5.346.951
5	Perlindungan dan jaminan Sosial	Penyediaan Permakanan	112.969	668.211
		Penyediaan Sandang	330	91.900

No.	Jenis Pelayanan dasar	Mutu Layanan Dasar	Target Mutu	Anggaran (Rp.000)
1	2	3	4	5
	pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana Daerah Provinsi	Penyediaan Tempat Penampungan Pengungsi	30.744	39.889
		Penanganan khusus bagi kelompok rentan	864	150.000
		Pelayanan Dukungan Sosial	500	100.000
JUMLAH			145.407	1.050.000
TOTAL JUMLAH				54.813.898

Sumber: Data Perhitungan Rencana Target Pencapaian Mutu SPM Bidang Sosial Tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 4.43 di atas juga menjelaskan tentang Rencana target capaian jumlah anak terlantar yang berhak mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti dan yang akan terlayani sebanyak 2.795 orang yang terdiri dari 1.095 orang yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti milik Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dan 1.700 orang yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti milik masyarakat.

Rencana target capaian jumlah lanjut usia terlantar yang berhak mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti dan yang akan terlayani sebanyak 1.685 orang yang terdiri dari 1.285 orang yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti milik Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dan 400 orang yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti milik masyarakat.

Rencana target capaian jumlah gelandangan dan pengemis yang berhak mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti dan yang akan terlayani sebanyak 810 orang yang terdiri dari 560 orang yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti milik Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dan 250 orang yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti milik masyarakat.

Rencana target capaian jumlah korban bencana Provinsi yang mendapatkan perlindungan dan jaminan Sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana Provinsi yang akan di layani adalah 100 % (145.407 orang).

4.6.3. Realisasi

Realisasi adalah target yang dapat di capai atau direalisasikan oleh Pemerintah Daerah selama 1 (satu) tahun anggaran dan membandingkannya dengan rencana target yang ditetapkan sebelumnya oleh Pemerintah Daerah.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah telah menerapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Sosial Daerah Provinsi sesuai dengan rencana target capaian dan indikator penerima layanan SPM Bidang Sosial Tahun 2022, dengan jumlah quota layanan dalam panti milik Pemerintah

yang terdiri dari 4 jenis PMKS sebanyak 4602 PPKS, sedangkan bantuan pemenuhan kebutuhan dasar bagi PPKS yang berada di Panti Swasta memperoleh bantuan SOSH (satu orang satu hari) permakanaan dengan nilai Rp 3.000,- perhari dengan jumlah 4.450 PPKS, yang tersebar di 210 Panti/LKS Swasta yang ada di 35 Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah.

Pagu anggaran Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Sosial Tahun 2022 Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp. 54.813.898.000,-. Terealisasi 96,94% (Rp. 53.137.142.104,-). Anggaran tersebut digunakan untuk memberikan pelayanan pemenuhan kebutuhan dalam 5 (lima) jenis pelayanan dasar diantaranya rehabilitasi Sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di dalam panti, rehabilitasi Sosial dasar anak terlantar di dalam panti, rehabilitasi Sosial dasar lanjut usia terlantar di dalam panti, rehabilitasi Sosial dasar tuna Sosial khususnya gelandangan dan pengemis di dalam panti serta perlindungan dan jaminan Sosial pada saat dan setelah darurat bencana bagi korban bencana di lingkungan Provinsi Jawa Tengah.

Rencana target capaian jumlah penyandang disabilitas terlantar yang berhak mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti sebanyak 3.762 orang. Dalam pelaksanaannya, rehabilitasi Sosial dasar bagi penyandang disabilitas terealisasi 100% dengan adanya 3.762 orang telah mendapatkan rehabilitasi Sosial di dalam panti. Pagu anggaran Penerapan standar pelayanan minimal rehabilitasi Sosial bagi penyandang disabilitas Tahun 2022 sebesar 20.248.253.000,- terealisasi 97,63% (Rp. 19.714.490.000,-).

Rehabilitasi Sosial dasar bagi anak terlantar di dalam panti memiliki target penerima layanan dasar sebanyak 2.795 orang dan sebanyak 2.795 orang telah mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa realisasi capaian SPM bidang Sosial dalam rehabilitasi Sosial anak terlantar di dalam panti sebesar 100%. Adapun anggaran yang diberikan dalam APBD Tahun 2022 guna pelayanan rehabilitasi Sosial dasar anak terlantar di dalam panti sebesar Rp. 14.894.872.000,- dan terealisasi 95,81% (Rp. 14.270.684.000,-).

Realisasi capaian penerapan standar pelayanan minimal rehabilitasi Sosial lanjut usia terlantar yang berhak mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti sebanyak 1.685 orang dan terealisasi 100% (1.685) orang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar bagi lanjut usia di dalam panti. Pagu anggaran rehabilitasi Sosial dasar bagi lanjut usia terlantar di dalam panti sebesar Rp. 13.273.822.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 12.921.217.000,- atau 97,34% dari pagu yang tersedia.

Rehabilitasi Sosial dasar tuna Sosial khususnya gelandangan dan pengemis di dalam panti memiliki target penerima layanan dasar sebanyak 810 orang dan terealisasi 100% dengan sebanyak 810 orang. Pagu anggaran rehabilitasi Sosial dasar bagi tuna Sosial sebesar 5.346.951.000,- dan terealisasi sebesar Rp.

5.180.769.000,- atau 96,89% dari pagu yang disediakan, untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel 4.44 tentang Capaian Penerapan standar pelayanan minimal bidang Sosial Tahun 2022.

Tabel 4.44
Realisasi Capaian SPM Bidang Sosial Tahun 2022

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Layanan Dasar			Anggaran (Rp.000)		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	APBD (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Rehabilitasi Sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di dalam panti	3.762 Orang	3.762 Orang	100	20.248.253	19.714.490	97,36
2	Rehabilitasi Sosial dasar anak terlantar di dalam panti	2.795 Orang	2.795 Orang	100	14.894.872	14.270.684	95,81
3	Rehabilitasi Sosial dasar lanjut usia Terlantar di dalam panti	1.685 Orang	1.685 Orang	100	13.273.822	12.921.217	97,34
4	Rehabilitasi Sosial dasar tuna Sosial khususnya Gelandangan & pengemis di Dalam panti	810 Orang	810 Orang	100	5.346.951	5.180.769	96,89
5	Perlindungan dan jaminan Sosial pada saat & Setelah tanggap Darurat bencana bagi korban bencana Daerah Provinsi	145.407 Orang	145.407 Orang	100	1.050.000	1.049.980	100,00
JUMLAH		154.459 Orang	154.459 Orang	100	54.813.898	53.137.142	96,94

Sumber : Data Perhitungan Capaian SPM Bidang Sosial Daerah Provinsi Tahun 2022.

Capaian Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Sosial Tahun 2022 terlaksana dengan baik dengan capaian SPM sebesar 100% keterangan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan rehabilitasi Sosial dasar bagi 5 (lima) jenis pelayanan terlaksana dengan baik dan target dapat tercapai dengan baik. Adapun penjabaran Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Sosial Tahun 2022 dijelaskan sebagai berikut:

a. Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar Di Dalam Panti

Tabel 4.45
Indeks Pencapaian target SPM Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas di dalam panti Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4:3x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5x80%)
		Jumlah yang harus dilayani (orang)	Jumlah yang terlayani (orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di dalam Panti	3.762	3.762	100	80

No.	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4:3x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5x80%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan		
1	2	3	4	5	6
1	Penyediaan Permakanan Bagi Derah yang memiliki Panti Disabilitas	1662	1662	100	100
2	Penyediaan Sandang	1662	1662	100	100
3	Penyediaan Perbekalan Kesehatan di Dalam Panti	1.662	1.662	100	100
4	Pemberian Bimbingan Fisik, Mental, Spiritual dan Sosial	1.662	1.662	100	100
5	Pemberian Bimbingan Aktivitas Hidup Sehari-Hari	1.662	1.662	100	100
6	Fasilitasi Pembuatan Nomor Induk Kependudukan bagi Penyandang Disabilitas	301	301	100	100
7	Akses ke Layanan Pendidikan dan Kesehatan Dasar	1.250	1.250	100	100
8	Pemberian Pelayanan Penelusuran Keluarga	283	283	100	100
9	Penyediaan asrama yang mudah diakses	1.662	1.662	100	100
10	Pemberian Pelayanan Reunifikasi Keluarga	233	233	100	100
11	Penyediaan Alat Bantu	50	50	100	100
12	Penyediaan Permakanan Bagi Daerah yang belum memiliki Panti Disabilitas dan Merujuk ke panti Masyarakat	2.100	2.100	100	100
13	Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Bidang Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar	1.662	1.662	100	100
TOTAL INDEKS MUTU PELAYANAN DASAR					20

Sumber : Data Perhitungan Capaian SPM Bidang Sosial Daerah Provinsi Tahun 2022.

Indeks Capaian Indeks Pencapaian (IP) target SPM Bidang Sosial Tahun 2022 dapat di deskripsikan bahwa antara jumlah penyandang disabilitas terlantar yang akan terlayani dengan jumlah penyandang disabilitas terlantar yang terlayani dan mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti adalah sama yaitu sebanyak 3.762 orang yang terdiri dari 1.662 orang yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti milik Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dan 2.100 orang yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar di dalam panti milik masyarakat. Sehingga realisasi capaian SPM untuk indikator capaian jumlah warga negara penyandang disabilitas telantar yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar penyandang disabilitas telantar di dalam panti sebesar 100% dan hal ini sama dengan capaian pada tahun sebelumnya, dan Tahun 2022 yang mencapai 100%.

b. Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Dalam Panti

Tabel 4.46
Indeks Pencapaian Target SPM Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Dalam Panti Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4:3x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5x80%)
		Jumlah yang harus dilayani (orang)	Jumlah yang terlayani (orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di dalam Panti	2.795	2.795	100	80
No.	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4:3x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5x80%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan		
1	2	3	4	5	6
1	Penyediaan Permakanan Bagi Derah yang memiliki Panti Anak	1.095	1.095	100	100
2	Penyediaan Sandang	1.095	1.095	100	100
3	Penyediaan Asrama yang Mudah Diakses	1.095	1.095	100	100
4	Penyediaan Perbekalan Kesehatan di Dalam Panti	1.095	1.095	100	100
5	Fasilitasi Pembuatan Nomor Induk Kependudukan Bagi Anak	129	129	100	100
6	Pemberian Bimbingan Fisik, Mental, Spiritual dan Sosial	1.095	1.095	100	100
7	Pemberian Bimbingan Aktivitas Hidup Sehari-hari	1.095	1.095	100	100
8	Akses ke Layanan Pendidikan dan Kesehatan Dasar	1.095	1.095	100	100
9	Pemberian Pelayanan Penelusuran Keluarga	1.095	1.095	100	100
10	Pemberian Pelayanan Reunifikasi Keluarga	1.095	1.095	100	100
11	Akses Layanan Pengasuhan Kepada Keluarga Pengganti	11	11	100	100
12	Penyediaan Permakanan Bagi Daerah yang belum memiliki Panti Anak dan Merujuk ke panti Masyarakat	1.700	1.700	100	100
13	Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Bidang Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar	2.795	2.795	100	100
TOTAL INDEKS MUTU PELAYANAN DASAR					20

Realisasi capaian antara jumlah anak terlantar yang akan terlayani dengan jumlah anak terlantar yang terlayani dan mendapatkan rehabilitasi sosial dasar di dalam panti adalah sama yaitu sebanyak 2.795 orang yang terdiri dari 1.095 orang yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar di dalam panti milik Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dan 1.700 orang yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar di dalam panti milik masyarakat. Sehingga realisasi capaian SPM

untuk indikator capaian jumlah warga negara anak telantar yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar anak telantar di dalam panti sebesar 100% dan hal ini sama dengan capaian pada tahun sebelumnya, dan Tahun 2022 yang mencapai 100%.

c. Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Dalam Panti

Tabel 4.47
Indeks Pencapaian Target SPM Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia di Dalam Panti Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4:3x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5x80%)
		Jumlah yang harus dilayani (orang)	Jumlah yang terlayani (orang)		
1	2	3	4	5	6
1.	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di dalam Panti	1.685	1.685	100	80
No.	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4:3x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dasar (5x80%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan		
1	2	3	4	5	6
1	Penyediaan Permakanan Bagi Daerah yang memiliki Panti Lanjut Usia	1.285	1.285	100	100
2	Penyediaan Sandang	1.285	1.285	100	100
3	Penyediaan Asrama yang Mudah Diakses	1.285	1.285	100	100
4	Penyediaan Alat Bantu	1.285	1.285	100	100
5	Penyediaan Perbekalan Kesehatan di Dalam Panti Sosial	1.285	1.285	100	100
6	Pemberian Bimbingan Fisik, Mental, Spritual dan Sosial	1.285	1.285	100	100
7	Pemberian Bimbingan Aktivitas Hidup Sehari-Hari	1.285	1.285	100	100
8	Akses Ke Layanan Kesehatan Dasar	661	661	100	100
9	Pemberian Pelayanan Penelusuran Keluarga	116	116	100	100
10	Reunifikasi Keluarga	50	50	100	100
11	Pemulasaraan	262	262	100	100
12	Fasilitasi Pembuatan Nomor Induk Kependudukan Bagi Penyandang Disabilitas	292	292	100	100
13	Penyediaan Permakanan Bagi Daerah yang belum memiliki Panti Lanjut Usia dan Merujuk ke panti Masyarakat	400	400	100	100
14.	Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Bidang Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Lanjut Usia Terlantar	1.685	1.685	100	100
TOTAL INDEKS MUTU PELAYANAN DASAR					20

Realisasi capaian antara jumlah lanjut usia terlantar yang akan terlayani dengan jumlah lanjut usia terlantar yang terlayani dan mendapatkan rehabilitasi sosial dasar di dalam panti adalah sama yaitu sebanyak 1.685 orang yang terdiri dari 1.285 orang yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar di dalam panti milik

Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dan 400 orang yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar di dalam panti milik masyarakat. Sehingga realisasi capaian SPM untuk indikator capaian jumlah warga negara lanjut usia telantar yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar lanjut usia telantar di dalam panti sebesar 100% dan hal ini sama dengan capaian pada tahun sebelumnya, dan Tahun 2022 yang mencapai 100%.

d. Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Dalam Panti

Tabel 4.48
Indeks Pencapaian target SPM Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Dalam Panti Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4:3x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dsar (5x80%)
		Jumlah yang harus dilayani (orang)	Jumlah yang terlayani (orang)		
1.	Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan Dan Pengemis Di Dalam Panti	810	810	100	80
No.	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4:3x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dsar (5x80%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan		
1	Penyediaan Permakanan Bagi Daerah yang memiliki Panti Gepeng	560	560	100	100
2	Penyediaan Sandang	560	560	100	100
3	Penyediaan Perbekalan Kesehatan di Dalam Panti	560	560	100	100
4	Pemberian Bimbingan Fisik, Mental, Spritual dan Sosial	560	560	100	100
5	Pemberian Bimbingan Aktivitas Hidup Sehari-Hari	560	560	100	100
6	Pemberian Bimbingan Keterampilan Dasar	560	560	100	100
7	Fasilitasi Pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Identitas Gepeng	269	269	100	100
8	Akses Kelayanan Pendidikan dan Kesehatan Dasar	26	26	100	100
9	Pemulangan ke Daerah Asal	43	43	100	100
10	Penyediaan Asrama/Wisma yang Mudah Diakses	560	560	100	100
11	Penyediaan Permakanan Bagi Daerah yang belum memiliki Panti Gepeng dan Merujuk ke panti Masyarakat	250	250	100	100
12	Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Bidang Rehabilitasi Sosial Dasar Gepeng	810	810	100	100
TOTAL INDEKS MUTU PELAYANAN DASAR					20

Realisasi capaian antara jumlah gelandangan dan pengemis yang akan terlayani dengan jumlah gelandangan dan pengemis yang terlayani dan mendapatkan rehabilitasi sosial dasar di dalam panti adalah sama yaitu

sebanyak 810 orang yang terdiri dari 560 orang yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar di dalam panti milik Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah dan 250 orang yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar di dalam panti milik masyarakat. Sehingga realisasi capaian SPM untuk indikator capaian jumlah warga negara gelandangan dan pengemis yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar tuna sosial di dalam panti sebesar 100% dan hal ini sama dengan capaian pada tahun sebelumnya, dan Tahun 2022 yang mencapai 100%.

e. Perlindungan Dan Jaminan Sosial Pada Saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana Bagi Korban Bencana Daerah Provinsi

Tabel 4.49
Indeks Pencapaian target SPM Perlindungan Dan Jaminan Sosial Pada Saat Dan Setelah Tanggap Darurat Bencana Bagi Korban Bencana Daerah Provinsi Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4:3x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dsar (5x80%)
		Jumlah yang harus dilayani (orang)	Jumlah yang terlayani (orang)		
1.	Perlindungan Dan Jaminan Sosial Pada Saat Dan Setelah Tanggap Darurat Bencana Bagi Korban Bencana Daerah Provinsi	145.407	145.407	100	80
No.	Mutu Minimal Pelayanan Dasar	Penerima Pelayanan Dasar		Persentase (4:3x 100%)	Indeks Pencapaian Penerima Layanan Dsar (5x80%)
		Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan	Jumlah Mutu Barang/Jasa yang dibutuhkan		
1	Penyediaan Permakanan	112.969	112.969	100	100
2	Penyediaan Sandang	330	330	100	100
3	Penyediaan Tempat Penampungan Pengungsi	30.744	30.744	100	100
4	Penanganan khusus bagi kelompok rentan	864	864	100	100
5	Pelayanan Dukungan Sosial	500	500	100	100
TOTAL INDEKS MUTU PELAYANAN DASAR					20

Realisasi capaian antara jumlah korban bencana Provinsi yang akan mendapatkan perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana Provinsi dengan jumlah korban bencana Provinsi yang terlayani dan mendapatkan perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana Provinsi sebanyak 145.407 atau orang terealisasi 100%, yang terdiri dari kegiatan pemenuhan untuk permakanan 112.969 orang, pemenuhan sandang 330 orang, pemenuhan tempat penampungan pengungsi 30.744 orang, penanganan bagi kelompok rentan 864 dan pelayanan dukungan psikososial 500 orang.

Kejadian bencana yang terjadi selama Tahun 2022 sebanyak 2.969 kejadian bencana yang terjadi di 16 Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah, sebagian besar 42, 94% (1.275) adalah bencana banjir/Rob, sebanyak 19, 53% (580) bencana tanah longsor dan 13,03% (387) bencana angin puting beliung

dan sisanya 24,49% kejadian bencana lainnya termasuk gunung berapi meletus, kebakaran, kecelakaan dan lain-lain, dengan jumlah warga negara yang berdampak sebesar 112.696 orang,

Realisasi capaian penerapan SPM bidang sosial Provinsi indikator capaian kinerja jumlah warga negara korban bencana Provinsi yang mendapatkan perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana Provinsi sebesar 100% dan hal ini sama dengan capaian pada tahun sebelumnya 2022 yang mencapai 100%, dengan indikator pelayanan yang terdiri dari penyediaan permakanan, penyediaan tempat penampungan pengungsi dan pelayanan dukungan psikososial.

Berdasarkan kelima jenis pelayanan dasar bidang sosial Provinsi Tahun 2022 yang telah dilaksanakan memiliki kategori nilai Indeks Pencapaian (IP) SPM terhadap mutu minimal dan penerima layanan dasar dijelaskan dalam tabel 4.50 sebagai berikut:

Tabel 4.50
Indeks SPM Bidang Sosial Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indeks SPM (IP Layanan + IP Mutu)	Kategori Indeks SPM
1	Rehabilitasi Sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di dalam panti	100	Tuntas Paripurna
2	Rehabilitasi Sosial dasar anak terlantar di dalam panti	100	Tuntas Paripurna
3	Rehabilitasi Sosial dasar lanjut usia Terlantar di dalam panti	100	Tuntas Paripurna
4	Rehabilitasi Sosial dasar tuna Sosial khususnya Gelandangan & pengemis di Dalam panti	100	Tuntas Paripurna
5	Perlindungan dan jaminan Sosial pada saat & Setelah tanggap Darurat bencana bagi korban bencana Daerah Provinsi	100	Tuntas Paripurna
Total Rata - Rata		100%	Tuntas Paripurna

4.6.4. Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran yang mendukung pencapaian dan penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Sosial oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 sebesar Rp 54.813.898.000, dan terealisasi 96,94% (Rp 53.137.142.104,-) terdiri dari Program Rehabilitasi Sosial dengan alokasi anggaran sebesar Rp 53.763.898.000,- terealisasi 96.88% (Rp 52.087.162.104,-) dan Program Perlindungan dan Jaminan Sosial alokasi anggaran sebesar Rp 1.050.000.000,- terealisasi 100% (Rp 1.049.980.000,-), atau berikut ini tabel 4.51 alokasi anggaran dalam rangka penerapan Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial Tahun 2022.

Tabel 4.51
Alokasi Anggaran Penerapan SPM Bidang Sosial Tahun 2022

NO	Jenis Pelayanan Dasar	Anggaran (Rp.000)		
		APBN	APBD	Sumber Lain yang Syah
1	Rehabilitasi Sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di dalam panti Pemerintah	-	20.248.253	-
2	Rehabilitasi Sosial dasar anak terlantar di dalam panti Pemerintah	-	14.894.872	-
3	Rehabilitasi Sosial dasar lanjut usia Terlantar di dalam panti pemerintah	-	13.273.822	-
4	Rehabilitasi Sosial dasar tuna Sosial khususnya Gelandangan & pengemis di Dalam panti Pemerintah	-	5.346.951	-
5	Perlindungan dan jaminan Sosial pada saat & Setelah tanggap Darurat bencana bagi korban bencana Daerah Provinsi	-	1.050.000	-
Jumlah		-	54.813.898	-

Sumber : Data Alokasi Anggaran dalam mendukung Penerapan SPM Bidang Sosial Daerah Provinsi Tahun 2022.

Alokasi anggaran yang digunakan dalam penerapan standar Pelayanan minimal (SPM) mutu layanan dasar bidang Sosial Rehabilitasi Sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di dalam panti Sosial sebesar Rp 20.248.253.000,-, dengan penganggaran sebagian besar di gunakan untuk penyediaan permakanaan 80,26% dari anggaran yang ada dan 5,77% di gunakan untuk pembiayaan pemenuhan kebutuhan sandang, dan sisanya untuk pembiayaan kegiatan Pemberian Bimbingan Fisik, Mental, Spiritual, Sosial dan lainnya sesuai pemnuhan kebutuhan dasar bidang Sosial.

Alokasi anggaran yang digunakan dalam penerapan standar Pelayanan minimal (SPM) mutu layanan dasar bidang Sosial Rehabilitasi Sosial dasar anak terlantar di dalam panti Sosial sebesar Rp 14.894.872.000,-, dengan penganggaran sebagian besar di gunakan untuk penyediaan permakanaan 70,55%, kebutuhan Akses ke Layanan Pendidikan dan Kesehatan Dasar sebesar 16,17% dari anggaran yang ada dan sisanya untuk angaran pemenuhan kebutuhan dasar.

Alokasi anggaran yang digunakan dalam penerapan standar Pelayanan minimal (SPM) mutu layanan dasar bidang Sosial Rehabilitasi Sosial dasar Lanjut usia terlantar di dalam panti Sosial sebesar Rp 13.273.822.000,-, dengan penganggaran sebagian besar di gunakan untuk penyediaan permakanaan dengan sebesar 73,45% dari anggaran yang ada. dan 13,28 % di gunakan untuk pembiayaan pemenuhan kebutuhan sandang dan sisanya untuk pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

Alokasi anggaran yang digunakan dalam penerapan standar Pelayanan minimal (SPM) mutu layanan dasar bidang Sosial Rehabilitasi Sosial dasar pengemis dan gelandangan di dalam panti Sosial sebesar Rp 5.346.951.000,-, dengan pengangggaran sebagian besar di gunakan untuk penyediaan permakanaan dengan sebesar 77,28% dari anggaran yang ada, 7,43 % digunakan untuk pembiayaan pemenuhan kebutuhan sandang dan sisanya untuk pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

Rencana anggaran yang digunakan dalam penerapan standar Pelayanan minimal (SPM) mutu layanan dasar bidang Perlindungan dan jaminan Sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana Daerah Provinsi sebesar Rp 1.050.000.000,-, dengan pengangggaran sebagian besar di gunakan untuk penyediaan permakanaan dengan sebesar 63,64% dan 36,36% untuk pemenuhan kebutuhan lainnya diantaranya untuk anggaran kelompok rentang , sandang, dukungan psikologi dan penyediaan tempat penampungan bagi pengungsi.

4.6.5. Dukungan Personil

Dalam pelaksanaan penerapan standar pelayanan minimal didukung oleh personil yang terlibat langsung dalam upaya pemenuhan pelayanan dasar. Dukungan personil menggambarkan jumlah personil personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat di dalam proses penerapan dan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Sosial pada Tahun 2022 sebanyak 612 orang. Penjelasan dukungan personil dijabarkan dalam tabel 4.52 rincian dukungan personil penerapan SPM bidang Sosial di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

Tabel 4.52
Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Sosial Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Capaian	Jumlah Orang yang akan Terlayani	Dukungan Personil
1	Rehabilitasi Sosial dasar Penyandang disabilitas terlantar di dalam panti	Jumlah Warga Negara penyandang disabilitas terlantar yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di dalam panti	3.762 Orang	164 Orang
2	Rehabilitasi Sosial dasar anak Terlantar di dalam panti	Jumlah Warga Negara anak Terlantar yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar anak terlantar di dalam panti	2.795 Orang	146 Orang

3	Rehabilitasi Sosial dasar lanjut usia terlantar di dalam panti	Jumlah Warga Negara lanjut usia terlantar yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar lanjut usia di dalam panti	1.685 Orang	151 Orang
4	Rehabilitasi Sosial dasar tuna Sosial khususnya Gelandangan & pengemis di dalam panti	Jumlah Warga Negara gelandangan dan pengemis yang mendapatkan rehabilitasi Sosial dasar tuna Sosial di dalam panti	810 Orang	72 Orang
5	Perlindungan dan jaminan Sosial pada saat & Setelah tanggap Darurat bencana bagi korban bencana Daerah Provinsi	Jumlah Warga Negara korban Bencana Provinsi yang mendapatkan perlindungan dan jaminan Sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana Provinsi	145.407orang	11 Orang
JUMLAH			154.459 Orang	544 Orang

Sumber : Data Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Sosial Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022.

4.6.6. Permasalahan dan Solusi

Dalam penerapan SPM terdapat permasalahan yang timbul dan harus segera dilakukan langkah penyelesaiannya. Permasalahan dan solusi yang dihadapi dalam penerapan dan pencapaian penerapan SPM bidang Sosial. Permasalahan dan kendala yang dihadapi bersumber dari internal dan eksternal.

Permasalahan yang bersumber dari permasalahan eksternal antara lain kemampuan Daerah yang berdampak terhadap prioritas untuk memenuhi kebutuhan dasar, SDM yang terlibat dalam pelaksanaan penerapan dan pencapaian SPM belum memadai, dan belum maksimalnya monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan penerapan dan pencapaian SPM. Permasalahan eksternal yang ada diantaranya adalah SPM bidang sosial belum menjadi prioritas utama dalam penyelenggaraan Pembangunan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan Keterbatasan kemampuan keuangan Daerah dalam memenuhi sasaran/ indikator kinerja SPM bidang sosial.

Upaya dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan internal antara lain menyusun skala prioritas dengan mengedepankan kualitas kebutuhan Sosial dasar sehingga seluruh kebutuhan dasar pada SPM terlokasikan dalam perencanaan dan penganggaran, meningkatkan Kompetensi SDM yang terlibat dalam pelaksanaan penerapan dan pencapaian SPM, diperlukan mengadakan Workshop, BinteK dan Diklat dan memaksimalkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan penerapan dan pencapaian SPM dengan menyediakan instrumen SPM sesuai dengan sasaran/indikator kinerja maupun internal, dan langkah-langkah

penyelesaian permasalahan yang telah ditempuh, diantaranya prioritas pembangunan dan kemampuan keuangan Daerah, yang berdampak prioritas pemenuhan kualitas kebutuhan dasar.

Penjabaran permasalahan dan langkah penyelesaian yang telah dilakukan dalam penerapan SPM Bidang Sosial Tahun 2022 dijabarkan dalam tabel 4.53 permasalahan dan solusi penerapan SPM Bidang Sosial Tahun 2022 sebagai Berikut:

Tabel 4.53
Permasalahan dan Solusi Penerapan SPM Bidang Sosial Tahun 2022

No	SUMBER	PERMASALAHAN	LANGKAH PENYELESAIAN
1	2	3	4
1	Internal	1. Kemampuan keuangan Daerah, yang berdampak prioritas pemenuhan kualitas kebutuhan dasar dalam memenuhi kebutuhan SPM.	1. Menyusun skala prioritas dengan mengedepankan kualitas kebutuhan Sosial dasar sehingga seluruh kebutuhan dasar pada SPM teralokasikan dalam perencanaan dan penganggaran.
		2. Kompetensi SDM yang terlibat dalam pelaksanaan penerapan dan pencapaian SPM belum memadai	2. Meningkatkan Kompetensi SDM yang terlibat dalam pelaksanaan penerapan dan pencapaian SPM, diperlukan mengadakan Workshop, BinteK dan Diklat
		3. Kompetensi SDM yang terlibat dalam pelaksanaan penerapan dan pencapaian SPM belum memadai	3. Meningkatkan Kompetensi SDM yang terlibat dalam pelaksanaan penerapan dan pencapaian SPM, diperlukan mengadakan Workshop, BinteK dan Diklat
		4. Belum ada monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan penerapan dan pencapaian SPM	3. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan penerapan dan pencapaian SPM dengan menyediakan instrumen SPM sesuai dengan sasaran atau indikator kerja
2	Eksternal	1. SPM bidang Sosial belum menjadi prioritas utama dalam penyelenggaraan Pembangunan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah	1. Melakukan advokasi, koordinasi dan pendampingan Sosial terhadap OPD penyelenggara urusan Sosial di Daerah Kabupaten/Kota serta perencanaan dan pembangunan Provinsi.
		2. Keterbatasan kemampuan keuangan Daerah dalam memenuhi sasaran/ indikator kinerja SPM bidang Sosial	2. Melakukan advokasi Sosial dan konsultasi kepada pihak terkait (TAPD, Bappeda, Komisi yang membidangi Sosial pada legislatif) mengenai pentingnya pemenuhan SPM dalam penyelenggaraan kesejahteraan Sosial

Sumber : Data Permasalahan Penerapan SPM Bidang Sosial Tahun 2022.

4.7. Program dan Kegiatan

4.7.1. Urusan Pendidikan

Program yang mendukung pencapaian dan penerapan SPM Bidang Pendidikan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yaitu Program Pengelolaan Pendidikan. Adapun kegiatan yang mendukung pencapaian dan penerapan SPM Bidang Pendidikan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah yaitu Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Pengelolaan Pendidikan Khusus, Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Atas, dan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, dengan sub kegiatan dan anggaran sebagaimana tersaji pada table berikut ini:

Tabel 4.54
Program dan Kegiatan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM)
Bidang Pendidikan Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.000)
1	Pendidikan Sekolah Menengah	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	
		Kegiatan Program Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Atas	1.037.444.851
		a Sub Kegiatan Pembangunan USB (Unit Sekolah Baru)	5.707.964
		b Sub Kegiatan Penambahan Ruang Kelas Baru	5.970.060
		c Sub Kegiatan Pembangunan Ruang Laboratorium Biologi	939.874
		d Sub Kegiatan Pembangunan Ruang Laboratorium Fisika	453.634
		e Sub Kegiatan Pembangunan Ruang Laboratorium Kimia	461.761
		f Sub Kegiatan Pembangunan Ruang Laboratorium Komputer	284.655
		g Sub Kegiatan Pembangunan Ruang Unit Kesehatan Sekolah	655.816
		h Sub Kegiatan Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	1.043.911
		i Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah	42.363.052
		j Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Guru/Kepala Sekolah/TU	4.252.369
		k Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Laboratorium Biologi	3.203.639
		l Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Laboratorium Fisika	3.744.794

No	Jenis Pelayanan Dasar	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN		ANGGARAN (Rp.000)
		m	Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Laboratorium Kimia	4.448.824
		n	Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Laboratorium Komputer	1.058.111
		o	Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Laboratorium Bahasa	778.827
		p	Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Unit Kesehatan Sekolah	1.050.189
		q	Sub Kegiatan Rehabilitasi Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	6.776.321
		r	Sub Kegiatan Pengadaan Mebel Sekolah	2.160.000
		s	Sub Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Peserta Didik	4.947.000
		t	Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik	8.065.000
		u	Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa	150.000
		w	Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik	759.550
		x	Sub Kegiatan Penyiapan dan Tindak Lanjut Evaluasi Satuan Pendidikan Menengah Atas	100.000
		y	Sub Kegiatan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	4.549.472
		z	Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Menengah Atas	422.778.830
		a.a	Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Atas	510.741.198
		Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan		1.249.073.232
		a	Sub Kegiatan Pembangunan USB (Unit Sekolah Baru)	14.594.620
		b	Sub Kegiatan Penambahan Ruang Kelas Sekolah	1.658.045
		c	Sub Kegiatan Pembangunan Ruang Praktik Siswa	60.721.707
		d	Sub Kegiatan Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	480.000
		e	Sub Kegiatan Pengadaan Mebel Sekolah	7.701.440
		f	Sub Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Peserta Didik	7.883.639
		g	Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik	104.550.000

No	Jenis Pelayanan Dasar	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN		ANGGARAN (Rp.000)
		h	Sub Kegiatan Pemeliharaan Rutin Bangunan Gedung dan Ruang Sekolah	900.000
		i	Sub Kegiatan Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan	22.702.548
		j	Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa	150.000
		k	Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik	747.860
		l	Sub Kegiatan Penyiapan dan Tindak Lanjut Evaluasi Satuan Pendidikan Menengah Kejuruan	100.000
		m	Sub Kegiatan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	1.949.225
		n	Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan	540.468.372
		o	Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Kejuruan	484.465.776
2	Pendidikan Khusus	Kegiatan pengelolaan pendidikan khusus		81.461.419
		a	Sub Kegiatan Penambahan Ruang Kelas Sekolah	1.407.304
		b	Sub Kegiatan Pembangunan Ruang Guru/Kepala Sekolah/TU	403.332
		c	Sub Kegiatan Pembangunan Ruang Unit Kesehatan Sekolah	201.666
		d	Sub Kegiatan Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	588.210
		e	Sub Kegiatan Rehabilitasi Ruang Kelas Sekolah	3.320.810
		f	Sub Kegiatan Pengadaan Mebel Sekolah	130.000
		g	Sub Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Peserta Didik	662.850
		h	Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik	710.340
		i	Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik	572.110
		j	Sub Kegiatan Penyiapan dan Tindak Lanjut Evaluasi Satuan Pendidikan Khusus	106.500
		k	Sub Kegiatan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	1.279.171
		l	Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Pendidikan Khusus	38.167.276
		m	Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Pendidikan Khusus	33.911.850

No	Jenis Pelayanan Dasar	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.000)
JUMLAH			2.367.979.502

Sumber : RKPD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

4.7.2. Urusan Kesehatan

Program dan Kegiatan yang terkait dengan penerapan dan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.55
Program dan Kegiatan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.000)
----	-----------------------	-------------------------------	-------------------

1	Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana Provinsi	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT		28.058.920
		Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi		2.501.509
		a	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana	264,544
		b	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk pada Kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB)	1,216,315
		c	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	51,000
		d	Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penerapan SPM Bidang Kesehatan Lintas Kabupaten/Kota	134,780
		e	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana	136,820
		f	Sub Kegiatan Penyediaan dan Pengelolaan Sistem Penanganan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)	115,050
		g	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana	100,000
		h	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana	100,000
		i	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana	111,000
		j	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana	130,000
		k	Sub Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana	142,000
2	Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Pada Kondisi Kejadian Luar Biasa Provinsi	Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan, Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi		26.376.440
		a	Sub Kegiatan Pengadaan Obat, Vaksin, Makanan dan Minuman serta Fasilitas Kesehatan Lainnya	20,881,110
		b	Sub Kegiatan Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan	65,000
		c	Sub Kegiatan Pengadaan Bahan Habis Pakai Lainnya (Sprei, Handuk dan Habis Pakai Lainnya)	50,000
		d	Sub Kegiatan Pengadaan Obat, Vaksin, Makanan dan Minuman serta Fasilitas Kesehatan Lainnya	541,000
		e	Sub Kegiatan Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan	306,763
		f	Sub Kegiatan Pengadaan Bahan Habis Pakai Lainnya (Sprei, Handuk dan Habis Pakai Lainnya)	42,500
		g	Sub Kegiatan Pengadaan Obat, Vaksin, Makanan dan Minuman serta Fasilitas Kesehatan Lainnya	550,000

	h	Sub Kegiatan Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan	3,700
	i	Sub Kegiatan Pengadaan Bahan Habis Pakai Lainnya (Sprei, Handuk dan Habis Pakai Lainnya)	1,857
	j	Sub Kegiatan Pengadaan Obat, Vaksin, Makanan dan Minuman serta Fasilitas Kesehatan Lainnya	438,300
	k	Sub Kegiatan Pengadaan Bahan Habis Pakai Lainnya (Sprei, Handuk dan Habis Pakai Lainnya)	40,000
	l	Sub Kegiatan Pengadaan Obat, Vaksin, Makanan dan Minuman serta Fasilitas Kesehatan Lainnya	830,650
	m	Sub Kegiatan Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan	1,700,000
	n	Sub Kegiatan Pengadaan Obat, Vaksin, Makanan dan Minuman serta Fasilitas Kesehatan Lainnya	267,860
	o	Sub Kegiatan Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan	3,700
	p	Sub Kegiatan Pengadaan Bahan Habis Pakai Lainnya (Sprei, Handuk dan Habis Pakai Lainnya)	2,000
	q	Sub Kegiatan Pengadaan Obat, Vaksin, Makanan dan Minuman serta Fasilitas Kesehatan Lainnya	650,000
	r	Sub Kegiatan Pengadaan Bahan Habis Pakai Lainnya (Sprei, Handuk dan Habis Pakai Lainnya)	2,000
	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN		461,250
	Kegiatan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Provinsi		461.250
	a	Sub Kegiatan Peningkatan Upaya Advokasi Kesehatan, Pemberdayaan, Penggalangan Kemitraan, Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Provinsi	461.250
	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN		134.091
	Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Provinsi		134.091
	a	Sub Kegiatan Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi Sumber Daya Manusia Kesehatan	134.091
JUMLAH			29,473,290

Sumber : RKPD Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

4.7.3. Urusan Pekerjaan Umum

Program dan kegiatan yang terkait dengan penerapan dan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Urusan Pekerjaan Umum, yaitu Program pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum, berikut tabel 4.56 program dan kegiatan penerapan standar pelayanan minimal bidang urusan pekerjaan umum Tahun 2022.

Tabel 4.56
Program dan Kegiatan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM)
Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Program/Kegiatan/Sub. Kegiatan	Anggaran (Rp.000)
1	2	3	4
1	Pemenuhan kebutuhan pokok air minum curah lintas kab./kota	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	
		Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Lintas Kab./Kota	24.191.069
		a Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis SPAM	2.520.684
		b Pembangunan Baru SPAM Jaringan Perpipaan	20.400.095
		c Pembinaan Teknis SDM dan Kelembagaan Pengelolaan SPAM Provinsi	1.270.290
2	Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik regional lintas kab./kota	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	
		Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik Regional	235.948
		a Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik	150.000
		b Pembinaan teknis dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan air limbah domestik	85.948

Sumber: Dokumen RKPD Dinas PU Bina Marga Dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang urusan pekerjaan umum terdiri dari Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum dan Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah. Program pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum terdiri dari kegiatan pengelolaan dan pengembangan sistem penyediaan air minum (SPAM) lintas Kabupaten/Kota. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah terdiri dari Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik Regional yang merupakan kegiatan pendampingan, pengembangan teknis kelembagaan air limbah domestik Kabupaten/Kota serta pengembangan air limbah domestik regional.

4.7.4. Urusan Perumahan Rakyat

Berikut adalah program dan kegiatan serta pendanaan penerapan SPM Perumahan Rakyat Tahun 2022:

Tabel 4.57
Program/Kegiatan Pemenuhan Pelayanan Dasar pada SPM Perumahan Rakyat Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Program/Kegiatan/Sub. Kegiatan	Anggaran (Rp.000)
1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Provinsi	PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN	
		Kegiatan Pendataan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Provinsi	2,365,000
		a Pengumpulan Data Rumah Korban Bencana Kejadian Sebelumnya yang Belum Tertangani	215,000
		b Pendataan dan Verifikasi Penerima Rumah bagi Korban Bencana Alam atau Terkena Relokasi Program Provinsi	2,150,000
		Kegiatan Sosialisasi dan Persiapan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Provinsi	175,000
2	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Provinsi	a Sosialisasi Standar Teknis Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah kepada Masyarakat/ Sukarelawan Tanggap Bencana	175,000
		Kegiatan Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Provinsi	5,064,380
		a Rehabilitasi Rumah bagi Korban Bencana	881.000
		b Pembangunan Rumah bagi Korban Bencana	1.200.000
		c Pembangunan Rumah Khusus beserta PSU bagi Korban Bencana atau Relokasi Program Provinsi Pembangunan Rumah Khusus beserta PSU bagi Korban Bencana atau Relokasi Program Provinsi	2.983.380

Sumber : RKPD Dinas Perakim Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

SPM Perumahan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Tengah, diampu oleh Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Jawa Tengah. Ditahun 2022 diwujudkan dalam Program Pengembangan Perumahan dengan anggaran total sebesar Rp. 7,6 Miliyad. Progran tersebut terdapat 3 kegiatan yang mendukung pelaksanaan SPM PR tersebut, yaitu:

- a. Pendataan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Provinsi
- b. Sosialisasi dan Persiapan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Provinsi
- c. Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Provinsi.

4.7.5. Urusan Trantibumlinmas

Program Pelayanan ketenteraman, ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Provinsi terdiri dari 1 program, 2 kegiatan dan 3 sub kegiatan antara lain:

Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum

- a. Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Lintas Daerah Kabupaten/Kota terdiri dari
 1. Pencegahan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum;
 2. Penindakan atas Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum;
 3. Peningkatan Kapasitas SDM Satuan Polisi Pamongpraja dan Satuan Perlindungan Masyarakat termasuk dalam pelaksanaan tugas yang bernuansa Hak Asasi Manusia.
- b. Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur yaitu Penanganan atas Pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur

Tabel 4.58
Program dan Kegiatan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Urusan Trantibumlinmas Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Program/Kegiatan/Sub. Kegiatan	Anggaran (Rp.000)
1	2	3	4
1	Pelayanan ketenteraman dan ketertiban umum	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	
		Kegiatan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur	442.000
		a Penanganan atas Pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur	442.000
		Kegiatan Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1(satu) Daerah Provinsi	816.416
		a Pencegahan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	230.146
		b Penindakan atas Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Berdasarkan Perda dan Perkada	46.500
		c Peningkatan Kapasitas SDM Satuan Polisi Pamongpraja dan Satuan Perlindungan Masyarakat termasuk dalam pelaksanaan tugas yang bernuansa Hak Asasi Manusia	369.500

Sumber : RKPD Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022.

4.7.6. Urusan Sosial

Program dan kegiatan yang terkait dengan penerapan dan pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Urusan Sosial, terdiri dari 2 Program yaitu Program Rehabilitasi Sosial dan Program Perlindungan, berikut Tabel 4.59 program dan kegiatan penerapan SPM bidang urusan sosial Tahun 2022.

Tabel 4.59
Program dan Kegiatan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Urusan Sosial Tahun 2022

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp.000)
1	2	3	4
1	Pelayanan Dasar Rehabilitasi Sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di dalam panti sosial	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL DASAR	
		Kegiatan Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Dalam Panti Sosial	20.248.253
		a Penyediaan Permakanan bagi Daerah yang belum memiliki panti disabilitas dan merujuk ke panti masyarakat	2.381.700
		b Penyediaan Sandang	1.169.293
		c Penyediaan asrama yang mudah diakses bagi Daerah yang memiliki panti disabilitas	498.140
		d Penyediaan alat bantu	100.000
		e Penyediaan perbekalan kesehatan di dalam panti	389.753
		f Pemberian bimbingan fisik, mental spiritual, dan sosial	657.280
		g Pemberian bimbingan aktivitas hidup sehari-hari	-
		h Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependudukan	-
		i Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	-
		j Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	-
		k Penyediaan permakanan bagi Daerah yang memiliki panti disabilitas	13.868.752
		l Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar	214.864
		m Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan bidang rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar	968.471
2	Pelayanan Dasar Rehabilitasi Sosial dasar anak terlantar di dalam panti Sosial	Kegiatan Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Dalam Panti Sosial	14.894.872
		a Pengasuhan	-
		b Penyediaan Permakanan Bagi Daerah yang memiliki Panti Anak	7.399.271
		c Penyediaan Sandang	922.450
		d Penyediaan Asrama yang Mudah Diakses bagi Daerah yang memiliki panti anak	312.500
		e Penyediaan Perbekalan Kesehatan di Dalam Panti	138.600
		f Pemberian Bimbingan Fisik, Mental, Spiritual dan Sosial	215.545
		g Pemberian Bimbingan Aktivitas Hidup Sehari-hari	-
		h Fasilitas pembuatan akte kelahiran, Nomor induk Kependudukan, kartu identitas anak	-
		i Akses ke Layanan Pendelikan dan Kesehatan Dasar	2.408.281
		j Pemberian bimbingan aktivitas hidup sehari-hari	-
		k Fasilitas pembuatan akta kelahiran, nomor induk kependudukan, dan kartu identitas anak	-
		l Pemberian Pelayanan Penelusuran Keluarga	-
		m Pemberian Pelayanan Reunifikasi Keluarga	89.625
		n Akses Layanan Pengasuhan Kepada Keluarga Pengganti	-
		o Penyediaan Permakanan Bagi Daerah yang belum memiliki Panti Anak dan Merujuk ke panti Masyarakat	3.108.600
		p Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Bidang Rehabilitasi Sosial Dasar anak Terlantar	300.000
3	Pelayanan Dasar Rehabilitasi Sosial dasar lanjut usia terlantar di dalam panti sosial	Kegiatan Rehabilitasi Sosial dasar Lanjut Usia Terlantar di Dalam Panti	13.273.822
		a Penyediaan Sandang	1.763.207
		b Penyediaan asrama yang mudah diakses bagi Daerah yang belum memiliki panti lanjut usia	343.350
		c Penyediaan alat bantu	-
		d Penyediaan perbekalan kesehatan di dalam panti sosial	453.686
		e Pemberian bimbingan fisik, mental spiritual dan sosial	366.536
		f Pemberian bimbingan aktivitas hidup sehari-hari	-
		g Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependudukan	-

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Program/ Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran (Rp.000)
		h Akses ke layanan kesehatan dasar	45.188
		i Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	—
		j Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	—
		k Penyediaan permakanan bagi Daerah yang memiliki panti lanjut usia dan merujuk kepada masyarakat	516.740
		l Pemulasaran	412.500
		m Penyediaan permakanan bagi Daerah yang memiliki panti lanjut usia	9235.415
		n Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan bidang rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar	137.200
4	Pelayanan Dasar Rehabilitasi Sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di dalam panti Sosial	Kegiatan Rehabilitasi Sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di dalam panti sosial	5.346.951
		a Penyediaan Permakanan Bagi Daerah yang memiliki Panti Gepeng	3.885.231
		b Penyediaan Sandang	397.085
		c Penyediaan Perbekalan Kesehatan di Dalam Panti	107.600
		d Pemberian Bimbingan Fisik, Mental, Spritual dan Sosial	213.005
		e Pemberian Bimbingan Aktivitas Hidup Sehari-Hari	—
		f Pemberian Bimbingan Keterampilan Dasar	—
		g Fasilitasi Pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Identitas Gepeng	—
		h Akses Kelayanan Pendidikan dan Kesehatan Dasar	50.000
		i Pemulangan ke Daerah Asal	47.500
		j Penyediaan Asrama/Wisma yang Mudah Diakses bagi Daerah yang memiliki panti Gepeng	172.440
		k Penyediaan Permakanan Bagi Daerah yang belum memiliki Panti Gepeng dan Merujuk ke panti Masyarakat	246.640
		l Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Bidang Rehabilitasi Sosial Dasar Gepeng terlantar	227.450
5	Pelayanan Dasar Perlindungan dan jaminan Sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana Daerah Provinsi	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	
		Kegiatan penyediaan permakanan, penyediaan sandang, penyediaan tempat penampungan pengungsi, penanganan khusus bagi kelompok rentan dan pelayanan dukungan psikososial	1.050.000
		a Penyediaan Permakanan	668.211
		b Penyediaan Sandang	91.900
		c Penyediaan Tempat Penampungan Pengungsi	39.889
		d Penanganan khusus bagi kelompok rentan	150.000
		e Pelayanan Dukungan Sosial	100.000
JUMLAH ANGGARAN PENERAPAN SPM BIDANG SOSIAL 2022			54.813.898

Sumber : RKPD Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022

Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang sosial terdiri dari Program Rehabilitasi Sosial dan Program Perlindungan. Program rehabilitasi sosial terdiri dari 4 kegiatan yaitu kegiatan Rehabilitasi Sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di dalam panti Sosial, kegiatan rehabilitasi sosial anak terlantar dalam Panti, kegiatan rehabilitasi sosial lanjut usia di dalam panti, serta kegiatan Rehabilitasi Sosial tuna sosial dan korban perdagangan orang di dalam panti, merupakan kegiatan bantuan permakanan SOSH bagi panti swasta sebanyak 210 LKS di 35 Kabupaten Kota di Jawa Tengah. Program Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana Daerah Provinsi terdiri dari kegiatan penyediaan permakanan, penyediaan sandang, penyediaan tempat penampungan pengungsi, penanganan khusus bagi kelompok rentan dan pelayanan dukungan psikososial.

BAB V

PENUTUP

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Tahun Anggaran 2022 merupakan laporan kinerja pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan daerah selama satu tahun, disusun guna memberikan gambaran terhadap kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan wajib pelayanan dasar, wajib non pelayanan dasar, urusan pilihan, dan fungsi penunjang pemerintahan daerah.

Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 merupakan pelaksanaan tahun keempat RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2023 yaitu sesuai dengan RKPD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022, yang ditujukan untuk **“Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Didukung Peningkatan Kualitas Hidup Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia”**.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan tahun 2022 ditunjukkan dengan tingkat ketercapaian indikator kinerja makro Jawa Tengah dan capaian target indikator kinerja sebagaimana telah ditetapkan dalam RKPD dan Perjanjian Kinerja Gubernur. Adapun Indikator kinerja makro Jawa Tengah, sesuai dengan data rilis BPS dapat disajikan sebagai berikut, yaitu kemiskinan 10,98% lebih rendah dibandingkan dengan Tahun 2021 sebesar 11,25%, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada Tahun 2022 mencapai 5,31%. Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah pada Tahun 2022 sebesar 5,57% lebih rendah dibandingkan dengan Tahun 2021 sebesar 5,95%, Indeks Gini pada September 2022 sebesar 0,366, IPM sebesar 72,79, sedangkan PDRB sebesar 5,31% meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,33%.

Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik dari pemerintah juga terus meningkat. Dampak lain adalah meningkatnya indeks Gini Ratio di Jawa Tengah. Indeks Gini Ratio di wilayah perkotaan jauh lebih tinggi dibandingkan Indeks Gini Ratio di wilayah perdesaan. Perbedaan tersebut menunjukkan masalah ketimpangan pendapatan atau pengeluaran masyarakat di wilayah perkotaan lebih tinggi dibanding di perdesaan.

Beberapa penghargaan yang diperoleh Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2022, merupakan bentuk pengakuan atas kinerja baik yang telah dilaksanakan bersama sebagai hasil kerjasama dan dukungan semua pihak yaitu jajaran Eksekutif baik tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota serta Legislatif (DPRD) dan masyarakat. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya dan menyampaikan terima kasih kepada seluruh komponen dalam

mendukung suksesnya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Provinsi Jawa Tengah.

Demikian buku Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022 ini kami susun, besar harapan kami buku laporan ini dapat dijadikan sebagai referensi utama dalam pelaksanaan evaluasi kinerja penyelenggaraan Pemerintah Daerah Tahun 2023 untuk penentuan status (peringkat) kinerja daerah secara Nasional di dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.



GOVERNOR OF CENTRAL JAWA

Semarang, 15 March 2023

Nomor : 120/0005043
Sifat : Urgent
Lampiran : -
Hal : Submission of the Report on the Implementation of Regional Government (LPPD) Province of Central Java Year 2022

To

Yth. President of the Republic of Indonesia
up.
Minister of the Interior
in -

J A K A R T A

Based on the provisions of Article 69 paragraph (1) and Article 70 paragraph (4) of Law Number 23 Year 2014 on Regional Government, it is stated that the Head of the Region is obliged to submit the Report on the Implementation of Regional Government (LPPD) Province to the President through the Minister of the Interior and at the latest 3 (three) months after the end of the fiscal year.

In connection with the above, with respect together with this we submit the Book Report on the Implementation of Regional Government Province of Central Java Year 2022 as a material for consideration in the evaluation by the National Tim Assessment of Regional Government Performance.

Demikian untuk menjadikan pemeriksaan dan terima kasih.


GOVERNOR OF CENTRAL JAWA
H. GANJAR PRANOWO, S.H, M.I.P.

TEMBUSAN :

1. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi;
2. Wakil Gubernur Jawa Tengah;
3. Sekretaris Jenderal Kemendagri RI;
4. Direktur Jenderal Otonomi Daerah Kemendagri RI;
5. Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah.

PERNYATAAN TELAH DIREVIU

Kami telah mereviu Rancangan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2022 sesuai pedoman reviu atas Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah menjadi tanggung jawab manajemen.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa Rancangan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan didalam Rancangan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Ini.

Semarang, 20 Maret 2023

**Plt. INSPEKTUR PROVINSI
JAWA TENGAH
Auditor Ahli Madya**



DHONI WIDIANTO, S.Sos, M.Si

Pembina Tingkat I

NIP. 19731015 199703 1 002